

2020

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



**CHARTING
A SUSTAINABLE
FUTURE**



Untuk informasi lebih lanjut silahkan mengunjungi situs www.intracopenta.com.

Sangkalan dan Batasan Tanggung Jawab:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward-looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward-looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward-looking statements*).

Dalam Laporan Tahunan ini nama PT Intraco Penta Tbk selanjutnya disingkat menjadi "INTA", Perusahaan atau Perseroan.

For more informations please visit our website www.intracopenta.com.

Disclaimer:

This report contains certain statements that may be considered "forward-looking statements", the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general. National or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

This Annual Report will use the name "INTA" or "Company" as reference of PT Intraco Penta Tbk.



CHARTING A SUSTAINABLE FUTURE

Tahun 2020 merupakan tahun yang menantang bagi seluruh lapisan masyarakat. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan banyak korban jiwa dan memukul seluruh pelaku industri, termasuk PT Intraco Penta Tbk (INTA) yang bergerak di bidang distribusi alat berat dan jasa pertambangan. Kondisi yang dihadapi INTA semakin menantang seiring berakhirnya kemitraan dengan Volvo Construction Equipment. Meski demikian, pengalaman INTA yang telah tahan uji selama 50 tahun telah membuat INTA berhasil melalui tahun 2020 dengan tekad *Charting a Sustainable Future*.

Berbekal tekad ini, INTA merespon tantangan di tahun 2020 dengan mengatur ulang beberapa strategi untuk mewujudkan masa depan yang berkelanjutan. Pertama, INTA memangkas jumlah karyawan, membuat proses operasional menjadi lebih efisien, serta mengurangi jumlah kantor cabang mengurangi jumlah. Kedua, INTA menyelaraskan kembali kemampuan keuangannya dengan melakukan restrukturisasi dan negosiasi dengan para kreditur, vendor, dan juga *customer*-nya sebagai upaya menjaga arus kas yang sehat demi keberlangsungan Perseroan. Ketangguhan INTA dalam menghadapi tantangan terbukti membuahkan hasil. INTA melalui anak usahanya dipercaya sebagai distributor alat berat LiuGong asal China serta distributor suku cadang Blumaq asal Spanyol. Pencapaian menggembirakan lainnya ialah PLTU Bengkulu yang berkapasitas 2x100 MW telah berhasil memperoleh *Commercial Operation Date* (COD).

Pencapaian-pencapaian di atas menandakan bahwa upaya INTA memetakan masa depan yang berkelanjutan serta visi untuk menjadi pengembang ekonomi lokal sudah berada di jalur yang benar. Tantangan di tahun 2020 juga akan menjadi semangat bagi INTA untuk mengatasi setiap tantangan dengan inovasi dan kolaborasi yang berkesinambungan.

2020 was a challenging year for all levels of the society. Covid-19 pandemic has resulted in many victims and affect all industry sectors, including PT Intraco Penta Tbk (INTA) which is engaged in the distribution of the heavy equipment and mining services. The situations faced by INTA were increasingly challenging as the partnership with Volvo Construction Equipment ended. Nevertheless, INTA's experience which has stood the test for 50 years has made INTA successfully passed through 2020 with the determination of Charting a Sustainable Future.

Equipped with this determination, INTA responded to the challenges in 2020 by reorganizing several strategies to realize a sustainable future. First, INTA has reduced the number of the employees, made operational processes more efficient and reduced number of branch offices. Secondly, INTA realigned the financial capabilities by restructuring and negotiating with creditors, vendors and customers as an effort to maintain a healthy cash flow for the sustainability of the Company. INTA's resilience in facing challenges has been proven to be succeed. INTA through its subsidiary has been trusted as the distributor of LiuGong's heavy equipment from China, and the distributor of Blumaq's spare parts from Spain. Another positive achievement was that the PLTU Bengkulu with a capacity of 2x100 MW has succeeded in obtaining the Commercial Operation Date (COD).

The aforementioned achievements indicated that INTA's efforts to outline a sustainable future and the vision to become a local economic developer are on the right path. The challenges in 2020 would also become a passion for INTA to overcome every challenge with continuous innovation and collaboration.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

001

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 007 VISI MISI
VISION MISSION
- 008 NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES
- 010 BIDANG USAHA INTA
INTA's BUSINESS LINES
- 011 INTA SAAT INI
INTA NOW
- 012 PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA
- 013 SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE
- 015 PERISTIWA PENTING
EVENT HIGHLIGHTS
- 017 JEJAK LANGKAH
MILESTONES
- 019 STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE
- 020 IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA
LAINNYA
SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS
- 023 IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

002

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 029 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT
- 036 LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

003

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 041 TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI
2020
2020 MACROECONOMIC AND INDUSTRY
REVIEW
- 047 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW
- 064 TINJAUAN *HUMAN ENERGY*
HUMAN ENERGY OVERVIEW
- 072 PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

004

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 077 DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE
IMPLEMENTATION
- 081 RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)
- 086 DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS
- 092 KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE
- 099 DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS
- 102 PROSEDUR PENILAIAN KINERJA DIREKSI
THE PROCEDURE OF THE BOARD OF
DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL
- 104 SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY
- 105 UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT
- 109 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM
- 110 AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

- 111 MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT
- 115 SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
(WHISTLEBLOWING)
VIOLATIONS REPORTING SYSTEM
(WHISTLEBLOWING)
- 117 PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU
CODE OF CONDUCT
- 120 TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG
BENTURAN KEPENTINGAN
MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICTS
OF INTERESTS
- 120 PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES
- 120 PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH
KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP
BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT
- 120 KOMUNIKASI PERUSAHAAN
CORPORATE COMMUNICATIONS
- 124 PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA
INTA'S CORPORATE GOVERNANCE
IMPLEMENTATION

005

LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

- 129 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

006

DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

- 141 STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE
- 142 PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE
- 145 PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE
- 148 PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY'S PROFILE
- 148 PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL
HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE
- 149 PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE
- 150 ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR
CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

- 151 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION
- 151 ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS
- 152 TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

007

LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT AUDITED FINANCIAL REPORT

001



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE







VISI & MISI
VISION & MISSION

VISI VISION

Menjadi Perusahaan yang Membangun
Ekonomi Setempat.

Local Economy Development Enterprise.

MISI MISSION

Menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah, dan mitra usaha.

We are in the business of providing total solutions that build sustainable local economies in profitable collaboration with clients, government, and business partners.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

Kolaborasi

Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help in achieving business goals.

Inovatif

Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja maksimal.

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able to generate maximum performance.

Jaringan

Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan maupun tidak dengan bidang pekerjaan.

The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.

Kepercayaan

Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.

Jaminan

Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas, dan biaya) yang ditetapkan.

The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality, and cost).



BIDANG USAHA INTA

INTA BUSINESS LINES



1

Alat Konstruksi/Alat Berat & Pendukung

Construction Equipment/ Heavy Equipment & Support

INTA telah berpengalaman selama 50 tahun dalam industri distribusi alat berat/alat konstruksi dan produk-produk terkait lainnya termasuk *spare parts* dan *attachment*. Melalui anak usaha INTA yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), Grup INTA merupakan distributor resmi alat konstruksi merek-merek ternama dunia seperti Bobcat, Doosan, Mahindra Tractors, Sinotruk, Dressta, dan Tata Motors. Di tahun 2020, INTA menambah portofolio dengan kembali ditunjuk sebagai distributor produk unit alat berat, konstruksi & infrastruktur serta suku cadang, yakni merek LiuGong dan Blumaq.

INTA has 50 years of experience in the heavy equipment/ construction equipment distribution industry and other related products including spare parts and attachments. Through INTA subsidiaries, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Group is the distributor of several world famous brands construction equipment such as Bobcat, Doosan, Mahindra Tractors, Sinotruk, Dressta, and Tata Motors. In 2020, INTA adds its portfolio by re-appointed as a distributor of heavy equipment for infrastructure construction units and spare parts from LiuGong and Blumaq brands.

2

Jasa Pembiayaan

Financing Services

Melalui anak usaha PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN), INTA menawarkan solusi di bidang jasa pembiayaan untuk barang modal seperti pembiayaan untuk barang modal baru atau bekas, maupun *sale and leaseback*.

Through a subsidiary of PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN), INTA offers financing solutions for capital goods such as financing of new and second-hand capital goods or financing of sale and leaseback.



Fabrikasi dan Infrastruktur Engineering & Infrastructure

INTA melalui anak usaha PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan di berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan, logistik, hingga infrastruktur di Indonesia.

INTA through a subsidiary PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) offers solutions in the field various sectors, ranging from the mining, industry, oil and gas, maritime and logistics as well as the infrastructure sectors in Indonesia.

Pembangkit Listrik Power Plant

Merupakan lini usaha terbaru dari INTA yang bergerak di bidang pembangkit listrik swasta atau “*Independent Power Producer*” (IPP) yang dijalankan melalui anak usaha PT Inta Daya Perkasa (INDA). Melalui anak usaha PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), yang bekerja sama dengan Power Construction Corporation of China, INDA telah mendapatkan kontrak dari PT PLN (Persero) untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x100 MW di Provinsi Bengkulu. PLTU tersebut mulai dibangun sejak Oktober 2016, dan sudah mulai beroperasi secara komersil pada 27 Juli 2020 dengan kontrak jangka panjang selama 25 tahun yang bisa menghasilkan pendapatan tetap berulang. Pada tahun 2017, INTA juga telah membeli saham PT Petra Unggul Sejahtera yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU 2x55 MW yang sudah beroperasi di Batam.

The newest line of INTA's business, which is engaged in private power plant or “*Independent Power Producer*” (IPP) which is run through a subsidiary of PT Inta Daya Perkasa (INDA). Through a subsidiary of PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), in cooperation with the Power Construction Corporation of China, INDA has obtained a contract from PT PLN (Persero) to build a Steam Power Plant (PLTU) with a capacity of 2x100 MW in Bengkulu Province. The power plant has been constructed in October 2016, and has started commercial operations on July 27, 2020 which with the long-term contract will be able to provide a stable recurring income for 25 years. In 2017, INTA has also owned shares of PT Petra Unggul Sejahtera which is one of the owners of PT TJK Power, PLTU 2x55 MW that has been operated in Batam.



INTA SAAT INI

INTA NOW

**Berpengalaman dalam industri distribusi alat berat/
alat konstruksi & jasa selama 50 tahun.**

Experienced in the heavy equipment/ construction equipment &
services distribution industry for 50 years.

8 Perwakilan & Merek Terkemuka / 8 World Class & Leading Brands



DRESSTA



LIUGONG



DOOSAN



MAHINDRA
TRACTORS



SINOTRUK



BLUMAQ



BOBCAT



TATA MOTORS



**MEMILIKI 21 JARINGAN
DISTRIBUSI DAN KANTOR
CABANG YANG TERSEBAR DI
SELURUH INDONESIA.**

21 distribution networks and support
offices spread all over Indonesia.

681



KARYAWAN / EMPLOYEES

Per Desember 2020 / Period of December 2020

INTA GROUP TERDIRI DARI BEBERAPA
PERUSAHAAN YANG BERTUJUAN
UNTUK MENINGKATKAN KEBERADAAN
PERUSAHAAN DI PASAR, MENAWARKAN
SOLUSI PAKET YANG LENGKAP UNTUK
MEMENUHI KEBUTUHAN PELANGGAN.
INTA Group consists of numerous companies to boost
market presence, offering comprehensive solutions
package to customer's needs.

**Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
selama lebih dari 27 tahun.**

Has been in Indonesia Stock Exchange (IDX) for
over 27 years.

KODE SAHAM / STOCK CODE: **INTA**





PETA AREA OPERASIONAL

MAP OF OPERATIONAL AREA



SUMATRA:

Palembang | Pekanbaru | Jambi | Medan

JAWA:

Jakarta | Semarang | Surabaya

Keterangan / Legend:

- 6 Cabang Utama / Main Branch
- 15 Cabang Pembantu / Sub Branch

SULAWESI:

Manado | Gorontalo | Makassar | Palu | Kendari

KALIMANTAN:

Balikpapan | Sangatta | Samarinda | Banjarmasin
Muara Teweh | Pangkalan Bun | Pontianak | Berau
Tarakan

Saat ini bisnis kami sudah tersedia dan berkelanjutan sehingga 21 cabang kami dapat menjangkau hampir seluruh kota di Indonesia.

Currently our business already existed and sustainable so that our 21 branches can coverage almost all cities in Indonesia.



SEKILAS INTA

INTA AT A GLANCE



Pada tahun 1970, PT Intraco Penta Tbk (INTA) didirikan oleh Halex Halim bersama dengan tiga orang kerabatnya yakni Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo. Perjalanan INTA bermula dari sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat yang menjual suku cadang alat berat, hingga berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus di Indonesia.

Melalui kepercayaan yang besar dari para mitra dan pelanggan, INTA dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar Internasional. Hal ini terbukti pada tahun 2020, INTA berhasil dipercaya untuk menambah portofolio sebagai distributor alat berat dan suku cadang dari China yaitu LiuGong dan Blumaq dari Spanyol. Beberapa merek alat berat/alat konstruksi yang dipasarkan INTA antara lain, Bobcat, Doosan, Mahindra Tractors, Sinotruk, Dressta, Tata Motors, LiuGong, dan Blumaq.

Melalui delapan merek handal tersebut, INTA terus berupaya memberikan layanan terbaik sebagai penyedia solusi total di bidang alat berat. Konsep ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi, sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Dalam menjalankan usaha, INTA telah membangun sinergi untuk setiap bidang usaha yang digeluti yang terdiri dari alat berat/alat konstruksi & pendukung, jasa pembiayaan, fabrikasi & infrastruktur serta pembangkit listrik.

In 1970, PT Intraco Penta Tbk (INTA) was founded by Halex Halim along with three relatives, namely Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, and Simin Kusumo. INTA's journey started from a simple shop in Central Jakarta that sells heavy equipment parts, until it developed into a company that distributes specialized heavy equipment segments in Indonesia.

Through the trustworthiness from partners and customers, INTA is entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputation in the international market. This has been proven in 2020, INTA was successfully trusted to add its portfolio as a distributor of heavy equipment and spare parts from China, namely LiuGong and Blumaq from Spain. Some heavy equipment brands which are marketed by INTA among others Bobcat, Doosan, Mahindra Tractors, Sinotruk, Dressta, Tata Motors, LiuGong, and Blumaq.

Through those eight reliable brands, INTA strives to provide the best service as a total solution provider in the field of heavy equipment. This concept is the basis for the Company to continue innovating and transforming, inline with to the latest industry requirements. In running its business, INTA has synergized each business line that is involved, namely construction equipment/ heavy equipment & support, financing, engineering and manufacturing, and power plant.



Perseroan melihat adanya peluang yang besar di luar sektor pertambangan, sehingga mendorong Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha selama beberapa tahun terakhir. Sehingga hari ini, bisnis alat berat/alat konstruksi & pendukung INTA juga melayani pelanggan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Selain itu, bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong INTA menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui Mahindra Tractors, merek andalan sektor pertanian asal India.

Perjalanan INTA juga diikuti dengan berdirinya anak-anak usaha baru yang bertujuan mendukung bisnis inti Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan sekaligus yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang kini berfokus pada penjualan dan layanan merek LiuGong dan Blumaq, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan, dan Mahindra Tractors.

Pada tahun 2020, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) ditunjuk sebagai distributor resmi alat berat dari China merek LiuGong milik PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI) dan meraih Surat Penunjukan dan dipercaya menjadi distributor suku cadang merek Blumaq di Indonesia. Dari bidang usaha pembangkit listrik, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang memiliki kapasitas 2x100 MW telah mulai beroperasi secara komersil sejak 27 Juli 2020.

The Company sees great opportunities outside the mining sector and it has encouraged the Company to expand its business over the past several years. Until today, INTA also has served customers in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. More than that, plantation and agriculture that are growing rapidly encouraged INTA to provide selected products to serve this sector through Mahindra Tractors, the most reliable brand in agricultural sector from India.

INTA's journey was also followed by the establishment of new subsidiaries aimed at supporting the Company's core business. In 2012, the Company established two subsidiaries at once, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which now focuses on sales and service of LiuGong and Blumaq, and PT Intraco Penta Wahana (IPW) which focuses on Sinotruk, Bobcat, Doosan, and Mahindra Tractors brand sales and services.

In 2020, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) was appointed as the official distributor of heavy equipment from China with the LiuGong brand owned by PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI) and obtained Letter of Appointment and trusted as distributor of spare parts of Blumaq brand in Indonesia. From the power plant business sector, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) which has a capacity of 2x100 MW has started commercial operations since 27 July 2020.



PERISTIWA PENTING 2020

2020 EVENTS HIGHLIGHTS

1 MEI / 1 MAY



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) Ditunjuk sebagai Distributor LiuGong

PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak INTA, telah melakukan kontrak Kerja sama/MoU dengan PT Liugong Machinery Indonesia (LMI) untuk dapat menjual unit alat berat dan suku cadang merek LiuGong.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) Appointed as LiuGong Distributor

PT Intraco Penta Prima Servis, a subsidiary of INTA, has entered into a Cooperation contract/MoU with PT Liugong Machinery Indonesia (LMI) to be able to sell units of heavy equipment and spare parts of the LiuGong brand.

22 JUNE / 22 JUNE



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) Ditunjuk sebagai Distributor Blumaq

PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak INTA, telah mendapat Surat Penunjukkan dari Blumaq, S.A. dan resmi menjadi distributor produk Blumaq di Indonesia.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) Appointed as Blumaq Distributor

PT Intraco Penta Prima Servis, a subsidiary of INTA, has received a Letter of Appointment from Blumaq, S.A. and officially became a distributor of Blumaq products in Indonesia.

27 JULI / 27 JULY



PLTU Bengkulu Mulai Beroperasi secara Komersil

Pembangkit Listrik milik PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang memiliki kapasitas 2x100 MW mulai beroperasi secara komersil.

PLTU Bengkulu Starts Commercial Operations

The power plant owned by PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) which has a capacity of 2x100 MW has started commercial operations.

26 AGUSTUS / 26 AUGUST

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) IBFN

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di ruang Auditorium Gedung INTA lantai 5, Jakarta Utara.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) IBFN.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) held Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) at the 5th floor INTA Building Auditorium, North Jakarta.

31 AGUSTUS / 31 AUGUST



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) INTA

PT Intraco Penta Tbk (INTA) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Auditorium Gedung INTA Lantai 5, Jakarta Utara.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) INTA

PT Intraco Penta Tbk (INTA) held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at the 5th Floor of INTA Building Auditorium, North Jakarta.

22 DESEMBER / 22 DECEMBER



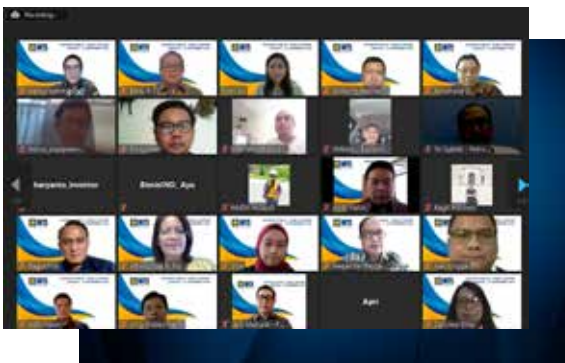
Paparan Publik Tahunan IBFN

Paparan Publik PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) 2020 diadakan di ruang Auditorium Gedung INTA Lantai 5, Jakarta Utara, dengan agenda paparan kinerja keuangan Perseroan hingga September 2020, serta paparan strategi Perseroan ke depan.

Annual Public Expose IBFN

The 2020 Public Expose PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) was held at the 5th Floor INTA Building Auditorium, North Jakarta, with the agenda of exposure to the Company's financial performance until September 2020, as well as a presentation of the Company's future strategy.

23 DESEMBER / 23 DECEMBER



Paparan Publik Tahunan INTA

Paparan Publik Tahunan PT Intraco Penta Tbk (INTA) dilaksanakan secara virtual dengan agenda presentasi data keuangan Perseroan September 2020 dan strategi Perseroan untuk Tahun 2021.

Annual Public Expose INTA

The 2020 Annual Public Expose of PT Intraco Penta Tbk (INTA) was held virtually with the agenda of presentation of the Company's financial data as of September 2020 and the Company's strategy for 2021.



JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1970

UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.
UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.

1975

Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.
Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta.

1982

Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.
Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P&H Crane Distributor.

1984

Dipercaya untuk menjual Renault Trucks.
Started distributing Renault Trucks.

1991

Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini, dan Bell.
Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992

Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.
Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993

Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.
Listed at Jakarta Stock Exchange (JSX) (now Indonesia Stock Exchange (IDX)) on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001

Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – sistem ERP yang terintegrasi.
Started the implementation of SAP for the Company's Information Technology - an integrated ERP system.

2009

- INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar.
- INTA membentuk Unit Usaha Syariah di IBFN.
- INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion.
- INTA formed IBFN Sharia Business Unit.

2010

- INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3.7 trillion and total revenue of IDR3 trillion.
- INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merek Sinotruk dari China.
- INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3.7 trillion and total revenue of IDR3 trillion.
- INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2011

INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG.
INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra & SDLG.

2012

- INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- INTA termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia.
- INTA menjadi *Top Performing Company* versi majalah Investor.
- INTA was registered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange
- INTA was awarded as 50 Indonesian Best Company by Forbes Indonesia magazine.
- INTA was named as Top Performing Company by Investor magazine.

2013

- INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik 'South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014' yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik.
- Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* yang diadakan oleh Ernst & Young.
- INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Volvo Master Champion 2013-2014' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific.
- INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* held by Ernst & Young.

2014

- Pada 2 Mei 2014, INTA meresmikan INTA Institute, suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan berkualitas di bidang alat berat. INTA Institute bertempat di lahan seluas 8.000 m² di Cakung.
- IBFN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014 dengan kode saham IBFN. Dalam IPO ini, IBFN melepas 21,05% saham ke publik dengan perolehan dana sebesar Rp192 miliar. Sebagian besar dari dana ini akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.
- On May 2, 2014, INTA Institute was inaugurated, an educational institution that aims to prepare the workforce for excellence and quality in the field of heavy equipment. INTA Institute is located in an area of 8,000 m² in Cakung.
- IBFN listed on Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 with ticker code IBFN. In this IPO, IBFN releases 21.05% of the shares to the public with proceeds amounting to IDR192 billion. Most of these funds will be used for working capital financing.

2015

- INTA melakukan diversifikasi di bidang pembangkit listrik dan mulai mengembangkan tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW dengan nilai investasi USD360 juta.
- INTA ditunjuk menjadi distributor Sany Palfinger yang merupakan pemimpin dalam segmennya dengan pengalaman lebih dari 75 tahun dan menguasai 30% pangsa pasar dunia.
- INTA diversified into independent electricity provider business and developed electricity power by capacity of 2x100 MW with an investment of USD360 million.
- INTA was appointed as the distributor of Sany Palfinger. The brand is the leader in its segment with more than 75 years experience and has a 30% world market share.

2016

- INTA melalui TLB menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC dalam pembangunan dan pengoperasian *power plant* di Bengkulu.
- INTA bersama Gubernur Bengkulu, H. Ridwan Mukti dan direksi dari PT PLN (Persero) serta PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku pemilik lahan lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) melakukan peresmian peletakan batu pertama Proyek PLTU di Bengkulu.
- INTA through TLB signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or IPC in the construction and operation of the power plant in Bengkulu.
- INTA together with the Governor of Bengkulu, H. Ridwan Mukti and Directors of PT PLN (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as the owner of the local land of Steam Power Plant inaugurated the groundbreaking Power Plant Project in Bengkulu.

2017

Mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU di Pulau Batam berkapasitas 2x55 MW.
Acquires 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), one of the owners of PT TJK Power, a steam power plant in Batam island with a capacity of 2x55 MW.

2018

- INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dipercaya menjadi distributor Dressta, merek alat berat jenis *dozer* yang dimiliki oleh perusahaan China LiuGong Dressta Machinery. Alat berat Dressta diproduksi di Polandia dan memiliki standar tinggi dengan harga bersaing.
- IBFN berhasil mencapai Perjanjian Perdamaian dengan para kreditur. Dan mendapatkan investor baru, yaitu PT Northcliff Indonesia melalui proses PMHMETD.
- INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) was believed to be a distributor of Dressta, a heavy equipment owned by the Chinese company LiuGong

Dressta Machinery. Dressta machines are manufactured in Poland and have high standards at competitive prices.

2019

- IBFN successfully reached Homologation with creditors. And obtained a new investor, namely PT Northcliff Indonesia through the PMHMETD process.
- PT Pratama Wana Motor, anak usaha PT Intraco Penta Wahana, bersama Tata Motors Distribusi Indonesia meresmikan pembukaan *dealer sales, service*, dan *spareparts* Tata Motors di Balikpapan, Kalimantan Timur.
- PT Tenaga Listrik Bengkulu berhasil melakukan penyalan turbin untuk pertama kalinya (*first firing*) unit 1 PLTU Bengkulu berkapasitas 2x100 MW.
- PT Pratama Wana Motor, a subsidiary of PT Intraco Penta Wahana together with Tata Motors Distribution Indonesia launched the opening of Tata Motors sales, service, and spareparts in Balikpapan, East Kalimantan.
- PT Tenaga Listrik Bengkulu succeeded first firing its first unit of PLTU Bengkulu with a capacity of 2x100 MW.

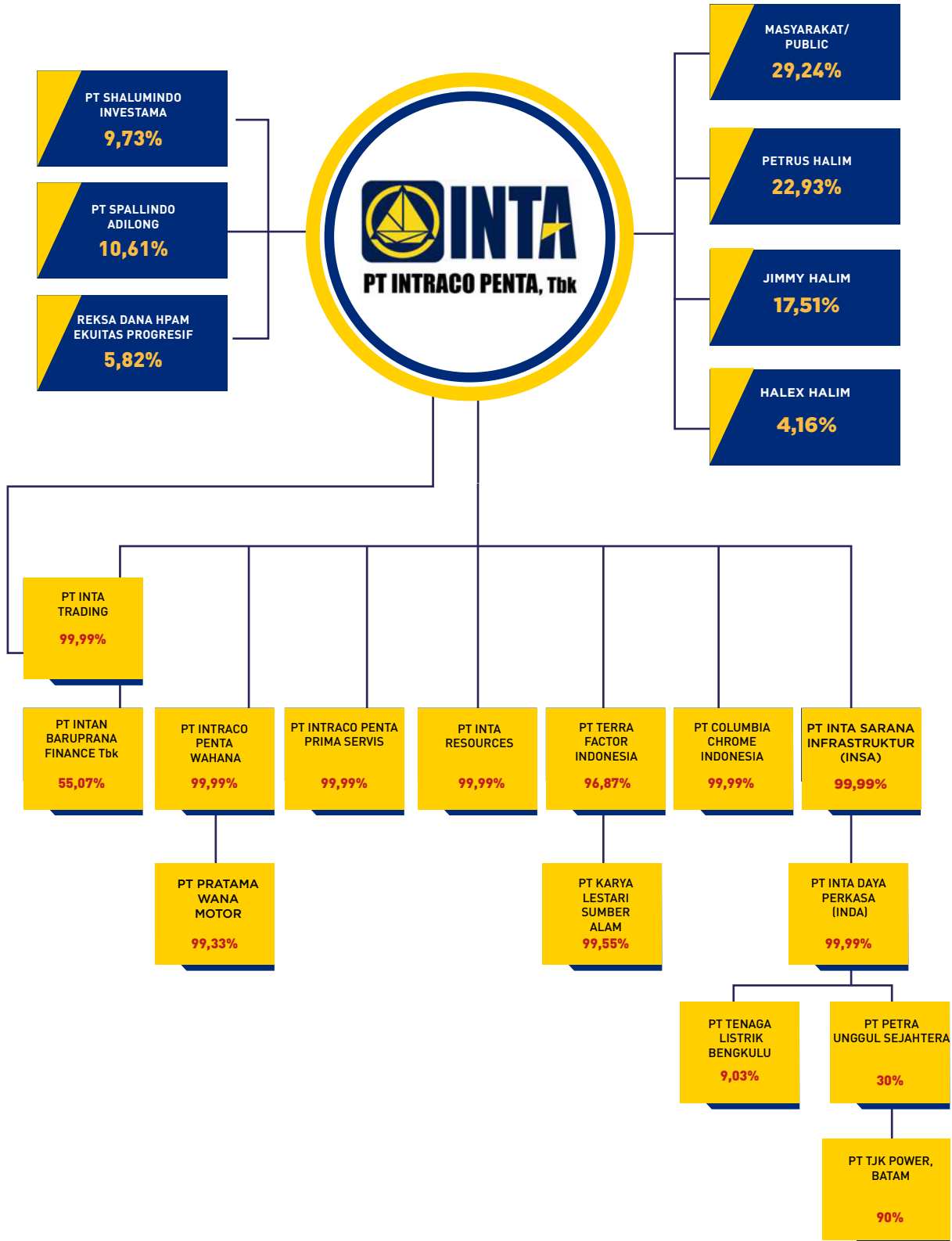
2020

- INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dipercaya menjadi distributor resmi alat berat asal China merek LiuGong milik PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI) dan meraih Surat Penunjukkan dan dipercaya menjadi distributor suku cadang merek Blumaq di Indonesia.
- PLTU Bengkulu berkapasitas 2x100 MW sudah mencapai *Commercial Operation Date* (COD) pada tanggal 27 Juli 2020 setelah melewati beberapa tahapan testing.
- INTA through PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) is trusted to be the official distributor of heavy equipment and spare parts from China, namely LiuGong brand owned by PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI) and obtained Letter of Appointment and trusted as distributor of spare parts of Blumaq brand in Indonesia.
- PLTU Bengkulu with a capacity of 2x100 MW has reached the *Commercial Operation Date* (COD) on July 27, 2020 after going through several stages of testing.



STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE





PLTU Tanjung Kasam, Batam



PLTU Bengkulu



IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA

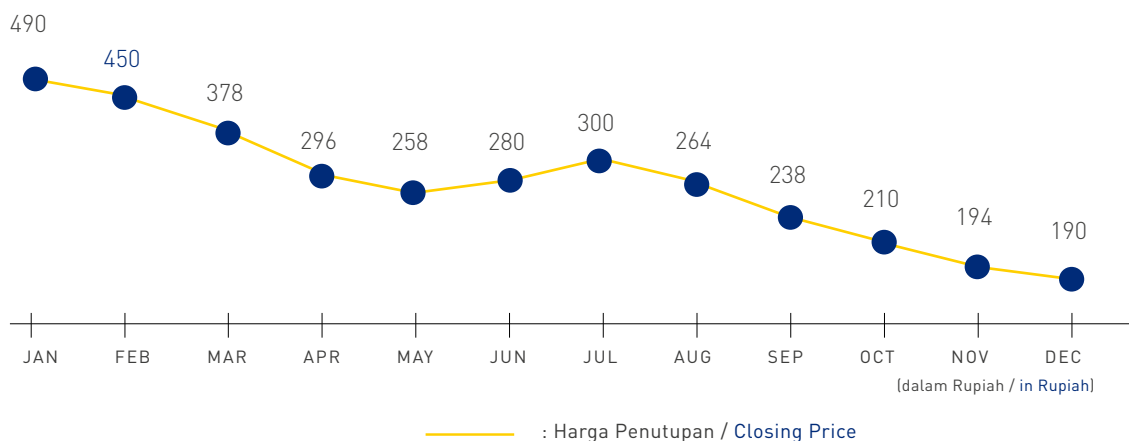
CORPORATE SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership [%]	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-Up Capital [Rp. juta/IDR million]
*Per 31 Desember / December 31, 2020			
PT Shalumindo Investama*	325.318.789	9,73%	16.266
PT Spallindo Adilong*	354.745.132	10,61%	17.737
Halex Halim Komisaris Utama / President Commissioner	139.110.130	4,16%	6.956
Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif	194.589.750	5,82%	9.730
Petrus Halim* Direktur Utama / President Director	766.657.928	22,93%	38.333
Jimmy Halim*	585.358.010	17,51%	29.268
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5 %) / Public shareholders (With holdings of less than 5%)	978.145.283	29,24%	48.908
Jumlah Total	3.343.935.022	100%	167.197

* Petrus Halim, Jimmy Halim, PT Shalumindo Investama, dan PT Spallindo Adilong adalah pemegang saham utama
Petrus Halim, Jimmy Halim, PT Shalumindo Investama, and PT Spallindo Adilong are the controlling shareholders

KINERJA SAHAM 2020 / 2020 SHARE PERFORMANCE



IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2020 / 2020 SHARE HIGHLIGHTS

Bulan / Month	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Saham Tercatat / Listed Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
Januari / January	496	410	490	3.339.642.762	1.636.424.953.380
Februari / February	474	430	450	3.339.645.262	1.502.840.367.900
Maret / March	454	306	378	3.339.653.962	1.262.389.197.636
April / April	430	268	296	3.339.680.674	988.545.479.504
Mei / May	308	242	258	3.340.168.574	861.763.492.092
Juni / June	294	240	280	3.343.935.022	936.301.806.160
Juli / July	322	260	300	3.343.935.022	1.003.180.506.600
Agustus / August	310	254	264	3.343.935.022	882.798.845.808
September / September	290	222	238	3.343.935.022	795.856.535.236
Oktober / October	240	195	210	3.343.935.022	702.226.354.620
November / November	280	194	194	3.343.935.022	648.723.394.268
Desember / December	212	190	190	3.343.935.022	635.347.654.180

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENT HISTORY

Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta) Net Income (Loss) (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7.066
2007	-	432.005.844	-	9.514
2008	20	432.005.844	8.640	22.944
2009	30	432.005.844	12.960	37.473
2010	56	432.005.844	24.192	84.529
2011	22,5	2.160.029.220	48.601	120.214
2012	-	2.160.029.220	-	12.430
2013	-	2.160.029.220	-	(242.631)
2014	-	2.160.029.220	-	(76.573)
2015	-	2.160.029.220	-	(315.461)
2016	-	2.160.029.220	-	(245.749)
2017	-	3.328.343.860	-	(279.596)
2018	-	3.334.733.297	-	(399.526)
2019	-	3.339.638.262	-	(473.029)
2020	-	3.343.935.022	-	(1.021.799)

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY

Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16, 1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220
20 April 2017 April 20, 2017	Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1.163.092.656 saham Capital Increase with Pre-emptive Rights 1 of 1,163,092,656 shares	3.323.121.876
8 Desember 2017 December 8, 2017	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 5.221.984 lembar Series I Warrants execution was amounted to 5,221,984 shares	3.328.343.860
31 Desember 2018 December 31, 2018	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 6.389.437 lembar Series I Warrants execution was amounted to 6,389,437 shares	3.334.733.297
31 Desember 2019 December 31, 2019	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 4.904.965 lembar Series I Warrants execution was amounted to 4,904,965 shares	3.339.638.262
31 Desember 2020 December 31, 2020	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 4.296.760 lembar Series I Warrants execution was amounted to 4,296,760 shares	3.343.935.022



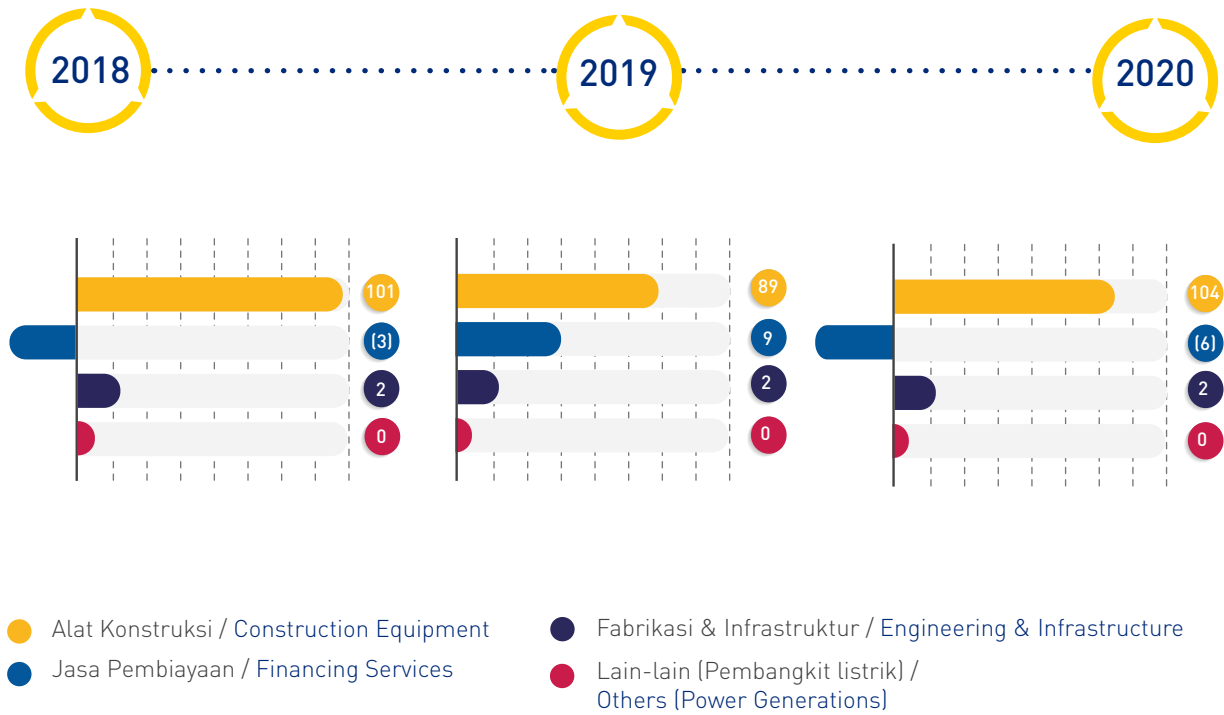
IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

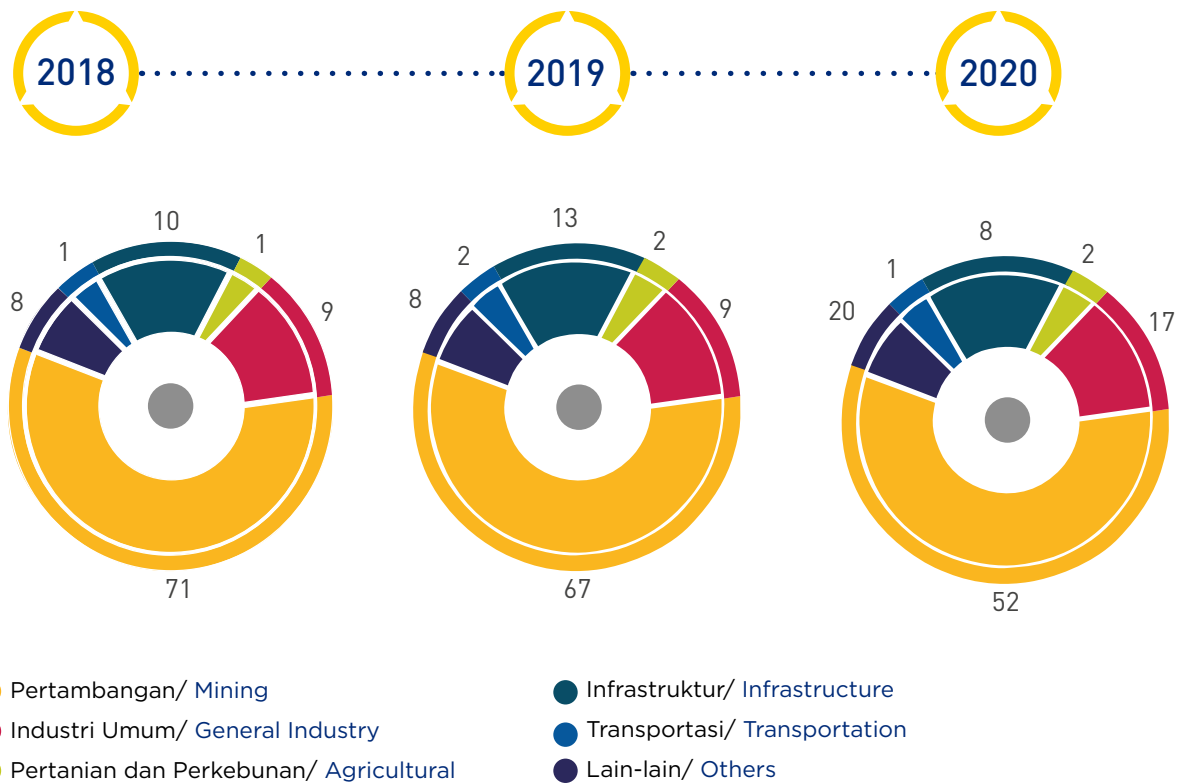
(dalam Miliar Rupiah kecuali data saham) (in Billion of Rupiah, except share data)	2020	2019	2018	2017
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements of Comprehensive Income				
Pendapatan / Revenues	681,10	1.962,96	2.780,04	2.068,95
Beban Pokok Penjualan / Cost of Revenues	764,65	1.740,57	2.405,68	1.934,91
Laba Kotor / Gross Profit	(83,55)	222,39	374,36	134,03
Beban Usaha/ Operating Expenses	228,76	343,82	348,57	261,35
Laba (Rugi) Usaha/ Operating Income (Loss)	(312,31)	(121,43)	25,79	(127,32)
Pendapatan (Beban) lain-lain/ Other Income (Expenses)	(695,52)	(401,76)	(322,90)	(201,25)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak/ Income (Loss) Before Tax	(1.007,83)	(523,19)	(297,11)	(328,56)
Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expenses)	(13,97)	50,16	(102,42)	48,97
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan/ Net Income (Loss) For The Year	(1.021,80)	(473,03)	(399,53)	(279,60)
Laba Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	16,79	10,72	18,66	11,27
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan / Total Comprehensive Income (Loss) For The Year	(1.005,01)	(462,30)	(380,87)	(268,33)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada / Net Income (Loss) For The Year Attributable to:				
- Pemilik / Owners of the Company	(854,24)	(440,52)	(352,03)	(225,32)
- Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	(167,56)	(32,51)	(47,50)	(54,28)
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada / Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
- Pemilik / Owners of the Company	(837,56)	(429,77)	(333,65)	(213,96)
- Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	(167,45)	(32,53)	(47,22)	(54,37)

	2020	2019	2018	2017
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada/ Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
Jumlah Saham Beredar (Saham)/ Outstanding Share (Shares)	3.343.935.022	3.339.638.262	3.334.733.297	3.328.343.860
Laba (Rugi) per saham dasar/ Net Income (Loss) per Share	(256)	(132)	(106)	(79)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position				
Aset Lancar / Current Assets	653,86	1.248,84	2.291,61	2.186,00
Aset Tidak Lancar / Non-current Assets	2.234,58	2.806,26	2.707,92	3.062,16
Jumlah Aset / Total Assets	2.888,44	4.055,10	4.999,53	5.248,16
Liabilitas Lancar / Current Liabilities	3.056,09	836,49	1.883,74	2.896,47
Liabilitas Tidak Lancar / Non-current Liabilities	1.080,22	3.462,55	2.898,66	1.841,54
Total Liabilitas / Total Liabilities	4.136,31	4.299,04	4.782,40	4.738,01
Ekuitas / Equity	(1.247,87)	(243,94)	217,14	510,15
Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)	(2.327,69)	(1.473,46)	(1.058,06)	(706,03)
Rasio Keuangan / Financial Ratio (%)				
Marjin Laba Kotor / Gross Margin	(12,27)	11,33	13,47	6,48
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan / Net Profit Margin	(150,02)	(24,10)	(14,37)	(13,51)
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets	(35,38)	(11,67)	(8,00)	(5,33)
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity	(81,88)	(193,91)	(184,00)	(54,80)
Rasio Lancar / Current Ratio	21,40	149,29	121,60	75,50
Rasio Pinjaman Terhadap Modal / Gearing Ratio	(276)	(1.430)	1.459	626
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	(331,47)	(1.762,35)	2.202,46	928,75
Rasio Liabilitas Terhadap Aset / Debt to Assets Ratio	143,20	106,02	95,66	90,28
Lain-Lain / Others				
Jumlah Karyawan/ Number of Employee	681	1.182	1.590	1.694

PENDAPATAN BERDASARKAN LINI USAHA (%)
REVENUES FROM BUSINESS LINE (%)

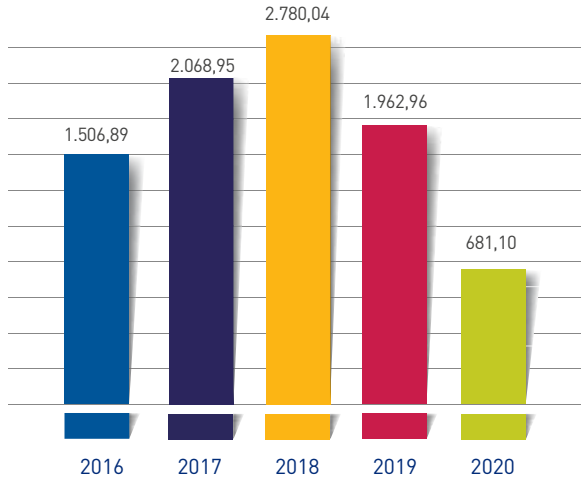


PENDAPATAN BERDASARKAN SEKTOR (%)
REVENUES BY SECTOR (%)



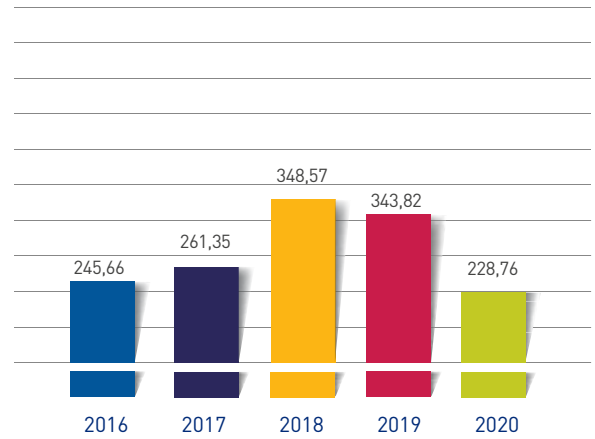
PENDAPATAN
REVENUES

dalam miliar Rupiah - in billion IDR



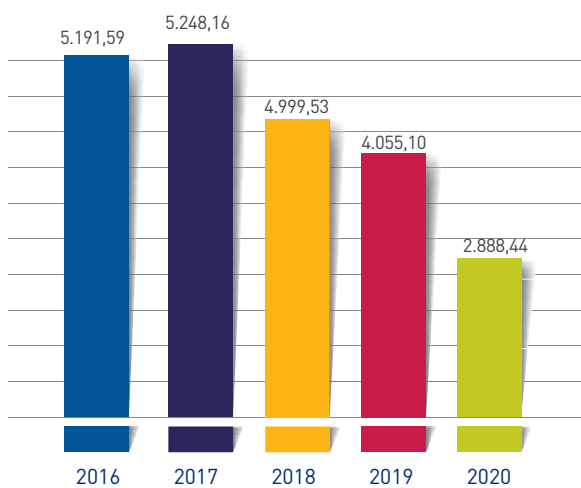
BEBAN USAHA
OPERATING EXPENSES

dalam miliar Rupiah - in billion IDR



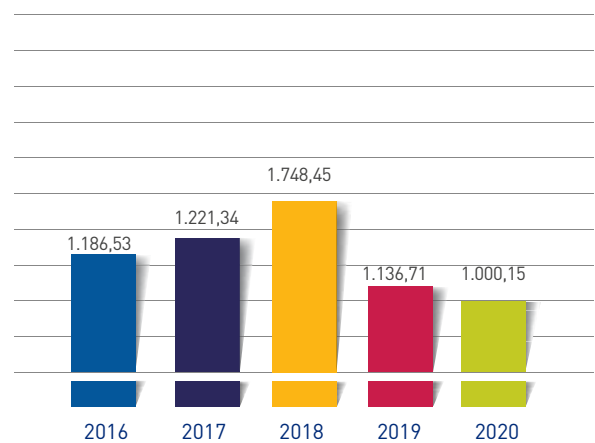
ASET
ASSET

dalam miliar Rupiah - in billion IDR



PRODUKTIVITAS KARYAWAN
EMPLOYEES PRODUCTIVITY

dalam jutaan Rupiah - in million IDR



002



LAPORAN
MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT







LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner



Dewan Komisaris mendukung penuh langkah-langkah bisnis yang diambil manajemen dalam rangka memperbaiki kinerja Perseroan tahun 2020, sambil terus melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

The Board of Commissioners fully supports the steps undertaken by the management in order to improve the Company's performance in 2020, while continuing to carry out the supervisory function of the Board of Directors.



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Laporan kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan ini disusun dalam rangka memenuhi tanggung jawab kami sebagai Dewan Komisaris terkait fungsi pengawasan terhadap Dewan Direksi. Pandemi Covid-19 yang muncul akhir tahun 2019 di Wuhan, China, menjadi pukulan berat bagi dunia bisnis sepanjang tahun 2020, termasuk bisnis pendukung pertambangan.

Terlepas dari setiap tantangan dan kondisi yang mengiringi kemunculan pandemi, tahun 2020 menorehkan pencapaian-pencapaian baru bagi INTA. Pencapaian ini menjadi pemicu bagi manajemen dan segenap insan INTA untuk terus memfokuskan diri pada bisnis inti demi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dear distinguished Shareholders,

This report is presented to all Shareholders and Stakeholders in order to fulfill our responsibilities as the Board of Commissioners regarding the supervisory function of the Board of Directors. The Covid-19 pandemic that emerged at the end of 2019 in Wuhan, China, was a heavy blow to the business world throughout 2020, including the mining support business.

Regardless of every challenge and condition accompanying the emergence of the pandemic, INTA made new achievements in 2020. This achievement becomes a trigger for the management and all INTA's team to continue strengthening the core business for achieving sustainable growth.

Pencapaian yang dicapai INTA tahun 2020 merupakan hasil kerjasama antara manajemen dan segenap karyawan. Hal ini juga tidak terlepas dari semangat #LawanCovid-19withCINTA. CINTA merupakan tata nilai yang terdiri dari kolaborasi (Collaboration), Inovatif (Innovative), Jaringan (Network), Kepercayaan (Trustworthy), dan Jaminan (Assurance). Semangat ini yang menjadi panduan bagi Direksi dan seluruh karyawan untuk tetap bergerak maju di tengah himpitan pandemi dan krisis sekalipun.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi di 2020

Pandemi Covid-19 yang memukul sektor pertambangan dan alat berat menjadi penyebab utama penurunan kinerja INTA tahun 2020. Setelah mengalami pertumbuhan sejak tahun 2016 hingga 2018, penjualan alat berat kembali mengalami tren penurunan pada tahun 2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2020.

Kebijakan pembatasan perjalanan yang dicanangkan oleh pemerintah guna menekan penularan Covid-19 telah membuat banyak gedung dan area publik tutup. Akibatnya, pemakaian listrik di perkantoran dan tempat umum menurun. Ini berdampak pada pelemahan permintaan batubara sebagai bahan bakar listrik, yang selanjutnya menahan laju operasional dan ekspansi perusahaan tambang. Lebih lanjut, ini menyebabkan permintaan alat berat pertambangan juga menurun.

Harga batubara yang merosot juga menjadi penyebab penurunan kinerja Perseroan yang masih ditopang oleh penjualan alat berat untuk pertambangan batubara. Meskipun di penghujung tahun 2020 harga rata-rata batubara di pasar global mengalami penguatan, namun itu tidak memperbaiki harga rata-rata sepanjang tahun 2020. Sekadar catatan, tahun 2020 harga rata-rata batubara global berdasarkan Index Mundi melandai ke level US\$60,78 per metrik ton, atau 21,9% lebih rendah dari harga rata-rata tahun 2019 yang sebesar US\$77,88 per metrik ton.

Achievements accomplished by INTA in 2020 is the result of collaboration between management and all employees. This is also inseparable from the spirit of #LawanCovid-19withCINTA. CINTA is a value system consisting of collaboration (Collaboration), Innovative (Innovative), Network (Network), Trust (Trustworthy), and Assurance (Assurance). This spirit has become the guide for the Board of Directors and all employees to keep moving forward even in the midst of a pandemic and crisis.

Board of Directors's Performance Appraisal in 2020

The Covid-19 pandemic that hit the mining and heavy equipment sectors was the main cause of the decrease of INTA's performance in 2020. After experiencing growth from 2016 to 2018, sales of heavy equipment again experienced a downward trend in 2019 and reached its peak in 2020.

The travel restriction policy launched by the Government to suppress the transmission of Covid-19 has closed many buildings and public areas. As a result, electricity consumption in offices and public places has decreased. This resulted in a weakening of demand for coal as a fuel for electricity, which in turn restrained the operations and expansion of mining companies. Furthermore, this causes the demand for mining heavy equipment to also decline.

The decline in coal prices was also the cause of the decline in the Company's performance, which was still supported by sales of heavy equipment for coal mining. Although at the end of 2020 the average price of coal in the global market experienced an increase, it did not improve the average price throughout 2020. For the record, in 2020 the average global coal price based on the Mundi Index went down to the level of US\$60.78 per metric tons, or 21.9% lower than the 2019 average price of US\$77.88 per metric ton.

Terlepas dari dinamika bisnis di masa pandemi, pengalaman di bidang distribusi alat berat selama hampir lima dekade membuat INTA tahan uji dan mampu melewati tahun 2020. Dalam menghadapi dampak Covid-19 terhadap bisnis Perseroan, manajemen melakukan tiga strategi. Pertama, mengoptimalkan usaha perdagangan alat berat dan penjualan suku cadang melalui 21 jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Kedua, INTA mengajukan permohonan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi utang bank kepada kreditur. Ketiga, INTA melakukan restrukturisasi organisasi seperti pengurangan tenaga kerja dan pemotongan biaya operasional. Dewan Komisaris menilai, ketiga strategi yang diambil oleh Direksi sudah tepat dan terbukti mampu membuat INTA bertahan, bahkan menciptakan pencapaian-pencapaian baru yang akan diuraikan satu per satu dalam Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris menilai ekspansi bisnis ke bidang ketenagalistrikan yang dilakukan Direksi tahun 2015 sangatlah tepat dan cermat. Ekspansi ini semakin menunjukkan hasil positif di tahun lalu, di mana Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Bengkulu dengan kapasitas 2x100 MegaWatt (MW) yang dioperasikan oleh entitas asosiasi PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), berhasil memperoleh *Commercial Operation Date* (COD) pada tanggal 27 Juli 2020. Dengan mencapai tahap COD, berarti PLTU Bengkulu telah menyelesaikan tahapan kegiatan konstruksi dan mulai masuk ke tahapan operasional, serta secara komersial dapat menjual listrik ke PT PLN (Persero).

Bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya terpukul cukup dalam akibat pandemi. Banyak pertambangan menunda kegiatan pertambangan, permintaan alat berat INTA mengalami penurunan penjualan dan pendapatan. Pada tahun 2020, INTA membukukan pendapatan sebesar Rp681,10 miliar, turun sebesar 65,3% dari Rp1,96 triliun pada tahun 2019. Pendapatan ini berasal dari penjualan alat berat yang mencapai 313 unit atau menurun 332 unit (51,5%) dari 645 unit di tahun 2019. Pada tahun ini Perseroan juga kehilangan lisensi sebagai distributor resmi alat berat Volvo sejak Maret tahun 2020.

Apart from business dynamics during the pandemic, a near five decades of experiences in heavy equipment distribution has made INTA stand the test and be able to get through 2020. In dealing with the impact of Covid-19, management carried out three strategies. First, optimizing the heavy equipment trading business and spare parts sales through 21 distribution networks spread across various regions in Indonesia.

Secondly, INTA applied for a policy of relaxation and restructuring of bank debt to creditors. Thirdly, INTA carries out organizational restructuring such as reducing manpower and lowering operational costs. The Board of Commissioners considers that the three strategies taken by the Board of Directors are appropriate and have been proven to be able to make INTA survive, and even create new achievements which will be described one by one in this Annual Report.

The Board of Commissioners considers that the business expansion into the electricity sector carried out by the Board of Directors in 2015 was very precise and thorough. This expansion showed more positive results last year, where the Bengkulu Steam Power Plant (PLTU) with a capacity of 2x100 MegaWatt (MW) operated by the associate entity PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), succeeded in obtaining a Commercial Operation Date (COD) on 27 July 2020. By reaching the COD stage, it means that the Bengkulu PLTU has completed the construction activity stage and has begun to enter the operational stage, and can sell electricity commercially to PT PLN (Persero).

The heavy equipment, construction equipment and supporting businesses have been hit hard by the pandemic. Many mines have postponed mining activities, the demand for INTA's heavy equipment has decreased in sales and revenues. In 2020, INTA posted revenue of IDR681.10 billion, a decrease of 65.3% from IDR1.96 trillion in 2019. This revenue came from heavy equipment sales which reached 313 units or decreased by 332 units (51.5%) from 645 units in 2019. The Company also lose its license as the official distributor of Volvo heavy equipment this year since March 2020.

Meski penjualan alat berat dan pendapatan merosot, ini tidak menyurutkan semangat INTA dalam mencari celah pasar baru. Tahun 2020, INTA melalui anak usaha PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) ditunjuk menjadi pemegang lisensi untuk memasarkan, menjual, serta mendistribusikan alat konstruksi infrastruktur dan suku cadang merek LiuGong milik PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI) di Indonesia. Selain itu, IPPS juga berhasil memperoleh surat penunjukkan (letter of appointment) oleh Blumaq, S.A. sebagai distributor suku cadang merek Blumaq di Indonesia.

Lini bisnis fabrikasi dan infrastruktur juga menunjukkan pencapaian baru, di mana anak usaha INTA, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), ditunjuk sebagai pabrikan *moulding* dan sistem hidrolis untuk proyek tol Solo-Yogyakarta. Dewan Komisaris menilai Direksi telah melakukan upaya yang tepat melalui terobosan dan strategi sepanjang tahun 2020. Meski langkah ini belum tercermin dalam kinerja Perseroan, namun kami yakin strategi ini akan membawa INTA bertahan menghadapi setiap tantangan di masa mendatang.

Pandangan atas Prospek Usaha

Perekonomian dunia turun cukup dalam, terutama disebabkan oleh kebijakan yang sempat berlaku di banyak negara pada April 2020 sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Bank Dunia dalam laporan "*Global Economic Prospect*" yang terbit Januari 2021 memprediksi perekonomian global tahun 2021 akan tumbuh 4%, lebih tinggi dari tahun 2020 yang turun 4,3%. Selain itu, Bank Dunia memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh 4,4% tahun 2021, terutama didukung oleh peningkatan keyakinan konsumen dan perbaikan ekonomi masyarakat akibat bantuan sosial dari pemerintah.

Program vaksinasi yang telah dimulai pada Januari 2021 diharapkan akan mempercepat penghentian pandemi, sehingga perekonomian dapat berangsur-angsur pulih. Sehingga, pemerintah memperkirakan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2021 akan tumbuh di kisaran 4,8%-5,8%, lebih tinggi dari PDB tahun 2020 yang sebesar 2,07%. Seiring dengan harapan perbaikan ekonomi global, pemerintah Indonesia memperkirakan inflasi tahun 2021 yang relatif stabil di kisaran 3% ± 1%.

Even though sales of heavy equipment and revenue have declined, this has not dampened INTA's enthusiasm in seeking new market gaps. In 2020, INTA through its subsidiary PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) was appointed as the license holder to market, sell, and distribute infrastructure construction equipment and spare parts under the LiuGong brand belonging to PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI) in Indonesia. In addition, IPPS also succeeded in obtaining a letter of appointment by Blumaq, S.A. as a distributor of Blumaq brand spare parts in Indonesia.

The fabrication and infrastructure business lines also showed new achievements, where INTA's subsidiary, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), was appointed as a molding and hydraulic system manufacturer for the Solo-Yogyakarta toll project. The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has made the right efforts through breakthroughs and strategies throughout 2020. Although this step has not yet been reflected in the Company's performance, we believe that this strategy will lead INTA to survive every challenge in the future.

Overview of Business Prospects

The global economy condition fell quite deeply, mainly due to policies that had been implemented in many countries since April 2020 as an effort to prevent the spread of Covid-19. The World Bank in its "*Global Economic Prospect*" report, published in January 2021, predicts that the global economy in 2021 will grow 4%, higher than 2020, which fell 4.3%. In addition, the World Bank estimates that the Indonesian economy will grow by 4.4% in 2021, mainly supported by increased consumer confidence and improvement in the community's economy due to social assistance from the government.

The vaccination program which has been started in January 2021 is expected to speed up the end of the pandemic, so that the economy can gradually recover. Thus, the government estimates that the Gross Domestic Product (GDP) in 2021 will grow in the range of 4.8%-5.8%, higher than the GDP in 2020 which was 2.07%. In line with the hope for improvement in the global economy, the Indonesian government estimates that inflation in 2021 will be relatively stable in the range of 3% ± 1%.

Begitu pula dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang diharapkan menunjukkan. Penguatan. Sepanjang *year-to-date* hingga Maret 2021, nilai tukar rata-rata Rupiah berada di posisi Rp14.255 per Dollar AS, atau menguat 1,7% dari rata-rata Rp14.513 per Dollar AS pada tahun 2020. Adapun nilai tukar rata-rata Rupiah tahun 2020 melemah 2,5% dari Rp14.141 per Dollar AS pada tahun 2019. Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang terjadi di awal tahun 2021 menjadi angin segar dan harapan agar penguatan ini dapat terjadi hingga akhir tahun seiring dengan pemulihan ekonomi.

Dengan sejumlah indikator positif di atas, INTA berharap pasar alat berat bisa kembali membaik pada tahun 2021 dengan proyeksi pertumbuhan sekitar 10%. INTA pun optimistis kinerja Perseroan dan anak usaha akan bergerak ke arah positif seiring dengan langkah-langkah konsolidasi pada setiap lini bisnis yang dijalankan, mulai dari penjualan produk alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya; bisnis jasa pembiayaan, fabrikasi dan infrastruktur, serta pembangkit listrik.

Salah satu upaya yang akan dilakukan oleh INTA untuk meningkatkan kinerja lini bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukung, adalah dengan mendorong penjualan suku cadang. Selain itu, INTA tetap akan melanjutkan diversifikasi bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukung, ke sektor lain selain sektor pertambangan, seperti infrastruktur, pertanian, kehutanan, industri dasar, dan lainnya.

INTA juga meyakini kehadiran alat berat merek LiuGong ke dalam portofolio alat berat INTA akan memperkuat kinerja di tahun-tahun mendatang, mengingat alat berat LiuGong sudah menguasai 5% pangsa pasar alat berat lain-lain di Indonesia. Sementara di lini bisnis pembiayaan, INTA akan memperkuat bisnis melalui dukungan dari investor baru, melakukan perbaikan terhadap rasio-rasio penting untuk keberlangsungan perusahaan, penambahan modal, serta mencari peluang bisnis baru.

Likewise, the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar is expected to be stronger. Throughout the year-to-date until March 2021, the average exchange rate of the Rupiah was at IDR14,255 per US Dollar, or strengthened 1.7% from the average of IDR14,513 per US Dollar in 2020. The average exchange rate in 2020 weakened by 2.5% from IDR14,141 per US Dollar in 2019. The strengthening of Rupiah against the US Dollar that occurred in early 2021 was a breath of fresh air and hope that this can sustain until the end of the year along with the recovery economy.

With a number of positive indicators above, INTA hopes that the heavy equipment market can improve again in 2021 with a projected growth of around 10%. INTA is also optimistic that the performance of the Company and its subsidiaries will move in a positive direction in line with consolidation steps in every line of business being carried out, starting from the sale of heavy equipment, construction equipment, and supporting products; financing services business, fabrication and infrastructure, as well as power generation.

One of the efforts that will be made by INTA to improve the performance of the heavy equipment, construction equipment, and supporting business lines is to encourage sales of spare parts. In addition, INTA will continue to diversify its heavy equipment, construction equipment, and supporting businesses to other sectors besides the mining sector, such as infrastructure, agriculture, forestry, basic industry, and others.

INTA also believes that the presence of LiuGong heavy equipment in INTA's heavy equipment portfolio will strengthen the Company's performance in coming years, considering that LiuGong's heavy equipment already controls 5% of other heavy equipment market share in Indonesia. While in the financing business line, INTA will strengthen its business through support from new investors, undertake improvements to key ratios for the Company's sustainability, increase capital, and seek new business opportunities.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mendukung penuh langkah-langkah bisnis yang diambil manajemen dalam rangka memperbaiki kinerja Perseroan tahun 2020, sambil terus melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa langkah-langkah tersebut sesuai dengan visi dan misi Perseroan, serta strategi yang telah disusun. Berdasarkan pengawasan yang kami lakukan, kami melihat bahwa Direksi telah menjalankan rencana-rencana bisnis yang telah diputuskan sebelumnya.

Setiap upaya manajemen serta seluruh karyawan dalam menciptakan pertumbuhan berkelanjutan, hanya dapat berjalan dengan baik karena ada dukungan tata kelola perusahaan yang baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG). Sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan melalui Komite Audit dan tiga komite lainnya, yakni Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sepanjang tahun 2020. Keberadaan tiga komite di samping Komite Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa Perseroan berjalan menuju visi pengembang ekonomi lokal dan misi menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat perubahan pada susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Sehingga, susunan Dewan Komisaris saat ini terdiri dari Halex Halim sebagai Komisaris Utama, Leny Halim sebagai Komisaris, dan Jugi Prajogio sebagai Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit. Sementara susunan Direksi terdiri dari Petrus Halim sebagai Direktur Utama dan Eddy Rodianto sebagai Direktur.

Strengthening Corporate Governance

The Board of Commissioners fully supports the steps taken by the management in order to improve the Company's performance in 2020, while continuing to carry out the supervisory function of the Board of Directors. This is done to ensure that these steps are in accordance with the vision and mission of the Company, as well as the strategies that have been prepared. Based on our supervision, we see that the Board of Directors has implemented the previously decided business plans.

Each effort of the management and all employees in creating sustainable growth can only run accordingly due to support from Good Corporate Governance (GCG). Throughout 2020 the Board of Commissioners carried out a supervisory function through the Audit Committee and three other committees, namely the Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, and the Corporate Social Responsibility Committee throughout 2020. The existence of these three committees in addition to the Audit Committee aims to ensure that the Company runs towards the vision of local economic development and the mission of being a total solution provider in sustainable local economic development.

Throughout 2020, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors. Thus, the current composition of the Board of Commissioners consists of Halex Halim as President Commissioner, Leny Halim as Commissioner, and Jugi Prajogio as Independent Commissioner as well as Chairman of the Audit Committee. Meanwhile, the composition of the Board of Directors consists of Petrus Halim as the President Director and Eddy Rodianto as the Director.

Apresiasi

Terlepas dari penurunan kinerja yang diperoleh tahun 2020, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Direksi untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih atas kinerja, dedikasi, loyalitas, dan kerja keras yang dikerahkan oleh Direksi dan seluruh karyawan sehingga seluruh strategi yang telah dicanangkan dapat berjalan dan sekali lagi membuktikan INTA sebagai penyedia solusi total di bidang alat berat.

Mengingat pandemi belum berakhir, kami ingin memberikan dukungan dan semangat kepada segenap insan INTA agar terus berupaya yang terbaik dan mengoptimalkan setiap peluang bisnis yang ada. Dewan Komisaris juga mengajak para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan untuk sama-sama mengawasi dan mendorong INTA agar senantiasa dapat bangkit dan kembali meraih pertumbuhan di masa mendatang.

Appreciation

Despite the decrease of 2020's performance, the Board of Commissioners expresses its appreciation for the initiatives taken by the Board of Directors to achieve sustainable growth in the future. The Board of Commissioners also expresses gratitude for the performance, dedication, loyalty, and hard work put forth by the Board of Directors and all employees so that all the strategies that have been planned can be executed and once again prove INTA as a total solution provider in the heavy equipment sector.

Considering that the pandemic is not over yet, we want to give support and enthusiasm to all INTA people to continue to do their best and optimize every business opportunity that exists. The Board of Commissioners also invites Shareholders and Stakeholders to jointly supervise and encourage INTA so that it can always rise and achieve growth in the future.



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director



Selama 50 tahun Perseroan berkiprah dalam dunia usaha telah mengalami banyak sekali krisis, tetapi Perseroan selalu berhasil mengatasinya, bahkan menjadi lebih bijaksana dan lebih kuat.

Throughout the 50 years the Company has gone through many ups and downs, but each and every time we come out wiser and stronger.



Pada tahun 2020 telah terjadi musibah dalam skala besar dan merata. Jutaan jiwa telah direnggut oleh virus Covid-19, berbagai bisnis harus bangkrut dan gaya hidup kita dipaksa berubah secara total. Perseroan juga tidak memperoleh perpanjangan kontrak *dealership* dengan Volvo Construction Equipment setelah puluhan tahun bermitra. Sungguh tahun yang penuh dengan tantangan bagi Perseroan, namun kami tetap tangguh dan gigih menghadapi situasi ini. Selama 50 tahun Perseroan berkiprah dalam dunia usaha telah mengalami banyak sekali krisis, tetapi Perseroan selalu berhasil mengatasinya, bahkan menjadi lebih bijaksana dan lebih kuat.

Krisis skala global yang dipicu oleh virus Covid-19 tidak pernah dialami sebelumnya. Tidak ada yang berpengalaman menghadapi situasi *lockdown* yang menyebabkan roda usaha dan ekonomi harus berhenti berputar dengan serta merta. Ibarat menarik rem tangan mendadak pada saat kendaraan sedang dipacu pada kecepatan tinggi. Tidak ada yang sanggup meng-antisipasi apa yang akan terjadi setelah rem tangan ditarik.

The year 2020 was devastating to say the least. Millions of lives has fallen into victim to the deadly virus Covid-19, numerous businesses went bankrupt and our lifestyle changed for good. We also parted ways with Volvo Construction Equipment after many years of partnership. It was a very challenging year indeed for the Company, but we believed in our resilience and persistence. Throughout the 50 years the Company has gone through many ups and downs, but each and every time we come out wiser and stronger.

The crisis brought about by Covid-19 is unprecedented. Nobody had any experience dealing with a lockdown situation that caused businesses and the economy to stop immediately. It is like applying the hand brake while the car is going at high speed. Nobody can anticipate what will happen next after you pull the hand brake.

Melalui sebuah situasi krisis, kepemimpinan yang tegas sangat diperlukan, komunikasi informasi harus cepat sampai ke seluruh lapisan organisasi, dan keputusan perlu sigap. Untuk itu, manajemen melakukan re-organisasi untuk desain yang semakin datar, menghilangkan beberapa lapis organisasi agar dapat bergerak lebih cepat. Kantor-kantor cabang dan situs-situs proyek langsung di bawah supervisi manajemen senior. Pembatas dan sekat-sekat organisasi di eliminasi, proses kerja dibuat lebih sederhana guna mempercepat perubahan dan hasil.

Selanjutnya, manajemen menata kembali struktur biaya dan ukuran organisasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bisnis saat ini. Perseroan berhasil mengurangi jumlah karyawan dari 1.203 menjadi 681 dan menutup 2 (dua) kantor cabang yang merugi. Kami juga menggabungkan kegiatan operasional 3 (tiga) perusahaan di bidang alat berat yaitu; PT IPPS, PT IPW dan PT INTA di bawah kendali satu tim manajemen. Penggabungan operasional usaha ini telah berhasil menghemat biaya operasional sebesar Rp115 miliar setahun.

Kesigapan kami dalam melakukan stabilisasi organisasi menarik perhatian beberapa pemain industri alat berat. LiuGong Machinery, salah satu manufaktur alat berat dari China segera mengangkat PT IPPS menjadi salah satu *Dealer*-nya di Indonesia. LiuGong saat ini adalah pemain utama dalam segmen produk *Wheel Loaders* dengan pangsa pasar sebesar 45% di Indonesia. Kontrak *dealership* telah ditandatangani pada tanggal 1 Mei 2020. Setelah LiuGong, giliran Blumaq dari Spanyol yang mempercayai PT IPPS sebagai *dealer*-nya untuk menyalurkan produk suku cadang OEM untuk truk-truk Volvo. Suku cadang OEM adalah pilihan alternatif dengan harga lebih terjangkau dibandingkan dengan suku cadang orisinil. Tahun 2020 tidak kondusif untuk mengejar pertumbuhan, sehingga manajemen fokus untuk konsolidasi operasional dan menyusun rencana untuk membangun usaha dengan para mitra-mitra baru kami.

In a crisis, strong leadership is necessary, information must flow freely across the organization, and decision must be expedient. To this end, we re-organized the Company to be even flatter and more agile. The branch offices and project sites report directly to the top management directly to achieve all the above criteria. Barriers were removed, processes made simpler to speed up changes and results.

Next is to re-align the cost structure and right-size the organization to suit the current business size and to make the cost structure more flexible. We successfully reduced headcount from 1,203 to 681 and shut down 2 money-losing branches. We also merged the operation of 3 entities all in construction equipment distribution business, namely; PT IPPS, PT IPW and PT INTA under one management team. These changes resulted in annual savings of IDR115 billion in operating cost.

Our resilience and decisive moves to stabilize the organization were noted by the industry players. LiuGong Machinery, one of the top equipment manufacturers in China, selected PT IPPS to be its dealer in Indonesia. LiuGong is already the market leader in Indonesia's equipment industry with its Wheel Loaders controlling 45% of the market. We signed LiuGong Dealer Agreement in May 1, 2020. Soon after, Blumaq from Spain signed an agreement with PT IPPS to distribute OEM parts to owners of Volvo trucks. OEM parts allow us to offer more affordable parts to customers as compared to genuine parts. The year was not conducive to growth, but we spent time to consolidate our operation and plan for a better future with our new business partners.

Pada 27 Juli, 2020, anak usaha perseroan PT Tenaga Listrik Bengkulu menyelesaikan pembangunan dan memulai kegiatan operasional PLTU dengan kapasitas 2x110 MW di Provinsi Bengkulu. Mulai hari itu, TLB menjual produksi listriknya kepada PLN melalui sebuah kerjasama Kontrak Jual Beli Listrik selama 25 tahun ke depan. Dengan beroperasinya PLTU ke-2 milik Perseroan, total kapasitas terpasang yang telah dibangun Perseroan menjadi 350 MW. Visi Perseroan untuk menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi lokal telah terwujud pada tahun 2020. Kami telah berkontribusi secara berarti pada ekonomi lokal di Bengkulu dan Batam.

Menata usaha kami untuk bisa menghasilkan laba positif setelah musibah Covid-19 sudah berada di jalur yang benar. Namun, untuk meniti jalan menuju keberlanjutan jangka panjang diperlukan langkah bertahap. Manajemen berencana divestasi aset dan bisnis penunjang (non-core) serta optimalisasi aset dengan lebih efisien guna meraup sejumlah dana yang bisa digunakan untuk modal kerja dan melunasi utang Perseroan. Pengurangan utang menjadi prioritas bagi Perseroan dan kunci bagi keberlanjutan jangka panjang.

Sebagai penutup, ijinan saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pemangku kepentingan karena telah sabar dan mendukung Perseroan melalui kondisi sulit. Saya yakin Perseroan mampu mengatasi tantangan ini dengan berkolaborasi, berinovasi, dan berjejaring, ketiganya adalah nilai-nilai inti Perseroan.

In July 27, 2020, one of INTA's subsidiary PT Tenaga Listrik Bengkulu has successfully finished the construction and started commercial operation of 2x110 MW coal fired power plant in Bengkulu Province. With the official commissioning of the power plant, TLB started to sell electricity to PLN (State Owned Electricity Company) under a 25 years Power Purchase Agreement. With the successful operation of TLB, our second coal fired power plant, our total generating capacity is now 350 MW. Our vision to be a local economy development enterprise has been fulfilled. With the electricity we generated in Batam and Bengkulu, we contributed significantly in the local economy development of the two provinces.

Nursing our businesses back to profitability after the Covid-19 devastation is already on the right track. However, charting our path to sustainability need more effort. We will divest non-core assets and optimize under-utilized assets to generate cash for working capital and loan repayment. Deleveraging is a top priority for the Company and key to long term sustainability.

In closing, I want to express our deepest appreciation to all our stakeholders for being patient and supportive throughout this difficult year. I believe we can overcome this adversity by collaborating, innovating and networking, all of which are our core values.



PETRUS HALIM

Direktur Utama
President Director

003



PEMBAHASAN
ANALISA
MANAJEMEN
MANAGEMENT
DISCUSSION &
ANALYSIS





TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI

MACROECONOMIC AND INDUSTRIAL REVIEW

Pandemi Covid-19 telah memukul perekonomian dan berbagai industri secara global. International Monetary Fund (IMF) dalam laporan *"World Economic Outlook Managing Divergent Recoveries April 2021"* mencatat pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 turun 3,3%, lebih rendah dari pertumbuhan 2,8% di tahun 2019. Namun, seiring dengan berakhirnya kebijakan lockdown, kegiatan perekonomian di banyak negara lambat laun kembali berputar. Sehingga, IMF memperkirakan ekonomi global tahun 2021 akan tumbuh 6%. Pandemi juga berdampak pada perekonomian Indonesia. IMF mencatat perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami minus 2,1% tahun 2020, lebih rendah dari pertumbuhan 5% tahun 2019. Tahun 2021, IMF memprediksi perekonomian Indonesia akan tumbuh 4,3%.

Makroekonomi global yang mengalami penurunan akibat Covid-19 juga ikut menekan industri alat berat. Penjualan alat berat nasional yang sempat mencapai titik puncak pada tahun 2018, mulai mengalami tren penurunan pada tahun 2019 akibat fluktuasi harga komoditas terutama batubara. Munculnya pandemi di tahun 2020 membuat industri alat berat semakin terpukul. Para pemain utama alat berat turut terimbas pandemi, yang mengakibatkan penurunan penjualan industri alat berat nasional.

Tren penurunan penjualan dari para pemain utama alat berat dunia ini dimanfaatkan oleh para perusahaan alat berat dari China untuk meningkatkan penjualan. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan yang sangat signifikan terhadap penjualan alat berat merek lain dari China. Sepanjang tahun lalu, alat berat merek lain dari China berhasil menguasai pasar Indonesia dengan market share mencapai 32%, bertumbuh sangat pesat dari 4% pada tahun 2012.

Dampak Kondisi Makroekonomi dan Industri terhadap Kinerja INTA

Dampak pandemi juga tercermin pada kinerja keuangan PT Intraco Penta Tbk (INTA) di tahun 2020, di mana INTA mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp681,10 miliar. Perolehan ini merosot 65,30% dari pencapaian tahun 2019 yang sebesar Rp1,96 triliun.

The Covid-19 pandemic has impacted the economy and various industries, globally. The International Monetary Fund (IMF) in their report *"World Economic Outlook Managing Divergent Recoveries April 2021"* recorded that the global economic growth in 2020 had decreased 3,3%, lower than the 2,8% growth in 2019. But along with the gradually approaching end of the lockdowns, economic activities in various countries are slowly returning to their normal rhythm. Based on this, the IMF expects that the global economy in 2021 will grow by 6%. The pandemic have also affected the Indonesian economy. The IMF have noted that the Indonesian economy in 2020 experienced a minus 2.1% contraction, lower than the 5% of 2019. For 2021, IMF predicts that the Indonesian economy will grow by 4,3%.

The global macroeconomy experienced a decline due to Covid-19, putting pressure on the heavy equipment industry. The sale of heavy equipment nationally which had peaked in 2018, began experiencing a downtrend in 2019 due to the fluctuation of commodity prices especially coal. The emergence of the pandemic in 2020 dealt the heavy equipment with an additional blow. The big heavy equipment players of the industry were impacted by the pandemic, which caused a drop in sales for the national heavy equipment industry.

The decreasing sales trend happening to the biggest players of heavy equipment in the world is treated as an opportunity by Chinese heavy equipment producers to increase their own sales. This is proven by the significant growth in sale of heavy equipment by other brands from China. Throughout the previous year, heavy equipment from other Chinese brands have managed to dominate the Indonesian market with a market share of 32%, a meteoric increase from 4% in 2012.

The impact of the Macroeconomic and Industry conditions towards INTA's performance

The pandemic's impact is reflected in the financial performance of PT Intraco Penta Tbk (INTA) in 2020, where INTA recorded an operating revenue of IDR681.10 billion. The revenue has decreased 65.30% from 2019's achievement of IDR1.96 trillion.

Pendapatan Konsolidasi PT Intraco Penta Tbk berdasarkan Lini Usaha per 31 Desember 2020

PT Intraco Penta Tbk's Consolidated Income based on Business Lines per 31 December 2020

Lini Bisnis Business Line	2020 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	Perubahan (dalam %) Changes (in %)	Persentase terhadap total penjualan Percentage to total sales	
				2020	2019
Alat berat dan alat konstruksi serta pendukungnya Heavy equipment and construction equipment including spare parts	706.867	1.754.915	(59,72%)	103,78%	89,40%
Jasa pembiayaan Financing service	(38.404)	170.437	(122,53%)	(5,64%)	8,68%
Manufaktur (rekayasa dan infrastruktur) Manufacture (engineering and infrastructure)	12.020	35.692	(66,32%)	1,76%	1,82%
Lain-lain Others	620	1.913	(67,59%)	0,09%	0,10%
Total	681.103	1.962.957	(65,30%)	100,00%	100,00%

Penurunan di lini bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya terutama disebabkan oleh permintaan alat berat yang lesu dan berakhirnya status Perseroan sebagai distributor resmi alat berat Volvo CE. Sebagai gantinya Perseroan memperoleh dua prinsipal alat berat dan suku cadang baru, yaitu LiuGong dari China dan Blumaq dari Spanyol.

Tinjauan Segmen Usaha Alat Berat, Alat Konstruksi dan Pendukungnya

Strategi INTA memasarkan alat berat merek lain seiring dengan tren penguatan segmen tersebut di Indonesia. Sejak tahun 2015 hingga 2020, alat berat dari China merek LiuGong memperlihatkan pertumbuhan yang baik, dengan *market share* mencapai 4%-5% terhadap pasar alat berat merek lain di Indonesia. Hal ini menunjukkan posisi LiuGong di Indonesia bertumbuh dengan baik sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan.

INTA pun akan terus melanjutkan diversifikasi bisnis di bidang alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya ke sektor lain selain sektor pertambangan, seperti infrastruktur, pertanian, kehutanan, industri umum, dan lain sebagainya. Segmen target pasar yang dituju LiuGong sejalan dengan upaya diversifikasi INTA, yakni konstruksi, perkebunan, serta tambang terutama nikel.

The decrease in the heavy equipment, construction equipment, and its supports business line is mainly caused by the weak demand for heavy equipment and the end of the Company's status as official distributor of Volvo CE heavy equipment and spare parts. As replacement the Company gained two new principals, which are LiuGong from China and Blumaq from Spain.

Review of the Heavy Equipment, construction equipment, and its support Segment

INTA's strategy to market other brands of heavy equipment is in line with the segment's strengthening trend in Indonesia. Between 2015 until 2020, the Chinese heavy equipment brand LiuGong has demonstrated healthy growth, with a market share up to 4%-5% towards the heavy equipment market of other brands in Indonesia. This proves that LiuGong position in Indonesia has grown well and is expected to give positive contribution to the Company's performance.

INTA will continue its business diversification in the field of heavy equipment, construction equipment and support to other sectors outside of the mining sector, such as infrastructure, agriculture, forestry, general industry, and others. The market segment that LiuGong is targeting is in harmony with INTA's diversification efforts which are construction, plantation, and mining especially for nickel.

Strategi selanjutnya yang akan dilakukan oleh INTA ke depan untuk menjaga kinerja dan memperkuat margin adalah dengan mendorong penjualan suku cadang. Beberapa merek alat berat dan suku cadang yang dipasarkan oleh INTA antara lain ban Techking, Blumaq, Bobcat, dan merek lainnya. Penunjukkan INTA sebagai distributor Blumaq juga sejalan dengan strategi penguatan penjualan suku cadang, mengingat Blumaq merupakan manufaktur suku cadang alternatif untuk Volvo, Caterpillar, Komatsu, dan Case. Segmen yang menjadi target pasar Blumaq adalah pertambangan dan konstruksi. INTA berharap, Blumaq dapat menjadi alternatif bagi perusahaan yang mencari suku cadang alat berat dengan biaya yang lebih kompetitif.

The next strategy that INTA will implement in the future is to maintain its performance and strengthen its margins by encouraging spare part sales. Several heavy equipments and spare parts brands that INTA markets include Techking tyres, Blumaq, Bobcat, and other brands. INTA's designation as Blumaq's distributor is also in line with the strategy to increase the sale of spare parts, considering Blumaq is a manufacturer of alternative spare parts for Volvo, Caterpillar, Komatsu, and Case. The segment that Blumaq targets are mining and construction. INTA expects Blumaq to be an alternative for companies which are looking for heavy equipment spare parts at competitive prices.

Rincian pendapatan lini usaha Alat Berat, Alat Konstruksi dan Pendukungnya per 31 Desember 2020

Income Details of Heavy Equipment, Construction Equipment and Support business line as of December 31, 2020

Lini Bisnis Business Line	2020 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	Perubahan (dalam %) Changes (in %)	Persentase terhadap total penjualan Percentage to total sales	
				2020	2019
Alat berat, alat konstruksi dan suku cadang Heavy equipment, construction tools and spare parts	478.792	1.343.597	(64,36%)	70,30%	68,45%
Jasa penyewaan dan jasa perbaikan Rental and repair service	228.075	411.318	(44,55%)	33,49%	29,95%
Total	706.867	1.754.915	(59,72%)	103,78%	89,40%

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Pembiayaan

Lini usaha yang dikelola oleh PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) ini menyalurkan pembiayaan untuk pembelian alat berat. IBFN masih dalam tahap pemulihan PKPU yang terjadi di tahun 2018, di mana INTA terus melanjutkan kesepakatan yang tertuang dalam Putusan Homologasi.

Sejalan dengan penurunan pasar alat berat sepanjang tahun lalu, IBFN menghadapi kendala dalam penyaluran pembiayaan. Ini terlihat dari pendapatan usaha di tahun 2020 yang minus Rp38,4 miliar, terpangkas hingga 122,53% daripada realisasi di tahun sebelumnya yang sebesar Rp170,4 miliar.

Financing Services Business Segment Review

The line of business managed by PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) distributes financing for the purchase of heavy equipment. IBFN is still in the recovery stage of the Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) that occurred in 2018, where INTA continues to carry out the agreement contained in the Homologation Decision.

With the decline in the heavy equipment market over the past year, IBFN faced problems in disbursing financing. This can be seen from the operating income in 2020 which was minus IDR38,4 billion, cut by 122.53% compared to the realization in the previous year which was IDR170.4 billion.

Non-Performing Financing (NPF) IBFN pada tahun 2020 berada di level 0,58%, atau membaik dari 12,96% di tahun 2019. Penerapan PSAK 71 dengan membentuk pencadangan (impairment) sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdampak pada pemenuhan rasio NPF IBFN menjadi di bawah 5%.

Sebagai lembaga keuangan di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), IBFN ikut berpartisipasi memberikan restrukturisasi pembiayaan pada debitur-debitur terdampak pandemi. Pandemi juga menyebabkan IBFN tidak memperoleh pendanaan untuk penyaluran pembiayaan baru, sehingga perusahaan tidak menyalurkan pembiayaan sepanjang tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan IBFN membukukan pertumbuhan kinerja yang negatif pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Situasi pasar pembiayaan yang tidak ideal di tahun lalu menjadi alasan IBFN untuk berfokus memperbaiki rasio-rasio keuangan penting di tahun 2021 agar memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator. IBFN juga membuka pintu bagi kehadiran investor baru untuk meningkatkan modal kerjanya. Namun demikian Perseroan tetap mencermati peluang yang ada untuk mengembangkan bisnis pembiayaan sehingga dapat memberikan kontribusi positif di tahun mendatang.

Tabel di bawah memperlihatkan pendapatan lini usaha Jasa Pembiayaan selama 2020 yang sebesar minus Rp38,4 miliar, atau turun 122,53% dari Rp170,4 miliar di tahun 2019. Pendapatan lini usaha Jasa Pembiayaan menyumbang -5,6% terhadap total pendapatan INTA, atau menurun dari kontribusi 8,7% di tahun 2019.

Rincian pendapatan lini usaha Jasa Pembiayaan

Income Details of Financing Services business line

Lini bisnis Business Line	2020 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	Perubahan (dalam %) Changes (in %)	Persentase terhadap total penjualan Percentage to total sales	
				2020	2019
Jasa pembiayaan Financing service	(38.404)	170.437	(122,53%)	(5,64%)	8,68%

IBFN's *Non-Performing Financing* (NPF) in 2020 was at the level of 0,58%, or improved from 12.96% in 2019. The implementation of Generally Accepted Accounting Principles (PSAK) 71 by establishing an impairment in accordance with applicable regulations has an impact on the IBFN NPF ratio fulfillment to be below 5%.

As a financial institution under the Financial Services Authority (OJK), IBFN participates in providing financing restructuring for debtors affected by the pandemic. The pandemic also caused IBFN not obtaining any funding for new financing distribution, therefore the company did not disburse financing throughout 2020. This condition caused IBFN to record negative performance growth in 2020 compared to the previous year.

The less than ideal financing market situation last year became the reason for IBFN to focus on improving important financial ratios in 2021 in order to meet the requirements set by the regulator. IBFN also opens the door for new investors to increase their working capital. However, the Company continues to observe any opportunities that exist to develop the financing business so that it can make a positive contribution in the coming year.

The table below shows the revenue of the Financing Services business line during 2020 which amounted to minus IDR38.4 billion, or a decrease of 122.53% from IDR170.4 billion in 2019. Revenues from the Financing Services business line contributed -5.6% of INTA's total revenue, or decreased from the contribution of 8.7% in 2019.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Manufaktur (Fabrikasi dan Infrastruktur)

Kendati perekonomian berjalan lesu selama masa pandemi, sejumlah peluang di bisnis infrastruktur tetap muncul di semester kedua tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh bergulirnya proyek-proyek infrastruktur yang baru.

Peluang itu yang ditangkap oleh lini usaha yang dijalankan oleh PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak usaha INTA yang menyediakan solusi total dan jasa manufaktur untuk berbagai sektor, seperti pertambangan, minyak dan gas, logistik dan maritim, infrastruktur serta industri dasar. Di tahun lalu, CCI mendapat kepercayaan untuk terlibat dalam kegiatan fabrikasi moulding dan sistem hidrolik yang digunakan untuk proyek pembangunan jalan tol ruas Solo-Yogyakarta.

Selain itu, CCI sedang menjajaki bisnis kemitraan dengan PT Adhi Persada Beton dalam fabrikasi baja pendukung konstruksi. Pekerjaan pendukung yang sedang dialami dan dikerjakan adalah *modular office building* dan *new desain moulding super T*.

Tabel di bawah ini menampilkan pendapatan yang diraih lini usaha fabrikasi dan infrastruktur di tahun 2020 sebesar Rp12,02 miliar, lebih rendah 66,32% dibandingkan perolehan di tahun sebelumnya yang sebesar Rp35,7 miliar. INTA berharap lini bisnis ini akan semakin membaik di tahun 2021, seiring dengan bergulirnya proyek-proyek infrastruktur baru.

Manufacturing Services (Fabrication and Infrastructure) Business Segment Review

Even though the economy was sluggish during the pandemic, a number of opportunities in the infrastructure business still emerged within the second half of 2020. This condition was triggered by the launch of new infrastructure projects.

Such opportunity was captured by the line of business run by PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary of INTA which provides total solutions and manufacturing services for various sectors, such as mining, oil and gas, logistics and maritime, infrastructure and basic industries. Last year, CCI was trusted to be involved in the fabrication of moulding and hydraulic systems used for the Solo-Yogyakarta.

In addition, CCI is exploring a business partnership with PT Adhi Persada Beton in construction support steel fabrication. Supporting work that is being studied and carried out is modular office building and super T new moulding design.

The table below shows the revenue achieved by the fabrication and infrastructure business line in 2020 in the amount of IDR12.02 billion, 66.32% lower than the previous year's revenue of IDR35.7 billion. INTA hopes that this business line will improve in 2021, in time with the launch of new infrastructure projects.

Pendapatan Usaha Jasa Manufaktur INTA per 31 Desember 2020

INTA's Manufacturing Services Business Revenue as of December 31, 2020

2020 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2020 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	Perubahan (dalam %) Changes (in %)	Persentase terhadap total penjualan Percentage to total sales	
				2020	2019
Manufaktur (rekayasa dan infrastruktur) Manufacturing (fabrication and infrastructure)	12.020	35.692	(66,32%)	1,76%	1,82%

Tinjauan Segmen Usaha Pembangkit Listrik

PT Inta Daya Perkasa (INDA) merupakan anak usaha INTA di segmen usaha pembangkit listrik. IDP saat ini tercatat memiliki saham di dua pembangkit listrik, yang masing-masing berlokasi di Batam dan Bengkulu. Pembangkit listrik Batam sudah lama beroperasi secara komersial. Sementara pembangkit listrik Bengkulu yang berkapasitas 2x100 MW, baru memasuki *Commercial Operation Date* (COD) per 27 Juli 2020 dan mulai melakukan penjualan listrik ke PT PLN (Persero).

Lini usaha pembangkit listrik juga tidak terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Situasi darurat kesehatan mengakibatkan permintaan listrik menurun, yang berujung ke tergerusnya pendapatan lini usaha pembangkit listrik.

Sepanjang tahun lalu, INDA membukukan laba dari entitas asosiasi senilai Rp51,6 miliar, atau naik 187% dibandingkan Rp17,9 miliar pada tahun 2019. Pendapatan ini berasal dari PT Petra Unggul Sejahtera, yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU 2x55 MW yang sudah beroperasi di Batam.

Kendati kontribusi lini usaha pembangkit listrik relatif kecil, INTA mempertahankan pandangannya terhadap pentingnya segmen ini bagi perkembangan bisnis di masa mendatang. Penilaian itu sejalan dengan proyeksi kebutuhan listrik di Indonesia yang akan meningkat dari tahun ke tahun.

Power Plant Business Segment Review

PT Inta Daya Perkasa (INDA) is a subsidiary of INTA in the power plant business segment. IDP is currently listed as having shares in two power plants, which are respectively located in Batam and Bengkulu. The Batam power plant has been operating commercially for a long time. Meanwhile, the Bengkulu power plant with a capacity of 2x100 MW has just entered the *Commercial Operation Date* (COD) as of 27 July 2020 and has started selling electricity to PT PLN (Persero).

The power plant business line has also suffered from the negative impacts caused by the Covid-19 pandemic. The health emergency situation resulted in a decrease in electricity demand, which led to the loss of revenue from the power generation business line.

Over the past year, INDA posted a profit from associates of IDR51.6 billion, or an increase of 187% compared to IDR17.9 billion in 2019. This revenue came from PT Petra Unggul Sejahtera, which is one of the owners of PT TJK Power, 2x55 MW Steam-electric Power Plant (PLTU), which is already operating in Batam.

Although the power plant business line contribution is relatively small, INTA maintains its view on the importance of this segment for business development in the future. This assessment is in line with the projected electricity demand in Indonesia which will increase from year to year.

Pendapatan Usaha Lain-lain INTA per 31 Desember 2020

INTA's Other Businesses Income as of December 31, 2020

Lini bisnis Business Line	2020 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	Perubahan (dalam %) Changes (in %)	Persentase terhadap total penjualan Percentage to total sales	
				2020	2019
Lain-lain / Other Businesses	620	1.913	(67,6%)	0,09%	0,10%



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Pandemi Covid-19 menjadikan tahun 2020 sebagai tahun yang menantang bagi semua pelaku usaha, termasuk PT Intraco Penta Tbk (INTA) selaku salah satu pemain industri alat berat. Pada tahun 2020, INTA juga mengakhiri status sebagai distributor resmi Volvo Construction Equipment Singapore (Pte) Ltd. Akibatnya, penjualan alat berat berikut suku cadang yang selama ini menyumbang lebih dari separuh dari total pendapatan usaha Perseroan mengalami penurunan.

Terlepas dari tantangan yang terjadi di tahun 2020, INTA berhasil menangkap peluang baru di lini bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya. Seiring dengan lesunya industri alat berat dan pertambangan, pasar mulai menunjukkan penerimaan yang positif terhadap alat berat merek lain-lain, terutama yang berasal dari China yang harganya lebih kompetitif dibanding alat berat merek utama. Ini ditandai dengan pangsa pasar alat berat China yang mulai meningkat beberapa tahun terakhir. INTA melalui anak usaha PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) menangkap peluang ini dengan memperoleh lisensi distribusi dari dua merek baru yakni LiuGong dari China dan Blumaq dari Spanyol. IPPS selanjutnya memperoleh kontrak baru, yaitu dengan PT Yendha Bara Pratama dan PT Bintang Alam Rezeki. INTA optimistis kehadiran dua prinsipal baru akan membawa Perseroan bangkit di tahun selanjutnya.

Di samping itu, anak usaha Perseroan yang bergerak di bidang penyewaan alat berat, PT Terra Factor Indonesia, memperoleh pelanggan baru yakni PT J Resources dan PT Maraja Masogi. Begitu pula PT Pratama Wana Motor, anak usaha tidak langsung INTA yang bergerak di bidang pemasaran kendaraan komersial merek Tata Motors, berhasil memperoleh kerjasama dengan PT Borneo Prima. Kendaraan Tata Motors juga memiliki pasar yang cukup baik sebelum pandemi muncul. Sepanjang kuartal pertama 2020, produk Tata Motors berhasil terjual 18 unit di daerah pertambangan Puruk Cahu, Kalimantan Tengah.

The Covid-19 pandemic has made 2020 a challenging year for all business players, including PT Intraco Penta Tbk (INTA) as one of the players in the heavy equipment industry. In 2020, INTA also ended its status as an official distributor of Volvo Construction Equipment Singapore (Pte) Ltd. As a result, sales of heavy equipment and spare parts, which so far account for more than half of the Company's total operating revenues is declined.

Despite the challenges that occurred in 2020, INTA managed to capture new opportunities in the heavy equipment, construction equipment, and supporting business lines. Along with the sluggishness of the heavy equipment and mining industries, the market has begun to show a positive acceptance of other heavy equipment brands, especially those from China whose prices are more competitive than the main brand heavy equipment. This is indicated by the market share of China's heavy equipment which has begun to increase in recent years. INTA through its subsidiary PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) seized this opportunity by obtaining distribution licenses from two new brands, namely LiuGong from China and Blumaq from Spain. IPPS subsequently obtained new contracts, with PT Yendha Bara Pratama and PT Bintang Alam Rezeki. INTA is optimistic that the presence of two new principals will bring the Company up in the following year.

In addition, the Company's subsidiary engaged in heavy equipment rental, PT Terra Factor Indonesia, acquired new customers, namely PT J Resources and PT Maraja Masogi. Likewise, PT Pratama Wana Motor, an indirect subsidiary of INTA that is engaged in the marketing of Tata Motors brand commercial vehicles, has succeeded in obtaining a partnership with PT Borneo Prima. Tata Motors vehicles also had quite a good market before the pandemic emerged. Throughout 2020, Tata Motors products have sold 18 units in the Puruk Cahu mining area, Central Kalimantan.

Pencapaian lain yang berhasil diraih oleh INTA tahun 2020 terdapat pada lini bisnis pembangkit listrik, di mana anak usaha INTA tidak langsung, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), berhasil mencapai *Commercial Operation Date* (COD) pada Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berkapasitas 2x100 MW. Pencapaian COD ini menandai dimulainya penjualan listrik PLTU Bengkulu ke PT PLN (Persero) selama 25 tahun.

Mengingat penurunan industri alat berat yang cukup signifikan di tahun 2020, INTA optimistis di tahun 2021 Perseroan bisa mencatatkan pertumbuhan sekitar 10%. Perseroan memandang target pertumbuhan ini cukup realistis, berkaca pada pertumbuhan dan prospek sektor-sektor yang dilayani oleh Perseroan, salah satunya industri nikel. Seiring dengan prospek baterai dan listrik sebagai energi masa depan, maka investasi pada industri nikel dari hulu hingga hilir mengalami tren peningkatan.

Di samping itu, di tahun 2021 Perseroan akan secara aktif menjajaki diversifikasi di bidang alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya ke sektor selain pertambangan, seperti infrastruktur, pertanian, kehutanan, industri umum, dan sebagainya. INTA juga tetap mencari peluang di sektor fabrikasi, konstruksi, dan pembangkit listrik, seiring dengan upaya transformasi Perseroan demi terciptanya bisnis berkelanjutan. Di lini bisnis pembiayaan, INTA akan memperkuat bisnis melalui dukungan investor baru, perbaikan rasio-rasio keuangan penting, serta mencari peluang bisnis baru.

Sub bab ini memuat tinjauan keuangan yang merupakan indikator utama kegiatan operasional Grup INTA. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, tinjauan ini perlu dibaca bersamaan dengan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang diaudit oleh kantor akuntan publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan yang juga termuat dalam Laporan Tahunan ini.

Laporan-laporan yang menyajikan posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut mendapat opini Tidak Menyatakan Pendapat, dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan-laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institute Akuntan Publik Indonesia.

Another achievement that was achieved by INTA in 2020 was in the power generation business line, where INTA's indirect subsidiary, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), succeeded in achieving the Commercial Operation Date (COD) at a electric-steam power plant (PLTU) with a capacity of 2x100 MW. This COD achievement marks the start of the sale of Bengkulu PLTU electricity to PT PLN (Persero) for 25 years.

Given the significant decline in the heavy equipment industry in 2020, INTA is optimistic that in 2021 the Company can record growth of around 10%. The Company views this growth target as quite realistic, reflecting on the growth and prospects of the sectors served by the Company, one of which is the nickel industry. Along with the prospect of batteries and electricity as future energy, investment in the nickel industry from upstream to downstream is experiencing an increasing trend.

In addition, in 2021 the Company will actively explore diversification in the fields of heavy equipment, construction equipment, and its support to sectors other than mining, such as infrastructure, agriculture, forestry, general industry, and so on. INTA also continues to look for opportunities in the fabrication, construction, and power generation sectors, in line with the Company's transformation efforts to create a sustainable business. In the financing business line, INTA will strengthen its business through the support of new investors, improvement of important financial ratios, as well as seeking new business opportunities.

This sub-chapter contains a financial review which is the main indicator of INTA Group's operational activities. To obtain a comprehensive understanding, this review should be read in conjunction with the financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019 audited by the public accounting firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan and Partners which are also contained in this Annual Report.

The reports that present the financial position of PT Intraco Penta Tbk as of December 31, 2020 and 2019 as well as results of operations and cash flows for the period ended on those dates receive a Disclaimer of Opinion, and are in accordance with Indonesian Generally Accepted Accounting Principles. These financial reports have been audited according to auditing standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Aset / Assets (dalam Jutaan rupiah / in million Rupiah)	2020	2019	Perubahan / Changes
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	37.799	75.249	(49,77%)
Piutang usaha / Trade receivables	171.011	339.405	(49,61%)
Piutang usaha (angsuran)-bagian lancar / Trade accounts receivables (installment)-Current portion	71	1.915	(96,29%)
Investasi neto sewa pembiayaan-bagian lancar / Net investments in finance lease –current portion	45.584	93.234	(51,11%)
Piutang lain-lain-bagian lancar / Other accounts receivables-current portion	22.426	48.166	(53,44%)
Pembiayaan modal kerja-bagian lancar / Working capital financing – current portion	39	680	(94,26%)
Persediaan / Inventories	250.766	564.018	(55,54%)
Uang muka / Advances	15.939	47.577	(66,50%)
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	1.061	11.113	(90,45%)
Pajak dibayar di muka / Prepaid taxes	99.126	48.557	104,14%
Aset lancar lain-lain / Other current assets	10.036	18.922	(46,96%)
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	653.858	1,248,836	(47,64%)
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets			
Kas yang dibatasi penggunaannya / Restricted cash	15	641	(97,66%)
Piutang usaha (angsuran)-jangka panjang / Trade accounts receivables (installment)-long term	1.584	30.011	(94,72%)
Investasi neto sewa pembiayaan-jangka panjang / Net investments in finance lease-long term	339.877	650.671	(47,77%)
Piutang lain-lain-jangka panjang / Other accounts receivables	22.747	151.510	(84,99%)
Pembiayaan modal kerja-jangka panjang / Working capital financing – long term	0	218	(100%)
Penyertaan saham / Investments in shares of stock	462.671	411.100	12,54%
Piutang dari pihak berelasi / Receivables from related parties	160	224	(28,57%)
Aset tetap / Fixed assets	864.369	873.586	(1,06%)
Aset tetap disewakan / Fixed assets for lease	80.866	160.903	(49,74%)
Aset hak guna / Usufructuary assets	16.104	0	100%
Aset ijarah muntahiyah bittamlik / Assets for ijarah muntahiyah bittamlik	48.351	105.625	(54,22%)
Aset pajak tangguhan-bersih / Deferred tax assets - net	331.721	346.267	(4,20%)
Aset tidak lancar lain-lain / Other non-current assets	66.115	75.508	(12,44%)
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total non-current assets	2.234.580	2,806.264	(20,37%)
Jumlah Aset / Total assets	2.888.438	4.055.100	(28,77%)

Aset

Aset yang tercatat dalam laporan keuangan per 31 Desember 2020 adalah Rp2,89 triliun, 28,77% lebih rendah daripada posisi per akhir tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,05 triliun. Perubahan nilai aset ini sejalan dengan penurunan nilai, baik di kelompok aset lancar maupun kelompok aset tidak lancar. Komponen aset lancar yang mengalami penurunan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang usaha (angsuran)-bagian lancar, piutang lain-lain-bagian lancar, persediaan, biaya dibayar di muka, dan aset lancar lain-lain. Sementara komponen yang mengalami penurunan di kelompok aset tidak lancar antara lain kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha (angsuran)-jangka panjang, investasi neto sewa pembiayaan-jangka panjang, pembiayaan modal kerja-jangka panjang, aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah muntahiyah bittamlik, dan aset tidak lancar lain-lain.

Aset Lancar

Di tahun 2020, aset lancar Perseroan didominasi oleh persediaan, piutang usaha dan investasi neto sewa pembiayaan-bagian lancar. Perseroan membukukan aset lancar senilai Rp653,86 miliar per akhir 2020, turun 47,64% dari Rp1,25 triliun per akhir 2019.

Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 49,61% menjadi Rp171,01 miliar dibandingkan Rp339,41 miliar per akhir 2019. Penurunan itu disebabkan oleh penurunan permintaan di pasar alat berat dan penurunan nilai sebagai dampak dari penerapan PSAK 71. Nilai piutang usaha setara dengan 26,15% dari total nilai aset lancar dan 5,92% dari total aset secara keseluruhan per akhir 2020. Manajemen Perseroan membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi dan risiko peningkatan kerugian kredit ekspektasi dimasa depan. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Selama tahun 2020, Perseroan telah melakukan penyisihan penurunan nilai piutang yang disebabkan oleh risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp219,81 miliar. Nilai itu lebih tinggi 92,87% daripada penyisihan yang dibentuk di tahun sebelumnya, yaitu Rp113,97 miliar.

Assets

Assets recorded in the financial statements as of December 31, 2020 were IDR2.89 trillion, 28.77% lower than the position at the end of the previous year of IDR4.05 trillion. This change in asset value is in line with the decline in value, both in the current asset group and non-current asset group. The components of current assets that experienced a decrease consisted of cash and cash equivalents, trade receivables, trade receivables (installments)-current part, other receivables-current part, inventories, prepaid expenses, and other current assets. Meanwhile, the components that experienced a decline in the non-current assets category included restricted cash, long-term trade receivables (installments), net investment in long-term finance leases, long-term working capital financing, fixed assets, fixed assets for lease, ijarah muntahiyah bittamlik assets., and other non-current assets.

Current Assets

In 2020, the Company's current assets were dominated by inventories, trade receivables and net investment in finance leases-current portion. The Company recorded current assets of IDR653.86 billion at the end of 2020, down by 47.64% from IDR1.25 trillion at the end of 2019.

Trade Receivables

The Company's trade receivables decreased by 49.61% to IDR171.01 billion compared to IDR339.41 billion at the end of 2019. The decrease was due to a decrease in demand in the heavy equipment market and a decrease in value as a result of the implementation of PSAK 71. The value of trade receivables was equivalent to 26.15% of the total value of current assets and 5.92% of total assets as of the end of 2020. The Company's management makes an assessment as to whether there is objective evidence that losses have occurred and the risk of an increase in expected credit loss the future. Management also makes valuation on the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses. During 2020, the Company has provided allowance for impairment of receivables caused by the risk of uncollectible accounts amounting to IDR219.81 billion. This value was 92.87% higher than the allowance made in the previous year, which was IDR113.97 billion.

INTA meyakini bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk di tahun 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Persediaan

Persediaan dikelola dan dimiliki oleh unit usaha Perseroan yang bergerak di segmen alat berat, suku cadang, dan segmen manufaktur. Nilai yang tercatat sebagai persediaan di neraca Perseroan mencakup alat berat dan suku cadang yang siap untuk diperdagangkan dan bahan baku serta barang dalam proses untuk kegiatan manufaktur.

Persediaan di tahun 2020 mengalami penurunan 55,54% menjadi Rp250,77 miliar dari Rp564,02 miliar pada akhir 2019. Nilai persediaan terdiri dari persediaan alat berat yang mengalami penurunan 41,10% menjadi Rp104,11 miliar dari Rp176,72 miliar pada akhir 2019. Sedangkan persediaan suku cadang per akhir 2020 mengalami penurunan 43,70% menjadi Rp226,66 miliar dari Rp402,53 miliar di akhir tahun sebelumnya.

Pandemi menyebabkan para pelaku usaha, khususnya di pertambangan batubara, menahan kegiatan operasional. Ini menyebabkan penurunan penjualan sektor batubara secara umum, termasuk industri alat berat. Untuk mengantisipasi dampak pelemahan penjualan alat berat, Perseroan mengelola persediaan dengan lebih hati-hati. Itu sebabnya, pada tahun 2020 Perseroan mencatat penyisihan penurunan nilai sebesar Rp104,88 miliar, lebih tinggi 135,90% dari penyisihan nilai yang dibentuk tahun sebelumnya yaitu Rp44,5 miliar.

Investasi Neto Sewa Pembiayaan-Bagian Lancar

Investasi neto sewa pembiayaan bagian lancar merupakan piutang pembiayaan yang dilakukan unit usaha yang bergerak di bidang pembiayaan. Aset investasi neto sewa pembiayaan yang masuk dalam kelompok aset lancar adalah portofolio pembiayaan yang memiliki jatuh tempo pelunasan dalam waktu kurang dari setahun.

Investasi neto sewa guna usaha perbagian lancar pada akhir 2020 mengalami penurunan 51,11% menjadi Rp45,58 miliar dari Rp93,23 miliar di akhir tahun sebelumnya. Sedang penyisihan penurunan nilai mengalami kenaikan 148,62% dari Rp8,93 miliar menjadi Rp22,19 miliar. Kenaikan penyisihan yang

INTA believes that the allowance for impairment of receivables established in 2020 is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

Inventories

Inventories are managed and owned by the Company's business units which are engaged in the heavy equipment and spare parts segment and the manufacturing segment. Values recorded as inventories on the Company's balance sheet include heavy equipment and spare parts that are ready to be traded and raw materials and goods in process for manufacturing activities.

Inventories in 2020 decreased by 55.54% to IDR250.77 billion from IDR564.02 billion at the end of 2019. Inventories value consisted of heavy equipment inventories which decreased 41.10% to IDR104.11 billion from IDR176.72 billion at the end of 2019. Meanwhile, spare parts inventory as of the end of 2020 decreased by 43.70% to IDR226.66 billion from IDR402.53 billion at the end of the previous year.

The pandemic has caused many businesses, particularly in coal mining sector, to hold back their operational activities. This led to a decline in sales of the coal sector in general, including the heavy equipment industry. To anticipate the impact of weakening sales of heavy equipment, the Company manages inventory more carefully. That is the reason why, in 2020 the Company recorded an allowance for impairment of IDR104.98 billion, 135.90% higher than the allowance for impairment losses established the previous year, which was IDR44.5 billion.

Net Investment Lease Financing-Current Part

The net investment lease financing-current part represents financing receivables made by business units engaged in financing. Net investment assets under finance leases included in the current assets category are financing portfolios with maturities of less than a year.

Net leasing investment in the current area by the end of 2020 decreased by 51.11% to IDR45.58 billion from IDR93.23 billion at the end of the previous year. Meanwhile, the allowance for impairment losses increased 148.62% from IDR8.93 billion to IDR22.19 billion. The increase in the allowance created was due

dibentuk itu karena dampak dari penerapan PSAK 71 dan sebagai upaya kehati-hatian Perseroan dalam merespon kondisi pasar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan per akhir 2020 didominasi oleh aset tetap, penyertaan saham, aset pajak tangguhan-bersih, investasi neto sewa pembiayaan-jangka panjang. Nilai aset tidak lancar yang tercatat di akhir 2020 mencapai Rp2,23 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 20,37% daripada posisi di akhir tahun sebelumnya, yaitu Rp2,81 triliun. Di akhir tahun 2020, perbandingan aset tidak lancar terhadap total aset mencapai 77,40%.

Investasi Neto Sewa Pembiayaan-Jangka Panjang

Investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar merupakan portofolio pembiayaan dengan waktu jatuh tempo pelunasan lebih dari satu tahun. Nilai investasi sewa pembiayaan pada 2020 berkurang 47,77% menjadi Rp339,88 miliar dari Rp650,67 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan nilai tahun 2020 mencapai Rp586,2 miliar, naik 116,06% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp271,3 miliar. Hal ini dikarenakan dampak dari penerapan PSAK 71 dan sebagai upaya kehati-hatian Perseroan dalam merespon kondisi pasar.

Penyertaan Saham

Perseroan melalui anak usaha PT Inta Daya Perkasa memiliki investasi berupa penyertaan saham pada dua perusahaan yang terasosiasi. Kedua perusahaan tersebut PT Petra Unggul Sejahtera dan PT Tenaga Listrik Bengkulu. Per akhir tahun 2020, nilai penyertaan saham meningkat 12,54% menjadi Rp462,67 miliar dari Rp411,10 miliar di akhir tahun sebelumnya.

Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan nilai investasi di PT Petra Unggul Sejahtera sebesar 13,5% menjadi Rp432,16 miliar di akhir 2020, dari Rp380,59 miliar di akhir tahun sebelumnya. Sedangkan nilai investasi di PT Tenaga Listrik Bengkulu per akhir 2020 sebesar Rp30,51 miliar, atau tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Aset Tetap dan Aset Tetap Disewakan

Aset tetap dan aset tetap disewakan terdiri dari tanah, bangunan, dan peralatan, mesin serta kendaraan yang diperuntukan bagi kegiatan operasional Perseroan. Di akhir tahun 2020, aset tetap dan aset tetap disewakan

to the impact of the implementation of PSAK 71 and as a precautionary measure by the Company in responding to market conditions.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets at the end of 2020 were dominated by fixed assets, investment in shares, net-deferred tax assets, net investment in long-term finance leases. The value of non-current assets recorded at the end of 2020 reached IDR2.23 trillion, or decreased by 20.37% from the position at the end of the previous year, which was IDR2.81 trillion. At the end of 2020, the ratio of non-current assets to total assets reached 77.40%.

Net Investments in Finance Lease-Long Term

The finance lease investment which is part of non-current assets is a financing portfolio with a maturity period of more than one year. The investment value of finance leases in 2020 decreased by 47.77% to IDR339.88 billion from IDR650.67 billion in the previous year. The decrease in value in 2020 reached IDR586.2 billion, an increase of 116.06% compared to 2019 which amounted to IDR271.3 billion. This is due to the impact of the application of PSAK 71 and as a precautionary measure of the Company in responding to market conditions.

Share Participation

The Company through its subsidiary PT Inta Daya Perkasa has investments in the form of shares in two associated companies. The two companies are PT Petra Unggul Sejahtera and PT Tenaga Listrik Bengkulu. As of the end of 2020, the value of investment in shares increased by 12.54% to IDR462.67 billion from IDR411.10 billion at the end of the previous year.

This increase was due to an increase in the value of investment in PT Petra Unggul Sejahtera by 13.55% to IDR432.16 billion at the end of 2020, from IDR380.59 billion at the end of the previous year. Meanwhile, the investment value in PT Tenaga Listrik Bengkulu at the end of 2020 was IDR30.51 billion, or unchanged from the previous year.

Fixed Assets and Fixed Assets for Lease

Fixed assets and fixed asset for lease consist of land, buildings, and equipment, machinery and vehicles intended for the Company's operational activities. At the end of 2020, fixed assets and fixed asset for lease

mengalami penurunan sebesar 8,63% menjadi Rp945,23 miliar dari Rp1,03 triliun per akhir tahun 2019. Penurunan nilai aset tetap ini seiring dengan berkurangnya beberapa aset non produktif, setelah dilakukan penjualan atas aset-aset tersebut.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan aset sewa operasional dari lini usaha pembiayaan yang berbasis syariah. Pada akhir 2020, aset ini mengalami penurunan sebesar 54,22% menjadi Rp48,35 miliar dari Rp105,63 miliar per akhir 2019. Penurunan ini disebabkan adanya beban penyusutan yang dibukukan sebagai pengurang pendapatan sewa pembiayaan bersih. Beban penyusutan inilah yang menyebabkan pendapatan lini pembiayaan menjadi minus.

decreased by 8.63% to IDR945.23 billion from IDR1.03 trillion at the end of 2019. The decline in the value of fixed assets and adjusted fixed assets was in line with the decrease in several non-productive assets, after the sale of these assets.

Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Assets

Ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets are operational lease assets from the sharia-based financing business line. At the end of 2020, this asset decreased by 54.22% to IDR48.35 billion from IDR105.63 billion at the end of 2019. This decrease was due to depreciation expense which was recorded as a deduction from net finance lease income. This depreciation expense causes the income of the financing line to be in the negatives.

Liabilitas dan ekuitas / Liabilities and Equity (dalam Jutaan rupiah / in million Rupiah)	2020	2019	Perubahan / Changes
Liabilitas Jangka Pendek / Current liabilities			
Utang usaha / Trade payables	197.211	388.013	(49,17%)
Utang pajak / Taxes payable	51.935	19.195	170,57%
Uang muka pelanggan / Advance from customers	50.359	67.422	(25,31%)
Beban akrual / Accrued expenses	156.967	71.948	118,17%
Utang bank jangka pendek / Short term bank loans	758	2.350	(67,74%)
Kewajiban sewa / Lease Liabilities	12.579	-	100%
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun / Current portion of long-term liabilities			
Utang pembelian kendaraan / Liabilities for purchase of vehicles	-	207	(100%)
Utang bank jangka panjang / Long term bank loans	2.471.328	132.040	1.771,65%
Medium term notes / Medium term notes	5.127	32.250	(84,10%)
Utang kepada lembaga keuangan / Loan to financial institution	138	546	(74,72%)
Liabilitas sewa pembiayaan / Financial Lease liabilities	5.933	6.313	(6,02%)
Utang modal kerja / Working capital loan	12.148	21.301	(42,97%)
Utang kepada pihak berelasi / Payables to related parties	8.182	8.188	(0,07%)
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga / Other current liabilities - third party	83.423	86.718	(3,80%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total current liabilities	3.056.088	836.491	265,35%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current liabilities			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun / Long term liabilities - net off current portion			
Liabilitas sewa pembiayaan / Financial Lease Liabilities	2.389	8.327	(71,31%)
Utang bank jangka panjang / Long term bank Loans	625.216	3.021.866	(79,31%)
Medium term notes / Medium term notes	303.409	284.571	6,62%

Utang kepada lembaga keuangan / Loans to financial institution	53.958	53.109	1,60%
Liabilitas imbalan pasca kerja / Post-employment benefits obligation	95.248	94.674	0,61%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total non-current liabilities	1.080.220	3.462.547	(68,80%)
Jumlah Liabilitas / Total liabilities	4.136.308	4.299.038	(3,79%)
Ekuitas / Equity			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan / Equity that can be attributed to the owners of the Company			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham / Capital Stock – Rp 50 par value per share			
Modal dasar 8.640.000.000 saham / Authorized – 8,640,000,000 shares (2019 : 8,640,000,000)			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.343.935.022 saham (2019 : 3.339.638.262) / Issued and paid up – 3,343,935,022 shares (2019 : 3,339,638,262)	167.197	166.982	0,13%
Tambahan modal disetor / Additional Paid-In capital	256.498	255.640	0,34%
Modal lain - Opsi saham manajemen dan karyawan / Other capital - management and employee stock option plan	19.550	19.550	0,00%
Komponen ekuitas lain / Other equity component	17.973	17.973	0,00%
Kerugian aktuarial / Actuarial Loss	(11.708)	(11.600)	0,93%
Surplus revaluasi / Revaluation Surplus - Land	745.223	728.435	2,30%
Akumulasi defisit / Accumulated deficit	(2.327.694)	(1.473.458)	57,97%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan / Total equity attributable to owners of the Company	(1.132.961)	(296.478)	282,14%
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interest	(114.909)	52.540	(318,71%)
Jumlah ekuitas / Total equity	(1.247.870)	(243.938)	411,55%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total liabilities and Equity	2.888.438	4.055.100	(28,77%)

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu setahun. Per akhir tahun 2020, liabilitas jangka pendek INTA mencapai Rp3,06 triliun, meningkat 265,35% dari Rp836,49 miliar pada posisi setahun sebelumnya. Pos liabilitas jangka pendek yang mengalami kenaikan terutama disebabkan peningkatan sebesar 1.771,65% pada utang bank jangka panjang menjadi Rp2,47 triliun dari Rp132,04 miliar pada akhir tahun sebelumnya. Utang bank naik karena reklasifikasi dari utang bank jangka panjang karena telah jatuh tempo.

Di samping itu, beban akrual mengalami peningkatan 118,17% menjadi Rp156,97 miliar dari Rp71,95 miliar di akhir 2019. Sementara itu, utang pajak pada akhir 2020 mengalami kenaikan 170,57% menjadi Rp51,94 miliar dari Rp19,20 miliar di akhir tahun 2019. Naiknya beban akrual disebabkan beban bunga pinjaman bank yang tertinggal sejak Maret 2020. Utang pajak naik karena adanya tagihan pajak anah usaha yang belum dibayar.

Short-Term Liabilities

Short-term liabilities consist of obligations that must be fulfilled within a year. As of the end of 2020, INTA's short-term liabilities reached IDR3.06 trillion, an increase of 265.35% from IDR836.49 billion in the previous year's position. The increase in current liabilities was mainly due to an increase of 1,771.65% in long-term bank loans to IDR2.47 trillion from IDR132.04 billion at the end of the previous year. Bank loans increased due to reclassification of long-term bank loans as they matured.

In addition, accrual expenses increased by 118.17% to IDR156.97 billion from IDR71.95 billion at the end of 2019. Meanwhile, tax payables at the end of 2020 increased 170.57% to IDR51.94 billion from IDR19.20 billion. at the end of 2019. The increase in accrual expenses was due to lagging bank loan interest expenses since March 2020. This tax liabilities is due to a subsidiary's tax bill which was outstanding.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu lebih dari setahun. Nilai liabilitas jangka panjang INTA per akhir 2020 menurun 68,80% menjadi Rp1,08 triliun, dari Rp3,46 triliun di akhir 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan sebesar 79,31% pada utang bank bank jangka panjang menjadi Rp625,22 miliar dari Rp3,02 triliun per akhir 2019. Utang bank jangka panjang direklasifikasikan menjadi jangka pendek karena telah jatuh tempo.

Ekuitas

Ekuitas di akhir 2020 mencapai minus Rp1,25 triliun, menurun 411,55% daripada posisi per akhir tahun 2019, yaitu minus Rp243,94 miliar. Minus ekuitas Perseroan semakin bertambah dengan peningkatan rugi bersih tahun berjalan. Setelah kerugian untuk tahun 2020 dibukukan, akumulasi defisit INTA per akhir 2020 mencapai Rp2,33 triliun, atau 57,97% lebih besar dari Rp 1,47 triliun di akhir 2019.

Struktur permodalan perusahaan di akhir tahun 2020 sebagai berikut: rasio liabilitas terhadap aset sebesar 143,20% dan rasio ekuitas terhadap aset sebesar -43,20%.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities consist of obligations that must be fulfilled within more than a year. The value of INTA's long-term liabilities as of the end of 2020 decreased by 68.80% to IDR1.08 trillion, from IDR3.46 trillion at the end of 2019. This decrease was mainly due to a 79.31% decrease in long-term bank loans to IDR625.22 billion. from IDR3.02 trillion at the end of 2019. Long-term bank loans were reclassified as short-term because they had matured.

Equity

Equity at the end of 2020 reached minus IDR1.25 trillion, a decrease of 411.55% from the position at the end of 2019, which was minus IDR243.94 billion. The Company's minus equity is increasing with the increase in net loss for the year. After the losses for 2020 were recorded, INTA's accumulated deficit as of the end of 2020 reached IDR2.33 trillion, or 57.97% higher than IDR1.47 trillion at the end of 2019.

The Company's capital structure at the end of 2020 is as follows: liabilities to assets ratio of 143.20% and equity to assets ratio of -43.20%.

Lini Usaha Business Line	Nilai (jutaan rupiah) Value (millions of Rupiah)		Perubahan (jutaan Rupiah) Difference (millions of Rupiah)	Perubahan (dalam %) Difference (%)	Kontribusi terhadap pendapatan Contribution to revenue	
	2020	2019			2020	2019
Alat berat, alat konstruksi dan pendukungnya / Heavy equipment, construction equipment, and its supporting equipment						
Alat berat dan alat konstruksi / Heavy Equipment and construction equipment						
Alat berat / Heavy equipment	239.578	917.936	(678.358)	(73,90%)	35,18%	46,76%
Suku cadang / Spare parts	239.214	425.661	(186.447)	(43,80%)	35,12%	21,68%
Sub-jumlah / Sub-total	478.792	1.343.597	(864.805)	(64,36%)	70,30%	68,45%
Jasa perbaikan, persewaan dan pertambangan / Maintenance service, rental service, and mining services						
Perbaikan / Maintenance	134.692	279.839	(145.147)	(51,87%)	19,78%	14,26%
Persewaan / Rental	93.383	131.479	(38.096)	(28,97%)	13,71%	6,70%
Sub-jumlah / Sub-total	228.075	411.318	(183.243)	(44,55%)	33,49%	20,95%
Grand Total Alat Berat, Alat Konstruksi dan Pendukungnya / Grand total of Heavy Equipment, Construction Equipment, and its supporting equipment	706.867	1.754.915	(1.048.048)	(59,72%)	103,79%	89,40%

Pembiayaan / Financing						
Pendapatan sewa pembiayaan-bersih / Financing lease income - net	(38.404)	170.437	(208.841)	(122,53%)	(5,64%)	8,68%
Manufaktur / Manufacture	12.020	35.692	(23.672)	(66,32%)	1,76%	1,82%
Lain-lain / Others	620	1.913	(1.293)	(67,59%)	0,09%	0,10%
Jumlah pendapatan usaha / Total revenue	681.103	1.962.957	(1.281.854)	(65,30%)	100%	100,00%

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2020, pendapatan usaha yang dikonsolidasi Grup INTA mengalami penurunan sebesar 65,30% menjadi Rp681,10 miliar dibandingkan dengan hasil yang dicapai di tahun sebelumnya, yaitu Rp1.96 triliun.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa lini usaha penjualan alat berat dan suku cadang mengalami penurunan hingga 64,36% dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di periode satu tahun sebelumnya. Sedangkan lini usaha jasa mengalami penurunan pendapatan tahunan hingga 44,55% di tahun 2020.

Lini usaha pembiayaan INTA di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 122,53%. Pendapatan dari dua lini usaha INTA yang lain, yaitu manufaktur dan lain-lain, juga terpengkas. Besar penurunan pendapatan lini manufaktur dan lain-lain masing-masing adalah 66,32% dan 67,59%.

Penurunan pendapatan di semua lini bisnis INTA ini terutama disebabkan dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis Perseroan sepanjang tahun 2020. Selain itu, Perseroan juga kehilangan lisensi sebagai distributor resmi Volvo sejak Maret 2020. Kendati situasi bisnis tahun lalu tidak kondusif, namun INTA tetap berkomitmen mempertahankan *business sustainability* dari masing-masing lini usaha demi mencapai visi dan misi jangka panjang sebagai pengembang ekonomi lokal.

Operating Revenues

In 2020, the consolidated operating revenues of the INTA Group decreased by 65.30% to IDR681.10 billion compared to the results achieved in the previous year, which was IDR1.96 trillion.

The table above shows that the sales business line of heavy equipment and spare parts decreased by 64.36% compared to the results obtained in the previous one year period. Meanwhile, the service business line experienced a decrease in annual revenue to 44.55% in 2020.

INTA's financing business line in 2020 decreased by 122.53%. Revenues from INTA's two other business lines, namely manufacturing and other businesses, were also cut down. The decrease in manufacturing line and other business line revenues was 66.32% and 67.59%, respectively.

Decreased revenue across all INTA business lines this is mainly due to the impact of the Covid-19 pandemic to the Company's business throughout 2020. Apart from that, the Company also ended its license as a distributor official Volvo since March 2020. Despite of the business situation in last year which is not conducive, INTA remains committed maintain the business sustainability of each line of business in order to achieve the long-term vision and mission long as a local economic developer.

Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenues (dalam Jutaan rupiah / In million Rupiah)	2020	2019	Perubahan Changes
Manufaktur / Manufacture			
Bahan baku awal / Raw materials-beginning	5.073	8.530	(40,53%)
Pembelian bahan baku / Purchase of raw materials	9.799	7.723	26,88%
Bahan baku siap pakai / Raw materials available for use	14.872	16.253	(8,50%)
Bahan baku akhir / Raw materials-ending	(4.505)	(5.037)	(11,20%)
Bahan baku terpakai / Raw materials-consumed	10.367	11.180	(7,27)

Persediaan dalam proses awal / Materials in process-beginning	21.629	58.886	(63,27%)
Penambahan <i>overhead</i> / Additional overhead	7.962	16.047	(50,38%)
Persediaan dalam proses siap diproduksi / Materials in process for use	39.958	86.113	(53,60%)
Persediaan dalam proses akhir / Materials in process-ending	(18.271)	(21.629)	(15,53%)
Beban Pokok Produksi / Cost of production	21.687	64.484	(66,37%)
Perdagangan / Trading			
Persediaan awal / Inventories-beginning	581.820	602.577	(3,44%)
Pembelian / Purchases	269.060	1.330.301	(79,77%)
Tersedia untuk dijual / Inventories available for sale	850.880	1.932.878	(55,98%)
Persediaan akhir / Inventories-ending	(332.973)	(581.820)	(42,77%)
Beban Pokok Penjualan / Cost of goods sold	517.907	1.351.058	(61,67%)
Pembiayaan / Financing			
Beban keuangan / Finance cost	12.873	23.859	(46,05%)
Bagi hasil / Profit sharing	10.241	10.657	(3,90%)
Beban Pembiayaan / Financing costs	23.114	34.516	(33,03%)
Beban penurunan nilai persediaan / Inventory depreciation cost	60.479	25.050	141,43%
Beban Langsung / Direct costs	141.463	265.463	(46,71%)
Beban Pokok Pendapatan / Cost of revenues	764.650	1.740.571	(56,07%)

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan INTA di tahun 2020 mencapai Rp764,65 miliar, menurun 56,07% dari Rp1,74 triliun pada tahun sebelumnya. Penyebab utama penurunan beban pokok pendapatan ini adalah merosotnya beban pokok penjualan di lini usaha alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya, yang mencapai 61,67%. Melandainya beban pokok pendapatan di lini usaha tersebut tidak terlepas dari hilangnya lisensi distributor resmi alat berat Volvo sejak Maret 2020 dan dampak pandemi terhadap industri alat berat sepanjang tahun lalu.

Lab Kotor dan Marjin Lab Kotor

Pada tahun lalu, pertambangan batubara termasuk salah satu industri yang terpukul akibat pandemi. Akibatnya, permintaan alat berat pun mengalami perlambatan. Kondisi ini berdampak pada kemampuan INTA dalam mencetak laba kotor. Sepanjang tahun 2020, Perseroan membukukan rugi kotor senilai Rp83,55 miliar, dibandingkan dengan laba kotor senilai Rp222,39 miliar untuk periode satu tahun sebelumnya. Rugi kotor

Cost of Revenues

INTA's cost of revenues in 2020 reached IDR764.65 billion, a decrease of 56.07% from IDR1.74 trillion in the previous year. The main cause of the decrease in cost of revenue was the decline in cost of goods sold in the heavy equipment, construction equipment and supporting business lines, which reached 61.67%. The decrease in cost of revenues in this line of business is inseparable from the loss of the official distributor license for Volvo heavy equipment since March 2020 and the impact of the pandemic on the heavy equipment industry over the past year.

Gross Profit and Gross Profit Margin

Last year, coal mining was one of the industries hit hard by the pandemic. As a result, demand for heavy equipment also experienced a slowdown. This condition has an impact on INTA's ability to generate gross profit. Throughout 2020, the Company posted a gross loss of IDR83.55 billion, compared to a gross profit of IDR222.39 billion for the previous one year period. This gross loss was due to a significant decrease in sales, while the

ini disebabkan penjualan yang menurun signifikan, sementara beban pokok pendapatan ada yang bersifat tetap, seperti gaji dan upah, depresiasi, dan beban bunga pembiayaan. Sejalan dengan hasil tersebut, INTA mencatat marjin dari hilangnya lisensi distributor resmi alat berat Volvo sejak Maret 2020 dan kerugian kotor sebesar 12,27% untuk tahun 2020, dibandingkan dengan marjin laba kotor di tahun 2019 yang sebesar 11,33%.

Beban Penjualan & Beban Umum dan Administrasi

Sepanjang tahun 2020 beban penjualan Perseroan turun 41,63% menjadi Rp62,58 miliar, dari Rp107,21 miliar di periode sebelumnya. Penurunan biaya penjualan ini disebabkan oleh pelemahan permintaan alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya.

Sementara beban umum dan administrasi untuk periode satu tahun yang berakhir 31 Desember 2020 terpanjang 29,76% menjadi Rp166,19 miliar, dari Rp236,61 miliar di periode tahun sebelumnya. Penurunan beban umum dan administrasi ini mencerminkan upaya efisiensi yang dilakukan Perseroan dalam rangka mengantisipasi pasar alat berat yang sedang melemah.

Rugi Bersih Tahun Berjalan

Perseroan mencatat rugi bersih tahun berjalan untuk periode 2020 sebesar Rp1,02 triliun, dibandingkan dengan rugi bersih tahun berjalan 2019 yang mencapai Rp473,03 miliar.

Perseroan mengalami rugi bersih di tahun 2020 disebabkan oleh pendapatan usaha yang turun signifikan dibanding tahun 2019 serta kerugian penurunan nilai yang tinggi, terutama terkait investasi neto sewa pembiayaan jangka panjang.

Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain

Perseroan mencatatkan penghasilan komprehensif lain senilai Rp16,79 miliar di tahun 2021, atau meningkat 56,57% dibandingkan penghasilan komprehensif lain di tahun sebelumnya yang sebesar Rp10,73 miliar. Penghasilan komprehensif itu berasal dari surplus revaluasi aset tetap senilai Rp16,79 miliar di tahun 2020 dan keuntungan aktuarial senilai Rp6 juta. Di tahun sebelumnya, Perseroan mendapatkan penghasilan komprehensif dari surplus revaluasi aktiva tetap senilai Rp12,82 miliar dan kerugian aktuarial senilai Rp2,1 miliar.

cost of revenue was fixed, such as salaries and wages, depreciation, and financing interest expenses. In line with these results, INTA recorded a gross loss margin of 12.27% for 2020, compared to a gross profit margin of 11.33% in 2019.

Selling Expenses & General and Administrative Expenses

Throughout 2020 the Company's selling expenses decreased by 41.63% to IDR62.58 billion, from IDR107.21 billion in the previous period. The decrease in selling costs was due to lower demand for heavy equipment, construction equipment, and its supporting equipment.

Meanwhile, general and administrative expenses for the one year period ending December 31, 2020 were cut by 29.76% to IDR166.19 billion, from IDR236.61 billion in the previous year period. This decrease in general and administrative expenses reflects the efficiency efforts made by the Company in anticipating the weakening of heavy equipment market.

Net Loss for the Year

The Company recorded a net loss for the year of 2020 period of IDR1.02 trillion, compared to a net loss for the year of 2019 which reached IDR473.03 billion.

The Company experienced a net loss in 2020 due to a significant decrease in operating revenue compared to 2019 as well as a high impairment loss, especially related to net investment in leases long-term financing.

Other Comprehensive Income (Loss)

The Company recorded a comprehensive income of IDR16.79 billion in 2021, or an increase of 56.57% compared to other comprehensive income in the previous year of IDR10.73 billion. The comprehensive income originated from the fixed asset revaluation surplus of IDR16.79 billion in 2020 and actuarial gains of IDR6 million. In the previous year the Company gained comprehensive income from fixed assets revaluation was IDR12.82 billion while actuarial loss was at IDR2.1 billion.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

INTA mencatatkan rugi komprehensif untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 senilai Rp1 triliun, dibandingkan rugi komprehensif Rp462,30 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya.

LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020, INTA mencatatkan arus kas masuk bersih senilai Rp63,39 miliar. Nilai itu berasal dari penerimaan dari pelanggan, pengembalian dari pajak penghasilan, dan dikurangi dengan berbagai pembayaran, termasuk pembayaran kepada karyawan, pemasok dan untuk beban operasional lain, serta pembayaran pajak penghasilan.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi

Pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2020, INTA mencatatkan kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi senilai Rp28,71 miliar. Nilai ini berasal dari berbagai kegiatan investasi yang dilakukannya sepanjang 2020, yakni penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan, penjualan agunan yang diambil alih, penurunan piutang dari pihak berelasi, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, serta penerimaan bunga.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2020, Perseroan menggunakan kas bersih untuk aktivitas pendanaan senilai Rp135,56 miliar. Penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan ini terutama untuk pembayaran utang jangka panjang senilai Rp57,91 miliar dan pelunasan bunga dan beban keuangan lain sebesar Rp40,64 miliar.

Dalam periode yang sama, Perseroan menerima kas dari utang bank jangka pendek dan utang modal kerja, masing-masing senilai Rp2,86 miliar dan Rp8,00 miliar. Dari fasilitas anjak piutang, Perseroan mengantongi dana Rp4,27 miliar. Sedang penerbitan saham melalui eksekusi warrant seri I, menghasilkan dana sebesar Rp1,07 miliar bagi Perseroan.

Current Year Comprehensive Loss

INTA recorded comprehensive loss for the period ending in 31 December 2020 of IDR1 trillion, compared to the comprehensive loss of IDR462.30 billion for the same period in the previous year.

CASH FLOW STATEMENT

Net Cash Flow from Operating Activities

For the period ending in 31 December 2020, INTA recorded net cash flow of IDR63.39 billion. This value reflected from income from customers, income tax returns and has been deducted by various payments including payments made to employees, suppliers, and other operational expenses as well as payment of income tax.

Net Cash Flow Used for Investment Activities

In the period ending in 31 December 2020, INTA recorded net cash flow attained through investment activities of IDR28.71 billion. This amount was derived from various investment activities conducted throughout 2020, which were sale of fixed assets and fixed assets for lease, sale of foreclosed materials, decrease of receivables from Related Parties, restricted cash placement, and interests received.

Net Cash Flow Used for Funding Activities

Throughout 2020, the Company utilized IDR135.56 billion of net cash flow for funding activities. The use of this cash flow for funding activities are mainly for payment of long term debt of IDR57.91 billion and payment for interest and other financial expenses of IDR40.64 billion.

In the same period, the Company received cash from short term bank loans and capital loan of IDR2.86 billion and IDR8.00 billion respectively. From factoring facilities, the Company gained IDR4.47 billion. While the share issuance of the series I warrant contributed to IDR1.07 billion of funds for the Company.

Saldo Kas

Posisi kas INTA di akhir tahun 2020 setelah memperhitungkan seluruh kas masuk dan keluar yang berasal dari ketiga jenis kegiatan di atas, mengalami penurunan sebesar Rp43,47 miliar. Sehingga, nilai kas dan setara kas INTA di akhir 2020 ialah Rp37,80 miliar. Adapun kas dan setara kas di awal 2020 ialah Rp75,25 miliar. Selain itu, Perseroan juga mencatatkan penambahan efek perubahan kurs sebesar Rp6,02 miliar.

Solvabilitas

INTA mengelola pembiayaan dengan hati-hati agar dapat mengendalikan pergerakan liabilitas di akhir tahun. Total liabilitas INTA pada akhir 2020 adalah Rp4,14 triliun, lebih rendah 3,72% dari Rp 4,30 triliun di akhir tahun sebelumnya. Liabilitas INTA didominasi oleh utang bank jangka panjang.

Gearing ratio INTA untuk tahun 2020 mencapai minus 276%, disebabkan oleh nilai ekuitas negatif. Adapun *gearing ratio* pada tahun 2019 mencapai minus 1.430%.

Struktur Modal dan Kebijakan Permodalan

INTA berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam membiayai kegiatan usaha. Prinsip ini bertujuan memelihara kelangsungan usaha Perseroan, sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan. Tujuan lain dalam melakukan pembiayaan yang prudent ialah untuk mempertahankan struktur modal yang optimal dan mengurangi biaya modal.

Dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham, manajemen INTA secara rutin mengevaluasi struktur permodalan Perseroan. Kajian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan grup usaha di masa depan, sekaligus profitabilitas di masa sekarang dan di masa mendatang. Manajemen juga mempertimbangkan proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal, serta proyeksi peluang investasi yang strategis. Terkait dengan penyesuaian struktur permodalan tersebut, manajemen INTA telah mengajukan permohonan restrukturisasi utang bank kepada kreditur utama demi mendukung kelangsungan usaha jangka panjang Perseroan serta merencanakan divestasi demi memperbaiki struktur permodalan dan mengurangi utang.

Cash Balance

INTA's cash balance at the end of 2020 after accounting for all inbound and outbound cash from the three aforementioned activities, experienced a decrease of IDR43.47 billion. As a result, the amount of cash and cash equivalent for INTA by the end of 2020 is at IDR75.25 billion. In addition, the Company also recorded the effect of exchange rate changes of IDR6.02 billion.

Solvency

INTA manages financing in a prudent manner in order to control liability movements by the end of the year. INTA's total liability by the end of 2020 was IDR4.14 trillion, 3.72% lower than the IDR4.30 trillion at the end of the previous year. INTA's liabilities are dominated by long term bank loans.

INTA's gearing ratio for 2020 reached minus 276%, due to negative equity value. While 2019's gearing ratio was minus 1,430%.

Capital Structure and Capital Policy

INTA adheres to the precautionary principles when it comes to business financing. The purpose of this principle is to maintain the Company's business sustainability, while providing optimum returns for its shareholders and stakeholders. Another purpose of performing prudent financing is to maintain optimal capital structure and decrease cost of capital.

In order to optimize the level of return for its shareholders, INTA's management routinely evaluates the Company's capital structure. This enquiry is performed by taking into consideration the financing needs of the business group in the future, as well as profitability in the present and in the future. The management also takes into account the projected operational cash flow, projected capital expenditure, and projected strategic investment opportunities. Concerning the adjustment in capital structure, INTA's management has applied for bank loan restructurization to its main creditors in order to support the long term business continuity of the Company's and is planning divestment to improve capital structure and decrease debt.

Investasi Barang Modal

Perseroan melakukan realisasi investasi barang modal atau belanja modal senilai Rp846 juta pada tahun 2020. Investasi ini mencakup investasi di sarana dan prasarana, mesin dan perlengkapan bengkel.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Dampak COVID-19

Memasuki tahun 2020, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada kondisi ekonomi dan bisnis serta kinerja seluruh sektor bisnis, termasuk bisnis INTA. Pemerintah mengeluarkan status keadaan darurat bencana non-alam COVID-19 sebagai bencana nasional dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan beberapa provinsi lainnya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan operasional Perseroan dan aktivitas pelanggan Perseroan menjadi terhambat sehingga timbul berbagai dampak terhadap INTA antara lain terganggunya penjualan dan arus kas, terkendalanya pemenuhan kewajiban keuangan, serta pengurangan tenaga kerja. Dalam menghadapi kondisi ini, INTA telah melakukan konsolidasi internal, menyusun rencana dan mengambil langkah strategis agar kelangsungan usaha Perseroan tetap terjaga.

Di tengah tantangan ekonomi dan bisnis serta pandemi COVID-19 saat ini, INTA berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi tantangan yang terjadi saat ini agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha untuk masa yang akan datang.

Informasi Material yang Terkait Benturan Kepentingan dan Transaksi Pihak Berelasi

Pada tahun 2020, INTA memberikan manfaat kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja, masing-masing senilai Rp24,71 miliar dan Rp26,72 miliar. Sebanyak 0,01% dan 0,01% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang baru saja berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan pendapatan dari pihak berelasi.

Investment in Capital Goods

The Company conducted capital goods investment or capital expenditure worth IDR846 million in 2020. This investment covers investment in facilities and infrastructure, machinery and workshop equipment.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRING AFTER THE FINANCIAL STATEMENT'S REPORTING DATE

Impact of COVID-19

Entering 2020, the Covid-19 pandemic has heavily affected business and economic conditions as well as the performance of all business sectors, including INTA's business. The Government has declared the Covid-19 non-natural state of emergency as a national disaster and the Government of the DKI Jakarta Province and other provinces has implemented a large scale social restriction. The Covid-19 Pandemic has caused the Company's operational activities and the activities of the Company's customer to be hampered which caused various effects on INTA such as the disruption of sales and cash flow, constrains in meeting financial obligations, as well as decrease in number of manpower. In facing this condition, INTA has performed internal consolidation, devised a plan and taken strategic moves so that the business continuity of the Company is preserved.

With the economic and business challenges the Covid-19 pandemic has presented, INTA tries to give maximum effort to overcome the present challenges in order to maintain business continuity in the future.

Material Information Concerning Conflict of Interest and Related Party Transactions

In 2020, INTA provided benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors in the form of short term employee benefits and post-employment benefits worth IDR24.71 billion and IDR26.72 billion respectively. As much as 0.01% and 0.01% of the total income, respectively, of the periods recently ending in 31 December 2020 and 2019, which were income from related parties.

Sebesar 0,80% dan 0,56% dari jumlah pembelian untuk perdagangan, masing-masing untuk tahun yang baru saja berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, adalah pembelian dari pihak berelasi. Per tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,03% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2020 dan 2019 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp2,12 miliar dan Rp7,39 miliar.

INTA juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi antara lain piutang dari pihak berelasi sebesar Rp160 juta dan Rp224 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Di samping itu, INTA memiliki utang kepada pihak berelasi sebesar Rp8,18 miliar dan Rp8,19 miliar pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Dalam perjalanannya, INTA hanya memiliki program opsi saham karyawan pada entitas anak usaha PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN). Informasi terkait hal ini dituangkan pada catatan nomor 52 pada Laporan Keuangan Audit Perseroan.

Kebijakan Dividen

Riwayat pembagian dividen dijabarkan pada bagian Ikhtisar Saham dalam buku Laporan Tahunan ini. Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kas dari laba bersih setelah pajak dengan memperhatikan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kondisi keuangan, prediksi tingkat keuntungan, dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang. Pada RUPS Tahunan INTA yang berlangsung pada 31 Agustus 2020, pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan pada Kinerja Perseroan

Sepanjang tahun 2020, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan Perseroan.

An aggregate of 0.80% and 0.56% of the total purchases, respectively, each for the years ending in 31 December 2020 and 2019 were purchases from related parties. As of the reporting date, the debt for these purchases were recorded as part of trade payables, which represents 0.03% and 0.05% of the total liabilities of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Purchases of related parties for 31 December 2020 and 2019 come from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to IDR2.12 billion and IDR7.39 billion, respectively.

INTA also have non-business transactions with related parties including receivables from related parties of IDR160 million and IDR224 million as of 31 December 2020 and 2019, respectively. In addition, INTA had debts to related parties of IDR8.18 billion and IDR8.19 billion as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Employee and/or Management Share Ownership Program

In its journey INTA has only offered a stock option program for its subsidiary entity PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN). Information related to this matter is presented in not number 52 of the Company's Audited Financial Statements.

Dividend policy

The history of dividend distribution can be viewed in the Shares Overview section of this Annual Report. The Company has a policy to distribute cash dividends from net income after tax by taking into account the decisions of the General Meeting of Shareholders, financial conditions, as well as predictions on the Company's profit rate and cash requirements in the future. At the INTA's Annual GMS which was held on 31 August 2020, the shareholders have decided to not distribute dividends for the fiscal year of 2019.

Changes To Regulations That Significantly Changes The Performance Of The Company

Throughout 2020 there were no regulation changes which significantly affect the financial performance of the Company.

Informasi Terkait Standar Akuntansi Terakhir

Berikut adalah penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan berlaku efektif sejak untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

1. PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
2. PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
3. PSAK 73: "Sewa";
4. PSAK 62 (Amendemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
5. PSAK 15 (Amendemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
6. PSAK 71 (Amendemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
7. ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
8. PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
9. PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
10. PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
11. PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
12. PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah";
13. ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"; dan
14. ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

Information related to the latest Accounting Standards

The following are Indonesian Financial Accounting Standards and Revision (PSAK) and interpretation of the financial accounting standards that are effective for the period beginning on or after 1 January 2020, which are:

1. PSAK 71: "Financial Instruments";
2. PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers";
3. PSAK 73: "Lease";
4. PSAK 62 (2017 Amendment): "Insurance Contract by applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts";
5. PSAK 15 (2017 Amendment): "Investment in Associated Entity and joint venture on long term interest in associated and joint ventures";
6. PSAK 71 (2018 Amendment): "Financial Instrument on Prepayment features with Negative Compensation";
7. ISAK 35: "Presentation of Non-Profit Oriented Entity Financial Statements";
8. PSAK 1 (2019 Amendment): "Presentation of Financial Statements with adjustment to Financial Statement title";
9. PSAK 1 (2019 Annual Improvement): "Presentation of Financial Statements";
10. PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations";
11. PSAK 25 (2019 Amendment): "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimation and Errors";
12. PSAK 102 (2019 Revision): "Murabahah Accounting";
13. ISAK 101: "Murabahah Revenue Recognition Robust without Significant Risk concerning Inventory Ownership
14. ISAK 102: "Devaluation of Murabahah Value of Receivables".



TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY REVIEW

INTA memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai modal penting untuk memastikan Perseroan tetap dapat bertahan menghadapi dinamika dan persaingan industri global. INTA meyakini bahwa pencapaian yang diperoleh oleh Perseroan digerakkan oleh kerjasama yang solid antara karyawan dan manajemen. Perseroan memandang karyawan sebagai modal yang perlu dipertahankan dan dikembangkan agar dapat bertumbuh bersama menuju visi Perseroan sebagai pengembang ekonomi lokal.

Sejalan dengan visi Perseroan, Human Energy (HE) mengusung tiga visi penting yakni *Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth*. Sebagai bentuk implementasi dari visi tersebut, divisi Human Energy (HE) melakukan beberapa program kerja, di antaranya memfasilitasi, mendorong, mendukung potensi dan kompetensi, serta meningkatkan keterlibatan setiap karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan di setiap level organisasi. INTA juga membuka peluang yang sama bagi karyawan potensial di semua level untuk mengembangkan karir sesuai dengan prestasi dan kemampuannya melalui *career path* yang tertuang dalam Sistem Manajemen Talenta.

INTA juga memiliki sistem manajemen kinerja berupa *Performance Development* (PD) yang bertujuan mengukur kinerja karyawan sekaligus mengapresiasi karyawan yang mengukir prestasi atau mencapai indeks kinerja yang telah ditargetkan, INTA memberikan penghargaan yang tertuang dalam sistem remunerasi.

Digitalisasi juga turut mewarnai sistem perkembangan pengelolaan human energy. INTA melengkapi sistem internal Perseroan dalam pengelolaan *Human Energy Information System* (HEIS), diharapkan akan berkontribusi positif terhadap strategi penguatan *Human Energy Development* (HED) menjadi lebih efektif, efisien, optimal, dan tepat sasaran. Sehingga pada akhirnya, Perseroan dapat mengasah bakat dan minat karyawan secara maksimal, dan karyawan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kinerja Perseroan.

INTA views Human Resources (HR) as important capital to ensure the Company can survive in the face of global industry dynamics and competitions. INTA believes that the achievements attained by the Company are driven by solid cooperation between employees and management. The Company views employees as capital that needs to be maintained and developed in order to grow together towards the Company's vision as a local economic builder.

In line with the Company's vision, Human Energy (HE) carries three important vision, namely Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth. As a form of implementation of such vision, the Human Energy (HE) division carries out several work programs, including facilitating, encouraging, supporting potentials and competencies, as well as increasing the involvement of every employee through various training and development programs at every level of the organization. INTA also opens equal opportunities for potential employees at all levels to develop careers based on their achievements and abilities through the career path available in the Talent Management System.

INTA also has a performance management system in the form of Performance Development (PD) which aims to measure employee performance, and to appreciate employees who make achievements or achieve the targeted performance index, INTA provides awards as stated in the remuneration system.

Digitalization has also colored INTA's human energy management system. The Human Energy Information System (HEIS) is expected to contribute positively to the strategy to strengthen Human Energy Development (HED) to be more effective, efficient, optimal, and on target. In order that in the end, the Company can hone the talents and interests of employees to the maximum, and employees can make an optimal contribution to the Company's performance.

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Berbicara tentang strategi bisnis maka tidak luput dari strategi pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi dilakukan untuk menjawab kebutuhan bisnis yang terjadi secara berkesinambungan. Organisasi dibentuk untuk mendukung bisnis, baik bisnis yang sedang berjalan maupun ekspansi baru yang sedang ditekuni oleh Perseroan. Salah satu pengembangan organisasi ialah menyempurnakan struktur organisasi dengan cara memperjelas hubungan dan peran antara Induk Usaha (*Corporate Center*) dan Anak Usaha.

Anak usaha merupakan ujung tombak INTA dalam menjalankan bisnisnya. Sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan operasional, Anak usaha didukung tim fungsional dari *Corporate Center*. Induk usaha sebagai *Corporate Center* berperan mendukung anak usaha agar dapat melakukan kegiatan operasional secara mandiri, seperti mengelola bisnis, mengambil kebijakan, mempersiapkan mekanisme operasional, menjaga pendapatan, serta mempersiapkan perangkat-perangkat lain yang dibutuhkan. Melalui hubungan dan peran yang jelas, anak usaha diharapkan dapat mengeksekusi kebijakan yang tepat serta independen untuk mendukung pencapaian Perseroan.

REKRUTMEN

Pengembangan organisasi yang sudah dilakukan akan kurang efektif ketika tidak di dukung dengan talenta-talenta yang baik dan berdaya saing. Oleh karena itu INTA, menerapkan sistem seleksi yang sistematis, agar Perseroan dapat merekrut sumber daya yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses seleksi yang sistematis akan mempengaruhi kualitas karyawan yang akan menduduki posisi tertentu di Perseroan. INTA melaksanakan proses rekrutmen yang terbuka bagi semua golongan masyarakat, tanpa melihat suku, agama, dan ras.

HUMAN ENERGY DEVELOPMENT

Pengembangan organisasi baiknya di barengi dengan pengembangan system pengembangan manusia. INTA menerapkan program *Human Energy Development* (HED) sebagai salah satu bentuk implementasi untuk mendukung visi Human Energy yakni *Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth*. Selain mengevaluasi berkala struktur organisasi Perseroan juga turut memastikan bahwa posisi dan peran yang dirancang dalam HED relevan dengan kondisi bisnis dan perkembangan industri.

ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

Talking about business strategy, it cannot be separated from organizational development strategy. Organizational development is carried out to answer business needs that occur on an on-going basis. The organization was formed to support businesses, both on-going businesses and new expansions that are being pursued by the Company. One of the organizational developments is to improve the organizational structure by clarifying the relationship and roles between the Parent Business (*Corporate Center*) and Subsidiaries.

Subsidiaries are INTA's spearhead in running its business. Subsidiaries as a company that carries out its operational activities, Subsidiaries are still supported by a functional team from the Corporate Center. The Parent Business as the Corporate Center has a role in supporting the Subsidiaries to be able to carry out operational activities independently, such as managing the business, making policies, preparing operational mechanisms, maintaining income, and preparing other necessary tools. Through clear relationships and roles, Subsidiaries are expected to be able to execute appropriate and independent policies to support the Company's achievements.

RECRUITMENT

Organizational development that has been carried out will be less effective if it is not supported by good and competitive talents. Therefore, INTA implements a systematic selection system, so that the Company can recruit competent resources based on the needs of the organization. The systematic selection processes will affect the quality of employees who will fill certain positions in the Company. INTA carries out a recruitment process that is open to all groups of people, regardless of ethnicity, religion, and race.

HUMAN ENERGY DEVELOPMENT

Organizational development should be accompanied by the development of a human development system. INTA implements the Human Energy Development (HED) program as a form of implementation to support the Human Energy vision, namely Building Talent, Culture, Capability for INTA's Sustainable Growth. In addition to periodically evaluating the organizational structure, the Company also ensures that the positions and roles designed in HED are relevant to business conditions and industry developments.

Tahapan evaluasi yang dilakukan ialah dengan menganalisa jabatan, peran dan tanggung jawab dari setiap posisi pada karyawan level manajemen menengah, manajemen puncak, dan posisi-posisi kunci yang memegang peran dan dampak signifikan bagi organisasi. Proses deskripsi peran dan tanggung jawab juga meliputi menentukan Pengukuran Kinerja Utama atau Key Performance Measurement (KPM) dan pemetaan kompetensi yang dibutuhkan dari posisi atau jabatan tersebut.

Competency Gap Analysis, juga merupakan proses evaluasi yang harus dilakukan untuk mengetahui selisih antara kemampuan pemegang jabatan terhadap standar kompetensi yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut. Proses analisa ini bertujuan untuk mengetahui peta potensi dan prestasi karyawan dalam organisasi. Hasil akhir dari *competency gap analysis* adalah laporan *competency gap analysis*, peta potensi dan prestasi, serta rencana pengembangan individu untuk memperbaiki gap tersebut.

SISTEM MANAJEMEN TALENTA

Perkembangan industri 4.0 yang berbasis teknologi mendorong lahirnya Sistem Manajemen Talenta, yakni suatu sistem pengelolaan talenta yang lebih sistematis dan tepat sasaran dalam proses *People Development* dan *Talent Management* INTA. Sistem Manajemen Talenta mendukung hampir keseluruhan pengelolaan sumber daya manusia di Perseroan yang dimulai dengan merekrut, mengembangkan, dan melatih talenta-talenta yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan yang penuh dinamika dan tantangan. Sistem manajemen talenta juga mencakup seleksi dan suksesi melalui program-program pengembangan talenta karyawan.

Program suksesi di INTA mencakup semua level manajemen, yakni level manajemen lini pertama (*first line management*), level manajemen menengah (*middle management*), serta manajemen puncak (*top management*). Dalam suksesi talenta karyawan level manajemen lini pertama, kader-kader diharapkan dapat mengisi posisi-posisi strategis dan kunci pada level di atasnya. Implementasi Sistem Manajemen Talenta INTA mengacu pada Lima Pilar Manajemen Talenta (*Five Pillars of Talent Management*), yakni:

The evaluation stage is carried out by analysing the positions, roles and responsibilities of each position at the middle management level, top management, and key positions that have a significant role and impact on the organization. The process of description of roles and responsibilities also includes determining the Key Performance Measurement (KPM) and mapping the competencies required of the position or role.

Competency Gap Analysis, is also an evaluation process that must be carried out to determine the difference between the ability of the position holder to the competency standards required by the position. This analysis process aims to determine the potential and achievement map of employee in the organization. The final result of the competency difference analysis is a competency difference analysis report, potential and achievement maps, as well as individual development plans to correct these gaps.

TALENT MANAGEMENT SYSTEM

The development of technology-based industry 4.0 has encouraged the birth of a Talent Management System, which is a more systematic and targeted talent management system in the INTA's People Development and Talent Management process. The Talent Management System supports almost the entire management of human resources in the Company, starting with recruiting, developing, and training the talents needed in line with the Company's business development which is full of dynamics and challenges. The talent management system also includes selection and succession through employee talent development programs.

The succession program at INTA covers all levels of management, namely the first line management, middle management and top management. In the talent succession of first line management level employees, cadres are expected to be able to fill strategic and key positions at the higher level. The implementation of the INTA's Talent Management System refers to the Five Pillars of Talent Management, which are:

Pilar Pertama

Talent Identification. Pilar ini bertujuan memilah talenta terbaik yang potensial untuk dikelompokkan sebagai talent yang akan dikembangkan.

Pilar Kedua

Rencana Suksesi. Dalam rencana suksesi, talenta terbaik diproyeksikan sebagai successor untuk posisi-posisi kunci di dalam organisasi guna membantu Perseroan untuk mencapai visi jangka panjang.

Pilar Ketiga

Program Pengembangan Talenta. Program ini berupa pelatihan dan pengembangan yang dilakukan baik secara internal melalui INTA Institute maupun melibatkan pihak luar untuk memenuhi standard kompetensi dan posisi kunci sesuai dengan proyeksi rencana suksesi dari masing-masing talenta terbaik.

Pilar Keempat

Implementasi Nilai CINTA. Pilar ini bertujuan membawa setiap karyawan INTA agar mengimplementasikan nilai-nilai yang dianut Perseroan dalam kehidupan sehari-hari. Perseroan berharap setiap karyawan dapat menjadi agen perubahan yang menjadi teladan bagi penerapan nilai-nilai CINTA.

Pilar Kelima

Program Keterlibatan dan Retensi. Program ini bertujuan mempertahankan *best talent* agar selalu termotivasi untuk menyalurkan kemampuan terbaik yang dapat memberikan kinerja positif pada Perseroan. INTA memelihara kualitas kinerja karyawan dengan menjaga tingkat kepuasan mereka. Hal ini bisa dicapai dengan memberikan karyawan ruang yang cukup untuk berkembang.

SISTEM MANAJEMEN KINERJA

Salah satu bentuk apresiasi terhadap manusia menurut penelitian adalah dengan berlaku adil. Hal itu yang menjadi landasan untuk INTA dalam menerapkan Sistem Manajemen Kinerja. Sistem ini menjadi pondasi bagi Perseroan dan karyawan untuk menerapkan hubungan kerja yang setara, serta saling menghargai. Perseroan menyempurnakan Sistem Manajemen Kinerja dengan istilah PD@INTA, yakni *Performance Development @ INTA*, yang pertama kali dicetuskan pada tahun 2017.

The First Pillar

Talent Identification. This pillar aims to sort out the best potential talent in order to classified as talents to be developed.

The Second Pillar

Succession Plan. In the succession plan, the best talents are projected as successors for key positions within the organization to help the Company achieve its long-term vision.

The Third Pillar

Talent Development Program. This program is in the form of training and development carried out both internally through INTA Institute as well as involving external parties to meet standard competencies and key positions according to projections of the succession plans of each of the best talents.

The Fourth Pillar

Implementation of the Value of CINTA. This pillar aims to bring every INTA employee to implement the values adopted by the Company in their daily life. The Company hopes that every employee can become a change agent who is a role model for the implementation of CINTA values.

The Fifth Pillar

Engagement and Retention Program. This program aims to keep the best talents so that they are always motivated to channel their best abilities that can provide positive performance to the Company. INTA maintains the quality of employee performance by maintaining their level of satisfaction. This can be achieved by giving employees sufficient space to develop.

PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

One form of appreciation for humans according to research is to act fairly. This is the basis for INTA in implementing the Performance Management System. This system is the foundation for the Company and employees to implement an equal, and respectful working relationship. The Company perfected the Performance Management System with the term PD@INTA, which stands for Personal Development @ INTA, that was first introduced in 2017.

INTA menggunakan istilah *Personal Development* untuk menggambarkan bahwa proses penilaian kinerja dalam Sistem Manajemen Kinerja tidak hanya terdapat aspek perencanaan target kerja dan evaluasi pencapaiannya saja, tetapi juga pada saat menganalisa strategi. Ini bertujuan mendorong karyawan dan atasan untuk dapat mengembangkan diri demi mencapai kinerja yang optimal.

PD@INTA dapat diakses secara digital melalui *platform* Pelayanan Karyawan Mandiri atau *Employee Self-Service (ESS)* yang berbasis *online*. *Platform ESS* memungkinkan setiap karyawan dan atasan bisa mengakses PD@INTA kapan saja dan di mana saja. *Platform ESS* juga berfungsi menjaga *database* Sistem Manajemen Kinerja agar selalu terdokumentasi dengan baik.

SISTEM REMUNERASI

Penentuan target kinerja yang adil dan transparan juga didukung dengan apresiasi dalam bentuk remunerasi untuk menambah semangat bekerja pada karyawan. Perseroan menerapkan Sistem Remunerasi yang kompetitif di industri sejenis, dengan tujuan meningkatkan *employee engagement*, terutama mereka yang termasuk ke dalam talenta terbaik dan berkontribusi positif terhadap kinerja Perseroan.

Review sistem remunerasi berkala dilakukan oleh Perseroan agar tetap dapat berkompetisi dengan industri sejenis.

HUMAN ENERGY INFORMATION SYSTEM (HEIS)

Transformasi Perseroan menitikberatkan pada dua pilar, yakni Tata Nilai CINTA dan digitalisasi INTA. Penerapan proses digitalisasi INTA tercermin dalam Sistem Pengelolaan Informasi SDM yang Terintegrasi atau *human energy information System (HEIS)* yang dimulai sejak tahun 2016. Selain itu, INTA juga memiliki *integrated people development platform (PINTAR)* yang dikembangkan pada tahun 2020, yang juga tersedia dalam bentuk *mobile application*.

HEIS adalah suatu sistem penting yang membantu menghubungkan karyawan, manajemen informasi, proses, dan unit bisnis dalam melakukan kolaborasi, komunikasi, serta pertukaran informasi secara digital. Melalui HEIS, proses ke karyawan Perseroan menjadi

INTA uses the term *Personal Development* to describe that the performance appraisal process in the Performance Management System is not only contained in the aspect of planning work targets and evaluating their achievements, but also when analyzing strategies. This aims to encourage employees and superiors to be able to develop themselves in order to achieve optimal performance.

PD@INTA can be accessed digitally through the online-based *Employee Self-Service (ESS)* platform. The *ESS* platform allows every employee and supervisor to access PD@INTA anytime and anywhere. The *ESS* platform also functions to maintain the Performance Management System database so that it is always well documented without having to worry about data being lost from the archives of employees and superiors.

REMUNERATION SYSTEM

Determination of fair and transparent performance targets is also supported by appreciation in the form of remuneration to increase employee morale. The Company implements a competitive Remuneration System in similar industries, with the aim of increasing employee engagement, especially those who are among the best talents and contribute positively to the Company's performance.

Periodic review of the remuneration system is carried out by the Company in order to remain competitive with similar industries.

HUMAN ENERGY INFORMATION SYSTEM (HEIS)

The Company's transformation focuses on two pillars, which are CINTA Values and INTA digitization. The implementation of the INTA digitization process is reflected in the Integrated Human Energy Information System (HEIS) which was started in 2016. In addition, INTA also has an Integrated People Development Platform (PINTAR) which was developed in 2020, that is also available in the form of mobile application.

HEIS is an important system that helps connect employees, information management, processes, and business units to collaborate, communicate, and exchange information digitally. Through HEIS, the Company's employment processes become more

lebih efisien. Dengan kemampuan mengakses informasi secara digital, maka karyawan akan dapat bekerja lebih optimal dan manajemen mampu membuat keputusan dengan cepat.

INTA memanfaatkan HEIS terutama untuk pengembangan modul gaji karyawan (*payroll*) karena sistem ini memungkinkan INTA melakukan penyesuaian modul *payroll* dengan kondisi dan proses bisnis, serta regulasi. HEIS juga digunakan dalam pengembangan Pelayanan Karyawan Mandiri berbasis *online* yaitu *Employee Self-Service* (ESS) yang difokuskan pada pengembangan modul penilaian kinerja. Dengan menerapkan ESS, Perseroan dapat mengelola penilaian kinerja karyawan dengan lebih baik, sehingga dapat mendorong produktivitas karyawan.

Sementara itu, PINTAR merupakan sistem media pengembangan karyawan yang terintegrasi dengan konsep *cafeteria training*. Program pelatihan yang terdapat di PINTAR tidak hanya terfokus pada pengembangan kompetensi karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, tetapi juga memberikan fasilitas bagi karyawan mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat. Untuk memudahkan karyawan, aplikasi ini terintegrasi dengan HEIS.

INTA memanfaatkan HEIS dan PINTAR sebagai alat bagi manajemen dalam menyiapkan, membina, dan mengembangkan bakat-bakat karyawan sebagai persiapan suksesi di semua level. Kedua *platform* ini juga mengakomodir perencanaan dan pengembangan karir, yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kepuasan kerja insan INTA.

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Internalisasi budaya Perseroan bertujuan agar karyawan INTA dapat menghayati, menerapkan, dan mengamalkan Tata Nilai CINTA yang terdiri dari *Collaborative*, *Innovative*, *Network*, *Trustworthy*, dan *Assurance* dalam perilaku kerja sehari-hari. Pengamalan budaya Perseroan ini juga diharapkan dapat mendukung Perseroan mencapai visi dan misi. Agar mempermudah proses penyegaran materi, sosialisasi CINTA juga dapat diakses karyawan melalui platform PINTAR dan TALENTA.

efficient. With the ability to access information digitally, employees will be able to work more optimally and management will be able to make decisions quickly.

INTA utilizes HEIS especially for the development of the employee salary module (*payroll*) because this system allows INTA to adjust the *payroll* module to the needs of conditions and business processes, and regulations. HEIS is also used in the development of an *online*-based Independent Employee Service called *Employee Self-Service* (ESS), which is focused on developing a performance appraisal module. By implementing ESS, the Company can better manage employee performance, so that can encourage employee productivity.

Meanwhile, PINTAR is an employee development media system that is integrated with the *cafeteria training* concept. The training programs at PINTAR are not only focused on developing employee competencies in accordance with their duties and responsibilities, but also provide facilities for employees to develop competencies based on their interests. To make it easier for employees, this application is integrated with HEIS.

INTA take advantage of HEIS and PINTAR as tools for management in preparing, nurturing, and developing employee talents as preparation for succession at all levels. These two *platforms* also accommodate career planning and development, which are expected to increase job satisfaction INTA people.

CORPORATE CULTURE INTERNALIZATION

The internalization of the Company's culture is intended so that INTA employees can live, implement, and practice the CINTA Values consisting of *Collaborative*, *Innovative*, *Network*, *Trustworthy*, and *Assurance* in their daily work behavior. The implementation of the Company's culture is also expected to support the Company in achieving its vision and mission. In order to facilitate the process of refreshing the material, CINTA socialization can also be accessed by employees through the PINTAR and TALENTA platforms.

KOMPOSISI TALENTA INTA

Per 31 Desember 2020, jumlah sumber daya manusia INTA Group yang tercatat mencapai sebesar 681 orang, atau menurun 42,38% dari 1.182 orang per 31 Desember 2019. Penurunan jumlah karyawan sepanjang tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya adalah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kontraksi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga menyebabkan ketidakstabilan di beberapa sektor industri yang terkait dengan bisnis Perseroan. Terkait dengan hal tersebut, Perseroan perlu mengambil langkah cepat dan tangkas agar tetap dapat bertahan dan berkompetisi dalam jangka panjang, dengan memangkas jaringan distribusi dari semula 40 *outlet, project* termasuk cabang pada tahun 2019, menjadi fokus dengan 21 kantor cabang di tahun 2020. Dengan ditutupnya beberapa jaringan cabang INTA, maka jumlah karyawan Perseroan secara otomatis mengalami penurunan.

Di samping itu, pandemi Covid-19 juga mendorong Perseroan untuk fokus pada implementasi *business continuity plan*. Dengan melakukan transformasi organisasi yang diikuti dengan efisiensi karyawan yang menyesuaikan dengan *size* dan kondisi bisnis. Berikut rincian komposisi karyawan INTA di tahun 2020 berdasarkan *gender*, usia, golongan, dan tingkat pendidikan.

INTA'S TALENT COMPOSITION

As of December 31, 2020, the number of human resources of INTA Group recorded reached 681 people, or decreased by 42.38% from 1,182 people as of December 31, 2019. The decline in the number of employees throughout 2020 was influenced by several things. Among them is the Covid-19 pandemic which resulted in a contraction in Indonesia's economic growth causing instability in several industrial sectors related to the Company's business. In this regard, the Company needs to take quick and agile steps in order to survive and compete in the long term, by cutting its distribution network from 40 outlet, project including branches in 2019, to focus on 21 branches office in 2020. With the closure of several INTA branch networks, the number of The Company's employees automatically experiences a decrease.

In addition, the Covid-19 pandemic has also prompted the Company to focus on implementing a business continuity plan. Carry out organizational transformation followed by employee efficiency that adapts to the size and condition of the business. The following is a composition breakdown of INTA's employees in 2020 based on gender, age, group, and education level.

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin /

Composition Based on Gender

Tahun Year	Pria Male	Wanita Female	Total
2018	1.322	268	1.590
2019	947	235	1.182
2020	538	143	681

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Usia /

Composition Based on Age

Tahun Year	<30 tahun < 30 years	30-40 tahun 30-40 years	41-50 tahun 41-50 years	> 50 tahun > 50 years	Total
2018	565	575	430	20	1.590
2019	520	380	238	44	1.182
2020	180	263	199	39	681

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Golongan /

Composition Based on Grade

Tahun Year	Golongan I-II Grade I-II	Golongan III Grade III	Golongan IV-V Grade IV-V	Golongan VI ke atas Grade VI and above	Total
2018	839	355	316	79	1.590
2019	576	300	241	65	1.182
2020	310	162	159	50	681

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Pendidikan /

Composition Based on Educational Level

Tahun Year	SLTA High School	Diploma – S1 Diploma - Bachelor	S2 Master	Total
2018	1.030	541	19	1.590
2019	740	424	18	1.182
2020	378	291	12	681



PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

Kondisi tahun 2020 yang penuh tantangan mendorong Perseroan untuk melakukan strategi bertahan agar dapat bangkit dan mencetak pertumbuhan berkelanjutan. Di tengah gejolak perekonomian global yang tertekan akibat pandemi Covid-19, banyak perusahaan pertambangan, yang pada akhirnya menekan permintaan alat berat. Kondisi ini menyebabkan Perseroan tidak berhasil mencapai target penjualan dan rencana bisnis yang telah dirancang di awal tahun. Pada tahun 2020, INTA mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp681,10 miliar, lebih rendah dari target pendapatan usaha sebesar Rp2,68 triliun. Realisasi pendapatan usaha tahun 2020 ini pun lebih rendah 65,30% dari pencapaian tahun 2019 sebesar Rp1,96 triliun.

Pada Maret 2020, INTA mengakhiri perjanjian sebagai distributor resmi Volvo *Construction Equipment* yang telah dipasarkan INTA selama hampir tiga dekade. Meskipun demikian, keberadaan INTA sebagai distributor berbagai merek alat berat ternama global lainnya, yang didukung dengan rekam jejak yang teruji selama 50 tahun serta jaringan strategis di seluruh wilayah di Indonesia mendorong Perseroan untuk terus maju dan berkembang bersama mitra usaha dan pelanggan. Hal ini seiring dengan komitmen INTA sebagai penyedia solusi total dalam mengembangkan ekonomi lokal.

Untuk mewujudkan komitmen tersebut, Perseroan berhasil memperoleh prinsipal alat berat baru, yang kemudian membuka prospek bisnis dan menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Pada 1 Mei 2020, PT Liugong Machinery Indonesia dan anak usaha INTA, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU), yang menunjuk IPPS sebagai distributor resmi alat berat dan suku cadang merek LiuGong di beberapa wilayah di Indonesia. Kemudian pada 22 Juni 2020, Blumaq S.A menunjuk IPPS sebagai distributor suku cadang Blumaq di Indonesia.

The challenging conditions of 2020 has prompted the Company to perform defensive strategies in order to revivify and create sustainable growth. In the middle of the global economic turbulence many mining companies experienced pressure from the Covid-19 pandemic, driving them to repress demand for heavy equipment. This condition has caused the Company to fail to reach the sales target and business plan established at the beginning of the year. In 2020, INTA recorded its operating revenue at Rp 681.10 billion, lower than the targeted operating revenue of Rp2.68 trillion. The realized operating revenues of 2020 is also 65.30% lower than 2019's achievement of Rp1.96 trillion.

In March 2020 INTA ended its agreement as the official distributor of Volvo Construction Equipment which INTA had market for almost three decades. In spite of this, INTA's presence as the distributor of various other well-known global brands of heavy equipment, which is backed by a proven track record of 49 years and a strategic network every territory in Indonesia has pushed the Company to keep progressing and growing with its partners and customers. This is in line with INTA's commitment as a total solution provider in developing local economies.

In order to fulfil that commitment, the Company managed to obtain new heavy equipment principals, which then unlocks business prospects and maintain the long term continuity of the Company's business. On May 1st, 2020, PT Liugong Machinery Indonesia and INTA subsidiary PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), signed a Memorandum of Understanding (MoU) which appoints IPPS as the official distributor of LiuGong branded heavy equipment and spare parts in several areas in Indonesia. Then on June 22nd, 2020, Blumaq SA appoints IPPS as the distributor of Blumaq spare part in Indonesia.

Keberadaan LiuGong sebagai alat berat asal Tiongkok memiliki prospek positif di Indonesia. Berdasarkan riset yang dihimpun dari ERG, IndoAnalysis, dan Ciptadana, pada tahun 2020 LiuGong memiliki pangsa pasar 4% di pasar alat berat merek lain-lain, dan pangsa pasar 5% di tahun 2019. Saat ini, merek LiuGong, Blumaq, dan Techking menjadi tulang punggung penjualan INTA. Kehadiran LiuGong dan Blumaq ke dalam portofolio INTA, serta keberadaan enam merek alat berat lainnya, akan memperkuat prospek usaha INTA di lini bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukungnya.

Sementara prospek usaha di lini bisnis fabrikasi dan infrastruktur diperkuat dengan penunjukkan anak usaha INTA, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), sebagai manufaktur *moulding* dan sistem hidrolis untuk proyek Tol Solo-Yogya. Pada lini bisnis pembangkit listrik, PLTU Bengkulu yang berkapasitas 2x100 MW sudah mencapai *Commercial Operation Date* (COD) pada tanggal 27 Juli 2020 dan sudah mulai menjual listrik ke PLN. INTA optimistis setiap lini bisnis Perseroan dapat mengerek kinerja ke arah yang lebih positif di tahun-tahun mendatang.

Salah satu strategi yang akan dilakukan INTA untuk mengerek kinerja di tahun 2021 ialah dengan meningkatkan penjualan suku cadang, di mana INTA akan menawarkan *service level* dan kualitas kerja setaraf dengan *dealer*, dengan harga yang lebih kompetitif. INTA juga akan fokus pada pembangunan infrastruktur yang masih terus berjalan serta penyediaan alat berat dan jasa terkait komoditas ekspor yang masih menjanjikan, seperti batubara, nikel, dan emas.

INTA juga akan meningkatkan profitabilitas dengan cara merasionalisasi jaringan distribusi, jumlah *head count*, dan biaya operasional sehingga tercipta belanja operasional yang efisien. Selain itu, INTA akan fokus mengelola arus kas sehingga dapat menunjang kelangsungan usaha serta melakukan divestasi aset-aset non produktif.

Liugong's presence as heavy equipment from China brings positive prospect in Indonesia. Based on the analysis compiled by ERG, IndoAnalysis and Ciptadana, in 2020 Liugong holds 4% of other brand heavy equipment. And 5% market share in 2019. Currently, the brands Liugong, Blumaq, and Techking are the backbones of INTA's sales. The addition of Liugong and Blumaq into INTA's portfolio, as well as six other brands of heavy equipment, will strengthen INTA's business prospect in the heavy equipment, construction equipment and support line.

While the business prospects of the engineering and infrastructure business line is strengthened with the appointment of INTA subsidiary PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) as the manufacture of moulding and hydraulic system for the Solo-Yogya toll road project. For the electricity generation business line, the Bengkulu Steam Power Plant has reached its Commercial Operation Date (COD) on July 27, 2020 and has begun to sell electricity to PLN. INTA is optimistic that each of the Company's business line can boost performance towards a more positive direction in the coming years.

One of the strategies that INTA implemented to boost its performance in 2021 is by increasing the sale of spare parts in which INTA offers service levels and quality comparable to dealers, at more competitive prices. INTA will also focus on infrastructure development which is in line with heavy equipment provisioning and is related to export commodities which are still promising such as coal, nickel, and gold.

INTA will also increase profitability by rationalizing its distribution network, number of head count, and operational expenses in order to have efficient operational expenditure. In addition, INTA will focus on managing its cash flows in order to support business continuity while non-productive assets will be divested.

Di tahun 2021, INTA menganggarkan belanja modal sebesar Rp892 juta, atau meningkat dari belanja modal tahun 2020 yang sekitar Rp846 juta. Tahun 2020, penjualan alat berat INTA mencapai 313 unit, turun 51,5% dari 645 unit di tahun 2019. Dengan dukungan dua prinsipal alat berat baru serta pemulihan industri alat berat, INTA akan berupaya meningkatkan kinerja tahun 2021 sebesar 10%,

Menghadapi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, pada tahun 2021 ini INTA akan terus melanjutkan strategi yang telah diterapkan tahun 2020, yakni mengoptimalkan usaha perdagangan alat berat dan penjualan suku cadang dengan jaringan distribusi yang tersebar di 21 wilayah Indonesia. Kemudian, INTA akan mengajukan permohonan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi utang bank kepada kreditur terkait. Lalu INTA juga akan melakukan restrukturisasi organisasi, pengurangan tenaga kerja, serta pemotongan berbagai biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional. Dengan strategi diversifikasi di atas serta upaya mengatasi pandemi yang masih berlangsung, INTA berharap Perseroan dapat berangsur-angsur bangkit dan kembali menciptakan pertumbuhan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

In 2021, INTA budgets a capital expenditure of IDR892 million or an increase from last year's capital expenditure of IDR846 million. In 2020 the sale of INTA heavy equipment reached 313 units, down 51.5% from the 654 units of 2019. With the support of two new heavy equipment principals and the recovery of the heavy equipment industry, INTA will strive to increase its performance in 2021 by 10%.

In facing the still-raging Covid-19 pandemic, in 2021 INTA will continue to implement the strategies it has implemented in 2020, which was to optimize the heavy equipment business and spare part sales with a distribution network spread across 21 areas across Indonesia. Then INTA will apply for policy relaxation and a restructure of bank loans to all related creditors. Then INTA will perform an organizational restructure, decrease manpower, and decrease of various expenses to increase the efficiency of operational expenses. With the aforementioned diversification strategies and the attempt to overcome the current pandemic, INTA hopes that the Company will gradually revitalise and return to creating sustainable growth in the coming years.

004



TATA KELOLA
PERUSAHAAN
CORPORATE
GOVERNANCE



PT Intraco Penta Tbk (INTA) senantiasa berkomitmen menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pedoman untuk mewujudkan pengelolaan korporasi yang profesional, transparan, dan berintegritas. Pedoman GCG ini menjadi panduan bagi seluruh insan INTA untuk menerapkan praktik tata kelola yang terbaik dalam menjalankan bisnis Perseroan. Penerapan GCG dalam jangka panjang dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, dan masyarakat, juga dapat menjaga keberlangsungan usaha Perseroan.

INTA mengaplikasikan GCG di setiap lini organisasi dan setiap peraturan di INTA yang meliputi Anggaran Dasar, Kode Etik, dan Pedoman Perilaku. Hal ini demi memastikan penerapan GCG berjalan terarah, terukur, dan semakin baik. INTA juga mendorong agar prinsip-prinsip GCG dapat menjadi budaya perusahaan yang tercermin dalam setiap kebijakan dan perilaku kerja. Sehingga, penerapan GCG ini juga didukung oleh nilai-nilai 'CINTA', yakni Kolaborasi (Collaborative), Inovasi (Innovation), Jaringan (Network), Kepercayaan (Trustworthy) dan Jaminan (Assurance).

Salah satu penerapan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas bisnis ialah menjalankan usaha yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh insan INTA juga didorong untuk mematuhi Pedoman Perilaku dalam menjalankan fungsi dan tugas dalam perusahaan. Berbekal konsistensi dan disiplin dalam menerapkan tata kelola yang baik, Perseroan akan mencapai pengelolaan perusahaan yang sehat, kinerja yang bergerak ke arah positif, serta usaha yang berlangsung terus-menerus.

DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk penerapan GCG yang terbaik, penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan di INTA mengacu pada peraturan dan perundang-undangan berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;

PT Intraco Penta Tbk (INTA) is always committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) as a guideline to realize a professional, transparent and high integrity corporate management. This GCG guideline is a guide for all INTA personnel to implement the best governance practices in running the Company's business. The implementation of GCG in the long term can provide added value to shareholders, stakeholders, and the community, as well as maintain the sustainability of the Company's business.

INTA applies GCG in every line of the organization and every regulation in INTA which includes the Articles of Association, Code of Ethics, and Code of Conduct. This is to ensure the implementation of GCG is targeted, measurable, and better. INTA also encourages GCG principles to become a corporate culture which is reflected in every policy and work behaviors. Thus, the implementation of GCG is also supported by the values of 'CINTA', namely Collaboration, Innovation, Network, Trustworthy, and Assurance.

One of the implementations of GCG principles in business activities is to run a business in accordance with applicable laws and regulations. INTA personnel are also encouraged to comply with the Code of Conduct in carrying out their functions and duties within the company. Equipped with consistency and discipline in implementing good governance, the Company will achieve sound corporate management, positive performance, and continuous business activities.

LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

For the best implementation of GCG, the application of the principles of Good Corporate Governance at INTA refers to the following rules and regulations:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market;
3. Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines;
4. Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Organizing of General Meeting of Shareholders of Public Companies;

5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik;
 6. Anggaran Dasar Perseroan;
 7. Pedoman Umum GCG Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
 8. *Roadmap* Tata Kelola Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
5. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
 6. Company's Articles of Association;
 7. Indonesia's GCG General Guidelines, issued by the National Committee for Governance Policy (KNKG);
 8. Roadmap of Indonesian Corporate Governance issued by the Financial Services Authority.

PRINSIP DASAR GCG

Prinsip-prinsip dasar GCG yang diterapkan INTA dijabarkan dalam 'TARIF', yakni *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Prinsip-prinsip dasar TARIF ini diharapkan akan mendorong terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi dan sosial, bagi kepentingan individu dan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang, serta kepentingan semua pemangku kepentingan. Berikut ialah penjelasan atas prinsip-prinsip dasar GCG berdasarkan TARIF dalam organisasi INTA:

TRANSPARANSI

Prinsip Dasar

Demi menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, INTA memberikan kemudahan akses terhadap informasi yang material dan relevan, agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Sehingga, selain memaparkan informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, INTA juga memberikan informasi lain yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan sesuai dengan haknya secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan, serta mudah diakses.
- INTA membagi kategori informasi yang diberikan kepada publik meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi INTA, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam INTA dan Perseroan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi INTA.

BASIC PRINCIPLES OF GCG

The basic principles of GCG implemented by INTA are described in 'TARIF', namely *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*. The basic principles of TARIF are expected to encourage the creation of a comprehensive business balance, both from an economic and social perspectives, for the interests of individuals and groups, internal and external, short and long term, as well as the interests of all stakeholders. The following is an explanation of the basic principles of GCG based on TARIF in the INTA organization:

TRANSPARENCY

Basic Principles

In order to maintain objectivity in conducting business, INTA provides easy access to material and relevant information, so that it is easily understood by stakeholders. Thus, apart from presenting the information required by the laws and regulations, INTA also provides other information that is important for decision making by shareholders, creditors, and other stakeholders.

Implementation Principles

- INTA provides information for stakeholders in accordance with their rights in a timely, adequate, clear, accurate, comparable, and easily accessible manner.
- INTA divides the categories of information provided to the public including, but not limited to, the vision, mission, business goals and strategies of INTA, financial condition, composition and compensation of the management, controlling shareholders, share ownership by the Board of Directors and the Board of Commissioners and their family members in INTA and other companies, risk management systems, internal monitoring and control systems, GCG systems and implementation as well as compliance levels, and important events that may affect INTA's condition.

- INTA menganut prinsip keterbukaan Perseroan tanpa mengurangi kewajiban memenuhi ketentuan kerahasiaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- INTA merumuskan kebijakan secara tertulis dan proporsional, serta dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

AKUNTABILITAS

Prinsip Dasar

Sebagai perusahaan terbuka, INTA harus mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Demi mencapai hal tersebut, INTA perlu dikelola secara benar dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA merinci tugas dan tanggung jawab masing-masing organ INTA dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi INTA.
- INTA meyakini bahwa semua organ INTA dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- INTA dikelola oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang memastikan adanya Sistem Pengendalian Internal yang efektif.
- INTA menetapkan ukuran kinerja untuk korporat, satuan kerja, dan individu, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Ukuran ini diterapkan secara konsisten dengan sasaran usaha INTA, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi yang efektif.
- INTA memastikan setiap organ dan semua karyawan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan berpegang pada etika bisnis dan Pedoman Perilaku yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi INTA.

TANGGUNG JAWAB

Prinsip Dasar

INTA menjalankan usaha dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, INTA dapat menciptakan usaha berkesinambungan dalam jangka panjang dan menjadi bagian dari *Good Corporate Citizen*.

- INTA adheres to the principle of openness of the Company without reducing the obligation to comply with the provisions of confidentiality in accordance with laws and regulations, job function confidentiality and personal rights.
- INTA formulates policies proportionately and in writing, and communicates them to stakeholders.

ACCOUNTABILITY

Basic Principles

As a public company, INTA is accountable for its performance in a transparent and fair manner. In order to achieve this, INTA needs to be managed properly while taking into account the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite to achieve sustainable performance.

Implementation Principles

- INTA details the duties and responsibilities of each INTA's organ and all employees clearly and in line with INTA's vision, mission, core values, and strategy.
- INTA believes that all INTA's organs and all employees have the ability in line with their duties, responsibilities, and roles in implementing GCG.
- INTA is managed by the Board of Commissioners and the Board of Directors that ensure an effective Internal Control System.
- INTA sets performance measures for corporations, work units, and individuals, including the Board of Commissioners and the Board of Directors. This measure is applied consistently with INTA's business objectives, and with an effective system of rewards and sanctions.
- INTA ensures that each organ and all employees carry out their duties and responsibilities by following business ethics and the Code of Conduct set by INTA's Board of Commissioners and Board of Directors.

RESPONSIBILITY

Basic Principles

INTA runs its business by complying with laws and regulations and carrying out responsibilities to the community and the environment. Thus, INTA can create a sustainable business in the long term and become part of a Good Corporate Citizen.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA berpegang pada prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, peraturan dan kebijakan internal, serta standar etika Perseroan.
- INTA membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial terkait kepedulian terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan, terutama di sekitar area kerja operasional Perseroan.

INDEPENDENSI

Prinsip Dasar

Sebagai bagian dari pelaksanaan asas GCG, INTA dikelola secara independen sehingga masing-masing organ tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pokok-pokok Pelaksanaan

Pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif, INTA mengupayakan agar setiap organnya menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan.

INTA memastikan setiap organnya melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, mengupayakan tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan lainnya.

KEWAJARAN DAN KESETARAAN

Prinsip Dasar

INTA menjunjung tinggi asas kewajaran dan kesetaraan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA terbuka terhadap masukan dan pendapat dari pemangku kepentingan demi kepentingan Perseroan. INTA memberikan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- INTA memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada seluruh pemangku kepentingan, sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan.

Implementation Points

- INTA adheres to the precautionary principle and complies with the laws and regulations, articles of association, internal regulations and policies, as well as the Company's ethical standards.
- INTA plans and implements social responsibility activities relating to community care and environmental conservation, especially around the Company's operational work areas.

INDEPENDENCY

Basic Principles

As part of the implementation of GCG principles, INTA is managed independently so that each organ does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.

Implementation Principles

Decision making is carried out objectively, INTA strives so that each of its organs avoids domination by any party, is not influenced by certain interests, is free from conflicts of interest and from any influence or pressure.

INTA ensures that each of its organs carries out their functions and duties in accordance with the articles of association as well as laws and regulations, aiming not to dominate each other or shift responsibilities to one another.

FAIRNESS AND EQUALITY

Basic Principles

INTA upholds the principles of fairness and equality by always paying attention to the interests of shareholders and other stakeholders.

Implementation Principles

- INTA is open to input and opinion from stakeholders for the benefit of the Company. INTA provides access to information in accordance with the principle of transparency within the scope of their respective positions.
- INTA provides equal and fair treatment to all stakeholders, in accordance with the benefits and contributions given to the Company.

- INTA membuka peluang yang sama dalam hal penerimaan karyawan, karir, dan tugas di dalam Perseroan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan kekuasaan dan kewenangan tertinggi INTA. Organ ini merupakan forum utama para pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perseroan. Setiap pemegang saham memiliki hak dan kewenangan yang sama di dalam RUPS. Yang termasuk dalam hak dan kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Prosedur dan Proses RUPS

- INTA menyelenggarakan RUPS Tahunan setiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu jika diperlukan.
- INTA wajib menyampaikan terlebih dahulu mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya 5 (lima hari) kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- INTA melakukan pengumuman RUPS kepada para pemegang saham melalui sistem eASY.KSEI, situs web Perseroan, dan di situs web Bursa Efek yang dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan, tanpa menghitung tanggal pengumuman dan pemanggilan RUPS.
- INTA melakukan panggilan RUPS kepada para pemegang saham dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar harian berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional, yaitu surat kabar Harian Terbit, melalui sistem eASY.KSEI, situs web Perseroan, dan juga diumumkan di situs web Bursa Efek yang dilakukan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPS tanpa menghitung tanggal pemanggilan dan tanggal penyelenggaraan RUPS. Bukti iklan di koran disampaikan kepada OJK 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS.

- INTA opens equal opportunities in terms of employee recruitment, careers, and duties within the Company regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition.

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is INTA's highest power and authority. This organ is the main forum for shareholders to exercise their rights and authorities over the management of the Company. Each shareholder has the same right and authority in the GMS. The rights and authorities of the GMS include appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, approving amendments to the Articles of Association, approving the Annual Report, and determining the form and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

a. GMS Procedure and Process

- INTA holds an Annual GMS every year, no later than six months after the Company's financial year closes. Meanwhile the Extraordinary GMS can be held at any time if necessary.
- INTA must first submit the agenda of the meeting to the Financial Services Authority (OJK) no later than 5 (five) working days before the announcement of the GMS, excluding the announcement date of the GMS.
- INTA announces the GMS to shareholders through the eASY.KSEI system, the Company's website, and on the Stock Exchange's website at the latest 14 (fourteen) days prior to the invitation, without counting the date of announcement and invitation to the GMS.
- INTA makes a GMS invitation to shareholders by placing advertisement in one daily newspaper in Indonesian language and with national circulation, namely Harian Terbit, through the eASY.KSEI system, the Company's website, and also announcement on the Stock Exchange's website. no later than 21 (twenty one) days prior to the holding of the GMS without counting the date of invitation and the date of the GMS. Evidence of advertisement in newspaper is submitted to the Financial Services Authority 2 (two) working days after the invitation for the GMS.

- Informasi terkait RUPS wajib memuat ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS, ketentuan pemegang saham yang berhak untuk mengusulkan mata acara RUPS, tanggal penyelenggaraan RUPS, dan tanggal pemanggilan RUPS.
- INTA mengumumkan ringkasan risalah RUPS paling lambat 2 (dua hari) kerja setelah penyelenggaraan RUPS melalui sistem eASY.KSEI, dan di situs web Bursa Efek. INTA membuat risalah RUPS dalam bentuk Akta Berita Acara RUPS yang disampaikan kepada OJK 30 (tiga puluh) hari setelah penyelenggaraan RUPS.

b. Pelaksanaan RUPS INTA tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, INTA telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan 2020 dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan 2020 INTA diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020 di Gedung INTA, Lantai 5, Ruang Auditorium, Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3,5, Jakarta Utara 14130.

Perseroan telah menunjuk (1) Kristanti Suryani, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, (2) Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora untuk melakukan penghitungan kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan.

c. Kuorum Pemegang Saham dan Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi

RUPS Tahunan INTA tahun 2020 dihadiri oleh pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, dengan rincian sebagai berikut.

Kehadiran Pemegang Saham

RUPS Tahunan INTA tahun 2020 telah dihadiri oleh 2.714.735.415 (dua miliar tujuh ratus empat belas juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu empat ratus lima belas) saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 81,18% (delapan puluh satu koma delapan belas persen) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Dalam RUPS Tahunan INTA tahun 2020 tersebut, pemegang saham atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapatnya. Pada setiap mata acara RUPS Tahunan INTA tahun 2020, tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

- Information related to the GMS must contain provisions for shareholders who are entitled to attend the GMS, provisions for shareholders who are entitled to propose the agenda for the GMS, the date for holding the GMS, and the date for the invitation to the GMS.
- INTA announces the summary of the minutes of the GMS no later than 2 (two) working days after holding the GMS through the eASY.KSEI system, on the Company's website, and on the Stock Exchange's website. INTA prepares the minutes of the GMS in the form of a Deed of Minutes of the GMS which is submitted to the Financial Services Authority 30 (thirty) days after holding the GMS.

b. Implementation of 2020 INTA GMS

Throughout 2020, INTA has held 1 (one) GMS, namely 1 (one) 2020 Annual GMS and did not hold any Extraordinary GMS. INTA's 2020 Annual GMS was held on Monday, August 31, 2020 at INTA Building, 5th Floor, Auditorium Room, Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3.5, North Jakarta 14130.

The Company has appointed (1) Kristanti Suryani, SH, MKn, Notary in Central Jakarta Administrative City, and (2) Securities Administration Bureau of PT Adimitra Jasa Korpora to calculate attendance quorum and decision making quorum.

c. Shareholders Quorum and Attendance of the Board of Commissioners and Directors

INTA's 2020 Annual GMS was attended by shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, with the following details.

Attendance of Shareholders

INTA's 2020 Annual GMS was attended by 2,714,735,415 (two billion seven hundred fourteen million seven hundred thirty five thousand four hundred and fifteen) shares, which have valid voting rights or equivalent to 81.18% (eighty one point eighteen percent) of the total number of shares with valid voting rights that have been issued by the Company. In the 2020 INTA Annual GMS, shareholders or their proxies have been given the opportunity to ask questions and/or give their opinions. In every agenda item of INTA's 2020 Annual GMS, none of the shareholders asked questions and/or gave opinions.

Kehadiran Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Halex Halim
Komisaris : Leny Halim
Komisaris Independen : Jugi Prajogio

Kehadiran Direksi

Direktur Utama : Petrus Halim
Direktur : Eddy Rodianto

Attendance of the Board of Commissioners

President Commissioners : Halex Halim
Commissioners : Leny Halim
Independent Commissioners : Jugi Prajogio

Attendance of the Board of Directors

President Director : Petrus Halim
Director : Eddy Rodianto

d. Mekanisme Pengambilan Keputusan RUPS

Keputusan RUPS Tahunan dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Dalam mata acara RUPS Tahunan INTA tahun 2020, seluruh keputusan disetujui dengan suara bulat secara musyawarah dan mufakat.

e. Hasil RUPS Tahunan INTA tahun 2020

Keputusan RUPS Tahunan INTA tahun 2020:

Keputusan Mata Acara Pertama

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas) serta laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas).
2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan Nomor: 00921/2.1133/AU.1/05/1152-3/1/V/2020 Perihal: Laporan Auditor Independen tanggal 20 Mei 2020 dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal yang Material, dengan penekanan suatu hal", dengan demikian membebaskan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas), sepanjang tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas) tersebut.

d. GMS Decision Making Mechanism

The decisions of the Annual GMS are made by way of deliberation to reach a consensus. If deliberation to reach consensus is not reached, then a vote will be held. In the agenda of INTA's 2020 Annual GMS, all decisions were approved unanimously by deliberation and consensus.

e. Results of INTA 2020 Annual GMS

INTA's 2020 Annual GMS Resolutions:

First Agenda Resolution

1. Accept and approve the Annual Report for the financial year ending on 31-12-2019 (thirty first of December two thousand and nineteen) as well as the supervisory report of the Board of Commissioners for the financial year ending on 31-12-2019 (thirty first of December two thousand and nineteen).
2. Accept, approve, and ratify the Company's Financial Statements for the 2019 financial year which has been audited by the Public Accounting Firm (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners Number: 00921/2.1133/AU.1/05/1152-3/1/V/2020 Subject: Independent Auditor's Report dated May 20, 2020 with the opinion "Fair In All Material Matters, with emphasis on one thing", thereby releasing all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from responsibility and all dependents (acquit et de charge) for the management and supervisory actions they have carried out during the 2019 (two thousand and nineteen) financial year, as long as their actions are included in the Company's Financial Statements for the 2019 (two thousand and nineteen) financial year.

Keputusan Mata Acara Kedua

- Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020, dengan batasan Akuntan Publik yang dapat ditunjuk adalah:
 - Telah memperoleh izin untuk memberikan jasa Audit sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan mengenai Akuntan Publik;
 - Telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai Akuntan Publik; dan
 - Rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.
- Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya dan menunjuk Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukkan Akuntan Publik, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.

Keputusan Mata Acara Ketiga

Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, uang jasa atau honorarium, dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2020 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Keputusan Mata Acara Keempat

- Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu penyesuaian di antaranya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 15/POJK.04/2020, tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 20-04-2020 (dua puluh April dua ribu dua puluh), dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 16/POJK.04/2020, tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik tanggal 20-04-2020 (dua puluh April dua ribu dua puluh), yaitu Pasal 4 ayat 4 dan 6, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, dan Pasal 14, serta Pasal 16 ayat 12.

Second Agenda Resolution

- Approved to authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the Financial Year 2020, with the following provision that the Public Accountants which can be appointed:
 - Has obtained a license to provide Audit services as regulated in the provisions of the legislation regarding Public Accountants;
 - Has been registered with the Financial Services Authority as a Public Accountant; and
 - Has recommendation from the Company's Audit Committee.
- Approved to authorize the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Public Accountant as well as other terms of appointment and to appoint a substitute Public Accountant in the event that the appointed Public Accountant for any reason is unable to complete the task of auditing the Company's Financial Statements for the Financial Year 2020, provided that In appointing a Public Accountant, the Board of Commissioners must take into account the recommendations of the Company's Audit Committee.

Third Agenda Resolution

Approved to give authority and power to the Board of Commissioners of the Company to determine the salary, honorarium, and other allowances for members of the Board of Directors of the Company and the Board of Commissioners for the Financial Year 2020 taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

Fourth Agenda Resolution

- Approved the Amendment to the Company's Articles of Association, namely adjustments, among others, to the Financial Services Authority Regulation Number: 15/POJK.04/2020, concerning the Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company dated 20-04-2020 (twentieth April two thousand and twenty), and Financial Services Authority Regulation Number: 16/POJK.04/2020, concerning the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies dated 20-04-2020 (twentieth April two thousand and twenty), namely Article 4 paragraphs 4 and 6, Article 11, Article 12, Article 13, and Article 14, as well as Article 16 paragraph 12.

2. Menyetujui menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Perseroan untuk selanjutnya seluruh Anggaran Dasar Perseroan menjadi berbunyi sebagaimana ternyata dalam Lampiran Berita Acara Rapat ini dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Berita Acara Rapat ini.
3. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat tersebut termasuk menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam Akta Notaris tersendiri, termasuk memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Mata Acara Kelima

Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penandatanganan dan pelaksanaan *corporate guarantee* oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak Perusahaan atau penerimaan fasilitas kredit dari kreditur yang telah ada saat ini dan/atau akan ada di kemudian hari, serta menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan di kemudian hari, termasuk antara lain: fidusia, transfer atas aset-aset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (Indemnity) untuk kepentingan kreditur dari Perseroan maupun anak Perusahaan, baik yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada kreditur di kemudian hari. Mengajukan permohonan untuk melakukan novasi (menovasi) atau mengalihkan fasilitas kredit Perseroan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") kepada PT Intraco Penta Prima Servis ("PT IPPS") dan PT Intraco Penta Wahana ("PT IPW"); Menandatangani Surat Persetujuan atau Offering Letter, Perjanjian Novasi Kredit, Perjanjian Penyelesaian Kredit, Dokumen Pengikatan Agunan beserta perubahan-perubahannya (addendum-adendum maupun amandemen amandemennya) dan dokumen-dokumen terkait lainnya; Menjaminkan aset-aset Perseroan (berupa fixed assets maupun non fixed assets, gadai saham, fidusia, personal guarantee, corporate guarantee) sebagai agunan fasilitas kredit Perseroan, PT IPPS dan PT IPW kepada Bank Mandiri; Menjaminkan

2. Approved to rearrange all provisions in the Company's Articles of Association, henceforth the entire Articles of Association of the Company shall read as stated in the Attachment to the Minutes of this Meeting and are an integral part of the Minutes of this Meeting.
3. Approved to grant power and authority to the Board of Directors of the Company with substitution rights to take all necessary actions related to the resolutions of the Meeting Agenda including restating all changes to the Company's Articles of Association in a separate Notary Deed, including notifying the amendments to the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and take all necessary actions in relation to this matter in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.

Fifth Agenda Resolution

Approved to give power and authority to the Board of Directors of the Company to sign and implement a corporate guarantee by the Company in relation to debts of subsidiaries or receipt of credit facilities from creditors that currently exist and/or will exist in the future, as well as pledge the majority of the Company's assets, both existing and to be obtained by the Company in the future, including among others: fiduciary, transfer of the Company's assets, claims, guarantees, compensation (Indemnity) for the benefit of creditors from the Company and its subsidiaries, both those that have been given or will be given to creditors at a later date. Submit an application to novate or transfer the Company's credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") to PT Intraco Penta Prima Servis ("PT IPPS") and PT Intraco Penta Wahana ("PT IPW"); Sign the Approval Letter or Offering Letter, Credit Novation Agreement, Credit Settlement Agreement, Collateral Binding Documents and their changes (addendums and amendments) and other related documents; Guarantee the Company's assets (in the form of fixed and non-fixed assets, share pledges, fiduciary, personal guarantee, corporate guarantee) as collateral for the credit facilities of the Company, PT IPPS and PT IPW to Bank Mandiri; Pledge the

saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan di:

- a. PT Intan Baruparana Finance Tbk ("PT IBF");
 - b. PT IPPS;
 - c. PT IPW;
 - d. PT Inta Sarana Infrastruktur ("PT INSA");
- yang semuanya merupakan anak usaha Perseroan.

Perseroan dalam melakukan tindakan hukum sebagaimana disebut di atas untuk menjamin pelunasan fasilitas kredit Perseroan, PT IPPS dan PT IPW kepada Bank Mandiri. Transaksi tersebut di atas satu dan lain dengan memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pasar Modal.

Dalam menjunjung tinggi prinsip *Transparency* dan *Fairness*, INTA memberikan kemudahan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting terkait hasil RUPS Tahunan 2020. Sehingga, INTA mencantumkan semua materi agenda dan risalah RUPS Tahunan 2020 dalam situs website Perseroan di www.intracopenta.com dan dalam situs website bursa di www.idx.co.id pada bagian Keterbukaan Informasi.

f. Realisasi Keputusan RUPS Tahunan INTA Tahun 2020

INTA telah menerapkan seluruh keputusan hasil RUPS Tahunan 2020 di tahun tersebut.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dipilih dan menjalankan tugas, tanggung jawab, serta wewenang berdasarkan Anggaran Dasar INTA, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

a. Prosedur dan Proses Penetapan

INTA menetapkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang bertujuan menyelaraskan manajemen dengan perkembangan kondisi usaha seluruh anak perusahaan serta memperluas implementasi praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh perusahaan dalam Grup INTA.

Board Manual mengandung petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris yang terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan secara

shares owned by the Company in:

- a. PT Intan Baruparana Finance Tbk ("PT IBF");
 - b. PT IPPS;
 - c. PT IPW;
 - d. PT Inta Sarana Infrastruktur ("PT INSA");
- all of which are subsidiaries of the Company.

The Company is taking legal action as mentioned above to guarantee the repayment of the credit facilities of the Company, PT IPPS and PT IPW to Bank Mandiri. The transactions mentioned above are in accordance with the terms and conditions of the Capital Market and the prevailing laws and regulations, in particular the Capital Market Regulations.

In upholding the principles of Transparency and Fairness, INTA makes it easy for shareholders who are not present to obtain important information related to the results of the 2020 Annual GMS. Thus, INTA includes all material on the agenda and minutes of the 2020 Annual GMS on the Company's website at www.intraopenta.com and on the stock exchange website at www.idx.co.id in the Information Disclosure section.

f. Realization of INTA Annual GMS Resolutions in 2020

INTA has implemented all the resolutions of the 2020 Annual GMS in that year.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is elected and carries out its duties, responsibilities, and authorities based on INTA's Articles of Association, Financial Services Authority Regulations, Indonesia Stock Exchange Regulations, and other relevant regulations.

a. Appointment Procedure and Process

INTA determines the Board of Commissioners and Board of Directors Work Manual (*Board Manual*) which aims to align management with developments in the business conditions of all subsidiaries and expand the implementation of Good Corporate Governance practices in all companies within the INTA Group.

The Board Manual contains instructions for the work management of the Board of Commissioners that are structured, systematic, easy to understand, and

konsisten. *Board Manual* ini menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi INTA untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi lokal.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab utama yakni mengawasi Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS. Dewan Komisaris juga mengawasi dan memberikan pertimbangan kepada Direksi mengenai kebijakan yang perlu diambil dalam mengelola Perseroan agar sesuai dengan visi dan misi, Anggaran Dasar, peraturan dan perundang-undangan, serta tetap memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Rincian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris INTA adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan waktu yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
2. Memastikan Perseroan menegakkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Mengawasi tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Memastikan Direksi menindak-lanjuti hasil audit dan rekomendasi dari satuan-satuan kerja dalam Perseroan seperti Komite Audit, audit internal, audit eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan dari otoritas lain.
6. Dewan Komisaris membentuk beberapa komite untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
7. Memastikan komite-komite yang telah dibentuk dalam Perseroan menjalankan tugas secara efektif.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, di mana dalam pedoman tersebut paling sedikit mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat.
9. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

can be carried out consistently. This Board Manual is a reference for the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve INTA's vision to become a company that builds the local economy.

b. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners has main duties and responsibilities, namely to supervise the Board of Directors in carrying out their duties in accordance with the decisions of the GMS. The Board of Commissioners also supervises and provides consideration to the Board of Directors regarding the policies that need to be taken in managing the Company to be in accordance with its vision and mission, Articles of Association, rules and regulations, and still adhere to the principles of GCG.

Details of the duties and responsibilities of INTA's Board of Commissioners are as follows:

1. Provide reasonable time in carrying out duties and responsibilities optimally.
2. Ensure that the Company enforces GCG principles in every business activity at all levels or ranks of the organization.
3. Supervise the duties and responsibilities of the Board of Directors, and provide advice to the Board of Directors.
4. As part of the supervisory function, the Board of Commissioners is required to direct, monitor, and evaluate the implementation of the Company's strategic policies.
5. Ensure that the Board of Directors follows up on audit results and recommendations from work units within the Company such as the Audit Committee, internal audit, external audit, results of Financial Services Authority supervision and/or results of supervision from other authorities.
6. The Board of Commissioners establishes several committees to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities.
7. Ensure that the established committees within the Company carry out their duties effectively.
8. Have guidelines and work rules that are binding for each member of the Board of Commissioners, which at least include work ethic arrangements, working hours, and meeting arrangements.
9. Lead the General Meeting of Shareholders (GMS).

10. Menyusun kriteria dan kebijakan terkait proses nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Menetapkan sistem remunerasi dan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
12. Menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap operasional Perseroan secara umum dan memastikan Perseroan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen juga bertanggung jawab mewakili kepentingan pemegang saham minoritas Perseroan.

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan Terbatas wajib menempatkan minimal satu orang Komisaris Independen atau sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. INTA telah memenuhi ketentuan ini dengan memiliki satu orang Komisaris Independen atau lebih dari 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen dipilih dan ditetapkan dengan mengacu pada kriteria peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan kriteria Komisaris Independen antara lain:

10. Develop criteria and policies related to the nomination process for candidates for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
11. Establish remuneration system and performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
12. Perform duties and responsibilities independently.

c. Independent Commissioner

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who are not affiliated with the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, controlling shareholders, and are free from business relationships or other relationships that may affect their ability to act independently or act solely for the benefit of the Company.

Independent Commissioner as a member of the Board of Commissioners carries out the supervisory function of the Company's operations in general and ensures that the Company complies with the applicable laws and regulations. Independent Commissioner is also responsible for representing the interests of the Company's minority shareholders.

Based on Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Companies and Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, Limited Liability Companies are required to place at least one Independent Commissioner or at least 30% of the total members of the Board of Commissioners. INTA has complied with this provision by having one Independent Commissioner or more than 30% of the total members of the Board of Commissioners.

Independent Commissioner Criteria

Independent Commissioners are selected and determined by referring to the criteria of the applicable laws and regulations, namely Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which stipulates criteria for Independent Commissioners, including:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

1. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the issuer or public company within the last 6 (six) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the issuer or Public Company in the following period.
2. Does not own shares either directly or indirectly in the issuer or Public Company.
3. Not affiliated with the issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the main shareholder of the issuer or Public Company.
4. Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the business activities of the issuer or Public Company.

Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen INTA adalah Bapak Jugi Prajogio. Beliau merupakan pihak independen dan tidak terafiliasi yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakangnya, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Independent Commissioner Independency

INTA's Independent Commissioner is Mr. Jugi Prajogio. He is an independent and unaffiliated party who is selected based on his abilities and background, and has fulfilled the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

d. Susunan Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa tahun 2019, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang, yakni:

d. Composition of the Board of Commissioners

Based on the results of the 2019 Extraordinary GMS, the membership of INTA's Board of Commissioners consists of people as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Kerja / Job Period
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	2019 - 2024
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	2019 - 2024
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2019 - 2024

e. Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

INTA menyampaikan informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap anggota Dewan Komisaris pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat di Bab Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

e. Members of the Board of Commissioners Diversity

INTA conveys information about the career and educational background of each member of the Board of Commissioners in the "Profile of the Board of Commissioners" contained in the Corporate Data Chapter of this Annual Report.

f. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Fungsi Nominasi dan Remunerasi (Komite Nominasi dan Remunerasi/KNR)

Dewan Komisaris menetapkan serta menyusun Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Sepanjang tahun 2020, fungsi nominasi dan remunerasi dilakukan dengan:

- Menentukan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mempelajari dan mengidentifikasi kriteria dan persyaratan calon anggota Komisaris dan Direksi.
- Mengevaluasi rencana pensiun dan/atau suksesi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

g. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020 sesuai fungsi remunerasi yang telah disetujui dalam hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 31 Agustus 2020.

h. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menerapkan metode penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris pada akhir tahun 2020. *Self-assessment* ini dilakukan oleh setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja secara kolegial. Tujuan *self-assessment* ini ialah demi mendorong setiap anggota Dewan Komisaris agar dapat meningkatkan kontribusi dan kinerja di periode selanjutnya.

i. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2020

Pada tahun 2020, INTA menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp51,4 miliar, dalam bentuk imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp24,7 miliar, dan imbalan pasca kerja sebesar Rp26,7 miliar.

f. Duties and Responsibilities Implementation of the Board of Commissioners

Nomination and Remuneration Function (Nomination and Remuneration Committee/KNR)

The Board of Commissioners determines and prepares the Nomination and Remuneration Committee Charter. Throughout 2020, the nomination and remuneration functions were carried out by:

- Deciding the procedure for determining the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Studying and identifying the criteria and requirements for candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Evaluating pension and/or succession plans for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

g. Procedure to Determine the Remuneration of Board of Commissioners

The Board of Commissioners determines the remuneration for members of the Board of Commissioners for 2020 in accordance with the remuneration function that has been approved in the resolutions of the Annual GMS on August 31, 2020.

h. Performance Assessment of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners applies a self-assessment method to assess the performance of the Board of Commissioners at the end of 2020. This self-assessment is carried out by each member of the Board of Commissioners to assess the implementation of performance collegially. The purpose of this self-assessment is to encourage each member of the Board of Commissioners to increase their contribution and performance in the next period.

i. Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 2020

In 2020, INTA provided benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors of IDR51.4 billion, in the form of short-term employee benefits of IDR24.7 billion, and post-employment benefits of IDR26.7 billion.

j. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara aktif memberikan pandangan dan rekomendasi untuk kemajuan Perseroan melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, maupun pembahasan di dalam Komite Audit yang berada di bawah naungan Dewan Komisaris. Komite Audit bertujuan membantu kelancaran tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

k. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dapat melakukan rapat sewaktu-waktu bila perlu atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Panggilan rapat dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang berhak bertindak untuk dan atas nama Perseroan, dengan surat tercatat dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat yang diadakan di tempat kedudukan Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Selama tahun 2020 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut:

j. Recommendation of Board of Commissioners

The Board of Commissioners actively provides views and recommendations for the progress of the Company through Board of Commissioners Meetings, Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as discussions within the Audit Committee under the auspices of the Board of Commissioners. The Audit Committee aims to assist the smooth running of the supervisory duties carried out by the Board of Commissioners.

k. Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners may hold meetings at any time if necessary or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total number of shares with voting rights. The summons for the meeting is made by members of the Board of Commissioners who are entitled to act for and on behalf of the Company, by registered letter stating the agenda, date, time and place of the meeting held at the domicile of the Company.

Meetings of the Board of Commissioners are led by the President Commissioner. During 2020 the Board of Commissioners held 6 (six) meetings with the following details:

Rapat Dewan Komisaris 2020 /

2020 Meeting of the Board of Commissioners

Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Kehadiran / Attendance		
		HH	JP	LH
10 Maret 2020 10 March 2020	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
11 Mei 2020 11 May 2020	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
15 Juni 2020 15 June 2020	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
10 Agustus 2020 10 August 2020	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
14 September 2020 14 September 2020	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
9 November 2020 9 November 2020	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓

Keterangan / Description: **HH:** Halex Halim **JP:** Jugi Prajogio **LH:** Lenny Halim

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Untuk menghindari konflik kepentingan, setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham di Perseroan. Selain itu, setiap anggota Dewan Komisaris juga perlu melaporkan hubungan keluarga atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dengan Komisaris Leny Halim. Sementara anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham per 31 Desember 2020 ialah sebagai berikut:

Share Ownership and Family and Financial Connections

To avoid conflicts of interest, each member of the Board of Commissioners is required to report ownership of shares in the Company. In addition, each member of the Board of Commissioners also needs to report on family or financial connections with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners who have family and/or financial connections with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are President Commissioner Halex Halim and Commissioner Leny Halim. Meanwhile, the members of the Board of Commissioners who own shares as of December 31, 2020 are as follows:

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris /

Share Ownership by the Board of Commissioners

Nama / Name	Posisi / Position	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase / Percentage (%)
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	139.110.130	4,16%
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	-	-
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi, demi memastikan Perseroan dikelola sesuai dengan praktik GCG terbaik secara konsisten. Komite Audit bekerja secara profesional dan independen dengan fungsi utama membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah Sistem Pengendalian Internal yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing, serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh manajemen dan Dewan Komisaris sebagaimana telah diatur dalam Piagam Komite Audit pada tanggal 12 Juli 2019.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions as well as providing advice to the Board of Directors, in order to ensure that the Company is consistently managed in line with the best GCG practices. The Audit Committee works professionally and independently with the main function of assisting the Board of Commissioners in fulfilling its duties and responsibilities in reviewing financial statements and other financial information, reviewing the Internal Control System related to finance, accounting, auditing, as well as compliance with laws and regulations as well as ethics set by management and The Board of Commissioners as stipulated in the Audit Committee Charter on July 12, 2019.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit INTA tahun 2020 diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 050/CORPSEC-INTA/VI/2019 tanggal 17 Mei 2019 tentang Pengangkatan dan Susunan Komite Audit. Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa masa jabatan Komite Audit akan berakhir mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pengunduran diri salah seorang anggota Komite Audit, yaitu Bapak Yahya Santosa, maka susunan Komite Audit diubah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk No. 007/CORPSEC-INTA/II/2021 tanggal 22 Februari 2021 tentang Perubahan Susunan Komite Audit.

Pada periode akhir 2020, struktur dan keanggotaan Komite Audit ialah sebagai berikut:

Komite Audit / Audit Committee

Ketua / Chairman:	Anggota / Member:
Jugi Prajogio	Suroso*

*Meninggal dunia pada tanggal 30 April 2021. / Passed away on 30 April 2021.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Berikut adalah kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Komite Audit.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi Perseroan yang bersifat rahasia.
- Memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja secara lebih khusus.

Structure and Membership of Audit Committee

The 2020 INTA Audit Committee was appointed based on the Decree of the Board of Commissioners No. 050/CORPSEC-INTA/VI/2019 dated May 17, 2019 on the Appointment and Composition of the Audit Committee. The decree stated that the service period of the Audit Committee will end following the service period of the Board of Commissioners. In connection with the resignation of one of the members of the Audit Committee, namely Mr. Yahya Santosa, the composition of the Audit Committee was changed based on the Decree of the Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk No 007/CORPSEC-INTA/II/2021 dated February 22, 2021 on Changes in the Composition of the Audit Committee.

By the end of the 2020 period, the structure and membership of the Audit Committee are as follows:

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

The following are the educational qualifications and work experience of members of the Audit Committee:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Audit Committee are at least 51% (fifty one percent) of the total number of the Audit Committee.
- Members of the Audit Committee must have high integrity, good character, good morals, adequate knowledge and experience, and are able to communicate well.
- Have sufficient ability to read and understand the Company's financial statements.
- Have adequate knowledge of the laws and regulations related to the Company's business activities.
- Have a high mental and ethical attitude as well as professional responsibility.
- Maintain confidential Company's information.
- Have educational qualifications and work experience in specifics.

INTA menyampaikan informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap anggota Komite Audit pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit" pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Setiap anggota Komite Audit INTA berkomitmen menjunjung tinggi prinsip terbaik GCG dan menjalankan tugas secara independen dan berintegritas sesuai dengan ketentuan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab berpedoman pada Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter), ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta peraturan Bursa Efek Indonesia dan OJK. Berdasarkan Piagam Komite Audit, maka Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, sekaligus melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas satuan kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK).
 - Memantau tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bursa Efek Indonesia dan OJK.
 - Memberikan rekomendasi terkait penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

INTA conveys information about the career and educational background of each member of the Audit Committee in the "Profile of the Board of Commissioners" and "Profile of the Audit Committee" in this Annual Report.

Independence of Audit Committee Members

Each member of the INTA's Audit Committee is committed to upholding the best principles of GCG and carrying out their duties independently and with integrity in accordance with applicable provisions. Members of the Audit Committee do not have financial, management, share ownership, and/or family connections with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders, or connection with the Company, which may affect their ability to act independently.

Duties and Responsibility

The Audit Committee carries out its duties and responsibilities based on the Audit Committee Charter, applicable laws and regulations, as well as the Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority Regulations. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- Monitor and evaluate the planning and implementation of audit, as well as monitor the follow-up to audit results in order to assess the adequacy of internal control and the adequacy of the financial reporting process.
- Monitor and evaluate:
 - Implementation of the duties of the Internal Audit work unit.
 - Conformity of the audit by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
 - Conformity of financial statements with applicable Financial Accounting Standards (SAK).
 - Monitor the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit work unit, Public Accountants, as well as the results of supervision of the Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority.
 - Provide recommendations regarding the appointment of a Public Accountant to the Board of Commissioners for submission and approval at the General Meeting of Shareholders.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Dalam setahun, Komite Audit menyelenggarakan Rapat Komite Audit sesuai kebutuhan. Rapat Komite Audit dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah anggota Komite Audit, termasuk seorang Komisaris Independen. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Jika tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil Rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Jika dalam Rapat Komite Audit terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinions), maka hal itu wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan yang melatarbelakangi perbedaan pendapat.

Pada tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Rapat Komite Audit 2020 / 2020 Meeting of Audit Committee

Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Kehadiran / Attendance		
		JP	YS	S
10 Maret 2020 10 March 2020	Pembahasan Laporan keuangan 31 Desember 2019 dan Isu Interim Discussion of financial Statement 31 December 2019 and Interim Issues	✓	✓	✓
11 Mei 2020 11 May 2020	Pembahasan Laporan keuangan 31 Maret 2020 dan Isu Interim Discussion of financial Statement 31 March 2020 and Interim Issues	✓	✓	✓
10 Agustus 2020 10 August 2020	Pembahasan Laporan keuangan 30 Juni 2020 dan Isu Interim Discussion of financial Statement 30 June 2020 and Interim Issues	✓	✓	✓
9 November 2020 9 November 2020	Pembahasan Laporan keuangan 30 September 2020 dan Isu Interim Discussion of financial Statement 30 September 2020 and Interim Issues	✓	–	✓

Keterangan / Description: **JP:** Jugi Prajogio **YS:** Yahya Santosa **S:** Suroso

Frequency and Attendance Level of Audit Committee Meetings

Within a year, the Audit Committee holds Audit Committee Meetings as needed. Audit Committee meetings are attended by at least 51% of the total members of the Audit Committee, including an Independent Commissioner. Decision making in the Audit Committee Meeting is based on deliberation and consensus. In the absence of consensus deliberation, decisions are made based on a majority vote. The results of the Audit Committee Meetings are stated in the minutes of the meeting and well documented. If there is a dissenting opinion at the Audit Committee Meeting, it must be stated clearly in the minutes of the meeting along with the reasons behind the difference of opinion.

In 2020, the Audit Committee had held 4 (four) meetings, with the attendance rate of each member, as follows:

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Kepada Yth. DEWAN KOMISARIS
PT INTRACO PENTA TBK
Jakarta

Bersama ini, kami menyampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

1. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang mencakup memantau kebijakan manajemen dan penerapan Tata Kelola

Audit Committee Activity Report

Dear BOARD OF COMMISSIONERS
PT INTRACO PENTA TBK
Jakarta

Herewith, we respectfully submit the Audit Committee Report for the year ended 31 December 2020.

1. The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities which include monitoring management policies and the implementation

Perusahaan yang Baik, mengevaluasi kebijakan manajemen, serta mendorong efisiensi dan efektivitas dalam Perseroan secara berkelanjutan.

2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap: peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Komite Audit juga telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Perseroan terkait dengan pelaporan keuangan serta memahami proses bisnis Perseroan.
3. Komite Audit telah melakukan seleksi beberapa kandidat Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Dengan mempertimbangkan beberapa hal, Komite Audit telah menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan rencana penunjukan dan penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan posisi 31 Desember 2020.
4. Komite Audit telah mendiskusikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan bahwa tidak ada hubungan relasi antara Perseroan dengan Auditor yang menurut pertimbangan profesional dapat mengganggu independensi.
5. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap objektivitas, independensi Auditor Internal dan Eksternal, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta kode etik Perseroan.
6. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan laporan keuangan, termasuk informasi segmen primer Perseroan dan kontribusi pendapatan masing-masing anak perusahaan.
7. Setelah mengevaluasi paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi, maka Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan telah menentukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Jakarta, 11 Juni 2021
Komite Audit

of Good Corporate Governance, evaluating management policies, and promoting efficiency and effectiveness in the Company on a continual basis.

2. The Audit Committee has reviewed the Company's level of compliance with: Financial Services Authority regulations regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, Regulations of the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, Regulations of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia, and review of material preparation of financial statements based on applicable Financial Accounting Standards. The Audit Committee has also carried out the supervisory function of the Company related to financial reporting and understands the Company's business processes.
3. The Audit Committee has selected several candidates for Public Accountants and Public Accounting Firms. Taking into account several matters, the Audit Committee has submitted recommendations to the Board of Commissioners regarding the plan to appoint and use the services of a Public Accountant (AP) and Public Accounting Firm (KAP) Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners to audit the Company's financial statements as of December 31, 2020.
4. The Audit Committee has discussed with the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners that there is no connection between the Company and the Auditor which according to professional considerations can interfere the independency.
5. The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities to monitor compliance with objectivity, independence of Internal and External Auditors, compliance with laws and regulations, and the Company's code of ethics.
6. The Audit Committee has held a meeting with the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the financial statements, including information on the Company's primary segments and the revenue contribution of each subsidiary.
7. After evaluating the remuneration package received by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Audit Committee stated that the Company has determined the package based on the General Meeting of Shareholders.

Jakarta, June 11, 2021
Audit Committee

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite lainnya yang dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris ialah Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait dengan pemberian rekomendasi atas pemberian nominasi dan remunerasi pada anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta anggota komite lain di tingkat Dewan Komisaris, serta menyusun remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan, sesuai dengan prinsip GCG.

Dalam memberikan rekomendasi, Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan ditetapkan berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SKDK/INTA/VII/2019 tentang Pengangkatan komite Nominasi dan Remunerasi dengan keanggotaan, sebagai berikut:

Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomintation and Remuneration Committee

Ketua / Chairman:	Anggota / Member:
Jugi Prajogio	M Qudzie

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Para anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Another committee established with the aim of assisting the Board of Commissioners is the Nomination and Remuneration Committee. This committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities related to providing recommendations for the providing of nominations and remuneration to members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other committee members at the Board of Commissioners level, as well as compiling the remuneration of executive officers and employees as a whole, in accordance with GCG principles.

In providing recommendations, the Nomination and Remuneration Committee refers to the Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The Nomination and Remuneration Committee is appointed and determined based on the Decree of the Board of Commissioners No.001/SKDK/INTA/VII/2019 concerning the Appointment of the Nomination and Remuneration Committee with membership, as follows:

Independence of Nomination and Remuneration Committee Members

The members of the Nomination and Remuneration Committee have met the required independence and integrity criteria. Members of the Nomination and Remuneration Committee do not have financial, management, share ownership, and/or family connection with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders, or connection with the Company, which may affect their ability to act independently.

KOMITE LAINNYA

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini bertanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait situasi lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan perkembangan risiko bisnis yang dihadapi Perseroan secara keseluruhan, sesuai dengan prinsip terbaik GCG.

Komite Manajemen Risiko menjalankan tugas dan fungsinya dengan berpedoman pada Kerangka Manajemen Risiko Korporasi, suatu pendekatan yang terstruktur dalam mengelola risiko atas aktivitas bisnis atau proyek yang ada di Perseroan. Pedoman Kerangka Manajemen Risiko Korporasi disusun sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis Perseroan. Hal ini dilakukan agar Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efisien, efektif, transparan, *independent*, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

Susunan Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 002/SKDK/INTA/VII/2019 tentang Pengangkatan Komite Manajemen Risiko dengan keanggotaan, sebagai berikut:

Komite Manajemen Risiko /

Risk Management Committee

Ketua / Chairman:	Anggota / Member:
Jugi Prajogio	Apriyanti

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko terutama ialah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan pandangan profesional dan independen. Pandangan ini bertujuan memastikan bahwa Direksi menerapkan Manajemen Risiko dalam Perseroan secara baik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko ialah mencakup hal-hal berikut:

- Mengelola risiko kredit
- Mengelola risiko pasar
- Mengelola risiko struktur tingkat bunga
- Mengelola risiko investasi
- Mengelola risiko likuiditas
- Mengelola risiko model

OTHER COMMITTEES

Risk Management Committee

The Risk Management Committee is formed by the Board of Commissioners. This committee is responsible for carrying out the duties and responsibilities related to the situations of internal environment, external environment, and the development of business risks faced by the Company as a whole, in accordance with the best principles of GCG.

The Risk Management Committee carries out its duties and functions based on the Corporate Risk Management Framework, a structured approach in managing risks for business activities or projects in the Company. The Corporate Risk Management Framework Guidelines are prepared in accordance with the demands of the Company's business environment. This is done so that the Risk Management Committee can carry out its duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently, and can be accounted for in accordance with the applicable laws and regulations.

The composition of the Risk Management Committee was established based on the Decree of the Board of Commissioners No. 002/SKDK/INTA/VII/2019 concerning the Appointment of the Risk Management Committee with membership, as follows:

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are primarily to assist the Board of Commissioners by providing a professional and independent view. This view aims to ensure that the Board of Directors properly implements Risk Management within the Company.

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee include the following:

- Manage credit risk
- Manage market risk
- Manage interest rate structure risk
- Manage investment risk
- Manage liquidity risk
- Manage model risk

Dapat dijabarkan pelaksanaan kegiatan Komite Manajemen Risiko pada tahun buku 2020 mencakup sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kebijakan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi
2. Pelaksanaan Standar Evaluasi *Enterprise Risk Management*
3. Tindak lanjut usulan pembentukan unit Manajemen Risiko di bawah *level* Direksi
4. Tindak lanjut usulan penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan *Credit and Collection Process Management*

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Dewan Komisaris membentuk Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait dengan pencapaian visi Perseroan. Visi INTA ialah membangun ekonomi lokal, serta membangun negara sesuai dengan praktik GCG terbaik. Dewan Komisaris melalui surat keputusan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/VII/2019 telah mengangkat dan menetapkan anggota komite CSR dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pada tahun 2020, struktur dan keanggotaan Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility Committee

Ketua / Chairman:	Anggota / Member:
Leny Halim	M Qudzie, Yunita Rivianti Riyadi, Supriyadi, Danang Indrajaya, Trio Tisoro, Rima Dina Distyana

DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi mencakup menjalankan kegiatan operasional, pengembangan bisnis, dan pengelolaan risiko Perseroan. Tugas dan tanggung jawab ini diberikan kepada Direksi agar dapat mengelola Perseroan secara profesional sehingga dapat meningkatkan kinerja dan mencapai visi Perseroan, yakni menjadi pengembang ekonomi lokal di tempat INTA beroperasi. Selain itu, tugas dan tanggung jawab Direksi juga diharapkan bisa memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Tanggung

The implementation of the Risk Management Committee's activities in the 2020 financial year can be described includes the following:

1. Implementation of the Corporate Risk Management Framework Policy
2. Implementation of Enterprise Risk Management Evaluation Standards
3. Follow-up on the proposal to establish a Risk Management unit below the level of the Board of Directors
4. Follow-up on the proposal for policy formulation related to Credit and Collection Process Management

Corporate Social Responsibility (CSR) Committee

The Board of Commissioners established the Corporate Social Responsibility Committee with the aim of assisting the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities related to the achievement of the Company's vision. INTA's vision is to build the local economy, and build the country based on the best GCG practices. The Board of Commissioners through the decision letter of the Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/VII/2019 has selected and appointed members of the CSR committee by taking into account the principles of Good Corporate Governance.

In 2020, the structure and membership of the Corporate Social Responsibility Committee are as follows:

BOARD OF DIRECTORS

The duties and responsibilities of the Board of Directors include running the operational activities, business development, and risk management of the Company. These duties and responsibilities are assigned to the Board of Directors in order to allow them to manage the Company professionally in order to increase performance and achieve the vision of the Company, which is to be a developer of the local economy in places where INTA operates. In addition, the duties and responsibilities of the Board of Directors is expected

jawab Direksi ini ditetapkan agar Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Keberagaman Anggota Direksi: Jumlah dan Komposisi Direksi

Komposisi dan jumlah Direksi INTA per 31 Desember 2020 terdiri dari 2 (dua) orang dengan satu orang sebagai Direktur Utama dan satu orang sebagai Direktur. Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Direksi ditampilkan pada bagian "Profil Direksi" pada Laporan Tahunan ini. Penentuan komposisi Direksi INTA dilakukan dengan memperhatikan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Penentuan komposisi Direksi ini juga mempertimbangkan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi diputuskan oleh Dewan Komisaris sebagai apresiasi atas jasanya terhadap Perseroan. Sebelum Dewan Komisaris memutuskan besaran remunerasi Direksi, Komite Audit telah mengkaji jumlah remunerasi tersebut untuk memastikan bahwa remunerasi yang diterima Direksi telah sesuai dengan prestasi, serta pencapaian individu dan Perseroan.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi dapat mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2020, Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan daftar hadir berikut:

to also bring additional value to all stakeholders. This Responsibility of the Board of Directors is established so that the Company will always orient itself with the prevailing laws and regulations, both issued by the Regulators of the Capital Market or other relevant authorities.

Diversity of Members of Board of Directors: The Number and Composition of Board of Directors

The number and composition of Board of Directors of INTA as of December 31, 2019 consist of 2 (two) people, namely one President Director and one Director. A detailed description of career and educational background of each Director is displayed in the "Board of Directors Profile" section in this Annual Report. Determination of the composition of members of the Board of Directors INTA shall consider the Company's condition and decision-making effectiveness. The determination of the Board of Directors composition also took into consideration the diversity of expertise, knowledge, and experience required.

Procedure for Determining Remuneration of Board of Directors

The Remuneration of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners as appreciation for their services to the Company. Before the Board of Commissioners determines the amount of the Board of Directors remuneration, The Audit Committee has reviewed the remuneration amount to ensure that the remuneration received by the Board of Directors is in accordance to the achievement and performance of the individual and the Company.

Members of the Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors hold meetings at any time according to needs. In 2020, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with the following attendance list:

Rapat Direksi 2020 /

2020 Meeting of the Board of Directors

Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Kehadiran / Attendance	
		PH	ER
28 Januari 2020 28 January 2020	Pengesahan Agenda Kerja dan Meeting Taxonomy Validation of the Work Agenda and Meeting Taxonomy	✓	✓
25 Februari 2020 25 February 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
10 Maret 2020 10 March 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
28 April 2020 28 April 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
11 Mei 2020 11 May 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
30 Juni 2021 30 June 2021	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
27 Juli 2020 27 July 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
10 Agustus 2020 10 August 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
29 September 2020 29 September 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
26 Oktober 2020 26 October 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
9 November 2020 9 November 2020	Evaluasi Kinerja INTA dan Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓
15 Desember 2020 15 December 2020	Proyeksi Pencapaian 2020 & Pembahasan RKAB 2021 2020 Achievements Projections & 2021 RKAB Discussion	✓	✓

Keterangan / Description: PH: Petrus Halim ER: Eddy Rodianto

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan Rapat Gabungan jika dibutuhkan, di luar Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi. Berikut ialah daftar kehadiran Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2020:

Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors can also hold Joint Meetings whenever necessary, outside of the Board of Commissioners meeting and Board of Directors meetings. Below is the attendance list of the Joint Meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors throughout 2020:

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris 2020 /

2020 Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Kehadiran / Attendance				
		HH	JP	LH	PH	ER
10 Maret 2020 10 March 2020	Laporan Direksi atas Kinerja 2019. Report from Directors of 2019 Performance.	✓	✓	✓	✓	✓
11 Mei 2020 11 May 2020	Laporan Direksi atas Kinerja 3 Bulan 2020. Report from Directors of 3 Month 2020 Performance.	✓	✓	✓	✓	✓
10 Agustus 2020 10 August 2020	Laporan Direksi atas Kinerja 6 Bulan 2020 Report from Directors of 6 month 2020 Performance	✓	✓	✓	✓	✓
9 November 2020 9 November 2020	Laporan Direksi atas Kinerja 9 Bulan 2020 Report from Directors of 9 Month 2020 Performance	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan / Description: **HH:** Halex Halim, **JP:** Jugi Prajogio, **LH:** Lenny Halim, **PH:** Petrus Halim, **ER:** Eddy Rodianto.**Kepemilikan Saham dan Hubungan Keluarga serta Keuangan**

Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya adalah Direktur Utama Petrus Halim. Adapun saham Perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationship

Directors with familial and/or financial relationship with members of the Board of Commissioners and/or other members of the Board of Directors is President Director Petrus Halim. Shares of the Company owned by members of the Board of Directors per December 31, 2020 are as follows:

Kepemilikan Saham oleh Direksi /

Share Ownership by Directors

Name / Name	Jabatan / Position	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase / Percentage (%)
Petrus Halim	Direktur utama / President Director	766.657.928	22,93%
Eddy Rodianto	Direktur / Director	-	-

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

PT Intraco Penta Tbk melakukan proses penilaian yang berkesinambungan terhadap kinerja Direksi, yang didasarkan atas prosedur yang telah disepakati sebelumnya. Penilaian ini bertujuan memastikan perusahaan bergerak ke arah maju, sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

The Procedure of Board of Directors Performance Appraisal

PT Intraco Penta Tbk performs a continuous appraisal process of the performance of the Board of Directors, in accordance to a pre-determined procedure. This appraisal is to confirm that the Company progresses forward, according to the interests of shareholders.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian atas kinerja Direksi berlangsung dalam beberapa tahap yang saling berhubungan. Masing-masing tahap tersebut adalah:

Process of Board of Directors Performance Appraisal

Appraisal of the Board of Directors performance progresses in several interconnected stages. The stages are:

Tahap 1:

Penyusunan Anggaran Rencana Kerja yang telah mendapat pengesahan RUPS

Tahap 2:

Penyusunan draf *Key Performance Measurement* (KPM)

Tahap 3:

Dewan Komisaris mengevaluasi draf KPM

Tahap 4:

Draf KPM yang telah dievaluasi, diusulkan kepada pemegang saham

Tahap 5:

Pembahasan KPM antara Tim Teknis INTA dan Tim Teknis pemegang saham

Tahap 6:

KPM ditandatangani bersama oleh Direksi INTA dengan pemegang saham

Stage 1:

Establishment of a Budget Plan that is approved by the GMS

Stage 2:

Development of Key Performance Measurement (KPM) drafts

Stage 3:

Board of Commissioners evaluates KPM draft

Stage 4:

The evaluated KPM draft are proposed to the shareholders

Stage 5:

Discussion of KPM between INTA Technical Team and shareholder Technical Team.

Stage 6:

Joint signing of KPM by the Board of Directors of INTA and shareholders

Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- KPM untuk Direksi PT Intraco Penta Tbk disusun dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Metode BSC menggunakan empat aspek untuk mengukur kinerja, yaitu keuangan, bisnis internal, pelanggan, serta pelatihan dan pertumbuhan.
- Metode BSC tidak hanya mengukur pencapaian target keuangan, tetapi juga proses yang dijalankan untuk mencapai target tersebut. Oleh sebab itu, INTA meyakini bahwa penggunaan BSC sebagai metode pengukuran kinerja akan memperjelas dan menerjemahkan visi juga strategi INTA. Metode BSC juga efektif untuk mengomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dengan ukuran strategis.
- Setelah KPM ditandatangani, PT Intraco Penta Tbk melakukan monitoring yang berkelanjutan atas pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan dalam KPM. Setiap akhir tahun buku, pemegang saham akan mengevaluasi KPM tersebut, untuk memastikan bahwa KPM masih relevan digunakan untuk mengukur kinerja Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian terhadap Direksi

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris. Hasil penilaian disampaikan ke pemegang saham, untuk disetujui.

Board of Directors Performance (Indicators) Criteria

- The KPM for the Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk was composed based on the Balanced Scorecard (BSC) method. The BSC method uses four aspects to measure performance, which are finances, internal business, customers as well as training and growth.
- The BSC method not only measures achievement of financial target but also process used to achieve those targets. Hence, INTA believes that the use of BSC as performance assessment method will clarify and interpret INTA's vision and strategy. The BSC method is also effective to communicate and integrate the various goals with strategic measurements.
- After the KPM is signed, PT Intraco Penta Tbk performs continuous monitoring of performance achievement and compare them to the targets determined in the KPM. At the end of each fiscal year, shareholders will evaluate the KPM to confirm that it is still relevant to be used as measurement of the Board of Directors' performance.

The Party that Conducts Appraisal of Board of Directors

The party that conducts the performance appraisal for the Board of Directors is the Board of Commissioners. The appraisal results will then be presented to the shareholders for approval.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan membantu Direksi terkait melaksanakan komunikasi dengan para pemangku kepentingan. PT Intraco Penta Tbk memiliki Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan para investor, para pelaku di pasar modal, otoritas dan regulator, pengamat, serta publik secara lebih luas. Sekretaris Perusahaan juga bertugas memastikan ketersediaan informasi untuk berbagai pihak, serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan publik. Di samping itu, Sekretaris Perusahaan memainkan peran untuk membangun komunikasi yang efektif di antara pihak-pihak tersebut.

Sepanjang tahun 2020, jabatan Sekretaris Perusahaan diisi oleh:

No.	Nama / Name	Periode
1.	Ridyawan Amnar	1 Januari 2020 - 13 Juli 2020 / January 1, 2020 - July 13, 2020
2.	Astri Duhita Sari	14 Juli 2020 - 31 Desember 2020 / July 14, 2020 - December 31, 2020

Profil lengkap Astri yang merupakan Sekretaris Perusahaan terkini adalah sebagai berikut:

Astri Duhita Sari

PT Intraco Penta Tbk menunjuk Astri Duhita Sari sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak 14 Juli 2020 berdasarkan surat No. 029/CORPSEC-INTA/VII/2020. Sebelum mendapat penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan, Astri menjabat sebagai General Manager Legal sejak bergabung dengan Perseroan pada Januari 2018. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Astri pernah bekerja sebagai Head of Legal di PT Daya Dimensi Indonesia selama lima tahun lebih, Legal and Corporate Secretary di PT HD Capital Tbk sekitar tiga tahun lebih, Legal and Corporate Secretary Officer di PT Jembo Cable Company Tbk kurang lebih tiga tahun. Pengalaman kerja Astri yang lain adalah Legal Officer di PT Surya Dharma Perkasa, Legal Supervisor di PT Kansai Paint serta Asisten Notaris di Kantor Notaris Henny Singgih.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka menunjang tugas dan meningkatkan keahlian, sepanjang tahun 2020 Sekretaris Perusahaan INTA mengikuti berbagai konferensi, *workshop*, program pelatihan, dan seminar. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan INTA sepanjang tahun 2020 adalah Webinar Sosialisasi POJK 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan

CORPORATE SECRETARY

In performing their duties and responsibilities, the Corporate Secretary assists the Board of Directors in communicating with the stakeholders. PT Intraco Penta Tbk has a Corporate Secretary who acts as a mediator between the Company and the investors, capital market stakeholders, authorities and regulators, experts, as well as the general public. The Corporate Secretary is also tasked with ensuring the availability of information for all parties. As well as the main liaison between the Company, the Financial Services Authorities, Indonesia Stock Exchange, and the public. In addition, the Corporate Secretary holds the role of building effective communication among the parties.

Throughout 2020, The position of the Corporate Secretary was filled by:

The Complete profile of Astri who is the latest Corporate Secretary are as follows:

Astri Duhita Sari

PT Intraco Penta Tbk appoints Astri Duhita Sari as the Corporate Secretary effectively since 4 July 2020 based on letter No. 029/CORPSEC-INTA/VII/2020. Prior to her appointment as Corporate Secretary, Astri served as the Legal General Manager ever since joining the Company in January 2018. Earning her Bachelor of Law degree from Trisakti University, Astri worked as the Head of Legal of PT Daya Dimensi Indonesia for more than five years, the Legal and Corporate Secretary of PT HD Capital Tbk for more than three years, the Legal and Corporate Secretary Officer of PT Jembo Cable Company Tbk for around three years. Astri's other working experience includes as a Legal Officer for PT Surya Dharma Perkasa, Legal Supervisor for PT Kansai Paint, and as a Notary Assistant at Henny Singgih's Notary Office.

Training Program of Corporate Secretary

In order to support their duties and increase expertise, throughout 2020 INTA's Corporate Secretary attended several conferences, workshops, training programs, and seminars. The training programs that INTA's Corporate Secretary attended throughout 2020 is a Webinar to Socialize POJK 17/POJK.04/2020 on Material Transaction and Changes in Business Activities and

Usaha dan POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Emiten Indonesia pada bulan Agustus 2020.

Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2020, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas-tugas sebagai berikut:

- Menjadi wakil Perseroan dalam melakukan hubungan dan komunikasi dengan pihak eksternal seperti media, investor, pemerintah, dan regulator.
- Mengelola informasi yang berhubungan dengan kebijakan dan kegiatan di lingkungan internal Perseroan.
- Mengelola arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya.
- Mengadakan dan menyiapkan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Komite, mendokumentasikan hasil rapat, dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut ke divisi terkait.
- Mengelola dan menyimpan dokumen korporat, baik yang berbentuk korespondensi maupun yang berupa arsip.
- Menyampaikan dokumen keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan yang bersifat berkala ataupun insidental untuk memenuhi kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Melakukan koordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)
- Melakukan koordinasi penyelenggaraan Paparan Publik (Public Expose) Tahunan.
- Melakukan koordinasi penyelenggaraan kegiatan korporasi, baik di lingkup internal maupun eksternal.
- Menjalankan prinsip keterbukaan informasi atau komunikasi perusahaan, baik internal maupun eksternal Perseroan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Peran dan Fungsi Unit Audit Internal

INTA memiliki Unit Audit Internal yang memiliki fungsi dan peran memberikan keyakinan dan konsultansi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan. Unit Audit Internal juga berperan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola

POJK 42/POJK.04/2020 on Affiliated Transaction and Transaction with Conflict of Interest held by the Financial Service Authorities and the Indonesian Publicly Listed Companies Association in August 2020.

Duties Implementation

In 2020, the Corporate Secretary performed the following duties:

- Represents the Company in interacting and communicating with external parties such as the media, investors, government, and regulators.
- Manage information pertaining to the policies and activities in the internal environment of the Company.
- Manage flow of information to and from the media, investor, shareholders, and others stakeholders.
- Hold and prepare Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings, and Committee Meetings, documents meeting results, and follows up on the meeting results with the relevant divisions.
- Maintains and files corporate documents, both in the form of correspondence or in the form of archives.
- Deliver information disclosure documents to regulators and shareholders, according to applicable regulations.
- Deliver periodic and incidental reports in the context of the Company's compliance as a publicly listed company.
- Coordinate the organizing of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).
- Coordinate the organizing of the Annual Public Expose.
- Coordinate the organizing of corporate activities, both for the scopes of internal and external participants.
- Implements the transparency principle for corporate communication or information, both internal and external to the Company.

INTERNAL AUDIT UNIT

The role and functions of the Internal Audit Unit

INTA has an Internal Audit Unit with the function and role of providing assurance and consulting that is independent and objective in nature, with the aim of increasing the value and improve the operations of the Company. The Internal Audit Unit also holds the role of evaluating and increasing the effectiveness of risk management, controlling, and corporate governance,

perusahaan, dengan memanfaatkan pendekatan sistematis. Fungsi dan peran yang dilakukan Unit Audit Internal telah sesuai dengan standar internasional untuk praktik profesional audit internal, berikut kode etik yang diberlakukan oleh Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur Unit Audit Internal

Unit Audit Internal INTA bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan Komite Audit, sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku di INTA saat ini. Unit Audit Internal beranggotakan 2 (dua) orang auditor, yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Masing-masing dari anggota tim Audit Internal juga memiliki keahlian dan pengalaman kerja beragam yang saling mendukung. Keragaman keahlian dan latar belakang pendidikan ini memungkinkan Unit Audit Internal untuk menyelesaikan tugas dan fungsi unit tersebut secara optimal.

Posisi kepala unit Audit Internal pada tahun 2020 dijabat Ivan Sondang Agustinus Lingga. Penunjukan itu tertuang dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk tanggal 18 Oktober 2019 dan Surat Pengangkatan Nomor 083/CORPSEC-INTA/X/2019.

Berikut profil lengkap Kepala Unit Audit Internal:

Ivan Sondang Agustinus Lingga

Warga Negara Indonesia. Menjabat kepala unit Audit Internal PT Intraco Penta Tbk sejak Oktober 2019. Menyandang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya. Memiliki pengalaman kerja sekitar 19 tahun di berbagai industri. Sebelum berkarir di INTA, pernah bekerja sebagai Corporate Internal Audit Department Head di PT Samudera Indonesia Tbk sekitar dua tahun, Head Internal Audit di PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sekitar dua tahun, Internal Audit Department Head di PT Tirta Amarta Group of Companies selama satu setengah tahun, dan beberapa perusahaan lain yang bergerak di berbagai industri.

Pelatihan oleh Unit Audit Internal

Untuk dapat menjalankan tugas secara optimal, Kepala Unit Audit Internal memotivasi dan mengembangkan kompetensi dan wawasan pada anggota Unit Audit

by implementing systematic approaches. The function and roles that the Internal Audit Unit performs is in accordance to the internal standards for practices of internal audit, along with the code of ethics that is enforced by the Institute of Internal Auditors (IIA).

Structure of the Internal Audit Unit

INTA's Internal Audit Unit directly reports to the President Director and Audit Committee, in line with the organization structure currently implemented in INTA. The Internal Audit Unit consists of 2 (two) auditors, with education backgrounds in accounting. Each team member of the Internal Audit also has various complementing expertise and working experience. The diversity of expertise and education background also allows the Internal Audit Unit to perform their duties and function optimally.

The position of Head of Internal Audit Unit in 2020 was held by Ivan Sondang Agustinus Lingga. The assignment was confirmed in Approval Letter of Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk dated 18 October 2019 and Letter of Appointment Number 083/CORPSEC-INTA-/X/2019.

The full profile of the Head of Internal Audit unit is as follows:

Ivan Sondang Agustinus Lingga

An Indonesian citizen. Serving as the head of Internal Audit unit of PT Intraco Penta Tbk since October 2019. Completed higher education with a Bachelor of Economy degree from Atma Jaya University. Having 19 years of experience in various industries. Prior to the current position, Ivan held the position of Corporate Internal Audit Department Head of PT Samudera Indonesia Tbk for two years, Head of Internal Audit of PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk for two years, Internal Audit Department Head of PT Tirta Amarta Group of Companies for one and half years, and several other companies in various industries.

Training of Internal Audit Unit

In order to perform their duty optimally, the head of the Internal Audit Unit motivates and develops the competence and knowledge of the Internal Audit Unit

Internal melalui pelatihan. Dengan demikian, Unit Audit Internal dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Penugasan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2020

Di tahun 2020, seiring dengan terjadinya Pandemi Covid-19 sejak April 2020, Unit Audit Internal mengubah atau meninjau ulang semua penugasan yang sudah disusun dalam Perencanaan Audit Tahunan. Hal ini disebabkan oleh diterapkannya pembatasan perjalanan dan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh Pemerintah. Unit Audit Internal telah melakukan antisipasi dengan merubah teknik dan lingkup audit, salah satunya dengan melakukan *Remote Audit* (audit jarak jauh) terhadap lingkup kegiatan tertentu di anak usaha, kantor cabang dan *projects*.

Tugas yang telah dikerjakan Unit Audit Internal ialah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan fisik persediaan tahunan secara terbatas yaitu secara *virtual* (Virtual Stock Take).
2. Melakukan audit saat terdapat penggantian pejabat di cabang.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut laporan audit yang sudah dilakukan sebelumnya.
4. Melakukan audit investigasi terhadap beberapa lingkup kegiatan anak usaha yaitu *project Full Maintenance Contract* (FMC) serta verifikasi terhadap validitas pelaporan keuangan anak usaha.

Seluruh hasil penugasan yang dikerjakan oleh Unit Audit Internal telah dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit.

Perencanaan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2021

1. Unit Audit Internal akan merancang Rencana Audit Tahunan berikut kegiatan audit internal, searah dengan rencana strategis Perseroan. Rencana Audit Tahunan akan disusun berdasarkan risiko dan mempertimbangkan hasil audit di tahun sebelumnya. Di samping itu, Rencana Audit Tahunan juga disusun dengan mempertimbangkan masukan dari Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Audit.

members by giving training. That way, the Internal Audit Unit can provide added value and increase the performance of the Company.

Assignment and Activities of Internal Audit Unit in 2020

In 2020, with the Covid-19 Pandemic happening since April 2020, the Internal Audit Unit changed or reconsidered all of the previously arranged assignments in the Annual Audit Plan. This is due to the implementation of travel bans and the Large Scale Social Restriction by the Government. The Internal Audit Unit has anticipated by changing the techniques and scope of audit, such as by performing *Remote Audit* on certain scopes of activities at the offices of subsidiaries, branches, and projects.

The duties that the Internal Audit Unit have performed are as follows:

1. Performed a limited Physical Inventory Check by means of Virtual Stock Take.
2. Performed audits when there is position change at the branch.
3. Perform monitoring and evaluation on the follow up of previous audit reports.
4. Perform investigative audit on several scopes of business activities of subsidiaries which is a Full Maintenance Contract (FMC) project and verification of the validity of subsidiary financial reporting.

All the results of the assignment performed by the Internal Audit Unit have been periodically reported to the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee.

Internal Audit Unit Planning and Activities in 2021

1. The Internal Audit Unit will establish an Annual Audit Plan along with internal audit activities, in line with the strategic plans of the Company. The Annual Audit Plan will be made based on the risk and by considering the audit results of the previous year. In addition, the Annual Audit Plan will also be prepared by taking into consideration inputs from the Board of Directors, Risk Management Committee, and Audit Committee.

2. Kepala Unit Audit Internal akan menyusun *Quality Assurance and Improvement Program* (QAIP) untuk menilai efisiensi serta efektivitas dari kegiatan audit internal. QAIP juga akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan perbaikan organisasi. Kegiatan ini selaras dengan upaya peningkatan kualitas serta nilai layanan audit internal.
 3. Unit Audit Internal akan melakukan kerjasama dengan komite Manajemen Risiko untuk melakukan analisa risiko atas bisnis dan proyek baru dan/atau yang sedang berjalan di Perseroan.
 4. Bersama dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Tata Kelola Perusahaan, Unit Audit Internal akan mengembangkan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan, yang merujuk ke peraturan dan praktik terbaik yang berlaku umum.
2. Head of the Internal Audit Unit will produce a Quality Assurance and Improvement Program (QAIP) to assess the efficiency and effectiveness of internal audit activities. The QAIP will also be used to identify various potentials of organization improvements. This activity is also in line with the efforts to increase the quality and service value of internal audit.
 3. The Internal Audit Unit will work with the Risk Management committee to perform a risk analysis of business or projects that are new and/or is currently running within the Company.
 4. Along with the Board of Commissioners, Board of Directors, and Corporate Governance Company, the Internal Audit Unit will develop the Corporate Governance infrastructure, with reference to regulations and generally acceptable best practices.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Unit Audit Internal memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensi dari anggota timnya agar sesuai dengan standar auditor internal yang andal dan profesional. Komitmen tersebut terlaksana melalui agenda berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dan keahlian, sesuai dengan perkembangan yang terjadi di industri dan Tata Kelola Perusahaan.
2. Mengikuti beberapa program sertifikasi yang menunjang kegiatan Unit Internal Audit, seperti Manajemen Risiko, *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Enterprise Risk Management* (ERM), dan *Certified Fraud Examiner* (CFE), baik yang berlaku secara nasional maupun yang berlaku di tingkat internasional.
3. Mengikuti kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan audit internal, seperti pengelolaan kertas kerja audit, pemantauan dan penelusuran tindak lanjut rekomendasi audit, serta audit yang berkelanjutan (continues/real time auditing).

Sustainable Professional Training and Development

The Internal Audit Unit is committed to increase the competence of its team members in order to conform to the standards of internal audit that are reliable and professional. The commitment is realized through the following agenda:

1. Increasing skills and expertise in accordance with the development of the industry and Corporate Governance.
2. Participating in several certification programs such as Risk Management, Qualified Internal Auditor (QIA), Enterprise Risk Management (ERM), or Certified Fraud Examiner (CFE) which is applicable for national and international.
3. Attending training related to the use of technologies to support the internal audit activities such as audit paper management, monitoring and tracking on the follow-up of audit recommendations, and continuous/real-time auditing.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Gambaran Singkat

INTA telah memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPI) atau *Internal Control System*. SPI merupakan mekanisme pengendalian secara berkesinambungan (ongoing basis), yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Tujuan penerapan Sistem Pengendalian Internal adalah memungkinkan Perseroan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal yang efektif akan membantu Perseroan untuk:

- Menjaga dan mengamankan aset dan harta kekayaan Perseroan.
- Menjamin ketersediaan informasi dan laporan yang memiliki akurasi tinggi.
- Meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak terhadap kesehatan keuangan Perusahaan, atau risiko Perseroan menanggung kerugian akibat penyimpangan, termasuk kecurangan atau *fraud*, dan pelanggaran terhadap operasional Perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya serta meningkatkan efisiensi biaya Perseroan.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal COSO – Internal Control Framework

INTA memberlakukan Sistem Pengendalian Intern yang mengadopsi COSO model. Dalam model COSO, terdapat 5 (lima) komponen yang menjadi sasaran pengendalian, di antaranya adalah pengawasan lingkungan, penilaian risiko, komunikasi informasi, pemantauan, serta pengawasan kegiatan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Untuk memastikan tingkat efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal, Perseroan melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini bermaksud untuk memberikan keyakinan ke para pemangku kepentingan bahwa Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian internal yang dapat membantu pencapaian tujuan dan target Perseroan. Proses evaluasi atas SPI yang berlangsung secara independen, mencakup penilaian atas kecukupan dan kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Overview

INTA has an Internal Control System (SPI). SPI is an ongoing control mechanism, which are established by the Board of Directors under the approval of the Board of Commissioners. The purpose of implementing an Internal Control System is to enable the Company to achieve its predetermined objectives.

Effective implementation of Internal Control System will support the Company in:

- Maintaining and securing the Company's assets.
- Ensuring the availability of highly accurate information and reports.
- Improving the Company's compliance towards to the applicable laws and regulations.
- Reducing the financial impact or risk of losses, irregularities including fraud, and violations of the Company's operations.
- Enhancing organizational effectiveness and cost efficiency.

Suitability of COSO Internal Control System - Internal Control Framework

INTA implements an Internal Control System that adopts the COSO model. In the COSO model, there are 5 (five) components targeted for control, which includes environmental control, risk assessment, information communication, monitoring, and activity controlling.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

To confirm the effectiveness level of Internal Control System implementation, the Company performs periodic evaluation. The evaluation is meant to provide assurance to the stakeholders that the Company has implemented an Internal Control System which can assist in achieving the objective and targets of the Company. The evaluation process over the SPI runs independently, covering assessment of the adequacy and conformity of the Company to the policies, procedures, and systems. The evaluation report on the

Laporan evaluasi mengenai pelaksanaan SPI merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan sistem tersebut. Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan serta hasil audit ke Dewan Komisaris dan Komite Audit.

AUDIT EKSTERNAL

RUPS Tahunan INTA tahun 2020 telah mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik, dan/atau Kantor Akuntan Publik, untuk mengaudit laporan keuangan untuk tahun buku 2020.

Dewan Komisaris telah menerbitkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris tertanggal 6 Oktober 2020. Surat itu menjadi dasar Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai KAP Independen yang terdaftar di OJK untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020. Berdasarkan surat Dewan Komisaris tersebut, Direksi juga menetapkan nilai honorarium dan persyaratan lain.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2020 diaudit KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan biaya audit yang ditanggung Perseroan. Biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp1.050.000.000,- belum termasuk pajak-pajak, *Out of Pocket Expenses* (OPE), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).

Jasa Non-Audit dari KAP

Jasa Atestasi Prosedur Yang Disepakati (Agreed Upon Procedure) atas Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non Bank tahun buku 2019. Perikatan jasa ini sesuai yang disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/22/PBI/2014 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/3/DSt. Biaya perikatan ini Rp25.000.000,- belum termasuk pajak-pajak, *Out of Pocket Expenses* (OPE), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).

implementation of SPI is one of the tools used by the management to identify the level of effectiveness of the system's implementation. The Internal Control Unit reports directly to the President Director and presents the implementation report and audit results to the Board of Commissioners and Audit Committee.

EXTERNAL AUDIT

The Annual GMS of INTA in 2020 has delegated the authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant, and/or Public Accounting Firm, to audit the financial statements for the fiscal year of 2020.

The Board of Commissioners has issued a Board of Commissioners' Approval Letter dated 6 October 2020. The letter became the basis for the Perusahaan to appoint the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners as an independent accounting firm registered at the OJK to audit the financial statement of the Company for the fiscal year of 2020. Based on that Board of Commissioners' letter, the Board of Directors also determined the honorarium amount and other requirements.

The consolidated financial statement of the Company for 2020 was audited by the KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners with the audit fees imposed on the Company. The incurring audit fees amounted to IDR1,050,000,000.- excluding taxes, Out of Pocket Expenses (OPE), and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

Non-Audit Services from Accounting Firms

An Agreed Upon Procedure of Attestation Services for the Reporting on the Application of the Prudential Principle (KPPK) in Management of Foreign Debts for Non-Bank Corporation for the fiscal year of 2019. This service engagement is in accordance to the stipulations mentioned in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 16/22/PBI/2014 and Bank Indonesia Circular Letter No. 17/3/DSt. The fee for this engagement is IDR25,000,000,- excluding taxes, Out of Pocket Expenses (OPE), and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menghadapi berbagai risiko usaha selama menjalani kegiatan bisnis. Risiko-risiko itu dipengaruhi oleh baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali Perseroan. Untuk mengantisipasi kemunculan berbagai situasi yang tidak terduga sebelumnya, Perseroan menerapkan manajemen risiko.

Dalam konteks internal maupun internal, penerapan pengelolaan risiko membawa manfaat bagi Perseroan. Penerapan manajemen risiko untuk ruang lingkup internal, akan menggugah kesadaran di tiap lapisan organisasi terhadap keberadaan risiko. Dalam ruang lingkup eksternal, penerapan manajemen risiko yang baik, memungkinkan Perseroan untuk memperkuat hubungannya, baik dengan mitra bisnis, maupun dengan investor.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Kegiatan yang dilakukan Perseroan merupakan subyek evaluasi dan pengendalian secara berkala oleh manajemen INTA, berdasarkan sistem manajemen risiko. Pengendalian ini bertujuan agar masing-masing unit usaha Perseroan dapat mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari kegiatan usahanya. Sedangkan evaluasi bertujuan agar setiap departemen bisa mengambil langkah lanjutan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan yang muncul.

Perusahaan mendokumentasikan setiap penanganan risiko yang dihadapi, untuk kepentingan pelaporan dan bukti pelaksanaan penanganan risiko. Hasil dokumentasi tersebut dapat dimanfaatkan lagi oleh Perusahaan di masa mendatang, saat menghadapi risiko serupa.

Faktor Risiko

Sebagai perusahaan induk yang menaungi sejumlah perusahaan yang memiliki bisnis-bisnis yang terintegrasi di bidang penyedia solusi alat berat, INTA kerap menghadapi risiko yang beragam. Berikut, gambaran umum tentang risiko-risiko yang kerap dihadapi Perseroan:

RISK MANAGEMENT

The Company faces various business risks while operating various business activities. These risks are influenced both by internal factors as well as external factors that are out of the Company's control. To anticipate the emergence of various unexpected situations, the Company implements risk management.

In both internal and external context, the implementation of risk management benefit to the Company. The implementation of risk management for the internal scope, will raise awareness at every level of the organization of the presence of risk. For the external scope, the implementation of good risk management allows the Company to strengthen its relations, both with business partners as well as investors.

Evaluation on the Effectiveness of the Risk Management System

The activities performed by the Company are the subject of periodic evaluation and control by the management of INTA, according to the risk management system. The purpose of this control is so that each business unit of the Company can know the extent of how preparation in anticipation of risks can solve issues that emerge from its business activities. While the evaluation purposes to allow every department to take the next required steps to overcome the obstacles that appear.

The Company documents each risks handled, for the purpose of reporting and as proof of risk management implementation. The documented results can be used by the Company in the future, when encountering similar risks.

Risk Factors

As a holding company of businesses in the field of integrated heavy equipment solution providers, INTA often deals with diverse risks. In general, the risk factors frequently faced by the Company are as follows:

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS sepanjang tahun 2020 mengalami pelemahan jika dibandingkan dengan rerata kurs di tahun 2019. Pelemahan ini tidak terlepas dari situasi pandemi Covid-19 di dunia. Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS selama 2020 adalah Rp14.513 per Dollar AS, atau melemah 2,5% dari Rp14.141 per Dollar AS pada tahun 2019. INTA harus mengelola risiko nilai tukar Rupiah mengingat sebagian besar pendapatan Perseroan berasal dari perdagangan alat berat. Dalam bisnis distribusi alat berat, pembelian dilakukan dalam denominasi valuta asing. Jadi, pelemahan nilai tukar Rupiah secara tidak langsung membatasi ruang gerak INTA dalam meningkatkan penjualan alat berat. Nilai tukar yang dipakai INTA mengacu pada kurs tengah Bank Indonesia (BI), di mana pada akhir tahun 2020 yaitu Rp14.105 per Dollar AS, melemah 1,4% dari kurs tengah BI akhir tahun 2019 yang berada di level Rp13.901 per Dollar AS.

Risiko Harga Bahan Bakar

Bisnis Perseroan yang berhubungan dengan alat berat tidak terlepas dari risiko perubahan harga bahan bakar. Risiko perubahan harga bahan bakar di tahun lalu tidak signifikan seiring dengan kecenderungan penurunan harga minyak mentah di pasar global sepanjang 2020. Penurunan harga minyak mentah di tahun lalu dipicu oleh melemahnya permintaan atas komoditas energi, seiring dengan pelemahan ekonomi global, akibat dampak dari Pandemi Covid-19.

Pada tahun 2020, harga rata-rata minyak mentah jenis Brent di pasar spot sebesar US\$41,69 per barel, atau menurun 35,1% dibandingkan harga rata-rata untuk tahun terdahulunya yang mencapai US\$64,3 per barel. Badan Informasi Energi AS atau *US Energy Information Administration* (EIA) memperkirakan harga rata-rata minyak mentah jenis Brent akan kembali menanjak di tahun 2021, dengan bergerak di kisaran US\$65,19 per barel. Lalu, di tahun berikutnya, harga rata-rata minyak mentah jenis Brent, menurut proyeksi EIA akan menyentuh US\$60,49 per barel.

Harga rata-rata minyak mentah di pasar global secara langsung mempengaruhi harga bahan bakar yang berlaku untuk industri di dalam negeri. Tren kenaikan harga bahan bakar akan memperbesar biaya yang harus ditanggung pelaku industri, hingga berisiko menahan laju pertumbuhan industri.

Rupiah Exchange Rate Risk

Rupiah's exchange rate against the US Dollar throughout 2020 has weakened compared to the average exchange rate of 2019. The decrease is due to the global Covid-19 pandemic. The average exchange rate of Rupiah against the US Dollar throughout 2020 was IDR14,513 per US Dollar, which is a 2.5% drop from IDR14,141 per US Dollar in 2019. INTA must manage the Rupiah exchange rate risk considering that most of the Company's income comes from the sale of heavy equipment. In the business of heavy equipment distribution business, sales are conducted in the denomination of foreign currency. Therefore the weakening Rupiah exchange rate indirectly limits INTA's ability to increase the sales of heavy equipment. The exchange rate that INTA uses refers to Bank Indonesia's Middle Rate, where until the end of 2020 at IDR14,105 per US Dollar, weakened 1.4% from BI's middle rate by the end of 2019 which was at the level of IDR13,901 per US Dollar.

Fuel Price Risk

The Company's business is strongly related to heavy equipment which is inseparable from the risk of changing fuel prices. The risk of fuel price changes in the previous year was not significant with the tendency of fuel prices dropping in the global market throughout 2020. The decrease of crude oil prices last year was also triggered by weakening demand for energy commodity, along with the weakening global economy, due to the impact of the Covid-19 Pandemic.

In 2020, the average price of Brent Blend crude oil at the spot markets was at US\$41,69 per barrel, or a decrease of 35.1% compared to the average price for the previous year which reached US\$64,3 per barrel. The US Energy Information Administration (EIA) estimates that the average price of Brent Blend crude oil will increase in 2021, moving at around US\$65.19 per barrel. Then in the succeeding year, the average price for Brent Blend crude oil, according to EIA projection, will reach US\$60.49 per barrel.

The average price of crude oil in the global market will directly affect the price of fuel applicable to domestic industries. The trend in rising fuel prices will increase the cost imposed to industry players, bearing the risk of restraining the growth of the industry.

Risiko Ketergantungan pada Manajemen Kunci

Sebagai organisasi, INTA menghadapi risiko ketergantungan terhadap orang-orang yang mengisi jabatan di manajemen kunci. Menghadapi risiko ini, Perseroan melakukan implementasi manajemen talenta (talent management) secara menyeluruh. Dengan melakukan proses kaderisasi, Perseroan berupaya memitigasi risiko ketergantungan terhadap manajemen kunci.

Untuk mengelola risiko ketergantungan terhadap orang-orang tertentu yang berada di posisi kunci, INTA perlu memiliki sekaligus menanamkan nilai-nilai Perseroan, kode etik, serta budaya Perseroan pada seluruh karyawan. Sehingga, Perseroan menjalankan kegiatan Perseroan berdasarkan sistem, tanpa mengecilkan peran dan kontribusi dari masing-masing karyawan. Menyadari bahwa karyawan merupakan aset terpenting, INTA mengakui setiap inisiatif dan kinerja dari masing-masing karyawan.

Perseroan juga telah menerapkan filosofi human energy, di mana sumber daya manusia INTA yang andal dan berkualitas serta memiliki etika yang baik merupakan energi yang menggerakkan roda usaha Perseroan. Berangkat dari filosofi ini, Perseroan mendorong setiap insan INTA untuk mencetak kinerja terbaik, dengan gencar mensosialisasikan peran serta tugas karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan mandiri, tanpa tergantung pada sebagian karyawan.

Dalam konteks mengurangi risiko ketergantungan terhadap individu tertentu, Perseroan melakukan proses regenerasi secara berkesinambungan, dengan melakukan promosi jabatan. Proses ini memungkinkan setiap individu di INTA mengalihkan keahliannya ke generasi penerus. INTA juga selalu menanamkan pemahaman ke setiap karyawannya bahwa kesuksesan organisasi perusahaan hanya datang dari kerjasama tim.

Risiko Ketergantungan pada Perjanjian Distribusi dengan Prinsipal

INTA menghadapi risiko ketergantungan terhadap prinsipal atau pemilik brand dari luar Indonesia yang cukup tinggi, mengingat salah satu lini usahanya bergerak di bidang distribusi alat berat dan alat konstruksi. Meskipun demikian, pengalaman dan rekam jejak INTA yang senantiasa melakukan transformasi, membuat INTA selalu berhasil mendapatkan

Risk of Dependency on Key Management

As an organization, INTA faces the risk of dependency on the people holding key management positions. In facing this risk, the Company implements comprehensive talent management. Through caderization processes, the Company attempts to mitigate the risk of dependency on key management.

To manage the risk of dependency on certain people at key positions, INTA needs to have as well as instill Company values, code of ethics, as well as corporate culture for all employees. So that the Company will run its Company's activities based on system, without downplaying the role and contributions of each employee. Recognizing employees as the most important asset, INTA acknowledge the initiative and performance of each employee.

The Company has also applied the human energy philosophy, with INTA's reliable and good quality human resources with good ethics as the energy that moves the business wheels of the Company. From this philosophy, the Company encourages every member of INTA to do their best work, by vigorously socializing the roles and duties of the employees according to each of their department. By understanding their own roles, the operational system is expected to run independently, with reliance to some of the employees.

In the context of decreasing the risk of dependency towards certain individuals, the Company conducts continuous regeneration processes, by holding promotions. This process enables each individual in INTA to pass on their expertise to the succeeding generation. INTA also instill understanding to all of its employees that the success of the company can only come from team work.

Risk of Dependency on Principal Distribution Agreement

INTA faces the risk of a rather high dependency on the principals or brand owners from outside of Indonesia, considering one of its business line operates in the heavy equipment and construction equipment. Nonetheless, INTA's experience and track record of constant transformation allows INTA to always win the trust of new principal, enabling the Company's business

kepercayaan dari prinsipal baru, sehingga bisnis Perseroan tetap berlangsung berkesinambungan. Selain itu, kemampuan INTA memberikan pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan juga menjadi nilai positif bagi Perseroan dalam memitigasi risiko ketergantungan pada prinsipal tertentu.

INTA menyadari bahwa hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karenanya, INTA senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan prinsipal dengan mengikuti aturan yang tertuang dalam kesepakatan perjanjian distribusi serta menjalin komunikasi yang erat dengan para prinsipal berdasarkan asas kepercayaan.

Risiko Gagal Bayar oleh Pelanggan

Sebagai entitas bisnis yang memiliki Anak Perusahaan dibidang pembiayaan, INTA tidak luput dari risiko gagal bayar oleh pelanggan. Risiko ini semakin terasa di saat ekonomi melemah seperti yang terjadi saat pandemi sekarang ini, dan menekan kegiatan bisnis di berbagai sektor.

Untuk menghindari risiko ini, sebelum memberikan kredit atau layanan ke sebuah perusahaan, INTA selalu melakukan analisis atas kemampuan membayar calon pelanggannya. Analisis risiko ini dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan calon pelanggan selama beberapa tahun terakhir. INTA juga secara rutin mengevaluasi hubungan bisnis yang terjalin dengan para pelanggannya.

Risiko Harga Barang Komoditas

Lini bisnis alat berat, alat konstruksi, dan pendukung yang menyumbang mayoritas pendapatan INTA sangat terdampak oleh kondisi pasar berbagai komoditas. Baik komoditas pertanian, seperti minyak sawit mentah (CPO), maupun pertambangan, seperti nikel, dan timah. INTA menyadari tingginya ketergantungan bisnis alat berat terhadap pasang surut pasar komoditas, mengingat pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut menyusun rencana strategisnya dengan mempertimbangkan skala keekonomian harga komoditas. Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pelanggan menahan laju investasinya. Dan sebaliknya, di saat harga komoditas melambung tinggi, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan.

to run continuously. In addition, INTA's ability to provide service and maintain customer trust also serve as a positive value for the Company in mitigating the risk of dependency towards certain principals.

INTA understands that good relationships are important tools in running its distribution business. Consequently, INTA continues to maintain good relationships with principals by conforming to the rules expressed in the distribution agreement and maintaining close communication with the principals based on the trust principle.

Risk of Customer Default

As an business entity that has Subsidiary in financing, INTA is not exempted from the risk of customer default. This risk is more prevalent when the economy has weakened such as what is happening during the current pandemic, suppressing business activities in all sectors.

To avoid this risk, before providing credit or service to a company, INTA always performs analysis on the potential customer's ability to repay. This risk analysis is done by evaluating the financial performance of the potential customer for the past few years. INTA also routinely evaluates the business relationship it has established with each of its customers.

Risk of Commodity Prices

The heavy equipment, construction equipment, and support business line which is the largest contributor of income for INTA is heavily influenced by the market condition of various commodities. Both agriculture commodities such as Crude Palm Oil (CPO), or mining, such as nickel, and tin. INTA acknowledges the dependency of heavy equipment business with the rise and fall of the commodity market, considering the customers operating in those business develop their strategic plan by considering the economic scale of commodity prices. If the commodity prices decrease, then customers will restrain their investments. In contrast, when commodity prices hike up, many companies will expand at the same time.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap situasi di pasar komoditas, INTA melakukan antisipasi berikut. Di bisnis alat berat, INTA senantiasa berupaya memperluas segmen pasar, dengan melakukan diversifikasi ke sektor industri non-tambang, seperti alat berat untuk konstruksi, infrastruktur, dan pertanian. INTA juga memperluas portofolio usahanya dengan mengembangkan bisnis di luar alat berat, seperti bisnis di sektor tenaga listrik dan infrastruktur.

Risiko Bencana

Bencana alam yang bisa datang sewaktu-waktu merupakan risiko lain yang harus dihadapi INTA. Risiko yang termasuk dalam kategori bencana antara lain gempa bumi, gunung meletus, dan banjir. Selain itu, terdapat pula risiko bencana yang timbul akibat kelalaian manusia seperti kabut asap dari pembakaran hutan. INTA menyusun rencana keberlanjutan bisnis yang di dalamnya mencakup mitigasi bencana serta tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak bencana bagi operasional Perseroan, untuk mengantisipasi kehadiran risiko ini.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran

INTA menerapkan *Whistleblowing System* atau Sistem Pelaporan Pelanggaran sebagai salah satu praktik GCG. Sistem Pelaporan Pelanggaran bertujuan meningkatkan efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal. Pedoman sistem ini disusun secara jelas, mudah dimengerti, dan mudah diimplementasikan. Penyusunan pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran dilakukan dengan cara menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan atau pelaporan, baik dari karyawan atau pihak internal dan pihak eksternal.

Whistleblowing System memungkinkan karyawan dan pihak eksternal melaporkan berbagai jenis pelanggaran seperti tindakan kecurangan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di Perseroan. Pengaduan dari pihak internal dan pihak eksternal tersebut haruslah didasari oleh itikad baik serta didukung oleh bukti, dan bukan didasari oleh keluhan pribadi maupun prasangka buruk atau fitnah. Hal ini penting untuk menjamin efektivitas Sistem Pelaporan Pelanggaran.

To minimize the risk of dependence on the situation of the commodity market, INTA takes the following anticipative moves. For the heavy equipment business, INTA continues to expand its market segments, by diversifying to non-mining industries, such as heavy equipment for construction, infrastructure, and agriculture. INTA also expands its business portfolio by developing businesses outside of heavy machinery, such as business in the electrical energy and infrastructure sector.

Risk of Disaster

The unpredictability of disaster is another risk that INTA has to face. The risks included in this category includes but not limited to earthquakes, volcanic eruption, and floods. In addition, there is also the risk of man-made disasters such as smog from forest fires. INTA develops its business sustainability plan which includes disaster mitigation as well as the actions need to be taken to minimize the impact of a disaster to the Company's operations, to anticipate the emergence of this risk.

VIOLATIONS REPORTING (WHISTLEBLOWING) SYSTEM

Whistleblowing System Policy

INTA implements a Whistleblowing System as one of its GCG practices. The whistleblowing system is meant to increase the effectiveness of the Internal Control System implementation. The guidelines for this system is arranged clearly, easy to understand and easy to be implemented. The guidelines for the Whistleblowing system is arranged with emphasis on the disclosure of complaints or reports, both from employees, internal or external parties.

The Whistleblowing System enables employees or external parties to report all kinds of violations such as fraud, violations against the law, company regulation, code of ethics, and conflicts of interest that occurred within the Company. Complaints from internal and external parties must be based on good intentions and supported by evidence, and not based on personal grievance or prejudice or slander. This is important to ensure the effectiveness of the Whistleblowing System.

Berikut ialah bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran:

- Pelanggaran peraturan Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan, seperti misalnya pengungkapan informasi rahasia Perseroan kepada media atau pihak luar Perseroan;
- Pelanggaran kode etik yang merupakan prinsip dasar universal tentang benar dan salah, mengetahui apa yang benar, dan melakukan hal yang benar;
- Tindakan pemerasan;
- Tindakan pencurian, penyalahgunaan, dan penggelapan aset Perseroan;
- Kecurangan seperti misalnya sabotase produk Perseroan, pemalsuan catatan keuangan, penjualan, produksi, inventaris, rekayasa akuntansi, dan lain-lain;
- Praktik benturan kepentingan;
- Tindakan korupsi atau gratifikasi, menerima suap, *mark-up* harga, atau hiburan yang berlebihan dari pemasok dan pelanggan;
- Tindakan kekerasan seperti ancaman, diskriminasi, dan pelecehan seksual;
- Pelanggaran lingkungan hidup; dan
- Pelanggaran lain yang merugikan Perseroan.

Informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal mengenai *Whistleblowing System* INTA digambarkan sebagai berikut:

Here are the forms of transgressions or violations that can be reported through the Whistleblowing System:

- Deviations against Company regulations and applicable laws;
- Misuse of position for other interests outside the Company, including the disclosure of confidential Company information to the media or external parties;
- Violation of the code of ethics, i.e. universal basic principles of right and wrong, knowing what is right, and doing the right thing;
- Extortion;
- Theft, misuse and embezzlement of the Company's assets;
- Fraudulent acts in the form of sabotaging the Company's products, counterfeiting of financial records, sales, production, inventory, accounting engineering, and so forth;
- Conflict of interest;
- Gratuity payment or corruption, accepting bribes, price mark-up, or excessive entertainment from suppliers and customers;
- Acts of violence such as threats, discrimination and sexual harassment;
- Environmental violations; and
- Other violations that can harm the Company.

Information for internal and external parties about INTA's Whistleblowing System is illustrated in the following manner:

KOMITMEN GRUP INTA
Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Pelaporan Diproses secara Profesional dan Identitas Pelapor Dirahasiakan

APABILA ANDA melihat dan mengetahui
(berlaku untuk seluruh karyawan, pelanggan, pemasok dan pemangku kepentingan lain)

- Gratifikasi (Korupsi/Suap)
- Pencurian
- Kecurangan
- Konflik Kepentingan
- Penyimpangan Laporan Keuangan
- Pelanggaran Hukum dan Aturan Perusahaan

SEGERA, Laporkan melalui **ETHICS REPORTING LINE**

Telepon : (021) 4401 401
Email : cinta.inta@intracopenta.com
Alamat : Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta 14130
www.intracopenta.com

COLLABORATIVE INNOVATIVE NETWORK TRUSTWORTHY ASSURANCE

PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU

Pemberlakuan Pedoman Etika dan Perilaku

Sebagai kesadaran akan pentingnya implementasi GCG untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang, Dewan Komisaris dan Direksi INTA memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku. Pedoman etika dan Perilaku merupakan sekumpulan komitmen implementasi GCG yang terdiri dari Etika Bisnis dan Etika Kerja.

Dewan Komisaris dan Direksi INTA menandatangani Pedoman Etika dan Perilaku sebagai wujud komitmen Perseroan untuk melandaskan aktivitas bisnis sesuai dengan Etika Bisnis dan Etika Kerja. Selanjutnya, seluruh insan INTA setiap tahun wajib menandatangani komitmen pribadi terkait Pedoman Etika dan Perilaku.

Pedoman Etika dan Perilaku bertujuan agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang telah disusun bersama, serta dapat mencapai hasil kinerja yang konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai inti dan budaya INTA. Oleh karenanya, pedoman ini disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, serta melakukan kesesuaian tingkah laku setiap insan INTA.

Sebagai panduan, Pedoman Etika dan Perilaku mengatur pola interaksi setiap insan INTA dengan pihak lain. Pedoman Etika dan Perilaku ini juga bermanfaat menjadi panduan praktis yang berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Fungsi lain dari Pedoman Etika dan Perilaku ialah menjadi landasan Perseroan ketika mengambil keputusan.

Perseroan mendorong seluruh insan INTA agar dapat menerjemahkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya selaras dengan Pedoman Etika dan Perilaku. Terkait hal ini, INTA menerapkan standar etika dan berkomunikasi, serta mewajibkan seluruh pimpinan dari setiap tingkatan bertanggung jawab memastikan bahwa masing-masing jajaran mematuhi dan menjalankan Pedoman Etika dan Perilaku dengan baik.

Kode Etik Bisnis INTA memotivasi para karyawan untuk memfokuskan pelayanan pada kepuasan pelanggan, berupaya memberikan mutu layanan terbaik, serta selalu berusaha menjadikan Perseroan yang terunggul dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. INTA juga menciptakan budaya kerja di mana setiap karyawan dipacu untuk mengejar standar kinerja yang tinggi, demi

CODE OF CONDUCT

Enactment of Code of Conduct

With the awareness of the importance of GCG to increase value and long term business growth, the Board of Commissioners and Board of Directors of INTA enacts the Code of Conduct. The Code of Conduct is a set of commitment to GCG implements which consists of Business Ethics and Work Ethics.

The Board of Commissioners and Board of Directors of INTA signed the Code of Conduct as a form of the Company's commitment to base its business activities according to Business Ethics and Work Ethics. From that point forward, all members of INTA are required every year to sign a personal commitment in relation to the Code of Conduct.

The purpose of the Code of Conduct is allow the Company to achieve the vision and mission it has established, and to achieve consistent performance results according to the core values and culture of INTA. Therefore, this guideline is composed to influence, shape, arrange and harmonize the behavior of all members of INTA.

As a guideline, the Code of Conduct arranges the interaction pattern of each INTA member with other parties. This Code of Conduct is also to serve as the practical reference of policies that organizes the role of each employee according to their departments. Another function of the Code of Conduct is to serve as the foundation for the Company in decision making.

The Company encourages all INTA employees to interpret Good Corporate Governance in performing their duties and responsibilities in line with the Code of Conduct. In relation to this, INTA implements standards in ethics and communication, and requires leaders in all levels to take responsibility to ensure that each line follows and implements the Code of Conduct.

INTA's Business Code of Ethics motivates its employees to focus services on customer satisfaction, attempt to give the best quality of service, and always try to make the Company the best in fulfilling customer needs. INTA also creates a working culture where each employee is encouraged to pursue high performance standards, to achieve the Company's vision to be a developer of

mencapai visi Perseroan untuk menjadi pengembangan ekonomi lokal. Kode Etik Bisnis juga menjadi pegangan bagi setiap insan INTA untuk selalu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan berintegritas.

Kebijakan Etika dan Perilaku INTA

Pedoman Etika dan Perilaku mengatur beberapa aspek penting terkait perilaku para insan INTA dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan, antara lain:

1. Hubungan antar-insan INTA;
2. Hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra;
3. Hubungan dengan media massa, termasuk televisi, surat kabar, radio, film, website, dll;
4. Hubungan dengan anak perusahaan;
5. Hubungan dengan pemegang saham;
6. Hubungan dengan pemerintah;
7. Kemitraan dengan masyarakat sekitar;
8. Keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (HSE);
9. Benturan kepentingan;
10. Memberikan dan menerima gratifikasi;
11. Kesetaraan kesempatan kerja;
12. Kerahasiaan informasi;
13. Kepatuhan; dan
14. Pengawasan dan penggunaan aset.

Budaya Perusahaan dan Tata Nilai

Pedoman Etika dan Perilaku yang diterapkan secara terus-menerus melahirkan Budaya Perusahaan. Budaya Perusahaan ini kemudian dirumuskan ke seperangkat Nilai-nilai Perusahaan yang dirangkum sebagai CINTA. CINTA adalah Tata Nilai yang harus dipahami, dijalankan, dan diamalkan oleh semua karyawan INTA, terutama dalam lingkungan kerja.

INTA mensosialisasikan Tata Nilai CINTA kepada segenap karyawan melalui buletin internal bernama Buletin Batik. Melalui Buletin Batik, Perseroan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana CINTA menjadi landasan etika dan perilaku di lingkungan kerja, dengan tujuan agar Perseroan mencapai visi dan misi sebagai pengembang ekonomi lokal. Buletin Batik juga berfungsi menerangkan CINTA sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

Di samping itu, CINTA juga memiliki makna tersembunyi, yakni agar segenap insan INTA mencintai pekerjaan dan perannya masing-masing.

local economy. The Business Code of Ethics is also the reference for all INTA member to always perform their duties and responsibilities with integrity.

INTA Ethics and Behavior Policy

The Code of Conduct regulates several important aspects in relation to the behavior of INTA employees in establishing relationship with stakeholders, including:

1. Relationships between INTA's employees;
2. Relationships with customers, suppliers and partners;
3. Relationships with mass media, including television, newspapers, radio, films, websites, etc.
4. Relationships with subsidiaries;
5. Relationships with shareholders;
6. Relationships with the government;
7. Partnerships with surrounding communities;
8. Occupational Health, Safety and Environment (HSE);
9. Conflict of interest;
10. Give and receive gratuity payment;
11. equal employment opportunities;
12. Confidentiality of information;
13. Compliance; and
14. Asset usage and monitoring.

Corporate Culture and Values

A Code of Conduct that is continuously applied will create Corporate Culture. This corporate culture will then be distilled into a set of corporate values which are formulated as CINTA. CINTA are the Values that all INTA employees must understand, apply, and practice, especially within the working environment.

INTA socializes the CINTA Values to all its employees through an internal bulletin called Buletin Batik. Through Buletin Batik, the Company invites employees to recall how CINTA becomes the foundation for ethics and behavior in the workplace, with the goal of the allowing the Company to achieve its vision and mission to be the developer of local economies. Buletin Batik also function as a way to explain CINTA as a guideline for the employees in the workplace.

CINTA also holds a hidden meaning, that is every INTA employee will love their job and roles. By loving their jobs, the employees will then provide real work that

Dengan mencintai pekerjaan, maka karyawan akan memberikan kerja nyata yang tulus dan berkualitas, sehingga pada akhirnya dapat membawa karyawan pada kinerja terbaik. Kinerja terbaik ini tentunya akan akan membawa dampak positif bagi pemegang saham dan pelanggan.

Makna CINTA

CINTA merupakan kepanjangan dari *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, dan Assurance*. Secara lebih detail, CINTA bermakna:

Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya, dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar waktu, kualitas, dan biaya yang ditetapkan.

Wujud nyata komitmen penerapan Tata Nilai CINTA di lingkungan kerja Perseroan ialah dengan mengadakan kegiatan rutin yang dapat membantu dan memberdayakan komunitas dan masyarakat di sekitar operasional INTA. Kegiatan ini umumnya terkait dengan bidang pendidikan, kesehatan, dan juga donor darah. Aktivitas ini secara detail tertuang dalam bagian "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)" sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

is sincere and of good quality, so that in the end it will bring the employees to their best performance. This best performance will certainly bring positive impact to shareholders and customers.

The Meaning of CINTA

CINTA is the abbreviation of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance. In detail, CINTA carries these meanings:

Collaborative

The ability to identify opportunities and taking an action to build positive and strategic relationships between individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

Innovative

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and tangible work with the aim of improving business processes to produce maximum performance.

Network

The ability to develop broad relationships that are beneficial with various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not to the field of work.

Trustworthy

The ability to be reliable, trustworthy, and build warm and mutually beneficial relationships in the work environment.

Assurance

The ability to provide confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with the set standards of the time, quality, and costs.

A real example of the commitment to implement CINTA in the Company's working environment is by holding routine activities that can help and empower the surrounding communities and societies around INTA's operation. These activities are usually related to the field of education, health, and blood donation. This activity is described in detail under the "Corporate Social Responsibility (CSR)" of this Annual Report.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Pada tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang bersifat material dan mengandung Benturan Kepentingan di lingkungan Perusahaan.

PERMASALAHAN HUKUM

Selama tahun 2020 tidak ada catatan mengenai perkara penting atau permasalahan hukum yang dihadapi Perseroan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Pada tahun 2020, INTA tidak menyelenggarakan program *shares option* atau opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, atau karyawan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi.

Inisiatif GCG di Tahun 2020

Keberhasilan INTA bertahan lima dekade berkat penerapan praktik terbaik GCG. Karenanya, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas praktik GCG praktik dengan cara melakukan evaluasi dan penyesuaian berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur tata kelola perusahaan yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, serta perkembangan usaha dan kinerja Perseroan. INTA juga meningkatkan sosialisasi pedoman GCG ke pihak internal Perseroan dengan cara mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur GCG di website. Hal ini bertujuan agar seluruh insan INTA dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tata nilai dan norma etika yang berlaku di INTA.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

INTA membuka akses informasi bagi setiap pemangku kepentingan sesuai dengan aturan yang berlaku demi menjunjung tinggi prinsip GCG dalam hal *Transparency*. Akses yang terbuka ini merupakan upaya Perseroan menerapkan prinsip-prinsip Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang tertuang dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, terutama

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTERESTS

In 2020, there were no material transactions with Conflicts of Interests within the Company.

LEGAL CASES

In 2020, there was no record of litigation or legal cases facing by the Company.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

In 2020, INTA did not have a shares option program for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers, or employees through stock offering or stock option as a form of compensation.

GCG Initiatives in 2020

INTA's accomplishment in enduring for five decades is affected by the best implementation of GCG. Therefore, the Company strives to increase the quality of GCG practices by evaluating and adjusting with various policies, standards, guidelines, procedures of corporate governance which are adjusted to the changes in prevailing laws and regulations, the condition of the business environment, and the development of the business and performance of the Company. INTA also increases the socialization of the GCG guideline to the internal parties of the Company by publishing the policies, standards, guidelines and procedures of GCG on the website. This is done so that all INTA employees will perform their duties and responsibilities according to the values and ethics that applies to INTA.

CORPORATE COMMUNICATIONS

INTA opens access to information for all stakeholders in accordance to applicable regulation in order to uphold GCG principles in *Transparency*. This open access is the Company's effort to implement the principles of Corporate Governance Guidelines as described in the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies, especially in relation

terkait aspek pertama yakni mengenai “Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham”, serta terkait aspek kelima yakni mengenai “Keterbukaan Informasi”.

INTA juga menerapkan kebijakan komunikasi sebagai bagian kebijakan keterbukaan dan kesetaraan informasi bagi seluruh pemegang saham maupun investor. Kebijakan komunikasi ini sekaligus merefleksikan nilai-nilai INTA yang tercantum dalam “CINTA” seperti tertuang dalam bagan berikut :



Sementara untuk memenuhi prinsip transparansi seperti telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka, INTA membagikan keterbukaan informasi yang relevan dan penting diketahui oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi yang dibagikan INTA ialah seputar perkembangan terbaru Perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional.

Sebagai perusahaan terbuka, INTA membuka kesempatan diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka penyebaran informasi serta diskusi antara lain kegiatan Paparan Publik, Konferensi Pers, Rapat Analis, penyebaran Siaran Pers kepada media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

Jalur dan Sarana Komunikasi Eksternal

Terdapat empat fasilitas jalur dan sarana komunikasi dengan pihak eksternal yang digunakan oleh INTA, yakni:

1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat;
2. Telepon;
3. Email khusus (diluar email pemasaran dan layanan pelanggan); dan
4. Website.

to the first aspect about “The Relationship Between Public Companies and Shareholders in Ensuring the Rights of Shareholders”, as well as the fifth aspect about “Information Disclosure”.

INTA also implement communication policy as part of its policy on transparency and information equality for all shareholders and investors. This communication policy also reflects INTA’s values as represented in “CINTA” detailed in the image below :

Meanwhile, in order to conform to the principles of transparency as stipulated in the Company Law, INTA distributes disclosures on relevant and important information that its stakeholders need to know. The information disclosure distributed by INTA relates to the latest developments of the Company, whether it relates to financial performance or operational improvements.

As a publicly listed company, INTA opens the opportunity for discussion or active interaction with its stakeholders. The activities that INTA holds to distribute information as well as discussion includes Public Exposé, Press Conference, Analyst Discussion, Press Release distribution to media relevant to INTA’s business, and publishing bilingual Annual Reports, Indonesian and English. The public can also access general information about the Company by accessing the site www.intracopenta.com.

External Communication Contacts and Means

There are four channels and mean communication facilities with external parties that INTA uses, which are:

1. Correspondence address;
2. Telephone;
3. Special email (excluding marketing and customer service emails); and
4. Website.

Unit di bawah Sekretaris Perusahaan bertugas mengoordinasikan seluruh komunikasi dengan pihak eksternal, dibantu oleh tim Hubungan Media dan Investor.

Units under the Corporate Secretary are tasked with coordinating all external communication, assisted by the Media and Investor Relations team.

Penyampaian Informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2020 melalui situs website BEI (www.idx.co.id) ialah sebagai berikut:

Submission of Information to the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Submission of information by the Company throughout 2020 through the IDX website (www.idx.co.id) are as follows:

No.	Tanggal / Date	Keterbukaan Informasi / Information Disclosure
1.	23 Januari 2020 23 January 2020	Pencatatan Saham Share Registration
2.	12 Februari 2020 12 February 2020	Pencatatan Saham Share Registration
3.	3 Maret 2020 3 March 2020	Pencatatan Saham Share Registration
4.	6 Maret 2020 6 March 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Penerapan PSAK 71, 72, dan 73 Report On Information Or Material Facts On The Affects From The Implementation Of The 71, 72, And 73 Accounting Standards
5.	31 Maret 2020 31 March 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Perolehan atau Kehilangan Kontrak Penting Report On Information Or Material Facts On The Gain Or Loss Of An Important Contract
6.	3 April 2020 3 April 2020	Pencatatan Saham Share Registration
7.	21 April 2020 21 April 2020	Pencatatan Saham Share Registration
8.	29 April 2020 29 April 2020	Pencatatan Saham Share Registration
9.	8 Mei 2020 8 May 2020	Pencatatan Saham Share Registration
10.	12 Mei 2020 12 May 2020	Pencatatan Saham Share Registration
11.	26 Mei 2020 26 May 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Report On Information Or Material Facts
12.	27 Mei 2020 27 May 2020	Pencatatan Saham Share Registration
13.	5 Juni 2020 5 June 2020	Pencatatan Saham Share Registration
14.	8 Juni 2020 8 June 2020	Pencatatan Saham Share Registration
15.	11 Juni 2020 11 June 2020	Pencatatan Saham Share Registration
16.	15 Juni 2020 15 June 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic

No.	Tanggal / Date	Keterbukaan Informasi / Information Disclosure
17.	22 Juni 2020 22 June 2020	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Submission of Annual Report
18.	24 Juni 2020 24 June 2020	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan Submission Of Proof Of Advertisement Of Information About Annual Report.
19.	3 Juli 2020 3 July 2020	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission Of Unaudited Interim Report
20.	3 Juli 2020 3 July 2020	Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Annual Report
21.	13 Juli 2020 13 July 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic
22.	15 Juli 2020 15 July 2020	Perubahan <i>Corporate Secretary</i> Changes in Corporate Secretary
23.	23 Juli 2020 23 July 2020	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Announcement of General Meeting of Shareholders (GMS)
24.	29 Juli 2020 29 July 2020	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission Of Unaudited Interim Report
25.	3 Agustus 2020 3 August 2020	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim Submission Of Proof Of Advertisement Of Information on Interim Financial Report
26.	7 Agustus 2020 7 August 2020	Pemanggilan RUPS Tahunan Invitation for Annual GMS
27.	7 Agustus 2020 7 August 2020	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Submission Of Proof Of Advertisement Of Annual GMS Invitation
28.	13 Agustus 2020 13 August 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic
29.	2 September 2020 2 September 2020	Ringkasan Risalah RUPS Summary of GMS Minutes
30.	14 September 2020 14 September 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic
31.	13 Oktober 2020 13 October 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic
32.	9 November 2020 9 November 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic
33.	30 November 2020 30 November 2020	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission Of Unaudited Interim Report
34.	2 Desember 2020 2 December 2020	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/E-mail-Website/NPWP/NPKP Changes in Address/Telephone/Fax/E-mail-Website/ NPWP/NPKP
35.	8 Desember 2020 8 December 2020	Rencana Penyelenggaraan Public Expose – Tahunan Announcement of Annual Public Expose
36.	10 Desember 2020 10 December 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19 Report On Information Or Material Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic
37.	18 Desember 2020 18 December 2020	Penyampaian Materi Public Expose – Tahunan Submission of Annual Public expose Material
38.	29 Desember 2020 29 December 2020	Laporan Hasil Public Expose – Tahunan Submission of Annual Public expose Report

PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA 2020

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada tahun 2020 ialah sebagai berikut:

INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION 2020

Implementation of Good Corporate Governance in 2020 is as follows:

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola / Corporate Governance Principles and Recommendation	Terapkan / Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan / Reason for Not Complying and Alternative Implementation
<p>Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>The Company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.</p>	✓	-
<p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>Summary minutes of the AGM are available on the Company's website for at least 1 (one) year.</p>	✓	-
<p>Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>The Company obtains a policy of communication with shareholders and investors.</p>	✓	-
<p>Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.</p> <p>The Company reveals its communication policy with shareholders or investors in website.</p>	✓	-
<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.</p> <p>Decision regarding the number of the Board of Commissioner takes into account the Company's condition.</p>	✓	-
<p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Decision regarding the Board of Commissioners' composition take into account the diversity of skills, knowledge and experience required.</p>	✓	-
<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners perform self-assessment policy to assess the performance of BOC.</p>	✓	-
<p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The self-assessment policy to appraise the performance of Board of Commissioners, described in the Company's Annual Report.</p>	✓	-

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	-
The Board of Commissioners has a policy related to resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.		
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	✓	-
The Board of Commissioners or the Committee that implement the Nomination and Remuneration function compose the policy of succession in the Board of Directors nomination process.		
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	-
Decision of the number of the Board of Directors take into account condition of the Company as well its effectiveness in making decision.		
Penentuan komposisi anggota direksi mempertimbangkan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	-
Decision of the Board of Directors' composition take into account the diversity, expertise, knowledge, and required experiences.		
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang Akuntansi.	✓	-
Members of the Board of Directors in charge of accounting or financial possess expertise and/or knowledge in accounting.		
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	✓	-
The Board of Directors obtain a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.		
Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.	✓	-
The self-assessment policy to appraise the Board of Directors' appraisal is covered in the Company's Annual Report.		
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	-
The Board of Directors have a policy related to the resignation of members of the Board if involved in financial crimes.		
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	✓	-
The Company has a policy to prevent insider trading.		
Perseroan memiliki kebijakan anti-korupsi dan <i>anti-fraud</i> .	✓	-
The Company has anti-corruption and anti-fraud policy.		
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	-
The Company has policy of the creditors' right fulfilment.		

Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	✓	-
The Company obtains the policy of selection and competent enhancement of its suppliers and vendors.		
Perseroan memiliki kebijakan <i>sistem whistleblowing</i> .	✓	-
The Company maintains policy of whistleblowing system.		
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	✓	-
The Company has policy of long-term incentive allowance for Directors and employees.		
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs website sebagai media keterbukaan informasi.	✓	-
The Company make use of information technology utilization larger than website as media of information disclosure.		
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	✓	-
The company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.		
Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen). Selain itu, mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	-
The Company's Annual Report discloses the beneficial owner of at least 5% (five percent) share ownership. Besides, the Company's Annual Report discloses the beneficial owner of the Company through the ultimate and controlling shareholder.		

005



LAPORAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

INTA menyadari keberlangsungan kegiatan usahanya tidak terpisah dari dukungan masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasionalnya. Pemahaman semacam itu tercermin dari visi yang dipegang perusahaan pada saat ini, yaitu bersama-sama dengan masyarakat di daerah sekitarnya membangun ekonomi setempat.

Untuk mengimplementasikan visi tersebut, INTA secara aktif dan bersungguh-sungguh menggelar program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Keseriusan Perseroan dalam menggulirkan program CSR tercermin dari pembentukan Komite CSR yang mengemban misi Perseroan untuk menggelar program bersama masyarakat, yang memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal dan memiliki sifat berkelanjutan.

Dalam proses penyusunan kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat, Komite CSR melakukan interaksi secara terus menerus dan terbuka dengan para pemangku kepentingan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa CSR yang dijalankan merupakan kegiatan yang tepat guna dan tepat sasaran. Setelah program CSR tersusun, Komite CSR akan memastikan implementasi program terealisasi, baik di tingkat induk maupun di anak-anak perusahaan. Komite CSR juga mengemban amanat untuk melakukan realisasi, monitoring serta evaluasi atas hubungan kerjasama, dan atau kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah setempat dan masyarakat.

Proses evaluasi atas kegiatan CSR menghasilkan umpan balik bagi perusahaan dalam menyusun program yang memiliki dampak berkelanjutan dari tahun ke tahun. Dengan melakukan evaluasi, INTA dapat memastikan bahwa kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan sesuai dengan pengembangan usahanya dan kebutuhan terkini dari masyarakat di sekitar wilayah oprasionalnya.

INTA realizes that the sustainability of its business activities cannot be separated from the support of the community around its operational areas. Such understanding is reflected in the vision held by the Company at this time, which believes that we can build the local economy together with the community in the surrounding area.

To implement this vision, INTA is actively and wholeheartedly holding a Corporate Social Responsibility (CSR) program. The Company's seriousness in rolling out CSR programs is reflected in the formation of a CSR Committee which carries out the Company's mission to implement programs with the community, which contribute a real sustainable impact to local economic development.

In the process of preparing local community empowerment activities, the CSR Committee interacts continuously and openly with stakeholders. This process aims to ensure that the CSR carried out is an appropriate and the right on target-activity. After the CSR program is structured, the CSR Committee will ensure that the implementation of the program is realized, both at the parent and subsidiary levels. The CSR Committee also has the mandate to carry out the realization, monitoring and evaluation of cooperative relationships, and or partnerships carried out by companies with local governments and communities.

The evaluation process of CSR activities generates feedback for the Company in developing programs that have a sustainable impact from year to year. By conducting an evaluation, INTA can ensure that the CSR activities that have been implemented are in accordance with its business development and the current needs of the community around its operational area.

Berbagai kegiatan CSR yang dilakukan INTA selama ini dikelompokkan menjadi empat pilar. yang diantaranya adalah Peduli Komunitas Sosial (Care Social Community), Peduli Pendidikan (Care School), Peduli Kesehatan (Care Health) dan Peduli Lingkungan (Care Green).

Penjelasan masing-masing pilar CSR INTA dapat dijabarkan sebagai berikut.

CARE SOCIAL COMMUNITY

Pilar *Care Social Community* merupakan program CSR yang digelar perusahaan, yang berkaitan dengan kegiatan komunitas sosial yang ada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sepanjang tahun lalu, perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan *Care Social Community*:

Bank Sampah



Bank sampah merupakan fasilitas pengumpulan sampah-sampah yang dapat didaur ulang. Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan sampah untuk dipilah-pilah. Setelah menjalani proses pemilahan, sampah pun siap menjadi bahan baku menjadi beragam produk kerajinan. Kegiatan ini juga mencakup pelatihan bagi para perajin agar dapat memanfaatkan limbah yang telah didaur ulang, hingga menjadi barang yang siap untuk digunakan.

Kegiatan bank sampah INTA berlokasi di kawasan Kampung Sawah, Cilincing, Jakarta, yang berada di sekitar Kantor Pusat INTA. Program CSR ini bertujuan

Various CSR activities carried out by INTA so far are grouped into four pillars. which include: Care Social Community, Care for Education (Care School), Care for Health (Care Health) and Care for the Environment (Care Green).

The explanation of each of INTA's CSR pillars can be described as follows.

CARE SOCIAL COMMUNITY

Pillar Care Social Community is a CSR program held by the Company, which is related to social community activities around the Company's operational area. Throughout the past year, the Company carried out Care Social Community activities including:

Waste Bank

A waste bank is a facility for collecting recyclable waste. This activity begins with the collection of waste to be sorted. After undergoing the sorting process, the waste is ready to be used as raw material into various handicraft products. This activity also includes training for craftsmen to enable them utilizing the waste that has been recycled, so that it becomes ready-to-use goods.

INTA's waste bank activities are located in Kampung Sawah area, Cilincing, Jakarta, which is around INTA's Head Office. This CSR program aims to enable

agar masyarakat di sekitar kantor operasional INTA dapat mengelola sampah, sekaligus memanfaatkannya menjadi barang bernilai tambah. Setelah diproduksi menjadi barang baru, masyarakat dapat menggunakan barang-barang tersebut atau menjualnya.

Hingga saat ini, bank sampah yang diinisiasi oleh INTA memiliki sekitar 150 orang nasabah. Produk yang dihasilkan para pengrajin dari kegiatan daur ulang itu beragam, mulai dari pohon Natal berbahan kertas, tas yang terbuat dari spanduk, dan tas yang terbuat dari kain perca.

Dalam menjalankan kegiatan bank sampah, INTA bekerjasama dengan berbagai pihak. Salah satu mitra di program ini adalah PKK yang berada di kawasan Kampung Sampah. Kerjasama ini untuk menyosialisasikan kegiatan dan manfaat pengadaan bank sampah, hingga semakin banyak masyarakat yang tertarik menjadi nasabah. INTA juga menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain dalam memasarkan produk-produk daur ulang. Bank sampah memajang produk-produk kerajinan tersebut di lobi Kantor Pusat INTA untuk menarik lebih banyak pembeli.

communities around INTA's operational offices to manage waste, as well as to use it as value-added goods. After being produced into new goods, people can use these goods or sell them.

Until now, the waste bank initiated by INTA has approximately 150 customers. The products produced by the craftsmen from recycling activities are varied, ranging from Christmas trees made of paper, bags made of banners, and bags made of patchwork.

In carrying out waste bank activities, INTA collaborates with various parties. One of the partners in this program is PKK which is located in the Garbage Village area. This collaboration is to socialize the activities and benefits of procuring a waste bank, so that more and more people are interested in becoming customers. INTA also establishes partnerships with other parties in marketing recycled products. The waste bank displayed these handicraft products in the lobby of INTA Head Office to attract more buyers.

Posyandu

Integrated Healthcare Unit (Posyandu)



Kegiatan CSR yang termasuk pilar *Care Social Community* lainnya sebelum adalah mendukung Pos Pelayanan Keluarga Berencana - Kesehatan Terpadu, atau Posyandu, yang berada di lingkungan sekitar kantor Perseroan. Dibentuk masyarakat setempat, Posyandu merupakan fasilitas yang memberi pelayanan kesehatan mendasar untuk ibu, bayi, dan anak balita. Pengadaan Posyandu merupakan upaya INTA dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di wilayah operasional Perseroan.

Another CSR activity that is part of the Care Social Community pillar is to support the Family Planning Service Post - Integrated Health, or Posyandu, which is located in the vicinity of the Company's offices. Formed by the local community, Posyandu is a facility that provides basic health services for mothers, infants and toddlers. Provision of Posyandu is INTA's effort to improve the quality of life of the people in the Company's operational areas.

Posyandu yang diadakan INTA berlangsung satu kali dalam setiap bulannya, yaitu pada setiap Senin di minggu pertama. Dalam program ini, Posyandu yang diadakan INTA melayani sekitar 200 anak balita. Bentuk kegiatan yang berlangsung di Posyandu di antaranya adalah penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi sesuai jadwal dan anjuran pemerintah. Layanan imunisasi yang berlangsung di Posyandu ini diadakan atas kerjasama antara dokter klinik INTA dengan Puskesmas Cilincing.

The Posyandu held by INTA takes place once a month, namely every Monday in the first week. In this program, the Posyandu held by INTA serves around 200 children under five. Activities that take place at the Posyandu include weighing and administering immunizations according to the government's schedule and recommendations. The immunization service that took place at the Posyandu was held in collaboration between INTA's clinic doctors and the Cilincing Health Center.

Pos Lansia



Pos Lansia adalah bentuk kepedulian INTA untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lanjut usia di sekitar wilayah operasional Perseroan. Pos Lansia merupakan fasilitas yang menyediakan layanan kesehatan dan pembinaan bagi kaum lanjut usia.

Elderly Post

Pos Lansia is a form of INTA's concern to improve the quality of elder's life surrounding the Company's operational areas. The Elderly Post is a facility that provides health and coaching services for the elders.

Pos Lansia yang diadakan oleh INTA dapat melayani 30 orang lanjut usia yang tinggal di sekitar kantor operasional Perseroan. INTA menggelar kegiatan Pos Lansia satu kali setiap bulan, setiap hari Senin di minggu pertama. Layanan kesehatan yang digelar di Pos Lansia mencakup penimbangan berat badan dan tes kesehatan untuk warga senior. Sedangkan kegiatan pembinaan yang telah berjalan antara lain menyelenggarakan senam Chikung Kylin untuk warga lanjut usia di pagi hari.

The Elderly Post held by INTA can serve 30 elders who live around the Company's operational offices. INTA holds an Elderly Post activity once every month, every Monday in the first week. Health services held at the Elderly Post include weighing and medical tests for senior citizens. Meanwhile, coaching activities that have been running include holding Chikung Kylin gymnastics for the elderly in the morning.

CARE SCHOOL

Care School adalah kegiatan CSR Perseroan yang bertujuan membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bentuk yang dipilih di tahun 2020 adalah menyediakan beasiswa bagi para pelajar yang berprestasi di berbagai jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas.

CARE SCHOOL

Care School is the Company's CSR activity which aims to assist government programs in improving the quality of human resources. The form chosen in 2020 is to provide scholarships for students who excel at various levels of education ranging from elementary to high school.

Penerima Beasiswa INTA Tahun Ajaran Ganjil Juli-Desember 2020

Penerima Beasiswa INTA Tahun Ajaran Ganjil Juli-Desember 2020

No.	Perusahaan / Subsidiary	SD / Elementary School	SMP / Junior High School	SMA / Senior High School	Jumlah / Total
1.	PT Intraco Penta Wahana	6	2	1	9
2.	PT Columbia Chrome Indonesia	-	-	-	-
3.	PT Intraco Penta Prima Servis	10	4	2	16
4.	PT Intraco Penta Tbk	-	-	-	-
5.	PT Terra Factor Indonesia	-	-	-	-
6.	PT Intan Baruprana Finance Tbk	-	-	-	-

CARE HEALTH

Care Health merupakan program CSR INTA yang berhubungan dengan aspek kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wilayah operasional. Pandemi Covid-19 yang muncul tahun 2020 mendorong INTA mengarahkan program CSR pilar *Care Health* dalam rangka mendukung pemerintah menangani pandemi.

CARE HEALTH

Care Health is an INTA CSR program related to the health aspects of the people living around the operational area. The Covid-19 pandemic that emerged in 2020 prompted INTA to direct the Care Health pillar CSR program in order to support the government in dealing with the pandemic.



Kegiatan yang dilakukan INTA di antaranya membagikan masker ke masyarakat yang berada di wilayah operasional di masa awal pandemi Covid-19. Pembagian itu bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menggunakan masker, yang merupakan salah satu protokol kesehatan, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Activities carried out by INTA include distributing masks to people in operational areas during the early days of the Covid-19 pandemic. The distribution aims to increase awareness of the surrounding community to use masks, which is one of the health protocols, to prevent the spread of the corona virus.



Selain masker, INTA juga memberikan bantuan berupa vitamin C kepada 200 (dua ratus) anak. Pemberian ini diharapkan dapat meningkatkan imunitas anak-anak terhadap virus Covid-19. INTA juga aktif menjalin kerjasama dengan perusahaan farmasi untuk memberikan vitamin kepada warga masyarakat.

In addition to masks, INTA also provided assistance in the form of vitamin C to 200 children. This provision is expected to increase children's immunity against the corona virus. INTA is also active in collaborating with pharmaceutical companies to provide vitamins to the community.

CARE GREEN

Care Green merupakan pilar CSR yang bertujuan melestarikan dan menjaga kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. INTA berkeyakinan, lingkungan yang terjaga aman dan asri akan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA.

Bentuk kegiatan *Care Green* yang dilakukan INTA di tahun 2020 antara lain pengolahan limbah dan kegiatan membersihkan lingkungan bersama-sama dengan warga. Kepedulian INTA terhadap lingkungan tidak berhenti di kegiatan CSR saja. Bentuk dukungan yang lebih strategis adalah Perseroan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan hukum dan peraturan terkait lingkungan hidup. Ketaatan perusahaan terhadap aturan hukum terkait lingkungan hidup tercermin dari rekam jejak perusahaan yang tidak pernah melanggar peraturan terkait lingkungan, tidak terkena denda atau hukuman yang dijatuhkan akibat ketidakpatuhan di bidang lingkungan, serta tidak meninggalkan cecean limbah yang tidak dikelola dengan baik.

CARE GREEN

Care Green is a CSR pillar that aims to preserve and maintain the quality of the environment around the Company's operational areas. INTA believes that a well-maintained, safe and beautiful environment will improve the quality of life of employees and communities around INTA's operational areas.

The forms of Care Green activities carried out by INTA in 2020 include waste management and environmental cleaning activities together with residents. INTA's concern for the environment does not stop at CSR activities. A more strategic form of support is that the Company carries out business activities in accordance with laws and regulations related to the environment. The Company's compliance with environmental laws is reflected in the Company's track record of never violating environmental regulations; not subject to fines or penalties imposed due to non-compliance in the environmental field, and does not leave spilled waste that is not managed properly.



Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Di samping keempat pilar CSR di atas, INTA juga mengadakan program terkait kepedulian terhadap karyawan. Sebagai pelaku usaha di bidang distribusi alat berat dan alat konstruksi yang terintegrasi, INTA menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam berbisnis. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, Perseroan sulit mewujudkan komitmen sebagai penyedia solusi total di bidang alat berat. Karena itu, INTA menempatkan karyawan sebagai investasi tak ternilai. Ini tercermin dari komitmen Perseroan dalam melakukan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di setiap kegiatan operasional yang berlangsung di seluruh lokasi usaha.

INTA memastikan bahwa K3 terlaksana di setiap jenjang organisasi, dengan cara memonitor implementasi program tersebut. Perusahaan juga mengomunikasikan program itu ke karyawan, hingga setiap insan INTA mengetahui apa yang harus dilakukan jika menemukan risiko atau bahaya di saat bekerja.

Perseroan melakukan evaluasi terhadap sistem keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

Program Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Wilayah Kerja

Dalam situasi pandemi yang berlangsung sejak tahun lalu, INTA mengikuti panduan pemerintah dalam upaya mencegah penularan virus Covid-19 di lingkungan kerja. Program-program yang dilakukan antara lain:

- Membuat satuan gugus tugas Covid-19 yang terintegrasi di Perusahaan;
- Membuat protokol operasional bisnis yang mengatur seluruh kegiatan mulai dari ruang kerja, *workshop*, *warehouse*, toilet, ruang *meeting* & tempat ibadah yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah;

Labor Practices, Occupational Health and Safety

In addition to the four CSR pillars above, INTA also holds programs related to caring for employees. Running business in the integrated distribution of heavy equipment and construction equipment, INTA realizes that employees are one of the important factors in doing business. Without the support of qualified human resources, it is difficult for the Company to realize its commitment as a total solution provider in the heavy equipment sector. Therefore, INTA places employees as a valuable investment. This is reflected in the Company's commitment to implementing Occupational Health and Safety (K3) programs in every operational activity that takes place in all business locations.

INTA ensures that K3 is implemented at every level of the organization, by monitoring the implementation of the program. The Company also communicates the program to employees, so that every INTA person knows what to do if there is a risk or danger at work.

The Company evaluates the work safety system on a regular basis to review procedures for implementing work safety standards and identify potential hazards and risks that may occur during operational activities. If new potential hazards are found, INTA will improve safety procedures to prevent accidents.

Program to Prevent the Spread of Covid-19 in the Working Area

In a pandemic situation that started since last year, INTA has followed the government's guidelines in an effort to prevent the transmission of the corona virus in the working environment. The programs carried out include:

- Create an integrated Covid-19 task force within the Company;
- Make business operational protocols that regulate all activities starting from work rooms, workshops, warehouses, toilets, meeting rooms & places of worship that refer to Government Regulations;

- Membuat digital *self-assessment* Covid-19 untuk karyawan dan tamu yang akan memasuki area kerja/kantor;
- Melakukan investasi dari sisi infrastruktur dengan: menyediakan sarana cuci tangan yang memadai dan mencukupi. Selalu melakukan pemeriksaan suhu tubuh bagi karyawan ataupun tamu yang akan masuk ke wilayah kerja/kantor;
- Membuat jadwal *roster work from home* dan *work from office*, serta memberlakukan *live attendance*;
- Membangun jaringan komunikasi untuk mendapatkan informasi terkini berupa data, *best practice*, dan kebijakan-kebijakan pemerintah, baik dengan instansi terkait, masyarakat setempat, dan entitas swasta untuk efektivitas penerapan protokol kesehatan di Grup INTA;
- Menyediakan sarana pelaporan pelanggaran protokol kesehatan di area kerja secara *online*;
- Melakukan proses desinfektasi secara rutin, sebanyak dua kali dalam seminggu.
- Create a digital Covid-19 self-assessment for employees and the guest who will enter the office /work area;
- Invest in infrastructure by: providing adequate and sufficient hand washing facilities, putting signs related to health protocols in all INTA areas. Always checking body temperature for employees or guests who will enter the work area/office;
- Make a work from home and work from office roster schedule, and enforce live attendance;
- Build a communication network to obtain the latest information in the form of data, best practices, and government policies, both with relevant agencies, local communities, and private entities for the effectiveness of implementing health protocols in the INTA Group;
- Provide a means of reporting violations of health protocols in the work area online;
- Carry out a routine disinfection process, twice a week.

KEGIATAN SOSIAL DAN MENYAMBUT PERAYAAN KEAGAMAAN

Sejalan dengan komitmen mengutamakan protokol kesehatan, sepanjang tahun 2020 INTA tidak menggelar kegiatan keagamaan secara tatap muka demi menghindari kerumunan orang banyak di wilayah Perseroan. Sebagai gantinya, perusahaan menggelar perayaan kegiatan keagamaan secara daring, yang bisa diikuti oleh setiap stakeholder dari rumah mereka masing-masing.

INTA juga berkomitmen mempromosikan protokol kesehatan di masa pandemi, sekaligus membantu pemerintah untuk menghentikan peredaran virus Covid-19, dengan memasang hashtag #DiRumahAja dan #BerjarakKarenaCINTA. Tanda tagar ini berlaku untuk semua kegiatan perayaan keagamaan dengan harapan para karyawan INTA tetap menjaga kesehatan tanpa mengurangi nilai-nilai ibadah dalam perayaan keagamaan dari rumah.

SOCIAL ACTIVITIES AND CELEBRATING RELIGIOUS EVENTS

In line with the commitment to prioritize health protocols, throughout 2020 INTA did not hold religious activities face-to-face in order to avoid large crowds in the Company's area. Instead, the Company held an online celebration of religious activities, which each stakeholder could attend from their respective homes.

INTA is also committed to promoting health protocols during the pandemic, as well as helping the government to stop the circulation of the corona virus, by installing the hashtags #DiRumahAja and #BerjarakKarenaCINTA. This hashtag applies to all religious celebration activities with hope that INTA employees will maintain their health without reducing the values of worship in religious celebrations from home.

Dana CSR 2020

Sebagai wujud nyata dari komitmen keberlanjutan, setiap tahun INTA mengalokasikan dana secara khusus untuk kegiatan CSR. Alokasi dana tersebut sekaligus menunjukkan kepedulian dan komitmen INTA mewujudkan program CSR yang dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di tempat Perseroan beroperasi.

Dalam masa pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020, INTA mengalokasikan dana sebesar Rp157.660.000 (seratus lima puluh tujuh juta enam ratus enam puluh ribu Rupiah) untuk program CSR. Komite CSR mengawasi pengeluaran dana tersebut agar program CSR berjalan sesuai tujuan dan mampu memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sekitar dan para pemangku kepentingan.

CSR Fund 2020

As a tangible manifestation of its sustainability commitment, every year INTA allocates funds specifically for CSR activities. The allocation of these funds also shows INTA's concern and commitment to realizing a CSR program that can empower the community and improve the quality of life for the community and the environment in which the Company operates.

During the Covid-19 pandemic throughout 2020, INTA allocated IDR157,660,000 (one hundred fifty-seven million six hundred and sixty thousand Rupiah) for CSR programs. The CSR Committee oversees the expenditure of this fund so that the CSR program runs according to its objectives and is able to provide optimal benefits for the surrounding community and stakeholders.

006



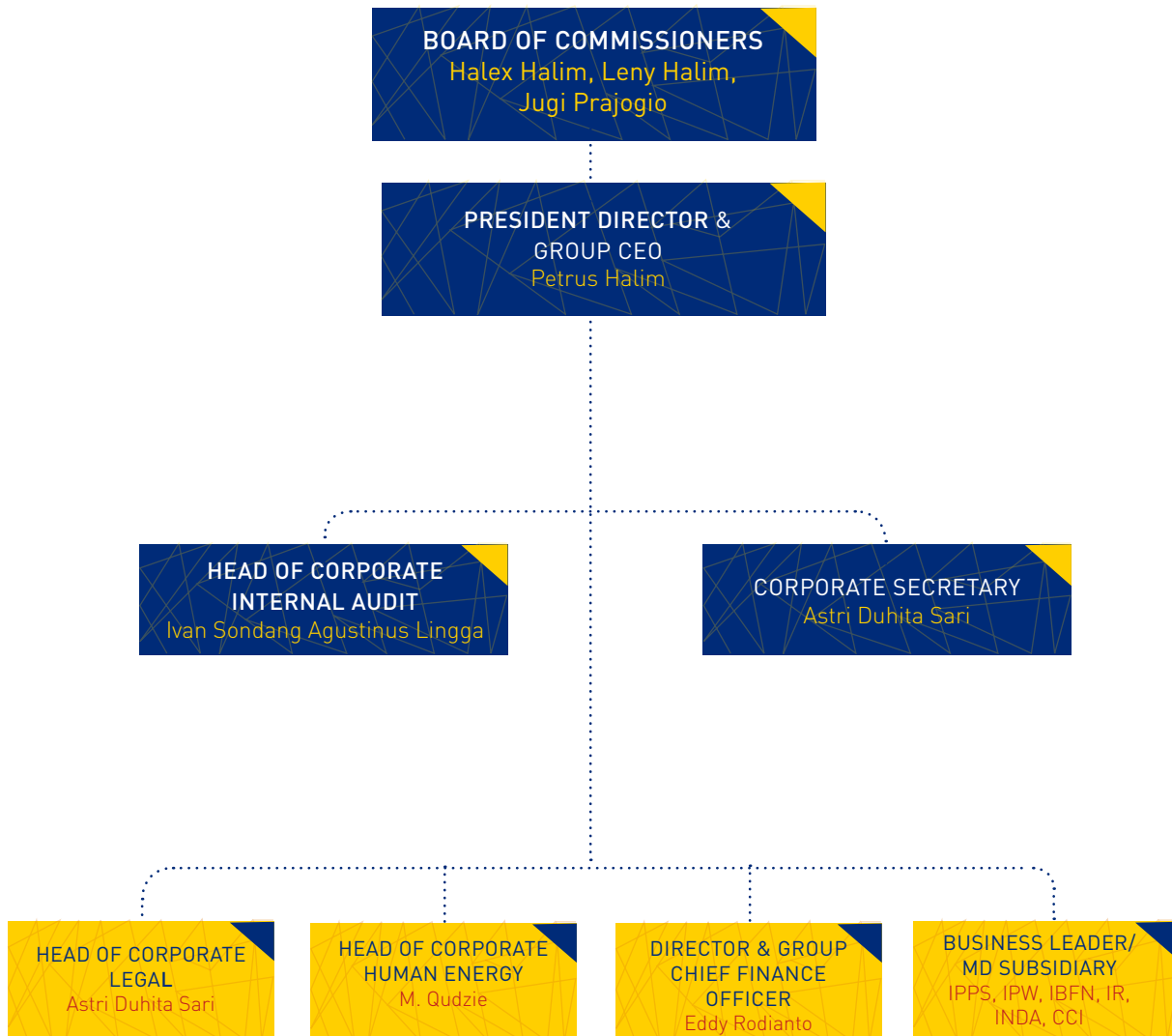
DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA





STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1941, dan berdomisili di Jakarta. Beliau merupakan perintis berdiri dan berkembangnya PT Intraco Penta Tbk yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Telah mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990).

Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta Tbk sejak 1996 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010. Beliau telah terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor dan impor sejak tahun 1959.

Berbekal pengalaman yang mumpuni di dunia bisnis, Beliau telah berhasil menduduki beberapa posisi strategis yang pernah dijabat, seperti:

Indonesian citizen, born in 1941, and domiciled in Jakarta. He was a pioneer in the establishment and development of PT Intraco Penta Tbk which started with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. Has has received various non-formal education at home and abroad, such as General Management Course at LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at National University of Singapore (1988), and the Human Resource Management Program at National University of Singapore (1990).

Served as President Director of PT Intraco Penta Tbk since 1996 and as President Commissioner since 2010. He has been engaged in business as an entrepreneur in the export and import sector since 1959.

Armed with qualified experience as a businessman, he has successfully occupied several strategic positions that have been held, such as:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2016 - sekarang / Present	PT Columbia Chrome Indonesia	Komisaris / Commissioner
2002 - Sekarang / Present	PT Inta Trading	Komisaris / Commissioner
1999 - Sekarang / Present	PT General Agromesin Lestari	Komisaris Utama / President Commissioner
1998 - Sekarang / Present	PT Karya Lestari Sumberalam	Komisaris / Commissioner
1992 - Sekarang / Present	PT Shallumindo Investama	Direktur Utama / President Director



LENY HALIM
 Komisaris
 Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972, dan berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana pada tahun 1994 dari California State University, Fresno, California, USA, dan gelar MBA di universitas yang sama pada tahun 1995. Menjabat sebagai Komisaris PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2010. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Indonesian citizen, born in 1972, and domiciled in Jakarta. She earned a Bachelor's degree in 1994 from California State University, Fresno, California, USA, and earned a Master of Business Administration (MBA) degree at the same university in 1995. She has served as Commissioner of PT Intraco Penta Tbk since 2010. The positions that have been or are currently held include:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2008 - sekarang / Present	PT Shalumindo Investama	Komisaris / Commissioner
1999 - 2006	CV Ereztama	Direktur / Director
1997	World Harvest	Hubungan Masyarakat / Public Relations and Affairs
1996	Gajah Tunggal Group	Konsultan Pemasaran & Perencanaan Strategis / Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant



Ir. JUGI PRAJOGIO M.H.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964, dan berdomisili di Jakarta. Meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, dan meraih gelar Master Hukum dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2017. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Indonesian citizen, born in 1964, and domiciled in Jakarta. He holds a Bachelor's degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology, and a Master of Laws degree from Gajah Mada University, Yogyakarta. Served as Independent Commissioner of PT Intraco Penta Tbk since 2017. The positions that have been or are currently held include:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2017 - Sekarang / Present	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
2013 - 2016	PT Pertamina Gas Negara	Direktur Utama / President Director
2010 - 2012	PT Pertamina Gas	Penasehat Senior Untuk CEO / Senior Advisor to the CEO
2007 - 2010	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
2003 - 2007	PT Conoco Phillips Downstream Indonesia	Direktur & Pimpinan Unit Bisnis / Director & Country Head
2001 - 2002	Shell Malaysia Sdn Bhd	Manajer Senior Penjualan / Senior Sales Manager
1995 - 2000	Shell Indonesia	General Manajer-Penjualan / General Manager-Sales



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



PETRUS HALIM

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970, dan berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Finance dari California State University, Fresno dan Boston University, Amerika Serikat pada tahun 1993, dan mendapatkan gelar Master of Business Administration (MBA) di universitas yang sama pada tahun 1994. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Intraco Penta sejak tahun 2010. Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Indonesian citizen, born in 1970, and domiciled in Jakarta. He earned a Bachelor of Science in Finance from California State University, Fresno and Boston University, United States in 1993, and earned a Master of Business Administration (MBA) degree at the same university in 1994. He served as President Director of PT Intraco Penta since 2010. The positions that have been or are currently held include:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2015 - Sekarang / Present	PT Inta Daya Perkasa	Komisaris / Commissioner
2015 - Sekarang / Present	PT Inta Sarana Infrastruktur	Komisaris / Commissioner
2011 - Sekarang / Present	PT Inta Resources	Komisaris / Commissioner
2008 - Sekarang / Present	PT Shalumindo Investama	Direktur / Director
2003 - sekarang / Present	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Komisaris / Commissioner
2002 - Sekarang / Present	PT Inta Trading	Direktur / Director
2000 - 2010	PT Intraco Penta Tbk	Wakil Direktur Utama / Deputy Vice President
1996 - 2000	PT Intraco Penta Tbk	Direktur keuangan / Finance Director
1995 - 1996	PT Intraco Penta Tbk	Manajer Keuangan / Finance Manager
1994 - 1995	Citibank NA	Asisten Manajer Risiko / Assistant Risk Manager



Eddy Rodianto

Direktur & Kepala Keuangan

Director & Chief Financial Officer

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973, dan berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Direktur dan Kepala Keuangan PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2019. Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Indonesian citizen, born in 1973, and domiciled in Jakarta. He holds a Bachelor of Economics in Accounting from the University of Indonesia. Has served as Director and Head of Finance of PT Intraco Penta Tbk since 2019. The positions that have been or are currently held include:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2020 - Sekarang / Present	PT Intraco Penta Wahana	Direktur Utama / President Director
2020 - Sekarang / Present	PT Terra Factor Indonesia	Direktur Utama / President Director
2019 - Sekarang / Present	PT Pratama Wana Motor	Komisaris / Commissioner
2015 - 2018	PT Nissan Motor Indonesia	Chief Financial Officer
2014 - 2015	iForte Group, Saratoga Group	Finance Director & CFO
2013 - 2014	PT Frisian Flag Indonesia	Corporate Finance Controller
2004 - 2013	PT Nutricia Indonesia, Danone Group	Finance Controller

Hubungan Afiliasi

Jajaran Direksi yang memiliki saham dan memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya yaitu Direktur Utama Petrus Halim.

Affiliate Relationship

The Board of Directors who owns shares and has family and/or financial relationships with other members of the Board of Commissioners and/or other Directors, is President Director Petrus Halim.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Afiliasi Dengan Affiliate Relationships With					
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	√		√		√	
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	√		√		√	
Jugi Pragojio	Komisaris Independen / Independent Commissioner		√		√		√

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Afiliasi Dengan Affiliate Relationships With					
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Petrus Halim	Direktur Utama / President Director	√			√	√	
Eddy Rodianto	Direktur / Director		√		√		√



SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Astri Duhita Sari

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980, dan berdomisili di Tangerang Selatan. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Intraco Penta Tbk sejak 14 Juli 2020. Beliau memulai karir sebagai Asisten Notaris di SP Henny Singgih, S.H (2002-2003), kemudian melanjutkan karirnya sebagai Legal Supervisor di PT Kansai Paint Indonesia (2003-2005), Legal & Corporate Secretary Officer di PT Jembo Cable Company Tbk (2005-2008), Head of Legal & Corporate Secretary di PT HD Capital Tbk (2008-2012), Head of Legal di PT Daya Dimensi Indonesia (2012-2018), dan Corporate Legal GM PT Intraco Penta Tbk (2018-sekarang).

Indonesian citizen, born in 1980, and domiciled in South Tangerang. Obtained a Bachelor of Laws degree from Trisakti University, Jakarta. Served as Corporate Secretary of PT Intraco Penta Tbk since July 14, 2020. She started his career as a Notary Assistant at SP Henny Singgih, S.H (2002-2003), then continued her career as a Legal Supervisor at PT Kansai Paint Indonesia (2003-2005), Legal & Corporate Secretary Officer at PT Jembo Cable Company Tbk (2005-2008), Head of Legal & Corporate Secretary at PT HD Capital Tbk (2008-2012), Head of Legal at PT Daya Dimensi Indonesia (2012-2018), and Corporate Legal GM PT Intraco Penta Tbk (2018-present).



KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL HEAD OF INTERNAL AUDIT

Ivan Sondang Agustinus Lingga

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1974, dan berdomisili di Jakarta. Menjabat Kepala Unit Audit Internal PT Intraco Penta Tbk sejak bulan Oktober 2019. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya. Memiliki pengalaman sekitar 19 tahun di berbagai industri. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Corporate Internal Audit Department Head di PT Samudera Indonesia Tbk sekitar dua tahun, Head Internal Audit di PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sekitar dua tahun, Internal Audit Department Head di PT Tirta Amarta Group of Companies selama satu setengah tahun, dan beberapa perusahaan lainnya dari berbagai industri.

Indonesian citizen, born in 1974, and domiciled in Jakarta. Has served as Head of the Internal Audit Unit of PT Intraco Penta Tbk since October 2019. Completed his education with a Bachelor of Economics from Atmajaya Catholic University. Has about 19 years of experience in various industries. Previously, he worked as Corporate Internal Audit Department Head at PT Samudera Indonesia Tbk for about two years, Head Internal Audit at PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk for about two years, Internal Audit Department Head at PT Tirta Amarta Group of Companies for one and a half years, and several other companies from various industries.



KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Ir. Jugi Prajogio M.H.
Ketua (Komisaris Independen) /
Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap Beliau tercantum pada bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' profile section.

Yahya Santosa
Anggota / Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang pada tahun 1953. Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1983). Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2017 hingga 31 Agustus 2020. Sebelum bergabung dengan Komite Audit INTA, beliau juga pernah menjalani karir sebagai Junior Auditor di kantor Akuntan Drs Paul Lembaong (1976-1980), sebagai auditor di kantor Akuntan Drs Mulia Iskandar (1980-1981).

Indonesian citizen, born in Tangerang in 1953. Obtained a Bachelor degree in Economics from the University of Indonesia (1983). He was appointed as a Member of the Audit Committee of PT Intraco Penta Tbk from 2017 to August 31, 2020. Prior to joining the Audit Committee of INTA, he also had a career as a Junior Auditor at the Accounting Firm Drs Paul Lembaong (1976-1980), as an auditor at the Accounting firm. Drs Mulia Iskandar (1980-1981).

Beliau mengawali karirnya sebagai Internal Auditor di PT Telesonic (1981-1983), sebagai Satuan Pengawas Internal Rumah Sakit Pelni (1983-1987). Profesi beliau sebagai Partner dimulai sejak di Kantor Akuntan T.Hiriyanto (1987-1997), Kantor Akuntan YS Santosa sebagai Managing Partner (1997-2004), Kantor Akuntan Dedy Zein Irwan Santosa sebagai Partner (2004-2011), Kantor Akuntan Y Santosa sebagai Managing Partner (2011-2012) dan sampai sekarang masih menjabat Managing Partner di Kantor Akuntan Y. Santosa Dan Rekan.

He started his career as Internal Auditor at PT Telesonic (1981-1983), as Internal Supervisory Unit of Pelni Hospital (1983-1987). His profession as a Partner started at T. Hiriyanto Accounting Firm (1987-1997), YS Santosa Accounting Firm as Managing Partner (1997-2004), Dedy Zein Irwan Santosa Accounting Firm as Partner (2004-2011), Accounting Firm Y Santosa as Managing Partner (2011-2012) and still serves as Managing Partner of Accounting Firm Santosa and Partners.

Suroso
Anggota / Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2001.

Indonesian citizen, born in West Java in 1954. Obtained a Bachelor of Accounting from the University of Indonesia, and obtained a Masters in Management degree from University of Persada Indonesia. He was appointed as a Member of the Audit Committee of PT Intraco Penta Tbk since 2001.

Karir Beliau dimulai dengan menjabat sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross (1987-1991) dan kemudian menjadi Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Sejak 2001 menjabat sebagai Chief Consultant pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

His career started as a Senior Auditor at Public Accountant Office Drs. Darmawan & Co, Member of Touche Ross Company (1987-1991) and later became Commercial Partner in Public Accountant Office Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Since 2001 he has been Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and a lecturer at Surapati University since 2006.



ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

SUMATRA

Medan

Jl. Sisingamangaraja Km. 10 No. 161, Kec. Medan
Amplas - Sumatra Utara 20149
☎ : (061) 42776171
📠 : (061) 7944948

Pekanbaru

Jl. SM Amin Kav. 02 No. 29, Simpang Baru,
Kec. Tampan, Kota Pekanbaru 28292
☎ : (0761) 67009551, 6709552

Jambi

Jl. Lingkar Barat IV/B Simpang Rimbu, Jambi
☎ : (0741) 580948, 580949
📠 : (0741) 580947

Palembang

Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1,
Palembang, Sumatra Selatan
☎ : (0711) 445596, 445579, 445580, 445581
📠 : (0711) 445588

JAWA / JAVA

Jakarta

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta Utara 14130
☎ : (021) 4401408
📠 : (021) 4410258, 44830921

Semarang

Jl. Kalipepe IV RT 004, RW 001 Blok A6 Perumahan
Villa Agung Regency Kel. Pudak Payung,
Kec. Banyumanik - Semarang, 50265
☎ : (0761) 67009551, 6709552

Surabaya

Jl. Jemursari 171 Kel. Kendangsari, Kec. Tenggilis
Mejoyo - Surabaya 60239
☎ : (031) [62-31] 99853700, 99853716, 99853344

KALIMANTAN

Balikpapan

Jl. Mulawarman No. 6 RT. 28 RW. 09 Manggar,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76116
☎ : (0542) 770477, 770641
📠 : (0542) 770450

Banjarmasin

Jl. Gubernur Subardjo Km. 15 Lingkar Selatan, RT. 003
Malintang Baru, Kec. Gambut, Kab. Banjar
☎ : (0511) 3262500
📠 : (0511) 3256476, 3254815

Samarinda

Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 RT/RW. 27/06
Samarinda Seberang, Kalimantan Timur 75132
☎ : (0541) 262271, 262274
📠 : (0541) 262275

Sangatta

IPPS - Tanggo Delta KPC Project
Sangatta - Kutai Timur 75611
☎ : (0549) 521348

Berau

Jl. Mesjid Lama RT 21 Kel. Teluk Bayur, Kec. Teluk
Bayur, Kab Berau - Kota Tanjung Radeb
Prov. Kalimantan Timur

Tarakan

Jl. Bhayangkara RT 66 No. 59B Kelurahan Karang
Anyar, Kota Tarakan 77111

Pangkalan Bun

Jl. Pangeran Diponegoro No. 46-C, Samping Makam
Raja, Kel. Raja, Kec. Arut Selatan - Pangkalan Bun
Kab. Kotawaringin Barat 74113
☎ : (0532) 21643
📠 : (0532) 24929

Muara Taweh

Jl. Pramuka RT 12 Kel. Lanjas, Kec. Taweh Tengah
Kab. Barito Utara - Kalimantan Tengah
☎ : (0561) 722755
📠 : (0561) 721755

Pontianak

Jl. Adi Sucipto No. 55 Km. 5,5 Pontianak,
Kalimantan Barat 78391
☎ : (0561) 722755
📠 : (0561) 721755

SULAWESI

Manado

Jl. AA Maramis No. 98A, Kel. Kairagi Dua,
Kec. Mapanget, Kota Manado - Sulawesi Utara
☎ : (0431) 8137388, 811241
📠 : (0431) 813734

Gorontalo

Jl. Raya Ahmad Wahab No. 8, Luhu, Kec. Telaga,
Kota Gorontalo 96181

Palu

Jl. Adam Malik I, Kost Puri Adam, Kamar No. 14,
Petobo, Palu Selatan

Kendari

Jl. La Ode Hadi Bypass A/14 RT 011, RW 004
Kel. Wowawanggu, Kec. Kadia, Kota Kendari -
Sulawesi Tenggara
☎ : (0401) 3135089

Makassar

Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai, Kec. Biringkarya
(Arteri Tol Ir. Sutani) Makassar
☎ : (0411) 555531
📠 : (0411) 555757



INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5
Jakarta 14130

☎ : 62-21 4401408

📠 : 62-21 440168241

🌐 : corpsec@intracopenta.com

Pencatatan Saham Stock Listing

Saham Perusahaan Terdaftar Dan
Diperdagangkan Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Dengan Kode INTA
Shares of Companies Listed
and Traded On Indonesia Stock
Exchange (IDX) With Code INTA

Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora Biro Administrasi Efek

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

☎ : 62-21-2974-5222

Akuntan Publik Independen

PKF Paul Hadiwinata,
Hidajat, Arsono, Retno,
Palilingan&Rekan

42nd Floor UOB Plaza Building

☎ : 62-21-29932121

Notaris

Fathiah Helmi, SH

Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. Hr Rasuna Said Blok X-1,
Kav. 1 & 2 Jakarta Pusat

☎ : 62-21-52907305

📠 : 62-21-5261136



ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130

☎ : 62-21-4401408

📠 : 62-21-4408441,
62-21 4408442

✉ : corsec@ibf.co.id

🌐 : www.ibf.co.id

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5
Jakarta Utara 14130

☎ : 62-21-4400266

📠 : 62-21-440 0263

📞 : 62-21 440 5533

✉ : quidzie.oki@intracopenta.com

PT Inta Resources (IR)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130

☎ : 62-21-4401408

📠 : 62-21-448 31024

PT Inta Daya Perkasa (INDA)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130

☎ : 62-21 4401408, 4408443

PT Terra Factor Indonesia (TFI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5
Jakarta 14130

☎ : 62-21-440 1408

📠 : 62-21-448 31021

✉ : enquiries@terrafactor.com

🌐 : www.terrafactor.com

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)

Jl. Mulawarman No. 06 RT. 28/09,
Manggar, Balikpapan 76115

☎ : 62-542-770477

📠 : 62-542-770450

🌐 : www.ipps.co.id

PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)

Jl. Raya Cakung Cilincing
Km. 3.5, Jakarta 14130

☎ : 62-21 4401408, 4408443

PT Pratama Wana Motor

Jl MT Haryono No. 30, Balikpapan

✉ : pratamawanamotor01@gmail.com

PT Karya Lestari Sumberalam (KASUARI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5
Jakarta 14130

☎ : 62-21-4401408

📠 : 62-21-44831021

PT Intraco Penta Wahana (IPW)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130

☎ : 62-21-4401408

📠 : 62-21-4419330, 44830918,
4413881

🌐 : www.ipwahana.com

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

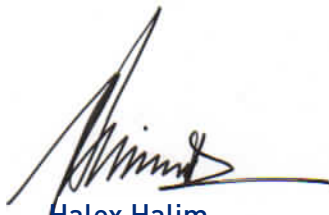
Jakarta, Juni 2021

We, the undersigned, testify that all information in the 2020 Annual Report of PT Intraco Penta Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, June 2021

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner



Leny Halim
Komisaris
Commissioner



Jugi Prajogio
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Petrus Halim
Direktur Utama
President Director



Eddy Rodianto
Direktur
Director

007



LAPORAN KEUANGAN
YANG TELAH DIAUDIT
AUDITED FINANCIAL
REPORT



**PT INTRACO PENTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020 DAN/*AND* 2019**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT. INTRACO PENTA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
PT. INTRACO PENTA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / Name | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021- 4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama / Name | : Eddy Rodianto |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Komp. TBI Jl. Teratai X, Blok I-8, RT.003/RW.002, Kelurahan Tanjung Barat,
Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a <i>All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;</i> |
| b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;</i> |
| 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. | 4 <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Mei / May 2021



(Petrus Halim)

Direktur Utama / President Director

(Eddy Rodianto)

Direktur / Director

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 440 1408, Fax : (62-21) 440 8443

No. : 00946/2.1133/AU.1/05/0259-1/1/V/2021

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Kami membawa perhatian pada Catatan 58 atas laporan keuangan konsolidasian:

- PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak mengalami kerugian bersih sebesar Rp1.021.799 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan defisiensi modal sebesar Rp1.247.870 juta pada tanggal 31 Desember 2020. dan beberapa utang bank PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak telah jatuh tempo.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We were engaged to audit the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on conducting the audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. However, because of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion.

Basis for disclaimer of opinion

We draw your attention to Note 58 in the consolidated financial statements:

- PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries incurred net loss of Rp1,021,799 million for the year ended 31 December 2020 and capital deficiency of Rp1,247,870 million as of 31 December 2020, and certain bank loans of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries became due.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat (lanjutan) *Basis for disclaimer of opinion (continued)*

- PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak signifikan, telah melakukan pelanggaran atas Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor dan Rasio Permodalan. Oleh karenanya, PT Intan Baruprana Finance Tbk menerima peringatan hingga Peringatan Kedua dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-1330/NB.221/2021 tertanggal 27 April 2021 berkaitan dengan penyampaian rencana pemenuhan Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor dan Rasio Permodalan. Apabila dalam jangka waktu dua bulan sejak tanggal Peringatan Kedua, PT Intan Baruprana Finance Tbk belum menyampaikan rencana pemenuhan yang harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35 Tahun 2018 ("POJK 35"), maka PT Intan Baruprana Finance Tbk akan dikenakan sanksi berupa Peringatan Ketiga. Berdasarkan POJK 35 pasal 114, dalam hal setelah Peringatan Ketiga, PT Intan Baruprana Finance Tbk masih belum mampu menyampaikan rencana pemenuhan tersebut, maka dimungkinkan mendapatkan sanksi berupa pembekuan kegiatan usaha dan/atau pencabutan izin usaha. Sampai dengan tanggal laporan ini, PT Intan Baruprana Finance Tbk, belum menyerahkan rencana pemenuhan di atas kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- *PT Intan Baruprana Finance Tbk, a significant subsidiary, violated Paid-up Capital to Equity Ratio and Capital Ratio. Therefore, PT Intan Baruprana Finance Tbk received warnings until the Second Warning from Financial Services Authority through its letter No. S-1330/NB.221/2021 dated 27 April 2021 regarding the submission of fulfillment plan for Paid-up Capital to Equity Ratio and Capital Ratio. If within two months since the date of the Second Warning, PT Intan Baruprana Finance Tbk has not submitted the fulfillment plan that must be approved by the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35 year 2018 ("POJK 35"), thus PT Intan Baruprana Finance Tbk will be subject to sanctions in the form of a Third Warning. Based on POJK 35 article 114, in the event that after the Third Warning, PT Intan Baruprana Finance Tbk is still unable to submit the fulfillment plan, it is possible to impose sanctions in the form of suspension of business activities and/or revocation of business permit. Until the date of this report, PT Intan Baruprana Finance Tbk has not submitted this fulfillment plan to Financial Services Authority.*

Kondisi-kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian yang signifikan atas kemampuan PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

These conditions may indicate significant doubt about PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

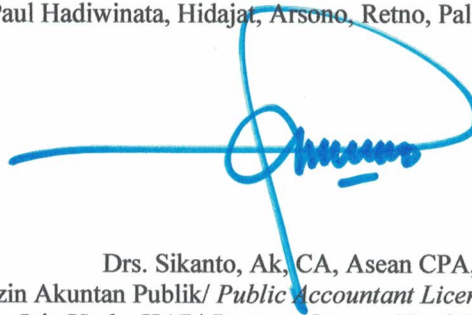
Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

Disclaimer of opinion

Because the significance of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Accordingly, we do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2020 and for the year then ended.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Drs. Sikanto, Ak, CA, Asean CPA, MM
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0259
Izin Usaha KAP/ *Business License* No. 855/KM.1/2017

28 Mei/ *May* 2021

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5	37.799	75.249	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6	171.011	339.405	Trade receivables
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar	7	71	1.915	Trade receivables (installment) - current portion
Investasi neto sewa pembiayaan - bagian lancar	8	45.584	93.234	Net investments in finance lease - current portion
Piutang lain-lain-bagian lancar	9	22.426	48.166	Other receivables-current portion
				Working capital financing-current portion
Pembiayaan modal kerja-bagian lancar		39	680	Inventories
Persediaan	10	250.766	564.018	Advances
Uang muka	11	15.939	47.577	Prepaid expenses
Biaya dibayar di muka	12	1.061	11.113	Prepaid taxes
Pajak dibayar di muka	13	99.126	48.557	Other current assets
Aset lancar lain-lain	14	10.036	18.922	
Jumlah aset lancar		<u>653.858</u>	<u>1.248.836</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	16	15	641	Restricted cash
Piutang usaha (angsuran) - jangka panjang	7	1.584	30.011	Trade receivables (installment) - long-term
Investasi neto sewa pembiayaan - jangka panjang	8	339.877	650.671	Net investments in finance lease - long-term
Piutang lain-lain - jangka panjang	9	22.747	151.510	Other receivable - long-term
Pembiayaan modal kerja - jangka panjang		-	218	Working capital financing-long-term
Penyertaan saham	15	462.671	411.100	Investment in shares of stock
Piutang dari pihak berelasi	17,51	160	224	Receivables from related parties
Aset tetap	18	864.369	873.586	Fixed assets
Aset hak guna	19a	16.104	-	Right of use assets
Aset tetap disewakan	20	80.866	160.903	Fixed assets for lease
				Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	21	48.351	105.625	Deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	50	331.721	346.267	Other non-current assets
Aset tidak lancar lain-lain	22	66.115	75.508	
Jumlah aset tidak lancar		<u>2.234.580</u>	<u>2.806.264</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>2.888.438</u>	<u>4.055.100</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	23	197.211	388.013	Trade payables
Utang pajak	24	51.935	19.195	Taxes payable
Uang muka pelanggan	25	50.359	67.422	Advances from customers
Beban akrual	26	156.967	71.948	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	27	758	2.350	Short-term bank loans
Kewajiban sewa	19b	12.579	-	Lease liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	28	-	207	Liabilities for purchase of vehicles
Utang bank jangka panjang	29	2.471.328	132.040	Long-term bank loans
<i>Medium term notes</i>	30	5.127	32.250	<i>Medium term notes</i>
Utang kepada lembaga keuangan	31	138	546	Loan to financial institutions
Liabilitas sewa pembiayaan	32	5.933	6.313	Finance lease liabilities
Utang modal kerja	33	12.148	21.301	Working capital loan
Utang kepada pihak berelasi	17,51	8.182	8.188	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	35	83.423	86.718	Other current liabilities - third parties
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>3.056.088</u>	<u>836.491</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	29	625.216	3.021.866	Long-term bank loans
<i>Medium term notes</i>	30	303.409	284.571	<i>Medium term notes</i>
Utang kepada lembaga keuangan	31	53.958	53.109	Loan to financial institutions
Liabilitas sewa pembiayaan	32	2.389	8.327	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	34	95.248	94.674	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>1.080.220</u>	<u>3.462.547</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>4.136.308</u>	<u>4.299.038</u>	Total liabilities
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham Modal dasar - 8.640.000.000 saham (2019: 8.640.000.000) Modal ditempatkan dan disetor - 3.343.935.022 saham (2019: 3.339.638.262)	36	167.197	166.982	Equity attributable to owners of the Company Capital stock - Rp50 par value per share Authorized - 8,640,000,000 shares (2019: 8,640,000,000) Issued and paid-up - 3,343,935,022 shares (2019: 3,339,638,262)
Tambahan modal disetor	37	256.498	255.640	Additional paid-in capital
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	51	19.550	19.550	Other capital - management and employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	38	17.973	17.973	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	38	733.515	716.835	Other comprehensive income
Akumulasi defisit		<u>(2.327.694)</u>	<u>(1.473.458)</u>	Accumulated deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan Kepentingan non-pengendali	39	<u>(1.132.961)</u>	<u>(296.478)</u>	Total equity attributable to owners of the Company Non-controlling interest
Jumlah defisiensi modal		<u>(1.247.870)</u>	<u>(243.938)</u>	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		<u>2.888.438</u>	<u>4.055.100</u>	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein is in Indonesian language

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan usaha	40	681.103	1.962.957	Revenues
Beban pokok pendapatan	41	(764.650)	(1.740.571)	Cost of revenues
Labanya kotor		(83.547)	222.386	Gross profit
Beban penjualan	42	(62.575)	(107.206)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	43	(166.186)	(236.610)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	48	(661.662)	(327.494)	Impairment losses
Beban keuangan	44	(120.275)	(144.537)	Finance cost
Bagi hasil	45	(3.868)	(6.383)	Profit sharing
Kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih		4.680	19.438	Foreign exchange loss - net
Pendapatan bunga dan denda	46	1.590	9.008	Interest income and penalties
Bagian laba entitas asosiasi	15	51.571	17.968	Share in net income/(loss) of associate
Keuntungan/(kerugian) lain-lain - bersih	47	32.443	30.245	Other gain/(losses) - net
Rugi sebelum pajak		(1.007.829)	(523.185)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak	49	(13.970)	50.156	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan		(1.021.799)	(473.029)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				Other comprehensive income after tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Peningkatan revaluasi tanah		16.788	12.819	Gain on revaluation of land
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	6	6	(2.093)	Actuarial gain/(loss)
Jumlah penghasilan komprehensif lain		16.794	10.726	Total other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(1.005.005)	(462.303)	Total comprehensive loss for the year
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(854.236)	(440.523)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	39	(167.563)	(32.506)	Non-controlling interest
Rugi bersih tahun berjalan		(1.021.799)	(473.029)	Net loss for the year
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				Total comprehensive loss attributable to
Pemilik entitas induk		(837.556)	(429.772)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	39	(167.449)	(32.531)	Non-controlling interest
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(1.005.005)	(462.303)	Total comprehensive loss for the year
Rugi per saham (dalam Rupiah penuh) Dasar	50	(256)	(132)	Loss per share (in full Rupiah) Basic

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain opsi saham manajemen dan karyawan/ Other capital management and employee stock option plan	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah defisiensi modal/ Total capital deficiency		
					Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain/(loss)					Akumulasi defisit/ Accumulated deficit
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		166.737	254.659	19.550	17.973	740.739	(9.532)	(1.058.058)	132.068	85.071	217.139	Balance as of 1 January 2019
Penerbitan saham	36,37	245	981	-	-	-	-	-	1.226	-	1.226	Issuance of share
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(440.523)	(440.523)	(32.506)	(473.029)	Net loss for the year
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah		-	-	-	-	(25.123)	-	25.123	-	-	-	Change in revaluation surplus due to sale of land
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	12.819	(2.068)	-	10.751	(25)	10.726	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		166.982	255.640	19.550	17.973	728.435	(11.600)	(1.473.458)	(296.478)	52.540	(243.938)	Balance as of 31 December 2019
Penerbitan saham	36,37	215	858	-	-	-	-	-	1.073	-	1.073	Issuance of shares
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(854.236)	(854.236)	(167.563)	(1.021.799)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	16.788	(108)	-	16.680	114	16.794	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		167.197	256.498	19.550	17.973	745.223	(11.708)	(2.327.694)	(1.132.961)	(114.909)	(1.247.870)	Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	820.098	2.177.393	Cash received from customers
Pembayaran kepada karyawan	(152.457)	(246.859)	Cash paid to employees
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(616.470)	(1.643.872)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	51.171	286.662	Net cash generated from operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	12.230	14.145	Cash received from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(10)	(43.521)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	63.391	257.286	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	26.389	36.781	Proceeds from sale of fixed assets and fixed assets for lease
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	882	3.046	Proceeds from sale of foreclosed assets
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(846)	(27.439)	Acquisitions of fixed assets and fixed assets for lease
Pencairan dari kas yang dibatasi penggunaannya	627	1.624	Withdrawal from restricted cash
Penerimaan bunga	1.590	1.004	Interest received
Kenaikan/(penurunan) piutang dari pihak berelasi	65	-	Increase/(decrease) receivable from related parties
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	28.707	15.016	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan utang modal kerja	8.000	57.060	Proceeds from working capital loan
Penerimaan dari utang bank jangka panjang		7.932	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	2.864	4.849	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan anjak piutang	4.273	-	Proceeds from factoring
Penerbitan saham melalui eksekusi warrant seri I	1.074	1.226	Shares issuance from warrant serie I execution
(Penurunan)/kenaikan atas utang kepada pihak berelasi	(5)	227	(Decrease)/increase of payable to related parties
Pembayaran:			Payments of:
Utang bank jangka panjang	(57.912)	(169.711)	Long-term bank loans
Bunga dan beban keuangan lainnya	(40.635)	(161.189)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(10.634)	(17.040)	Profit sharing
Utang bank jangka pendek	(4.456)	(6.138)	Short term bank loans
Medium term notes	(8.285)	(11.853)	Medium term notes
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(6.526)	(4.336)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Utang modal kerja	(18.691)	(56.005)	Working capital loan
Anjak piutang	(4.273)	-	Receivable factoring
Utang kepada lembaga keuangan	(358)	(557)	Loan to financial institution
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(135.564)	(355.535)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(43.466)	(83.233)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	75.249	139.737	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.016	18.745	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	37.799	75.249	Cash and cash equivalents at end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Intraco Penta Tbk ("Perusahaan" atau "Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 20 April 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0010514-AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 12 Mei 2017.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 681 dan 1.203 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Komisaris Utama	Halex Halim
Komisaris	Leny Halim
Komisaris Independen	Jugi Prajogio
Direktur Utama	Petrus Halim
Direktur	Eddy Rodianto
Komite Audit	
Ketua	Jugi Prajogio
Anggota	Suroso*
	-

*meninggal di 30 April 2021

**mengundurkan diri 31 Agustus 2020

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Intraco Penta Tbk (the "Company" or the "Parent Company") was established based on Notarial Deed No. 13 dated 10 May 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated 10 June 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated 11 May 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 38 dated 20 April 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase of authorized and issued and paid-up capital of the Company. These changes the amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0010514.AH.01.02 Year 2017 dated 12 May 2017.

The Company started its commercial operations in 1975. The head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities are to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries ("Group") had a total of 681 and 1,203 employees as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's Commissioners Board, Directors and Audit Committees at 31 December 2020 and 2019 consists of the following:

	<u>2019</u>	
Halex Halim		President Commissioner
Leny Halim		Commissioner
Jugi Prajogio		Independent Commissioner
Petrus Halim		President Director
Eddy Rodianto		Director
Jugi Prajogio		Audit Committee
Suroso		Chairman
Yahya Santosa**		Members

*passed away on 30 April 2021

**resigned on 31 Agustus 2020

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

1. **GENERAL** (continued)

b. **Entitas anak**

b. **Subsidiaries**

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting year are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicille	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun berjalan/ Year of incorporation	Jumlah aset (Sebelum eliminasi)/ Total assets (Before elimination)	
			2020	2019		2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) ^{*)}	Jakarta	Pembiayaan/Financing	72,30%	72,30%	1993	876.408	1.496.592
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ Trading and rental service	96,87%	96,87%	1986	54.739	116.786
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) ^{**)}	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ Mining contractor	96,44%	96,44%	1998	18.432	24.100
PT Inta Trading (IT) ^{***)}	Jakarta	Perdagangan/Trading	99,99%	99,99%	2002	70.835	63.514
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ Workshop and manufacturing	99,99%	99,99%	1991	76.494	99.938
PT Inta Resources (IR)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services	99,99%	99,99%	2011	9.059	4.294
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	99,99%	99,99%	2011	277.100	381.956
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	99,99%	99,99%	2011	734.963	1.213.308
PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, services and transportation	99,99%	99,99%	2015	421.508	374.444
PT Inta Daya Perkasa (INDA) ^{****)}	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, services and transportation	99,99%	99,99%	2015	448.627	397.091
PT Pratama Wana Motor (PWM) ^{*****)}	Balikpapan	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	99,99%	99,99%	2018	16.128	12.960

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia

****) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur

*****) Tidak aktif/Dormant

*****) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Intraco Penta Wahana/Owned indirectly through PT Intraco Penta Wahana

Tabel berikut menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material:

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Rugi dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali 2020/ Loss allocated to non-controlling interest for 2020	Akumulasi kepentingan non-pengendali 2020/ Accumulated non-controlling interest for 2020
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(165.559)	(96.266)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.343.935.022 dan 3.339.638.262 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")**

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pertanggal 20 April 2017 disepakati bahwa Perusahaan menawarkan saham baru sebanyak 1.163.092.656 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi SH,. Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 21 April 2017 Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No. 022/LGL/IV/2017 dan terdapat perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No. 046/LGL/V/2017 tanggal 19 Mei 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian tanggal 23 Mei 2017 Perusahaan menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-245/D.04/2017. Selanjutnya tanggal 29 Mei 2017 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru Perusahaan melalui surat No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 sebanyak 1.163.092.656 lembar saham biasa.

Setiap pemegang 13 (tiga belas) saham lama berhak atas 7 (tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp200 (dua ratus Rupiah) per lembar.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Public Offering of Shares of the Company**

On 30 June 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of 31 December 2020 and 2019, all of the shares issued by the Company totaling to 3,343,935,022 and 3,339,638,262 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. **Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I) with Pre-emptive Rights ("HMETD")**

Based on the results of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated 20 April 2017 it was agreed that Company offer new share amounting to 1,163,092,656 share to former Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 38 dated 20 April 2017 by Notary Fathiah Helmi SH,. Based on the results of the ESGM, on 21 April 2017 Company filed as registration statement of limited public offering (LPO) I with letter No.022/LGL/IV/2017 and followed with changes and additional information submitted through letter No.046/LGL/V/2017 dated 19 May 2017 to the Financial Services Authority (OJK). Then on 23 May 2017 the Company received a letter of effectivity registration statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-245/D.04/2017. Furthermore, on 29 May 2017, the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Company through letter No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 amounting to 1,163,092,656 common shares.

Each holder of 13 (thirteen) former shares is entitled to 7 (seven) Rights, where every 1 (one) Rights reserves the right of the holder to purchase 1 (one) new share at an exercise price of Rp200 (two hundred Rupiah) per share.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")** (lanjutan)

Penerbitan HMETD disertai dengan penerbitan sebanyak 756.010.226 Waran Seri I, di mana setiap 20 (dua puluh) saham baru hasil pelaksanaan Penawaran Umum Saham Terbatas I tersebut melekat 13 (tiga belas) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham. Pelaksanaan Waran Seri I telah dilaksanakan dari tanggal 8 Desember 2017 sampai dengan 5 Juni 2020. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham baru.

Hingga akhir tanggal penawaran saham Waran pada 5 Juni 2020, saham baru yang terbit atas pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak 20.813.146 lembar.

1. **GENERAL** (continued)

d. **Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I) with Pre-emptive Rights ("HMETD")**

The issuance of Rights Issues is accompanied by the issuance of 756,010,226 Series I Warrants, whereby every 20 (twenty) new shares resulting from the Limited Public Offering I exercise are attached to 13 (thirteen) Series I warrants which entitle shareholders to purchase new shares with execution price of Rp250 (two hundred and fifty Rupiah) per share. The execution of Series I Warrants have been commenced from 8 December 2017 to 5 June 2020. Series I Warrant holders have no shareholder rights, including dividends, as long as the Series I Warrants have not been exercised into new shares.

Until the end offering Warrants share on 5 June 2020, new shares issued as the result of Series I Warrants execution was amounted to 20,813,146 shares.

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 62 (Amendemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK 15 (Amendemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71 (Amendemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";

2. **ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 71: "Financial Instrument";
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer";
- PSAK 73: "Lease";
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract";
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation";
- ISAK 35: "Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements";
- PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements";
- PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements";

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK") (continued)

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted, are as follows: (continued)

- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah";
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"; dan
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

- PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting";
- PSAK 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK 102 (Revised 2019): "Accounting for Murabahah";
- ISAK 101: "Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership"; and
- ISAK 102: "Impairment on Murabahah Receivable".

Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73

Application of PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73

Grup melakukan penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

The Group has applied PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

PSAK 71: Instrumen keuangan

PSAK 71: Financial instrument

PSAK 71 : Instrumen keuangan diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK 71 : Financial instrument was issued in July 2017 and has an effective date of 1 January 2020 with earlier application permitted.

Berikut perubahan utama dalam PSAK 71:

The main changes in regard to PSAK 71:

Instrumen keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Financial instrument and impact of the Group's consolidated financial statements are follows:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

- Financial assets classification and measurement

Dalam PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

In PSAK 71, financial assets are classified to financial assets which are measured at amortized cost, financial assets which are measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets which measured at fair value through profit and loss.

Tabel berikut dan catatan terlampir di bawah ini menjelaskan kategori pengukuran awal berdasarkan PSAK 55 dan kategori pengukuran baru berdasarkan PSAK 71 untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020.

The following table and the accompanying notes below explain the original measurement categories under PSAK 55 and the new measurement categories under PSAK 71 for each class of the Group's financial assets and financial liabilities as at 1 January 2020.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”) (continued)

Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 (lanjutan)

Application of PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73 (continued)

PSAK 71: Instrumen keuangan (lanjutan)

PSAK 71: Financial instrument (continued)

	Klasifikasi awal sesuai PSAK 55/ Original classification under PSAK 55	Klasifikasi baru sesuai PSAK 71/ New classification under PSAK 71	Nilai awal atau nilai baru/ Original or new carrying amount	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	75.249	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	641	Restricted cash
Piutang usaha	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	339.405	Trade receivables
Piutang usaha (angsuran)	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	31.926	Trade receivables (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	743.905	Net investments in finance lease
Pembiayaan modal kerja	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	898	Working capital financing
Piutang lain-lain	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	199.676	Other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	224	Receivable from related parties
Aset keuangan lain-lain	Piutang dan pinjaman/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	23.241	Other financial assets
Total aset keuangan			1.415.165	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	388.013	Trade payables
Uang muka pelanggan	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	67.422	Advance from customers
Beban akrual	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	71.948	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	2.350	Short-term bank loan
Utang pembelian kendaraan	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	207	Liabilities for purchase of vehicles
Utang bank jangka panjang	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	3.153.906	Long-term bank loan
Medium term notes	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	316.821	Medium term notes
Utang lembaga keuangan	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	53.655	Loan to financial institutions
Utang kepada pihak berelasi	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	8.188	Payables to related parties
Liabilitas sewa pembiayaan	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	14.640	Lease liabilities
Utang modal kerja	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	21.301	Working capital loan
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	86.718	Other current liabilities third parties
Total liabilitas keuangan			4.185.169	Total financial liabilities

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Atas penerapan PSAK 71 persyaratan penurunan nilai tidak mengakibatkan tambahan penyisihan penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

For trade receivables, the Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables. The application of PSAK 71 impairment requirements did not result in additional allowance for impairment for financial assets at 1 January 2020.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK") (continued)

Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 (lanjutan)

Application of PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73 (continued)

PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

PSAK 72: Revenue from contracts with customers

Penerapan PSAK 72 menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di Catatan 3s.

The application of PSAK 72 resulted in changes in accounting policies as disclosed in Note 3s.

Penerapan panduan praktis

Application of practical expedient

Grup hanya menerapkan PSAK 72 untuk kontrak dengan pelanggan yang belum selesai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk mengakui biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak sebagai beban saat terjadinya jika periode amortisasi aset tersebut adalah satu tahun atau kurang.

The Group only applies PSAK 72 to customer contracts that are not completed on 1 January 2020. The Group applies the practical expedient to recognize the incremental cost of obtaining a contracts as an expense when incurred if the amortisation period of the asset that the Group otherwise would have recognized is one year or less.

Grup juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak menyesuaikan jumlah imbalan atas efek komponen pendanaan signifikan, jika Grup mengharapkan, saat kontrak dimulai, bahwa periode antara saat Grup mengalihkan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan saat pelanggan melakukan pembayaran atas barang atau jasa adalah satu tahun atau kurang.

The Group also applies the practical expedient to not adjust the promised amount of consideration for the effects of significant financing component if the Group expects, at contract inception, that the period between when the Group transfers a promised services to customer and when the customer pays for the good or service will be one year or less.

Pengakuan beban

Cost recognition

Pada periode pelaporan sebelumnya, biaya dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat terjadinya. Berdasarkan PSAK 72, biaya yang berhubungan langsung untuk mendapatkan kontrak dikapitalisasi sebagai "Biaya kontrak" dan diamortisasi secara sistematis sejalan dengan penyerahan jasa terkait dengan pelanggan.

In previous reporting period, expense from contracts with customers are recognized when they are incurred. Under PSAK 72, the costs directly related to obtaining the contract are capitalized as "Contract cost" and amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the related services to customers.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73: Leases

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

On the application of PSAK 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on 1 January 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at 31 December 2019.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK
 (“ISAK”) (continued)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

PSAK 73: Leases (continued)

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset Grup meningkat sebesar Rp23.998 yang terdiri dari pengakuan “Hak sewa guna”, selain itu liabilitas Grup juga meningkat sebesar Rp23.998 yang terdiri dari pengakuan “Kewajiban sewa”.

By applying this standard, as at 1 January 2020 the Group’s assets increased by Rp23,998 which comprised of “Right-of-use”, in addition, the Group’s liabilities also increased by Rp23,998 which comprised of “Lease liabilities”.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- Tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa;
- Liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020;
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa;
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- Menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah;
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

- *Do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease;*
- *Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at 1 January 2020;*
- *The use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability;*
- *Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease;*
- *The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application;*
- *The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *Apply the exemption on leases of low-value assets;*
- *Rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK") (continued)

Penerapan PSAK baru dan revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

New and Revised PSAK and ISAK effective for the year beginning on or after 1 June 2020 and onwards

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amendments to standard effective for periods beginning on or after 1 June 2020, with early adoption is permitted is:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

- *PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Covid-19 related Rent Concessions.*

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2020 tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian.

The application of the following revised accounting standard which is effective from 1 June 2020 had no material effect on the amounts reported for the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan kepatuhan

a. Statement of compliance

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar penyusunan

b. Basis of preparation

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Dasar penyusunan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of preparation (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

c. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

d. Kombinasi bisnis

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of consolidation (continued)

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

d. Business combination

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business combination (continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in the consolidated profit or loss statements or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognised in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of/sold.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

d. Business combination (continued)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan konsolidasinya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete in its consolidated financial statements. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

e. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

e. Foreign currency transactions and translation

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognised in consolidated profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi pihak-pihak berelasi

f. Transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

f. Transactions with related parties (continued)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset dan liabilitas keuangan

g. Financial assets and liabilities

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan akuntansi lindung nilai.

From 1 January 2020, the Group has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

The Group classifies its financial assets in the following categories:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain;

i. Financial assets at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income;

ii. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

ii. Financial assets at amortised cost.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaan, piutang usaha, piutang usaha (angsuran), investasi neto sewa pembiayaannya, pembiayaan modal kerja, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi dan aset keuangan lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets and liabilities (continued)

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

On 31 December 2020, the Group has financial assets classified as financial assets at amortised cost. Financial assets at amortised cost consist of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, trade receivables (installment), net investment in finance leased, working capital financing, other receivables, receivables from related parties and other financial statement. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortised cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increase significantly since initial recognition.

When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang usaha (angsuran), investasi neto sewa pembiayaannya, pembiayaan modal kerja dan piutang lain-lain.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan. Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, uang muka pelanggan, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang pembelian kendaraan, utang bank jangka panjang, medium term notes, utang lembaga keuangan, utang kepada pihak berelasi, liabilitas sewa pembiayaan, utang modal kerja dan liabilitas jangka pendek lainnya. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, trade receivables (installment), net investment in finance leased, working capital financing and other receivables.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities. Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- i. Financial liabilities at amortized cost;
- ii. Financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI).

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade payables, advance from customers, accrued expense, short-term bank loan, liabilities for purchase of vehicles, long-term bank loan, medium term notes, loan to financial institutions, payables to related parties, lease liabilities. Working capital loan and other current liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

h. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi neto sewa pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparties.

h. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Net investments in finance leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investasi neto sewa pembiayaan (lanjutan)

i. Net investments in finance leases (continued)

Sebagai Lessor

As Lessor

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognised as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognised as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak terlaksana, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

j. Persediaan

j. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

k. Biaya dibayar di muka

k. Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Aset dimiliki untuk dijual

Alat berat diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan aset yang memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasinya.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

m. Investasi pada entitas asosiasi

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasi investasi menjadi dua kategori berikut:

1. Diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan
2. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis Grup dan karakteristik arus kas kontraktual.

Investasi pada instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar dan diakui ada laba rugi.

Dividen dari investasi pada ekuitas diakui pada saat diumumkan dan dicatat pada laba rugi.

Investasi pada instrumen utang yang memenuhi dua kondisi berikut diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:

- Dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk dijual; dan
- Arus kas yang dihasilkan semata-mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pelepasan, akumulasi laba/rugi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Sedangkan investasi pada instrumen utang yang memenuhi dua kondisi berikut, diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual hingga jatuh tempo; dan
- Arus kas yang dihasilkan semata-mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan/kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan diakui pada laba rugi

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Assets held for sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

m. Investment in associates

Since 1 January 2020, the Group classifies its investments into the following categories:

1. Measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit and loss; and
2. Measured at amortised cost.

The classification is based on the Group's business model and the contractual cash flows characteristics.

Investment in equity instruments are measured at fair value and recognised in profit or loss.

Dividends from equity investments securities are recognised when declared and recorded in profit or loss.

Investment in debt instruments which meet both of the following conditions, are measured at fair value through other comprehensive income:

- Held to collect contractual cash flows and for sale; and
- The cash flows are arising from solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Upon disposal, the accumulated gains/losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Meanwhile, investment in debt instruments which meet both of the following conditions, are measured at amortised cost:

- Held to collect contractual cash flows till maturity; and
- The cash flows are arising from solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Any gains/losses arising on derecognition is recognised in profit and loss.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap

n. Fixed assets

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan bengkel	5-10	<i>Machinery and workshop equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Alat-alat berat	2-10	<i>Heavy equipment</i>

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Land is not depreciated and is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap (lanjutan)

n. Fixed assets (continued)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

o. Impairment of non-financial asset

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (mustajir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of non-financial asset (continued)

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (mustajir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognised at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

q. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases

From 1 January 2020, the Group has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

- 1. The Group has the right to operate the asset;*
- 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan "Aset hak-guna sewa" dan "Kewajiban sewa" secara terpisah dalam laporan posisi keuangan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents "right-of-use assets" and lease liabilities separately in the statement of financial position.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. **Sewa** (lanjutan)

r. **Leases** (continued)

Sebagai penyewa (lanjutan)

As lessee (continued)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa jangka-pendek

Short-term leases

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Modifikasi sewa

Lease modification

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. **Sewa** (lanjutan)

r. **Leases** (continued)

Sebagai penyewa (lanjutan)

As lessee (continued)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Lease modification (continued)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup: (lanjutan)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group: (continued)

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

- *decrease the carrying amount of the right- of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.*

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Accounting policies applied for leases before 1 January 2020 are as follows:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date.

Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Sewa di mana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sebagai pemberi sewa

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi. Aset disajikan di laporan keuangan sesuai sifat asset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

As lessee (continued)

Accounting policies applied for leases before 1 January 2020 are as follows:

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis

s. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

From 1 January 2020, the Group has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with customers;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in contracts to transfer to a customer services that are distinct;*

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. **Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

s. **Revenue and expense recognition** (continued)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

From 1 January 2020, the Group has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows: (continued)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut). Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:
 - i. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan); atau
 - ii. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct services promised in the contract. Where those are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services). A performance obligation may be satisfied at the following:*
 - i. *Point in time (typically for promises to transfer services to a customer); or*
 - ii. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. **Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

s. **Revenue and expense recognition** (continued)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan".

Payment of the transaction price is different for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advance from customers".

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized

<u>Pendapatan/Revenue</u>	<u>2020 (PSAK 72)</u>	<u>2019 (PSAK 23)</u>
Penjualan barang/ Sale of goods	Pendapatan yang diperoleh dari perdagangan diakui pada satu titik saat barang diterima oleh pelanggan. <i>Revenue derived from trading recognized at point in time upon acceptance of the goods by the customers.</i>	Pendapatan diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan telah dialihkan secara signifikan kepada pelanggan. <i>Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue from sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership have been significantly transferred to customer.</i>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan) **s. Revenue and expense recognition (continued)**

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. (lanjutan)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized (continued)

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Penjualan jasa/ <i>Rendering of services</i>	Pendapatan komersial dapat diakui secara satu titik maupun secara suatu periode waktu berdasarkan hasil pekerjaan, tergantung kesepakatan dengan pelanggan. <i>Commercial services could be recognized either one time or over the time based on the work result, depending on the arrangement with customers.</i>	Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak. <i>Revenue from contract to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.</i>
Pendapatan pembiayaan/ <i>Financing income</i>	Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah. <i>Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognised using the effective interest method.</i>	Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah. <i>Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognised using the effective interest method.</i>
Pendapatan dividen/ <i>Dividend revenue</i>	Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan. <i>Dividend revenue from investments is recognised when the shareholders rights to receive payment has been established.</i>	Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan. <i>Dividend revenue from investments is recognised when the shareholders rights to receive payment has been established.</i>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan) **s. Revenue and expense recognition (continued)**

Beban dari kontrak dengan pelanggan

Expense from contract with customers

Beban/Expense	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya/Expenses from contracts with customers and other expenses.	<p>Biaya penambahan yang secara langsung berhubungan untuk mendapatkan kontrak (“biaya untuk memperoleh”) dan diharapkan dapat dipulihkan, biaya tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai “Biaya Kontrak”. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan jasa yang terkait dengan asset tersebut.</p> <p><i>The incremental costs that directly relate to obtaining a contract (“cost to obtain”) and are expected to be recovered are eligible for capitalization under PSAK 72 and recognized as “Contract costs”. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the services to which such asset relates.</i></p>	<p>Biaya operasi yang digolongkan sebagai beban jasa adalah meliputi biaya-biaya langsung dan overhead yang dapat diatribusikan langsung atau dialokasikan secara sistematis kepada tiap-tiap kontrak. Biaya-biaya yang tidak memenuhi kriteria biaya jasa digolongkan sebagai beban usaha.</p> <p><i>Operating cost classified as service costs include direct and overhead costs that are directly attributable or systematically allocated to each contract. Costs that do not meet the criteria for service costs are classified as operating expenses. Operating expenses are recognized when incurred.</i></p>
Beban-beban lainnya / Other expenses	<p>Beban diakui pada saat terjadinya.</p> <p><i>Expenses are recognized when they are incurred.</i></p>	<p>Beban diakui pada saat terjadinya</p> <p><i>Expenses are recognized when they are incurred.</i></p>

t. Imbalan pascakerja

t. Post-employment

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee benefits (continued)

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit method*, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Income tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Income tax (continued)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 52.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

w. Laba per saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Instrumen keuangan derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 52.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

w. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Derivative financial instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in earnings.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

x. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

y. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Derivative financial instruments (continued)

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in earnings.

y. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Managements are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi penurunan nilai piutang dan piutang ljarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai piutang dan piutang ljarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, Manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi dan risiko peningkatan kerugian kredit eksekutasi dimasa depan. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang dan piutang ljarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, Management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment loss on receivables and ljarah Muntahiyah Bittamlik receivables

The Group assesses its receivables and ljarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, Management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred and increase of risk in expected credited loss in the future. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables and ljarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 9.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

**Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, aset
tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah
Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 18, 20 dan 21.

**Rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap
disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah
Bittamlik dan agunan yang diambil alih**

Grup menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 20 dan 21.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Key sources of estimation uncertainty (continued)

**Estimated useful lives of fixed assets, fixed assets
for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik**

The useful life of each item of the fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of fixed assets, fixed assets for lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 18, 20 and 21.

**Impairment loss on fixed assets, fixed assets for
lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah
Bittamlik and foreclosed assets**

The Group assesses its fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of fixed assets, fixed assets for lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Notes 18, 20 and 21.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Realisasi aset pajak tangguhan

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 49.

Nilai wajar tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp800.350 juta dan Rp783.561 juta (Catatan 18).

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas	665	1.180
Bank-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.399	27.877
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.451	1.457
PT Bank SBI Indonesia	4.774	5.362
PT Bank Muamalat Tbk	2.132	1.900
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp2 milyar)	<u>3.750</u>	<u>8.567</u>
Sub-jumlah	<u>33.506</u>	<u>45.163</u>

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

Realizability of deferred tax assets

The Group recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognised, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 49.

Fair value of land

Effective 1 January 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of 31 December 2020 and 2019, the carrying value of land amounted to Rp800,350 million and Rp783,561 million (Note 18).

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks-third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Muamalat Tbk
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **KAS DAN SETARA KAS** (lanjutan)

5. **CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.009	7.834	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp2 milyar)	1.189	997	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Sub-jumlah	2.198	8.831	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing lainnya	80	75	<i>Other foreign currencies</i>
Sub-jumlah	2.278	8.906	<i>Sub-total</i>
Jumlah bank	<u>35.784</u>	<u>55.249</u>	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka-pihak ketiga			<i>Time deposits-third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.350	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	10.000	<i>PT Bank Maybank Syariah Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	9.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>1.350</u>	<u>20.000</u>	<i>Total time deposits</i>
Jumlah	<u>37.799</u>	<u>75.249</u>	<i>Total</i>
Suku bunga per tahun deposito berjangka			<i>Interest rates per annum on time deposits</i>
Rupiah	2,20%-4,50%	3,20%-6,60%	<i>Rupiah</i>

6. **PIUTANG USAHA**

6. **TRADE RECEIVABLES**

a. **Berdasarkan pelanggan**

a. **By debtor**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pelanggan dalam negeri	390.817	453.374	<i>Local debtors</i>
Penyisihan penurunan nilai	(219.806)	(113.969)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	<u>171.011</u>	<u>339.405</u>	<i>Total</i>

b. **Berdasarkan mata uang**

b. **By currency**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	338.706	401.260	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	52.042	52.047	<i>U.S. Dollar</i>
Lain-lain	69	67	<i>Others</i>
Jumlah	390.817	453.374	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(219.806)	(113.969)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah-bersih	<u>171.011</u>	<u>339.405</u>	<i>Total-net</i>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

6. **PIUTANG USAHA** (lanjutan)

Tabel di bawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	96.999	179.627	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo setelah diturunkan nilainya			Past due after impairment
1-30 hari	20.374	48.889	1-30 days
31-60 hari	12.911	10.117	31-60 days
61-90 hari	9.533	6.566	61-90 days
91- 120 hari	2.438	6.591	91- 120 days
> 120 hari	28.756	87.615	> 120 days
Bersih	<u>171.011</u>	<u>339.405</u>	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

6. **TRADE RECEIVABLES** (continued)

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

Trade receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	113.969	56.646	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	125.343	58.364	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(90)	-	Recovery during the year
Penghapusan piutang	(19.997)	-	Write-off during the year
Reklasifikasi dari piutang angsuran	-	609	Reclassification from installment receivables
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	581	(1.650)	Effect of change in foreign exchange rate
Saldo akhir tahun	<u>219.806</u>	<u>113.969</u>	Balance at the end of year

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credited losses prescribed by PSAK 71 on 1 Januari 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credited losses, trade receivable have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 27 and 29).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (ANGSURAN)

7. TRADE RECEIVABLES (INSTALLMENT)

a. Berdasarkan jatuh tempo

a. By maturity

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Telah jatuh tempo	90.664	88.881	<i>Past due</i>
Jatuh tempo:			<i>Collections due in:</i>
2020	-	1.915	<i>2020</i>
2021	71	71	<i>2021</i>
Sub-jumlah	90.735	90.867	<i>Sub-total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(89.080)	(58.941)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	1.655	31.926	<i>Net</i>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	71	1.915	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>1.584</u>	<u>30.011</u>	<i>Non-current portion</i>

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	23.500	24.929	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	67.235	65.938	<i>U.S. Dollar</i>
Jumlah	90.735	90.867	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(89.080)	(58.941)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>1.655</u>	<u>31.926</u>	<i>Net</i>

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	58.941	51.279	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	30.607	10.117	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	-	(350)	<i>Recovery during the year</i>
Reklasifikasi ke piutang usaha	-	(609)	<i>Reclassification to trade receivables</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(468)	(1.496)	<i>Effect of change in foreign exchange</i>
Saldo akhir tahun	<u>89.080</u>	<u>58.941</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credited losses prescribed by PSAK 71 on 1 Januari 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credited losses, trade receivable have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

a. Berdasarkan jatuh tempo

a. By maturity

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dalam waktu satu tahun	67.776	102.160	<i>In one year</i>
Penyisihan penurunan nilai	(22.192)	(8.926)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bagian lancar	45.584	93.234	<i>Current portion</i>
Lebih dari satu tahun	926.083	921.985	<i>Later than one year</i>
Penyisihan penurunan nilai	(586.206)	(271.314)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jangka panjang	339.877	650.671	<i>Long term</i>
Jumlah	<u>385.461</u>	<u>743.905</u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan pelanggan

b. By debtor

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang sewa pembiayaan	1.176.611	1.236.606	<i>Lease receivables</i>
Nilai sisa terjamin	83.097	82.740	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(182.752)	(212.461)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(83.097)	(82.740)	<i>Security deposit</i>
Jumlah	993.859	1.024.145	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(608.398)	(280.240)	<i>Allowance for Impairment losses</i>
Bersih	<u>385.461</u>	<u>743.905</u>	<i>Net</i>

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Piutang sewa pembiayaan	853.014	889.400	<i>Lease receivables</i>
Nilai sisa terjamin	58.443	52.168	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(135.139)	(143.179)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(58.443)	(52.168)	<i>Security deposit</i>
Jumlah	717.875	746.221	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(521.683)	(243.576)	<i>Allowance for Impairment losses</i>
Bersih	<u>196.192</u>	<u>502.645</u>	<i>Net</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
Piutang sewa pembiayaan	323.597	347.206	<i>Lease receivables</i>
Nilai sisa terjamin	24.653	30.572	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(47.613)	(69.282)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(24.653)	(30.572)	<i>Security deposit</i>
Jumlah	275.984	277.924	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(86.715)	(36.664)	<i>Allowance for Impairment losses</i>
Bersih	<u>189.269</u>	<u>241.260</u>	<i>Net</i>
Jumlah	<u>385.461</u>	<u>743.905</u>	<i>Total</i>
Tingkat bunga per tahun			<i>Interest rates per annum</i>
Rupiah	11,00%-20,00%	11,00%-20,00%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	5,00%-11,00%	5,00%-11,00%	<i>U.S. Dollar</i>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) 8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Tidak lebih dari satu tahun	593.944	579.151	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	150.490	164.599	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>432.177</u>	<u>492.856</u>	Later than two years
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.176.611</u>	<u>1.236.606</u>	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(114.099)	(119.085)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(24.548)	(31.595)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>(44.105)</u>	<u>(61.781)</u>	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(182.752)</u>	<u>(212.461)</u>	Total unearned lease income
Jumlah	<u>993.859</u>	<u>1.024.145</u>	Total

Tabel di bawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan setelah diturunkan nilainya:

The table below summarizes the age of lease receivables after impairment:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang sewa pembiayaan	1.176.611	1.236.606	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	<u>(608.398)</u>	<u>(280.240)</u>	Allowance for Impairment losses
Jumlah bersih	<u>568.213</u>	<u>956.366</u>	Net
Belum jatuh tempo setelah diturunkan nilainya	468.379	784.527	Neither past due after impairment
Jatuh tempo setelah diturunkan nilainya			Past due after impairment
1-10 hari	2.601	4.735	1-10 days
11-90 hari	4.016	9.973	11-90 days
91-120 hari	1.135	3.333	91-120 days
121-180 hari	2.175	4.861	121-180 days
> 180 hari	<u>89.906</u>	<u>148.937</u>	> 180 days
Jumlah bersih	<u>568.212</u>	<u>956.366</u>	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	280.240	105.658	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	<u>328.158</u>	<u>174.582</u>	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>608.398</u>	<u>280.240</u>	Balance at the end of the year

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) 8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (continued)

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Grup memberikan denda untuk keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan berkaitan dengan alat berat yang dibiayakan kepada nasabah dan digunakan sebagai jaminan utang bank dan medium term notes (Catatan 29 dan 30).

Allowance for impairment losses is recognised against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by referring to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Group charges penalty for delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease pertains to heavy equipment acquisition that are finance leased to customers and are used as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 29 and 30).

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang asuransi	18.102	17.429	Insurance receivables
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	14.174	14.518	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang pemasok	82	5.505	Receivables from suppliers
Piutang karyawan	706	1.331	Employee loans
Lain-lain	<u>363.193</u>	<u>357.948</u>	Others
Jumlah	396.257	396.731	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(351.084)</u>	<u>(197.055)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>45.173</u>	<u>199.676</u>	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45.038	59.569	Current portion
Penyisihan penurunan nilai	<u>(22.612)</u>	<u>(11.403)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>22.426</u>	<u>48.166</u>	Net
Bagian tidak lancar	351.219	337.162	Non-current portion
Penyisihan penurunan nilai	<u>(328.472)</u>	<u>(185.652)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>22.747</u>	<u>151.510</u>	Net
Jumlah	<u>45.173</u>	<u>199.676</u>	Total

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	197.055	137.455	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	154.029	75.784	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	(16.184)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	<u>351.084</u>	<u>197.055</u>	Balance at the end of the year

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan risiko peningkatan kerugian kredit ekspektasian dimasa depan dalam mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank, *medium term notes* dan utang lembaga keuangan (Catatan 29, 30 dan 31).

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

Allowance for impairment losses is recognised against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and increase of risk in expected credited loss in the future in estimating economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans, medium term notes and loan from financial institution (Notes 29, 30 and 31).

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Perdagangan			<i>Trading</i>
Alat-alat berat	104.114	176.716	<i>Heavy equipment</i>
Suku cadang	226.657	402.532	<i>Spare parts</i>
Lain-lain	2.202	2.572	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>332.973</u>	<u>581.820</u>	<i>Sub-total</i>
Manufaktur			<i>Manufacturing</i>
Bahan baku	4.505	5.073	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	18.271	21.629	<i>Work in process</i>
Sub-jumlah	<u>22.776</u>	<u>26.702</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	355.749	608.522	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(104.983)</u>	<u>(44.504)</u>	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Bersih	<u>250.766</u>	<u>564.018</u>	<i>Net</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	44.504	19.465	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	60.479	25.039	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>104.983</u>	<u>44.504</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp287.939 juta dan Rp333.141 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. INVENTORIES (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, heavy equipment and spareparts are used as collateral on bank loans (Notes 27 and 29).

Inventories are insured against the risk of fire and theft with total coverage of Rp287,939 million and Rp333,141 million as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

11. UANG MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang muka pembelian dan proyek dengan pihak ketiga	13.263	40.945	Advances for purchases and projects with third parties
Uang muka lainnya	2.676	6.632	Other advances
Jumlah	<u>15.939</u>	<u>47.577</u>	Total

11. ADVANCES

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sewa	-	9.468	Rent
Asuransi	631	1.123	Insurance
Lain-lain	430	522	Others
Jumlah	<u>1.061</u>	<u>11.113</u>	Total

12. PREPAID EXPENSES

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A-Perusahaan			Article 28A-Company
2019 (Catatan 49)	8.324	8.324	2019 (Note 49)
2018		13.917	2018
Pasal 28A-Entitas anak			Article 28A-Subsidiaries
2020 (Catatan 49)	20.015	-	2020 (Note 49)
2019 (Catatan 49)	47.941	14.802	2019 (Note 49)
2018	2.018	3.938	2018
2017	3.730	3.730	2017
Pasal 21-Entitas anak	314	-	Article 21-Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai-bersih	<u>16.784</u>	<u>3.846</u>	Value Added Tax-net
Jumlah	<u>99.126</u>	<u>48.557</u>	Total

13. PREPAID TAXES

Tahun Fiskal 2017

Pada tanggal 22 Juli 2019, IPW, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00020/206/17/046/19 Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2017 senilai Rp14 juta. Pada tanggal 17 Oktober 2019 dengan nomor surat nomor 100/FIN-IPW/X/2019 mengajukan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2021, IPW menerima keputusan keberatan yang mengkonfirmasi penolakan Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan IPW. Pada tanggal 26 Februari 2021, IPW mengajukan banding dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, IPW belum menerima keputusan banding tersebut.

Fiscal Year 2017

On 22 July 2019, IPW, the subsidiary company, received Underpayment Tax Assesment Letter ("SKPKB") No. 00020/206/17/046/19 for 2017 income tax amounting Rp14 million. On 17 October 2019, IPW filed the objection letter No. 100/FIN-IPW/X/2019 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter.

Subsequently on 21 Januari 2021, IPW received a tax objection decision letter confirming a rejection from Directorate General of Taxes on IPW's objection. On 26 Februari 2021, IPW filed an appeal againsts the objection decision and up to the completion of these financial statements, IPW has yet to receive the result of appeal process.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Tahun Fiskal 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Agustus 2019, TFI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 senilai Rp1.519.717.317 sesuai dengan nilai yang diklaim. TFI juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas beragam pajak lainnya senilai Rp16.808.812.276. Pada tanggal 1 November 2019, TFI mengajukan keberatan atas pengurangan akumulasi rugi fiskal senilai Rp81.703.093.725 dan kurang bayar pajak pertambahan nilai senilai Rp16.760.638.837, yang ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") pada tanggal 30 September 2020. Pada tanggal 12 March 2021, TFI mengajukan banding atas penolakan tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan banding tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, TFI menerbitkan permintaan pembayaran atas pengembalian pajak SKPLB pajak penghasilan badan. Pada 3 September 2019, TFI menerima surat keputusan dari DJP terkait penolakan permintaan pembayaran tersebut. Pada tanggal 9 Desember 2019, TFI mengajukan banding terhadap surat keputusan tersebut dan disetujui oleh Pengadilan Pajak pada tanggal 25 Maret 2021. Pengembalian senilai Rp1.518.716.425 sudah diterima pada tanggal 21 Mei 2021.

Tahun Fiskal 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, CCI menerima SKPLB No. 00053/406/18/046/20 Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2018 senilai Rp228 juta. Dari keputusan pajak tersebut, lebih bayar pajak penghasilan dikompensasikan kepada utang Pajak Penghasilan Final 4 ayat (2) selama tahun berjalan.

Pada tanggal 5 Agustus 2020, IPW menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 senilai Rp1.173.590.163 dibandingkan dengan lebih bayar yang diklaim senilai Rp1.691.990.413. Selain itu, IPW juga menerima SKPKB atas beragam pajak lainnya senilai Rp175.854.328. IPW menerima hasil SKPLB dan SKPKB tersebut dan membebaskan selisihnya ke laba rugi tahun 2020. Pengembalian pajak senilai Rp1.159.835.874 telah diterima pada tanggal 18 September 2020 dan kurang bayar pajak senilai Rp187.005.592 telah dibayarkan pada tanggal 2 September 2020.

13. PREPAID TAXES (continued)

Fiscal Year 2017 (continued)

On 5 August 2019, TFI received an Overpayment Tax Assesment Letter ("SKPLB") for 2017 corporate income tax amounting Rp1,519,717,317 as claimed. TFI also received the SKPKB and Tax Collection Letter ("STP") for other taxes amounting to Rp16,808,812,276. On 1 November 2019, TFI filed an objection againsts the the reduction of tax loss carry forward of Rp81,703,093,725 and underpayment of value added taxes of Rp16,760,638,837, which rejected by Directorate General of Taxes ("DGT") on 30 September 2020. Subsequently on 12 March 2021, TFI filed an appeal againsts these rejection and up to the completion of these financial statements, the Company has yet to receive the result of the appeal process.

On 26 August 2019, TFI submitted a request of disbursement of refund claim for SKPLB of corporate income taxes. On 3 September 2019, TFI received a decision letter from DGT related the rejection of these disbursement of refund claim. On 9 December 2019, TFI filed an appeal againsts the decision letter and approved by Tax Court subsequently on 25 March 2021. The refund of Rp1,518,716,425 have been received on 21 May 2021.

Fiscal Year 2018

On 24 June 2020, CCI received SKPLB No. 00053/406/18/046/20 for 2018 income tax amounting Rp228 million. From the tax assesment result, the income tax overpayment compensated to income tax payable Final tax 4 art (2) during the year.

On 5 August 2020, IPW received an SKPLB for 2018 corporate income tax amounting Rp1,173,590,163 as opposed to the overpayment claimed amounting to Rp1,691,990,413. IPW also received the SKPKB for various other taxes amounting to Rp175,854,328. IPW accept the result of SKPLB and SKPKB and charged the differences to 2020 profit or loss. Net refund amounting to RpRp1,159,835,874 have been received on 18 September 2020 and the remaining underpayment of Rp187,005,592 have been paid on 2 September 2020.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Tahun Fiskal 2018 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Agustus 2020, TFI menerima SKPKB untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 senilai Rp35.924.437.668 dibandingkan dengan lebih bayar yang diklaim senilai Rp1.855.841.130. TFI juga menerima SKPKB atas beragam pajak lainnya senilai Rp27.897.456.675. Pada tanggal 9 November 2020, TFI mengajukan keberatan atas kurang bayar pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 23 senilai Rp63.801.759.343. Dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, TFI belum menerima keputusan keberatan tersebut.

Tahun Fiskal 2019

Selama tahun 2020, entitas anak IPPS menerima Surat Tagihan Pajak tahun fiskal 2019 atas PPh pasal 25 yang belum dibayarkan sejumlah Rp32.207 juta. IPPS telah mencatat jumlah tersebut sebagai kredit pajak pada tahun fiskal 2019.

Pada tanggal 26 April 2021, IPW menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2019 senilai Rp7.563.792.668 dibandingkan dengan lebih bayar yang diklaim senilai Rp7.687.060.623. Selain itu, IPW juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas beragam pajak lainnya senilai Rp369.466.558. IPW menerima hasil SKPLB, SKPKB dan STP tersebut dan membebaskan selisihnya ke laba rugi tahun 2021.

Tahun Fiskal 2020

Selama tahun 2020, entitas anak IPPS menerima Surat Tagihan Pajak tahun fiskal 2020 atas PPh pasal 25 yang belum dibayarkan sejumlah Rp12.025 juta. IPPS telah mencatat jumlah tersebut sebagai kredit pajak pada tahun fiskal 2020.

13. PREPAID TAXES (continued)

Fiscal Year 2018 (continued)

On 11 August 2020, TFI received an SKPKB for 2018 corporate income tax amounting to Rp35,924,437,668 as opposed to the overpayment claimed amounting to Rp1,855,841,130. TFI also received the SKPKB of various other taxes amounting to Rp27,897,456,675. On 9 November 2020, TFI filed an objection againsts underpayment of corporate income tax and income tax article 23 amounting to Rp63,801,759,343. Up to the completion of these financial statements, TFI has yet to receive the result of objection process.

Fiscal Year 2019

In 2020, IPPS, the subsidiary Company, received the Tax Collection Letter for the fiscal year 2019 for unpaid income tax article 25 amounting to Rp32,207 million. IPPS had recorded this amount as a tax credit in fiscal year 2019.

Subsequently on 26 April 2021, IPW received an SKPLB for 2019 corporate income tax amounting to Rp7,563,792,668 as opposed to the overpayment claimed amounting to Rp7,687,060,623. IPW also received the SKPKB and Tax Collection Letter ("STP") for various other taxes amounting to Rp369,466,558. IPW accept the result of SKPLB, SKPKB and STP and charged the differences to 2021 profit or loss.

Fiscal Year 2020

In 2020, IPPS, the subsidiary Company, received the Tax Collection Letter for the fiscal year 2020 for unpaid income tax article 25 amounting to Rp12,025 million. IPPS rded this amount as a tax credit in fiscal year 2020.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LANCAR LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban yang ditangguhkan	9.072	18.696	<i>Deferred expense</i>
Uang jaminan	964	226	<i>Refundable deposit</i>
Jumlah	<u>10.036</u>	<u>18.922</u>	<i>Total</i>

15. PENYERTAAN SAHAM

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Petra Unggul Sejahtera	432.157	380.586	<i>PT Petra Unggul Sejahtera</i>
PT Tenaga Listrik Bengkulu	30.514	30.514	<i>PT Tenaga Listrik Bengkulu</i>
Jumlah	<u>462.671</u>	<u>411.100</u>	<i>Total</i>

Investasi pada PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Inta Daya Perkasa (INDA), entitas anak, memiliki kepemilikan sebesar 30% pada PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta. TLB didirikan pada tahun 2015 dan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 24 Mei 2017, INDA, dan Bengkulu Power Co. Ltd. Menambah kepemilikan saham pada TLB masing-masing sebanyak 1.600 saham dan 16.240 saham atau senilai Rp22.400 juta dan Rp227.360 juta, sehingga kepemilikan INDA dan Bengkulu Power Co. Ltd. pada TLB menjadi masing-masing sebesar 13,57% dan 86,43%.

INDA, mengubah metode pencatatan investasi pada TLB dalam laporan laporan keuangan ini dari metode ekuitas menjadi metode biaya.

Pada tanggal 31 Juli 2018, INDA, entitas anak, dan Bengkulu Power Co. Ltd. menambah kepemilikan saham lagi pada TLB masing-masing sebanyak 247 saham dan 13.981 saham atau senilai Rp3.458 juta dan Rp195.734 juta, sehingga kepemilikan INDA dan Bengkulu Power Co. Ltd. pada TLB menjadi masing-masing sebesar 9,03% dan 90,97%.

INDA mempunyai kesempatan untuk menaikkan kepemilikan saham Perusahaan di TLB dari saat ini 9,03% menjadi 49% berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham (*Shareholders Agreement*) dan Amandemen Perjanjian Pemegang Saham (*Supplementary Agreement*).

14. OTHER CURRENT ASSETS

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of the Group's investment in associate are as follows:

Investment in PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)

As at 31 December 2016, PT Inta Daya Perkasa (INDA), the subsidiary company, holds 30% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), a company domiciled in Jakarta. TLB was established in 2015 and engaged in powerplant.

On 24 May 2017, INDA, and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 1,600 shares and 16,240 shares, respectively or Rp22,400 million and Rp227,360 million such that INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 13.57% and 86.43% of the equity shares in TLB.

INDA, change its recording method of investment in TLB in the financial statements from equity method to cost method.

On 31 July 2018, INDA, and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 247 shares and 13,981 shares, respectively or Rp3,458 million and Rp195,734 million, such that INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 9.03% and 90.97% of the equity shares in TLB.

INDA has the opportunity to increase its share ownership in PT TLB from the current 9.03% to 49% based on the Shareholders Agreement and the Amendment to the Shareholders Agreement (*Supplementary Agreement*).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Investasi pada PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)
(lanjutan)

Sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham (*Shareholders Agreement*) tertanggal 25 November 2015 antara INDA dengan Bengkulu Power Co. Ltd bahwa INDA mempunyai opsi untuk menaikkan saham nya di TLB sebesar 19% (pilihan). Opsi untuk menaikkan saham sebesar 19% ini berlaku semenjak tanggal TLB beroperasi secara komersial dan berlalu selama enam puluh (60) bulan sejak tanggal komersial tersebut.

Sesuai dengan amandemen Perjanjian Pemegang Saham (*Supplementary Agreement*) tertanggal 8 Januari 2019 antara INDA dengan Bengkulu Power Co. Ltd bahwa INDA mempunyai hak untuk membeli sebagian pinjaman (*loan*) dari Sinohydro (Hongkong) Holding Ltd kepada TLB dimana pinjaman ini dapat dikonversi menjadi kepemilikan saham Perusahaan di TLB sehingga setelah konversi pinjaman ini kepemilikan saham Perusahaan di TLB dapat mencapai maksimum 30%.

Investasi pada PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)

Pada tanggal 29 November 2017, PT Inta Daya Perkasa (INDA), entitas anak, membeli seluruh saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) yang dimiliki oleh PT Intraco Penta Tbk, entitas induk sebanyak 68.124 lembar saham bernilai nominal Rp1 juta per lembar atau setara 30% kepemilikan saham di PT PUS.

Harga beli saham adalah Rp337.500 juta dan pada tanggal yang sama INDA, menerbitkan Obligasi Wajib Konversi dengan nilai nominal Rp337.500 juta, suku bunga 8% per tahun sebagai pembayaran kepada PT Intraco Penta Tbk, jatuh tempo obligasi 1 bulan sejak tanggal penerbitan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, INDA, memiliki kepemilikan sebesar 30% pada PT Petra Unggul Sejahtera ("PUS") dan mencatat investasi pada PUS menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan ini.

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	411.100	393.132	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Pengakuan atas keuntungan asosiasi	51.571	17.968	<i>Share in net gain of associate</i>
Saldo akhir tahun	<u>462.671</u>	<u>411.100</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

Investment in PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)
(continued)

In accordance with the Shareholders Agreement dated 25 November 2015 between INDA and Bengkulu Power Co. Ltd that INDA has an option to increase its shares in TLB by 19% (optional). This option to increase shares by 19% is effective from the date the TLB is commercially operated and passes for sixty (60) months from the commercial date.

In accordance with the amendment to the Supplementary Agreement dated 8 January 2019 between INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. that INDA has the right to buy a portion of the loan (loan) from Sinohydro (Hongkong) Holding Ltd to TLB where this loan can be converted into Company share ownership in TLB, so that after the conversion of this loan the Company's share ownership in TLB can reach a maximum of 30%.

Investment in PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)

On 29 November 2017, PT Inta Daya Perkasa (INDA), the subsidiary company, acquired all shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) owned by PT Intraco Penta Tbk, parent entity of 68,124 shares with a nominal value of Rp1 million per share or equivalent to 30% share ownership in PT PUS.

The purchase price of shares is Rp337,500 million and on the same date INDA, issues Mandatory Convertible Bonds with a nominal value of Rp337,500 million, interest rate of 8% per annum as payment to PT Intraco Penta Tbk, maturity of the bonds 1 month from the date of issuance.

As 31 December 2018, INDA, holds 30% of the equity shares in PT Petra Unggul Sejahtera ("PUS") and recorded its investment in PUS through equity method in the financial statements.

The changes in investment in associate are as follows:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Informasi ringkas atas laporan posisi keuangan konsolidasi PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	<u>PT PUS</u>	<u>PT PUS</u>	
	<u>(dalam US\$/</u>	<u>(dalam US\$/</u>	
	<u>in US\$)</u>	<u>in US\$)</u>	
Jumlah aset	191.166.747	196.290.324	Total assets
Jumlah liabilitas	103.961.591	122.093.586	Total liabilities
Jumlah ekuitas	87.205.156	74.196.738	Total equity

Informasi ringkas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan	26.280.979	24.085.960	Revenue
Beban operasional	(12.159.300)	(13.351.152)	Operating expense
Beban lain-lain	(3.840.561)	(5.724.418)	Finance cost
Beban pajak penghasilan	3.290.170	(396.868)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	13.571.288	4.613.522	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	(14.767)	7.045	Comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>13.556.521</u>	<u>4.620.567</u>	Total comprehensive income for the year
Penyesuaian atas penerapan PSAK 71	(493.293)	-	Adjustment on application to PSAK 71

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continue)

Summary information of consolidated statement of financial position of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) is as follows:

Summary information of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) is as follows:

16. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bank-pihak ketiga			Cash in bank-third parties
Rupiah	2	640	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	13	1	U.S. Dollar
Jumlah	<u>15</u>	<u>641</u>	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan atau escrow account terkait utang bank (Catatan 29).

Restricted cash represents bank accounts placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Note 29).

17. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 51)			Receivables from related parties (Note 51)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	140	207	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT TJK Power	20	17	PT TJK Power
Jumlah	<u>160</u>	<u>224</u>	Total
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 51)			Payable to related parties (Note 51)
Komisaris dan Direksi	7.951	7.951	Commissioners and Directors
PT Pristine Aftermarket Indonesia	231	237	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u>8.182</u>	<u>8.188</u>	Total

Utang kepada komisaris dan direksi merupakan pinjaman dan utang dividen yang tidak dikenakan bunga.

Payable to commissioners and directors consist of loan and dividend payable are not subject for interest.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET TETAP

18. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 2020	
Revaluasi							At revalued amount
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	783.561	-	-	-	16.789	800.350	Land
Biaya perolehan							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	97.887	-	-	-	-	97.887	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	64.276	41	(14.464)	545	-	50.398	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	42.206	22	(17.018)	(1.830)	-	23.380	Vehicles
Peralatan kantor	60.786	320	(2.265)	4.502	-	63.343	Office equipment
Alat-alat berat	8.720	-	(400)	12.567	-	20.887	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	4.516	-	(12)	(4.501)	-	3	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	751	-	-	-	-	751	Vehicles
Mesin dan perlengkapan bengkel	6.259	-	-	-	-	6.259	Machinery and workshop equipment
Jumlah	1.068.962	363	(34.159)	11.283	16.789	1.063.258	Total
Biaya perolehan							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	(47.588)	(4.630)	-	-	-	(52.218)	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	(50.636)	(4.149)	9.899	-	-	(44.886)	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	(37.945)	(1.017)	15.922	673	-	(22.367)	Vehicles
Peralatan kantor	(48.799)	(4.530)	1.747	-	-	(51.582)	Office equipment
Alat-alat berat	(8.102)	(138)	330	(12.709)	-	(20.619)	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	(291)	(150)	-	-	-	(441)	Vehicles
Mesin dan perlengkapan bengkel	(1.774)	(1.252)	-	-	-	(3.026)	Machinery and workshop equipment
Jumlah	(195.135)	(15.866)	27.898	(12.036)	-	(195.139)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(241)	(3.614)	105	-	-	(3.750)	Accumulated impairment losses
Jumlah	(195.376)	-	-	-	-	(198.889)	Total
Nilai tercatat	873.586	-	-	-	-	864.369	Net book value
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 2019	
Revaluasi							At revalued amount
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	797.266	-	(31.751)	-	18.046	783.561	Land
Biaya perolehan							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	97.652	2.478	(2.243)	-	-	97.887	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	63.968	2.099	(1.791)	-	-	64.276	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	70.976	320	(29.090)	-	-	42.206	Vehicles
Peralatan kantor	55.224	6.568	(1.006)	-	-	60.786	Office equipment
Alat-alat berat	7.118	-	-	1.602	-	8.720	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	-	4.516	-	-	-	4.516	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	751	-	-	-	-	751	Vehicles
Mesin dan perlengkapan bengkel	6.259	-	-	-	-	6.259	Machinery and workshop equipment
Jumlah	1.099.214	15.981	(65.881)	1.602	18.046	1.068.962	Total
Biaya perolehan							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	(44.962)	(4.701)	2.075	-	-	(47.588)	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	(46.757)	(5.670)	1.791	-	-	(50.636)	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	(65.123)	(1.862)	29.040	-	-	(37.945)	Vehicles
Peralatan kantor	(46.507)	(3.289)	997	-	-	(48.799)	Office equipment
Alat-alat berat	(7.858)	(244)	-	-	-	(8.102)	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	(141)	(150)	-	-	-	(291)	Vehicles
Mesin dan perlengkapan bengkel	(522)	(1.252)	-	-	-	(1.774)	Machinery and workshop equipment
Jumlah	(211.870)	(17.168)	33.903	-	-	(195.135)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(241)	-	-	-	-	(241)	Accumulated impairment losses
Jumlah	(212.111)	-	-	-	-	(195.376)	Total
Nilai tercatat	887.103	-	-	-	-	873.586	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan	5.298	8.352	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 42)	1.414	972	Selling expenses (Note 42)
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	9.155	7.844	General and administrative expenses (Note 43)
Jumlah	15.867	17.168	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Toto Suharto & Rekan pada tahun 2020 dan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2019. Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "penghasilan komprehensif lain" (Catatan 38).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 27 dan 29).

Pada tahun 2019, kendaraan dan alat berat digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian kendaraan (Catatan 28).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Penjualan aset tetap-tanah</u>		
Penerimaan dari penjualan aset tetap-tanah	-	26.524
Nilai tercatat	-	(31.751)
Kerugian penjualan aset tetap-tanah-dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-	(5.227)
<u>Penjualan aset tetap-selain tanah</u>		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.415	10.257
Nilai tercatat	(130)	(228)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 47)	<u>3.285</u>	<u>10.029</u>

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp125.810 juta dan Rp166.312 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat sebesar Rp907.526 juta dan Rp894.618 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

18. FIXED ASSETS (continued)

The Group owns lands located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20-30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The land was revalued by independent appraiser KJPP Toto Suharto & Rekan in 2020 and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2019. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other comprehensive income" (Note 38).

Fixed assets consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 27 and 29).

In 2019, vehicles and heavy equipment are used as collateral for liabilities for purchase of vehicles (Note 28).

Disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Sale of fixed assets-land</u>		
Proceeds from sale of fixed assets-land	-	26.524
Net carrying amount	-	(31.751)
Loss on sale of fixed assets-land-charged to other comprehensive income	-	(5.227)
<u>Sale of fixed assets-other than land</u>		
Proceeds from sale of fixed assets	3.415	10.257
Net carrying amount	(130)	(228)
Gain on sale of fixed assets (Note 47)	<u>3.285</u>	<u>10.029</u>

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp125,810 million and Rp166,312 million as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp907,526 million and Rp894,618 million as of 31 December 2020 and 2019.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp429.489 juta dan Rp166.312 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp167.107 miliar dan Rp56.759 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

18. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets, except for land, are insured against all risk with total coverage of Rp429,489 million and Rp166,312 million as of 31 December 2020 and 2019, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp167,107 billion and Rp56,759 billion as of 31 December 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. SEWA

a. Aset hak-guna

	Sewa Kantor/ Leasehold Office	Sewa Kendaraan/ Leasehold Vehicle	Jumlah/ Total	
Biaya				Cost
Per 1 Januari 2020	-	-	-	- At 1 January 2020
Penerapan awal PSAK 73 (Catatan 2)	9.636	14.362	23.998	Initial application of PSAK 73 (Note 2)
Penambahan	2.111	685	2.796	Addition
Per 31 Desember 2020	11.747	15.047	26.794	At 31 December 2020
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Per 1 Januari 2020	-	-	-	- As at 1 January 2020
Amortisasi tahun berjalan	(3.481)	(7.209)	(10.690)	Amortization for the year
Per 31 Desember 2020	(3.481)	(7.209)	(10.690)	At 31 December 2020
Jumlah tercatat				Carrying amounts
Per 31 Desember 2020	8.266	7.838	16.104	As at 31 December 2020

b. Kewajiban sewa

b. Lease liabilities

	Nilai kontraktual pada arus kas/ Contractual undiscounted cash flows	Nilai kini kewajiban sewa/ Present value of lease liability	
Liabilitas lancar	13.259	12.579	Current liabilities

Berikut adalah transaksi-transaksi yang berhubungan dengan *leasing*:

The followings are the transactions related to lease:

Jumlah yang diakui pada laba rugi	2020	Amounts recognized in profit or loss
Beban bunga atas kewajiban sewa	882	Interest expense on lease liability

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas Amounts recognized in statement of cash flows

	2020	
Pembayaran tunai untuk bagian pokok kewajiban sewa	13.333	Cash payments for the principal portion of the lease liability
Pembayaran tunai untuk bagian bunga dari kewajiban sewa	882	Cash payments for the interest portion of the lease liability
	14.215	

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

20. ASET TETAP DISEWAKAN

20. FIXED ASSETS FOR LEASE

Akun ini merupakan aset tetap yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

This account represents acquired fixed assets for lease to the customers, as follows:

	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2020	
Biaya perolehan						At cost:
Pemilikan langsung	424.706	463	(63.084)	(883)	361.202	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	50.234	-	(6.360)	2.574	46.448	Finance lease
Jumlah	474.940	463	(69.444)	1.691	407.650	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung	(278.596)	(48.642)	38.873	7.305	(281.060)	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	(34.977)	(12.152)	5.820	1.443	(39.866)	Finance lease
Jumlah	(313.573)	(60.794)	44.693	8.748	(320.926)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(464)	(4.255)	160	(1.299)	(5.858)	Accumulated impairment losses
Jumlah	(314.037)				(326.784)	Total
Nilai tercatat	160.903				80.866	Net book value
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2019	
Biaya perolehan						At cost:
Pemilikan langsung	536.740	11.460	(43.826)	(79.668)	424.706	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	11.096	-	(8.513)	47.651	50.234	Finance lease
Jumlah	547.836	11.460	(52.339)	(32.017)	474.940	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung	(289.764)	(66.625)	35.303	42.490	(278.596)	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	(21.053)	(6.873)	8.209	(15.260)	(34.977)	Finance lease
Jumlah	(310.817)	(73.498)	43.512	27.230	(313.573)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(344)	(120)	-	-	(464)	Accumulated impairment losses
Jumlah	(311.161)				(314.037)	Total
Nilai tercatat	236.675				160.903	Net book value

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp55.461 juta dan Rp41.056 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Gross carrying amount of fixed assets for lease which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp55,461 million and Rp41,056 million as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Pada tahun 2020, TFI entitas anak mereklasifikasi kembali aset tersedia untuk dijual menjadi aset tetap disewakan sebesar Rp9.686 juta. Atas reklasifikasi tersebut TFI mengakui beban penyusutan yang terhenti sebesar Rp8.799 juta. Nilai wajar aset tersedia untuk dijual saat reklasifikasi menjadi aset tetap disewakan adalah sebesar Rp1.498 juta.

In 2020, TFI, the subsidiary Company, reclassified the assets available for sale into fixed assets for lease amounting to Rp9,686 million. Because of the reclassification, TFI recognized postponed depreciation expense amounting to Rp8,799 million. The fair value of the assets available for sale upon reclassification into fixed assets for lease amounted to Rp1,498 million.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan	60.422	73.417	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 42)	-	15	Selling expenses (Note 42)
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	372	66	General and administration expenses (Note 43)
	60.794	73.498	

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 27 and 29).

Aset tetap disewakan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp123.705 juta dan Rp378.939 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets for lease are insured with for total coverage of Rp123,705 million and Rp378,939 million as of 31 December 2020 and 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

21. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, yang digunakan untuk sewa secara perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") kepada pelanggan, sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 2020</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Biaya perolehan	325.257	-	(9.045)	(40)	316.172	At cost
Akumulasi penyusutan	(219.632)	(57.274)	9.045	40	(267.821)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>105.625</u>				<u>48.351</u>	Net book value
	<u>1 Januari/ January 2019</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Biaya perolehan	997.460	-	(288.313)	(383.890)	325.257	At cost
Akumulasi penyusutan	(717.667)	(76.581)	190.726	383.890	(219.632)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>279.793</u>				<u>105.625</u>	Net book value

Jumlah penyusutan Aset Ijarah dan IMBT yang dibebankan pada 31 Desember 2020 and 2019 masing-masing sebesar Rp57.274 juta dan Rp76.581 juta dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan-bersih" (Catatan 40).

Pengurangan dan reklasifikasi pada 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan pelunasan atas perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") dan konversi dari syariah (IMBT) ke pembiayaan konvensional (investasi neto sewa pembiayaan).

Aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp4.432 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp327.876 juta dan US\$1.5 juta pada 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

21. ASSETS IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") agreements to customers, as follows:

Depreciation of Assets for Ijarah and IMBT charged to operations in 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp57,273 million and Rp76,581 million, respectively, are included as deduction under "Finance lease income-net" (Note 40).

The deductions and reclassification in 31 December 2020 and 2019 represents repayment of the Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") agreements and conversion from sharia (IMBT) to conventional financing (net investments in finance lease).

Assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp4,432 million as at 31 December 2020 and Rp327,876 million and US\$1,5 million as at 31 December 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

22. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Agunan yang diambil alih	13.796	38.518	Foreclosed asset
Investasi-PT HP Capital Resources	25.930	23.241	Investment-PT HP Capital Resources
Aset dimiliki untuk di jual-setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai	-	7.537	Assets held for sale-net of accumulated impairment loss
Aset tidak berwujud-bersih	154	306	Intangible assets-net
luran dana pensiun	301	1.459	Pension fund
Lain-lain	<u>25.934</u>	<u>4.447</u>	Others
Jumlah	<u>66.115</u>	<u>75.508</u>	Total

22. OTHER NON-CURRENT ASSETS

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

22. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

22. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Agunan yang diambil alih

Foreclosed asset

Akun ini merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan ljarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

This account represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and ljarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment with details as follows:

	2020					
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2020	
Jumlah tercatat	72.884	-	(16.609)	-	56.275	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	(34.366)	(16.703)	8.590	-	(42.479)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	<u>38.518</u>	<u>(16.703)</u>	<u>(8.019)</u>	<u>-</u>	<u>13.796</u>	Net carrying value

	2019					
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2019	
Jumlah tercatat	116.417	-	(43.533)	-	72.884	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	(41.462)	(6.728)	13.824	-	(34.366)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	<u>74.955</u>	<u>(6.728)</u>	<u>(29.709)</u>	<u>-</u>	<u>38.518</u>	Net carrying value

Jumlah penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

The amount of decline in value of foreclosed assets at each reporting date is determined based on assesment conducted by independent appraiser by KJPP Maulana, Andesta, dan Rekan.

Beban penurunan nilai masing-masing sebesar Rp16.703 juta dan Rp6.728 juta pada tahun 2020 dan 2019, dimana Manajemen berkeyakinan beban tersebut mencerminkan penurunan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih (Catatan 48).

Recognised impairment loss of Rp16,703 million and Rp6,728 million in 2020 and 2019, respectively, which is Management believes approximately reflect the decline in the net realizable value of the foreclosed assets. (Note 48).

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar dari agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp13.796 juta dan Rp38.518 juta.

As at 31 December 2020 and 2019, the fair value of the foreclosed assets amounted to Rp13,796 million and Rp38,518 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang diakui cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the impairment losses recognised is adequate to cover possible losses on the assets stated.

Penjualan dan pembiayaan kembali atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Disposal and refinancing of foreclosed assets are as follows:

	2020	2019	
<u>Penjualan</u>			<u>Revenues</u>
Kas yang diperoleh	845	3.047	Cash proceeds
Piutang dari konsumen	36	718	Receivable from customers
Jumlah	881	3.765	Total
Jumlah tercatat	<u>(8.019)</u>	<u>(29.710)</u>	Net carrying value
Kerugian penghapusan dan penjualan agunan yang diambil alih	(7.138)	(25.945)	Loss on write-off sale of foreclosed assets
Penghapusan aset agunan yang diambil alih (Catatan 47)	731	(19.668)	Write-off of foreclosed assets (Note 47)
Kerugian penjualan aset agunan yang diambil alih (Catatan 47)	6.407	(6.277)	Total loss on sale of foreclosed assets (Note 47)

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

22. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

Investasi-PT HP Capital Resources

Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP Capital Resources sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana penyertaan. Dana investasi yang disetorkan kepada PT HP Capital Resources berupa saham IBFN sebanyak 96.038.140 lembar atau ekuivalen dengan nilai Rp70.042 juta.

Perubahan dalam investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	23.241	25.354	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Keuntungan/(kerugian) investasi yang belum direalisasi	<u>2.689</u>	<u>(2.113)</u>	<i>Unrealized gain/(loss) on investment</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>25.930</u></u>	<u><u>23.241</u></u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Aset dimiliki untuk dijual

Perubahan dalam aset dimiliki untuk dijual sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	7.537	10.392	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penjualan selama tahun berjalan	-	-	<i>Sales during the year</i>
Kerugian penurunan nilai aset dimiliki untuk dijual (Catatan 48)	2.149	(2.149)	<i>Impairment losses of asset held for sale (Note 48)</i>
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 20)	<u>(9.686)</u>	<u>(706)</u>	<i>Reclassification to fixed assets for lease (Note 20)</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>7.537</u></u>	<i>Balance at the end of the year</i>

23. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 51) PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>1.121</u>	<u>2.194</u>	<i>Related parties (Note 51) PT Pristine Aftermarket Indonesia</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasok dalam negeri	150.827	197.726	<i>Local suppliers</i>
Pemasok luar negeri	<u>45.263</u>	<u>188.093</u>	<i>Foreign suppliers</i>
Sub-jumlah	<u>196.090</u>	<u>385.819</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u><u>197.211</u></u>	<u><u>388.013</u></u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	179.973	197.949	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	17.094	178.016	<i>U.S. Dollar</i>
Yuan China	129	12.030	<i>Chinese Yuan</i>
Euro	15	15	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	<u>-</u>	<u>3</u>	<i>Singapore Dollar</i>
Jumlah	<u><u>197.211</u></u>	<u><u>388.013</u></u>	<i>Total</i>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

22. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Investment-PT HP Capital Resources

The Company carries out investment activities represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a *Securities Agent* to carry out investment activities and manage investment funds. The investment funds deposited to PT HP Capital Resources in the form of IBFN shares amounted to 96,038,140 shares or equivalent to a value of Rp70,042 million.

The changes in investment are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	23.241	25.354	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Keuntungan/(kerugian) investasi yang belum direalisasi	<u>2.689</u>	<u>(2.113)</u>	<i>Unrealized gain/(loss) on investment</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>25.930</u></u>	<u><u>23.241</u></u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Assets held for sale

Changes in assets held for sale are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	7.537	10.392	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penjualan selama tahun berjalan	-	-	<i>Sales during the year</i>
Kerugian penurunan nilai aset dimiliki untuk dijual (Catatan 48)	2.149	(2.149)	<i>Impairment losses of asset held for sale (Note 48)</i>
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 20)	<u>(9.686)</u>	<u>(706)</u>	<i>Reclassification to fixed assets for lease (Note 20)</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>7.537</u></u>	<i>Balance at the end of the year</i>

23. TRADE PAYABLES

a. By creditor

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 51) PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>1.121</u>	<u>2.194</u>	<i>Related parties (Note 51) PT Pristine Aftermarket Indonesia</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasok dalam negeri	150.827	197.726	<i>Local suppliers</i>
Pemasok luar negeri	<u>45.263</u>	<u>188.093</u>	<i>Foreign suppliers</i>
Sub-jumlah	<u>196.090</u>	<u>385.819</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u><u>197.211</u></u>	<u><u>388.013</u></u>	<i>Total</i>

b. By currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	179.973	197.949	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	17.094	178.016	<i>U.S. Dollar</i>
Yuan China	129	12.030	<i>Chinese Yuan</i>
Euro	15	15	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	<u>-</u>	<u>3</u>	<i>Singapore Dollar</i>
Jumlah	<u><u>197.211</u></u>	<u><u>388.013</u></u>	<i>Total</i>

Purchases, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

24. UTANG PAJAK

24. TAX PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 21	2.114	9.177	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.788	5.664	<i>Article 23</i>
Pasal 4 (2)	2.129	2.068	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 25	44.232	10	<i>Article 25</i>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	1.672	2.276	<i>Value Added Tax - net</i>
Jumlah	<u>51.935</u>	<u>19.195</u>	<i>Total</i>

25. UANG MUKA PELANGGAN

25. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	30.362	30.728	<i>Advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease</i>
Uang muka penjualan alat berat dan suku cadang	19.997	36.694	<i>Customer advance for sale of heavy equipment and spare parts</i>
Jumlah	<u>50.359</u>	<u>67.422</u>	<i>Total</i>

26. BEBAN AKRUAL

26. ACCRUED EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bunga	116.696	22.218	<i>Interest</i>
Denda pajak	7.525	8.918	<i>Tax penalty</i>
Biaya servis setelah penjualan	2.012	7.641	<i>After sales service fee</i>
Biaya angkut	-	5.318	<i>Freight expense</i>
Tenaga ahli	2.818	3.172	<i>Professional fee</i>
Biaya part voucher	-	2.368	<i>Part voucher expense</i>
Perpanjangan biaya garansi	-	1.004	<i>Extended warranty fee</i>
Lain-lain	27.916	21.309	<i>Others</i>
Jumlah	<u>156.967</u>	<u>71.948</u>	<i>Total</i>

27. UTANG BANK JANGKA PENDEK

27. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank SBI Indonesia	758	2.350	<i>PT Bank SBI Indonesia</i>
Jumlah - bersih	<u>758</u>	<u>2.350</u>	<i>Total - net</i>

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the details of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/ Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)								
Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
						31 Desember 2020/ Outstanding balance 31 December 2020	31 Desember 2019/ Outstanding balance 31 December 2019	
PT Bank SBI Indonesia								
PWM	Kredit modal kerja/ Working capital credit	Rp2.500.000	15.00%	Modal kerja untuk pembayaran dealer/ Working capital for dealer financing	Persediaan dan sertifikat jaminan fidusia/ Inventory and certificate fiduciary guarantee	Rp758.201	Rp2.349.820	September 2019- September 2020/ September 2019- September 2020

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

28. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Jatuh tempo pembayaran 2020	-	211	Payments due in: 2020
Jumlah pembayaran minimum	-	211	Total minimum payments
Bunga	-	(4)	Interest
Nilai kini pembiayaan minimum	-	207	Present value of minimum payments
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	207	Less current portion
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	-	-	Long-term liabilities purchase of vehicle

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 3,60%-12,97% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan (Catatan 18).

28. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Central Asia Tbk in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 3.60%-12.97% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles (Note 18).

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.351.699	2.375.539
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	225.024	229.103
Indonesia Eximbank	141.811	142.714
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	132.483	133.346
PT Bank Syariah Mandiri	85.877	88.838
PT Bank BNI Syariah	71.273	73.195
PT Bank MNC Internasional Tbk	27.367	36.203
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	18.704	18.865
PT Bank SBI Indonesia	6.732	18.182
PT Bank Jasa Jakarta	-	900
Sub-jumlah	3.060.970	3.116.885

29. LONG-TERM BANK LOANS

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Indonesia Eximbank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta
Sub-total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

29. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk US\$1.863 ribu pada 2020 dan US\$1.874 ribu pada 2019	26.271	26.056	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk US\$1,863 thousand in 2020 and US\$1,874 thousand in 2019</i>
PT Bank BNI Syariah US\$461 ribu pada 2020 dan US\$466 ribu pada 2019	6.508	6.472	<i>PT Bank BNI Syariah US\$461 thousand in 2020 and US\$466 thousand in 2019</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk US\$198 ribu pada 2020 dan US\$324 ribu pada 2019	2.795	4.505	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk US\$198 thousand in 2020 and US\$324 thousand in 2019</i>
Sub-jumlah	<u>35.574</u>	<u>37.033</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	3.096.544	3.153.918	<i>Total</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(12)	<i>Unamortized transaction costs</i>
Jumlah utang bank	3.096.544	3.153.906	<i>Total bank loans</i>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>2.471.328</u>	<u>132.040</u>	<i>Less current portion</i>
Utang bank jangka panjang	<u>625.216</u>	<u>3.021.866</u>	<i>Long-term bank loans</i>

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang bank	3.096.544	3.153.906	<i>Bank loans</i>
Bunga yang masih harus dibayar	116.795	753	<i>Accrued interest</i>
Jumlah	<u>3.213.339</u>	<u>3.154.659</u>	<i>Total</i>

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Telah jatuh tempo	2.439.361	-	<i>Has been due</i>
Dalam satu tahun	31.967	132.040	<i>Within one year</i>
Dalam tahun kedua	1.805	102.157	<i>In the second year</i>
Dalam tahun ketiga	11.042	96.070	<i>In the third year</i>
Dalam tahun keempat	14.121	102.667	<i>In the fourth year</i>
Dalam tahun kelima	14.121	1.809.009	<i>In the fifth year</i>
Dalam tahun keenam	14.121	180.088	<i>In the sixth year</i>
Dalam tahun ketujuh	14.121	166.731	<i>In the seventh year</i>
Dalam tahun kedelapan	18.268	13.213	<i>In the eighth year</i>
Dalam tahun kesembilan	19.650	17.710	<i>In the ninth year</i>
Dalam tahun kesepuluh	19.650	19.819	<i>In the tenth year</i>
Dalam tahun kesebelas	19.650	19.819	<i>In the eleventh year</i>
Dalam tahun kedua belas	19.650	19.819	<i>In the twelfth year</i>
Dalam tahun ketiga belas	459.017	19.819	<i>In the thirteenth year</i>
Dalam tahun keempat belas	-	454.946	<i>In the fourteenth year</i>
Jumlah utang bank	<u>3.096.544</u>	<u>3.153.907</u>	<i>Total bank loan</i>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Intraco Penta Tbk (Induk usaha)

Berdasarkan surat No. SAM.SA2/SPPK.200/2019 tanggal 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui penyelesaian fasilitas kredit Perusahaan melalui novasi sebagian kewajiban kredit Perusahaan kepada PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Entitas anak)

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian Utang Bank mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang telah dihomologasi dengan Nomor Perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., tanggal 10 April 2018, terdapat 2 (dua) Kreditor Separatis yang menolak yakni PT Bank MNC Internasional Tbk dan PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

Pada tahun 2020 dan 2019, PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak telah melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain *Day Past Due* ("DPD") lebih dari 90 hari diharuskan maksimum sebesar 2% dari total piutang kepada PT Bank MNC Internasional Tbk.

Berdasarkan hasil perjanjian penyelesaian kewajiban pembayaran, sesuai dengan Akta Notaris Aliya S. Azhar, SH., M.H, M.Kn. No. 47 pada tanggal 28 Maret 2019, notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana Finance Tbk menyetujui untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp70.603 juta dengan mekanisme pembayaran sebesar Rp8.000 juta dan nilai sisa kewajiban dikonversi menjadi saham biasa dengan nilai Rp2.575 per lembar saham sesuai dengan putusan homologasi atau setara dengan 24.311.982 lembar saham. Para pihak sepakat akan menyetujui bahwa konversi saham tersebut akan dikompensasikan secara tunai oleh kedua belah pihak dengan perhitungan nilai saham sebesar Rp300 per lembar sahamnya dan secara keseluruhan adalah sebesar Rp7.294 juta.

Pada tanggal 25 November 2020 telah ditandatangani addendum atas keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. yang tertuang dalam Akta No. 6 dari notaris Arminawan,SH (Catatan 59).

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Intraco Penta Tbk (Parent company)

Based on the letter No. SAM.SA2/SPPK.200/2019 dated 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved the settlement of the Company facility loan through novation to PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Subsidiary)

On 10 April 2018, the settlement of Bank Loan is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Based on decision of The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., dated 10 April 2018 there are 2 (two) Rejected Separatist Creditors, PT Bank MNC Internasional Tbk and PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

In 2020 and 2019, PT Intan Baruprana Finance, the Subsidiary breach certain financial ratios determined by the bank, which are *Day Past Due* (DPD) more than 90 days should be maximum 2% from the total receivables to PT Bank MNC Internasional Tbk.

Based on agreement of settlement payment obligations, in accordance with Notarial Deed Aliya S. Azhar, SH., M.H, M.Kn. No. 47 on 28 March 2019, notary in Jakarta, PT Intan Baruprana Finance Tbk agreed to settle the payment obligation to PT Bank Maybank Syariah Indonesia in the amount of Rp70,603 million with a payment mechanism of Rp8,000 million and the remaining value of the obligation was converted into ordinary shares with a value of Rp2,575 per share in accordance with the homologation decision or the equivalent of 24,311,982 shares. The parties agreed that they would agree that the shares conversion would be compensated in cash by calculating a share value of Rp300 per share and amounted to Rp7,294 million.

On 25 November 2020, the addendum has been signed on the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. as stated in Notarial Deed No. 6 of notary Arminawan, SH (Note 59).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Grup

Utang-utang bank PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak telah jatuh tempo sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini (Catatan 58).

PT Intraco Penta Prima Servis (Entitas anak)

Berdasarkan surat No. SAM.SA2/SPPK.201/2019 tanggal 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui PT Intraco Penta Prima Servis untuk mengambil alih/menovasi kewajiban kredit PT Intraco Penta Tbk kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat No. 21/616-3/SP3/CB1 tanggal 18 April 2019 PT Bank Syariah Mandiri menyetujui PT Intraco Penta Prima Servis untuk mengambil alih/menovasi kewajiban kredit PT Intraco Penta Tbk kepada PT Bank Syariah Mandiri.

PT Intraco Penta Wahana (Entitas anak)

Berdasarkan surat No. SAM.SA2/SPPK.202/2019 tanggal 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui PT Intraco Penta Wahana untuk mengambil alih/menovasi kewajiban kredit PT Intraco Penta Tbk kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Columbia Chrome Indonesia (Entitas anak)

PT Columbia Chrome Indonesia, entitas anak mengajukan restrukturisasi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Februari 2019 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui melalui Surat Penawaran Pemberian Kredit pada tanggal 16 Mei 2019 dengan No. CMB.CM6/MEO.107/SPPK/2019 dari yang semula jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2019 dan 31 Desember 2019 menjadi 31 Maret 2024.

Berdasarkan surat No. 041/KMR-BB/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk menyetujui restrukturisasi fasilitas kredit PT Columbia Chrome Indonesia yang semula berakhir pada Maret 2019 menjadi Desember 2025.

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Group

The bank loans of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries were due until the completion date of these consolidated financial statements (Note 58).

PT Intraco Penta Prima Servis (Subsidiary)

Based on the letter No. SAM.SA2/SPPK.201/2019 dated 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved PT Intraco Penta Prima Servis to take over/novation of PT Intraco Penta Tbk credit obligation to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Based on the letter No. 21/616-3/SP3/CB1 dated 18 April 2019 PT Bank Syariah Mandiri approved PT Intraco Penta Prima Servis to take over/novation of PT Intraco Penta Tbk credit obligation to PT Bank Syariah Mandiri.

PT Intraco Penta Wahana (Subsidiary)

Based on the letter No. SAM.SA2/SPPK.202/2019 dated 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved PT Intraco Penta Wahana to take over/novation of PT Intraco Penta Tbk credit obligation to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Columbia Chrome Indonesia (Subsidiary)

The Columbia Chrome Indonesia, the Subsidiary submitted a restructured to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on 28 February 2019 and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has agree through a letter of credit offer on 16 May 2019 with letter No. CMB.CM6/MEO.107/SPPK/2019 that formerly ended at 23 May 2019 and 31 December 2019 become 31 March 2024.

Based on the letter No. 041/KMR-BB/XII/2019 dated 27 December 2019, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk approved restructurition credit facility PT Columbia Chrome Indonesia that formerly ended at March 2019 become December 2025.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the details of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/ Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)								
Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2020/ Outstanding balance 31 December 2020	Saldo 31 Desember 2019/ Outstanding balance 31 December 2019	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk								
INTA	Kredit Modal Kerja - Non- Revolving / Non- <i>Revolving Working Capital Credit</i>	Rp1.763.665.929	3,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing equipment	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha yang akan dikat fidusia, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables which will be tied to fiduciary and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp.1.709.790.231	Rp1.711.068.925	April 2019-April 2024/ April 2019- April 2024
IPPS	Kredit Modal Kerja - Non- Revolving Non- <i>Revolving Working Capital Credit</i>	Rp580.000.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing equipment	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha yang akan dikat fidusia, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables which will be tied to fiduciary and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp569.307.543	Rp579.275.000	April 2019- April 2026/ April 2019- April 2026
IPW	Kredit Modal Kerja - Non- Revolving / Non- <i>Revolving Working Capital Credit</i>	Rp75.000.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing equipment	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha yang akan dikat fidusia, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables which will be tied to fiduciary and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp61.937.000	Rp74.531.000	April 2019- Maret 2025/ April 2019- March 2025
CCI	Kredit Modal Kerja - Non- Revolving / Non- <i>Revolving Working Capital Credit</i>	Rp1.802.419	10,00%	Modal kerja untuk industri chrome plating, hydraulic/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering, fabrikasi dan jasa konstruksi/ Working capital for chrome plating industry, hydraulic/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering, fabrication and construction service	Aset tetap berupa tanah, persediaan, piutang, jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk, jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ Fixed assets consisting of land, inventories and trade receivables, corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk, personal guarantee Tn. Halex Halim	Rp1.785.675	Rp1.785.675	Juni 2019- Maret 2024/ June 2019- March 2024
CCI	Kredit Modal Kerja - Non- Revolving / Non- <i>Revolving Working Capital Credit</i>	Rp8.961.740	10,00%	Modal kerja untuk industri chrome plating, hydraulic/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering, fabrikasi dan jasa konstruksi/ Working capital for chrome plating industry, hydraulic/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering, fabrication and construction service	Aset tetap berupa tanah, persediaan, piutang, jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk, jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ Fixed assets consisting of land, inventories and trade receivables, corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk, personal guarantee Tn. Halex Halim	Rp8.878.485	Rp8.878.485	Juni 2019- Maret 2024/ June 2019- March 2024
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk								
IBF	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp118.913.635	4,00%	Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksisting PT. IBF sesuai dengan addendum perjanjian pembiayaan antara Indonesia Eximbank dan PT. IBF/ Restructuring of the Existing Working Capital Financing Facility PT. IBF is in accordance with the addendum to the agreement between Indonesia Eximbank and PT. IBF	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimum sebesar Rp100.000.000/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp100,000,000	Rp118.862.068	Rp119.635.578	Mei 2018 - Juni 2020/ May 2018 - June 2020 Juli 2020 - Maret 2023/ July 2020 - March 2023
IBF	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp13.626.841	4,89%	Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksisting PT. IBF sesuai dengan addendum perjanjian pembiayaan antara Indonesia Eximbank dan PT. IBF/ Restructuring of the Existing Working Capital Financing Facility PT. IBF is in accordance with the addendum to the agreement between Indonesia Eximbank and PT. IBF	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimum sebesar Rp100.000.000/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp100,000,000	Rp13.620.892	Rp13.710.133	April 2023 - Maret 2028/ April 2023 - March 2028 April 2028 - April 2033/ April 2028 - April 2033
			5,15%					

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/ Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)								
Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
						31 Desember 2020/ Outstanding balance 31 December 2020	31 Desember 2019/ Outstanding balance 31 December 2019	
Indonesia Eximbank								
IBF	Kredit Modal Kerja Ekspor I- Term Loan/ Working Capital Credit Export I- Term Loan	Rp97.186.166	4,00%	Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksisting PT. IBF sesuai dengan addendum perjanjian pembiayaan antara Indonesia Eximbank dan PT. IBF/ Restructuring of the Existing Working Capital Financing Facility PT. IBF is in accordance with the addendum to the agreement between Indonesia Eximbank and PT. IBF	Fidusia atas piutang dari pembiayaan yang dicairkan / Fiduciary on trade receivables from total disbursement of financing facility	Rp97.064.684.	Rp97.682.859	Mei 2018 - Juni 2020/ May 2018 - June 2020 Juli 2020 - Maret 2023/ July 2020 - March 2023 April 2023 - Maret 2028/ April 2023 - March 2028 April 2028 - April 2033/ April 2028 - April 2033
IBF	Kredit Modal Kerja Ekspor - Term Loan II/ Working Capital Credit Export - Term Loan II	Rp44.802.432	4,00%	Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksisting PT. IBF sesuai dengan addendum perjanjian pembiayaan antara Indonesia Eximbank dan PT. IBF/ Restructuring of the Existing Working Capital Financing Facility PT. IBF is in accordance with the addendum to the agreement between Indonesia Eximbank and PT. IBF	Fidusia atas piutang dari pembiayaan yang dicairkan / Fiduciary on trade receivables from total disbursement of financing facility	Rp44.746.429	Rp42.477.390	Mei 2018 - Juni 2020/ May 2018 - June 2020 Juli 2020 - Maret 2023/ July 2020 - March 2023 April 2023 - Maret 2028/ April 2023 - March 2028 April 2028 - April 2033/ April 2028 - April 2033
PT Bank MNC Internasional Tbk								
IBF	Pinjaman Transaksi Khusus/ Special Loan Transaction	Rp83.394.413	13,00% - 13,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan non-INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ Receivables 125% from bank loan	Rp27.367.017	Rp36.202.595	April 2016- Maret 2020/ April 2016- March 2020
		US\$2.054	6,50%		b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek terikat debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ object financed by the bank and foreclosed asset as 182,4% from bank loan outstanding	US\$198 (Rp2.794.734)	US\$ 324 (Rp4.504.744)	April 2016- Maret 2020/ April 2016- March 2020
PT Bank Mestika Dharna Tbk								
IPW	Pinjaman berjangka/ Term loan	Rp20.098.044	13,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Aset tetap disewakan/ Fixed assets for leased	-	Rp13.224.570	Des. 2018- Agt. 2021/ Dec. 2018- Agt. 2021
IPW	Pinjaman berjangka/ Term loan	Rp7.931.840	13,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Aset tetap disewakan/ Fixed assets for leased	-	Rp4.957.400	April 2019- 31 Maret 2021/ April 2019- March 2021
PT Bank Jasa Jakarta								
IPW	Kredit Kepemilikan Kendaraan/ Credit of Vehicles	Rp7.000.000	6,50%	Refinancing aset/ Asset refinancing	Objek jaminan fidusia berupa 16 unit mobil Sino truck howo CM 290 HP/ Fiduciary vehicle of 16 unit Sino truck howo Cm 290 HP	Rp6.732.318	Rp900.447	Mei 2017- April 2020/ May 2017- April 2020/
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk								
CCI	Kredit Kepemilikan Kendaraan/ Credit of Vehicles	Rp18.864.613	10,00%	Restrukturisasi kredit/ Credit restructuring	Aset tetap berupa tanah dan bangunan, piutang, jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Fixed assets consisting of land, trade receivables, corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk	Rp18.703.965	Rp18.864.613	Januari 2020- Desember 2025/ January 2020- December 2025/

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syariah (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
 Syariah (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jumlah pembayaran/ Payment schedule
					31 Desember 2020/ Outstanding balance 31 December 2020	31 Desember 2018/ Outstanding balance 31 December 2019	
IBF (lanjutan) Murabahah	PT Bank Svariah Mandiri	Rp26.268.151	Restrukturisasi pembiayaan dengan skema Musyarakah/ Financing restructuring with musyarakah schema	a. Fidusia notarial dari harga alat berat yang dibiayai/ Fiduciary notarized of the heavy equipment that are being financed b. Fidusia notarial atas piutang usaha kepada customer yang dibiayai dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan/ Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed of the total financing facility c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp23.651.036	Rp24.819.976	April 2018- Maret 2033/ April 2018- March 2033
IPPS	Musyarakah	Rp68.363.000	Modal kerja Perusahaan/ the Company's working capital	a. Tanah kosong SHGB No. 292 luas tanah 2.950 m2 a/n PT Intraco Penta Tbk berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa propinsi Sulawesi Utara/ Vacant Lot with Land Right Certificate No. 292 with area of 2,950 m2 on behalf of PT Intraco Penta Tbk which effective until 2041, located in Kolongan Village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi b. Tagihan/piutang yang ada dan akan ada dikemudian hari yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perusahaan yang diikat fidusia sebesar Rp371.400 juta/ receivables which exists and will in the future arising from all business activities of the Company with fiduciary Rp371.400 million c. Persediaan/Stock yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari seluruh kegiatan usaha yang akan diikat fidusia Rp20.000 juta/ Inventories/stocks which exist and will exist in the future arising from all business activities with fiduciary Rp20.000 million d. Personal guarantee a.n. Halex Halim/ Personal guarantee a.n. Halex Halim. e. Perjanjian dan kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening IPPS di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all IPPS's account in BSM, including but not limited to the escrow account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account.	Rp62.225.636	Rp64.018.235	30 Juli 2019-20 April 2026/ 30 July 2019-20 April 2026

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syariah (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/ Syariah (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)							
Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2020/ Outstanding balance 31 December 2020	Saldo 31 Desember 2019/ Outstanding balance 31 December 2019	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
IBF	<u>PT Bank BNI Syariah</u> Murabahah	Rp71.305.589	Restrukturisasi Pembiayaan alat-alat berat / Financing heavy equipments	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notariil senilai minimum 110%/ All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with a minimum of 110%	Rp.71.272.835	Rp73.195.164	Mei 2018 - April 2033/ May 2018 - April 2033
		US\$462		b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ All financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary of 100% of the object price/value	US\$461 (Rp6.508.311)	US\$466 (Rp6.471.832)	
				c. Personal guarantee dari Tn. Halex Halimi Personnal guarantee from Mr. Halex Halim			
				d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
IBF	<u>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</u> Musarakah	US\$1.865	Restrukturisasi modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan leaseback / Working capital for financelease and sales and lease back	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$1.863 (Rp26.270.788)	US\$1.874 (Rp26.055.729)	Mei 2018 - April 2033/ May 2018 - April 2033
		Rp194.475.140		b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
				c. Fidusia tagihan piutang end user nasabah yang dibiayai/ Fiduciary receivables from end user	Rp194.232.046	Rp198.115.039	
				d. Fidusia alat berat yang dibiayai/ Fiduciary heavy equipment of the heavy equipment financed			
IBF	Line Facility Al Murabahah	Rp30.830.534	Restrukturisasi modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan leaseback / Working capital for financelease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan/ Fiduciary guarantee to end user	Rp30.791.996	Rp30.988.100	Mei 2018- April 2033/ May 2018 - April 2033
				b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipment			

Rincian bagi hasil untuk 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Catatan 41 dan 45):

The detail of profit sharing in 31 December 2020 and 2019 are as follows (Notes 41 and 45):

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	4.328	7.312	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.727	5.748	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	2.880	3.072	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah	-	(1.188)	PT Bank Maybank Syariah
Sub-jumlah	11.935	14.944	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 31)	1.992 (23)	1.279 570	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 31)
PT Bank BNI Syariah	205	247	PT Bank BNI Syariah
Sub-jumlah	2.174	2.096	Sub-total
Jumlah	14.109	17.040	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

30. **MEDIUM TERM NOTES**

	<u>2020</u>
Medium term notes I	308.536
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>5.127</u>
Medium Term Notes jangka panjang	<u>303.409</u>

Medium Term Notes I

Pada 27 Januari 2014, IBF, entitas anak menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN") I sebesar Rp300.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebaskan Objek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Objek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Pada tahun 2017, MTN IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2017 sesuai dengan surat keterangan dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notaris di Jakarta Pusat, pemegang MTN diantaranya menyetujui memberikan waktu kepada Perusahaan selambat lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN, dan selanjutnya RUPMTN akan diadakan kembali. Pada tanggal 30 Maret 2017 telah dilakukan pembatalan pendaftaran atas efek MTN I IBF tahun 2014 oleh KSEI, maka perjanjian pendaftaran atas MTN di KSEI tersebut berakhir.

Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan IBF menandatangani Perjanjian Penyelesaian Medium Term Notes untuk melakukan penyelesaian kewajiban MTN dengan total nilai Rp348.142 juta, yang terdiri dari kewajiban pokok MTN, kewajiban cross currency swap, dan kupon atas MTN, masing-masing sebesar Rp300.000 juta, Rp28.892 juta, dan Rp19.250 juta. Perusahaan sepakat untuk menyelesaikan kewajiban MTN ini dalam waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada bulan Agustus 2020.

30. **MEDIUM TERM NOTES**

	<u>2019</u>	
Medium term notes I	316.821	Medium term notes I
	<u>32.250</u>	Less current portion
	<u>284.571</u>	Long-term portion

Medium Term Notes I

On 27 January 2014, IBF, a subsidiary issued *Medium Term Notes* ("MTN") I amounting to Rp300,000 million, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on 27 January 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

The MTN is secured by *performing receivables* in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do are-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

In 2017, IBF's MTN became past due. Based on a decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on 27 February 2017 and letter from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notary in Central Jakarta, the holders of MTN agreed, among others, to grant the Company at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determined by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. On 30 March 2017 the registration of MTN I IBF 2014 has been canceled by KSEI, then the registration agreement on the MTN at KSEI expires.

On 1 August 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and IBF entered into *Medium Term Notes Settlement Agreement* to settle its MTN totalling Rp348,142 million, that consists of principal MTN, cross currency swap, and MTN coupon, amounted to Rp300,000 million, Rp28,892 million and Rp19,250 million. The Company agree to settle its MTN liabilities within 36 months and will mature in August 2020.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MEDIUM TERM NOTES

Medium Term Notes I (lanjutan)

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian MTN mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. (Catatan 59).

Pada tahun 2020 dan 2019, IBF melakukan pembayaran MTN dengan total Rp8.285 juta dan Rp11.853 juta.

Pada tanggal 25 November 2020 telah ditandatangani addendum atas keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. yang tertuang dalam Akta No. 6 dari notaris Arminawan, SH (Catatan 59).

31. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN

Pada 10 November 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$10 juta. Pada Mei dan Juni 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US\$500.000 dan US\$4.800.000 dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Utang dari lembaga keuangan US\$3.8 juta dan US\$3,9 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019	54.096	53.655
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-
Bersih	54.096	53.655
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	138	546
Utang dari lembaga keuangan jangka panjang	<u>53.958</u>	<u>53.109</u>

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US\$10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

30. MEDIUM TERM NOTES

Medium Term Notes I (continued)

On 10 April 2018, the settlement of MTN is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. (Note 59).

In 2020 and 2019, IBF's paid its MTN totally Rp8,285 million and Rp11,853 million.

On 25 November 2020, the addendum has been signed on the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. as stated in Notarial Deed No. 6 from notary Arminawan, SH (Note 59).

31. LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION

On 10 November 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$10 million. In May and June 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US\$500,000 and US\$4,800,000 with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Loan from financial institution US\$3.8 million and US\$3.9 million as of 31 December 2020 and 2019	54.096	53.655
Less unamortized transaction costs	-	-
Net	54.096	53.655
Less current portion	138	546
Long-term loan from financial institution	<u>53.958</u>	<u>53.109</u>

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

31. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan) **31. LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION** (continued)

Perusahaan mengajukan restrukturisasi pembayaran atas utang pokok dan bunga kepada ICD pada tanggal 7 Februari 2017 atas perjanjian fasilitas pinjaman murabahah yang ditandatangani pada 10 November 2014, dan telah disetujui pada tanggal 24 April 2017.

The Company proposed a restructuring of its principal and interest bearing debt to ICD on 7 February 2017 on the murabahah loan facility agreement signed on 10 November 2014 and was approved on 24 April 2017.

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian Utang kepada ICD mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On 10 April 2018, the settlement of debt to ICD is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

32. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

32. FINANCE LEASE LIABILITIES

Akun ini merupakan liabilitas sewa pembiayaan kepada PT Maybank Finance, PT Dipo Star Finance dan PT Buana Finance untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

This represents lease liabilities to PT Maybank Finance, PT Dipo Star Finance, dan PT Buana Finance in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

	2020	2019	
Jatuh tempo pembayaran			Payments due in
2020	-	7.989	2020
2021	7.528	7.534	2021
2022	3.061	3.061	2022
Jumlah pembayaran minimum	10.589	18.584	Total minimum payment
Bunga	(2.267)	(3.944)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum	8.322	14.640	Present value of minimum payments
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.933	6.313	Less current portion
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	2.389	8.327	Long-term loan lease liabilities

Berikut informasi terkait dengan utang pembiayaan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following are information related to vehicle lease in 31 December 2020 and 2019 as follows:

Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility (dalam jutaan Rupiah/ in millions Rupiah)	Periode perjanjian/ Agreement period	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Collateral
PT Maybank Finance	Rupiah	Rp319	30 Oktober 2017 - 30 September 2021 30 October 2017 - 30 September 2021	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ None
PT Maybank Finance	Rupiah	Rp370	12 April 2018 - 12 Maret 2022/ 12 April 2018 - 12 March 2022	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ None
PT Dipo Star Finance	Rupiah	Rp5.222	3 Januari 2019 - 29 September 2021/ 3 January 2019 - 29 September 2021	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ None
PT Buana Finance	Rupiah	Rp14.504	28 Juli 2019 - 28 Juni 2022/ 28 July 2019 - 28 June 2022	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ None

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

33. UTANG MODAL KERJA

Akun ini merupakan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 51)	-	10.000	Related parties (Note 51)
Pihak ketiga	<u>12.148</u>	<u>11.301</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>12.148</u></u>	<u><u>21.301</u></u>	Total

33. WORKING CAPITAL LOAN

This account is the working capital used to support corporate operational activities with details as follows:

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup membukukan imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut masing-masing adalah 560 dan 697 karyawan pada 31 Desember 2020 dan 2019.

IBF, anak Perusahaan telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Kep-001/KM.01/2000 tanggal 10 Agustus 2000 untuk memberikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun IBF, di mana seluruh pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial yang signifikan seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides post-employment benefit for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 560 and 697 employees in 31 December 2020 and 2019.

IBF, a Subsidiary received approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-001/KM.01/2000 dated 10 August 2000 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun IBF, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to significant actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi ditentukan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai kini cadangan imbalan pasti	97.696	98.736
Nilai wajar aset program	<u>(2.448)</u>	<u>(4.062)</u>
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi	<u>95.248</u>	<u>94.674</u>

Beban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Diakui pada laba rugi:		
Beban jasa kini	13.679	9.825
Beban bunga	4.858	6.162
Beban jasa lalu	(14.484)	(4.959)
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	<u>315</u>	<u>318</u>
Sub-jumlah	<u>4.368</u>	<u>11.346</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	7.615	4.681
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(8.106)	(1.961)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	<u>(276)</u>	<u>-</u>
Sub-jumlah	<u>(767)</u>	<u>2.720</u>
Pengukuran kembali aset program:		
Imbal hasil aset program	(17)	20
Lainnya	<u>(169)</u>	<u>51</u>
Sub-jumlah	<u>(186)</u>	<u>71</u>

Jumlah yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>3.472</u>	<u>14.137</u>

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	98.736	85.943
Biaya jasa kini	13.679	9.825
Biaya bunga	4.858	6.162
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	315	318
Pembayaran manfaat (Keuntungan)/kerugian aktuarial	(4.641)	(1.273)
	(767)	2.720
Biaya jasa lalu	<u>(14.484)</u>	<u>(4.959)</u>
Saldo akhir tahun	<u>97.696</u>	<u>98.736</u>

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (lanjutan)

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Present value of defined benefit obligation	97.696	98.736
Fair value of plan assets	<u>(2.448)</u>	<u>(4.062)</u>
Liability in the consolidated statement of financial position	<u>95.248</u>	<u>94.674</u>

Amount recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Recognized in profit or loss:		
Current service cost	13.679	9.825
Interest cost	4.858	6.162
Past service cost	(14.484)	(4.959)
Expected return on plan assets	<u>315</u>	<u>318</u>
Sub-total	<u>4.368</u>	<u>11.346</u>
Recognized in other comprehensive income:		
Remeasurement of the post-employment benefit obligation:		
Actuarial loss arising from changes in financial assumptions	7.615	4.681
Actuarial gain arising from experience adjustments	(8.106)	(1.961)
Actuarial gain arising from changes in demographic assumptions	<u>(276)</u>	<u>-</u>
Sub-total	<u>(767)</u>	<u>2.720</u>
Remeasurements plan assets:		
Return on plan assets	(17)	20
Others	<u>(169)</u>	<u>51</u>
Sub-total	<u>(186)</u>	<u>71</u>

Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beginning of the year	98.736	85.943
Current service cost	13.679	9.825
Interest cost	4.858	6.162
Expected return on plan assets	315	318
Benefit payments	(4.641)	(1.273)
Actuarial (gain)/ loss on obligation	(767)	2.720
Past service cost	<u>(14.484)</u>	<u>(4.959)</u>
End of the year	<u>97.696</u>	<u>98.736</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	4.062	3.852	Beginning of the year
Iuran pemberi kerja	409	-	Employer's contributions
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	315	318	Expected return on plan assets
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Imbal hasil aset program	(17)	(20)	Return on plan assets
Imbalan yang dibayarkan	(2.152)	(37)	Benefit paid
Lainnya	(169)	(51)	Others
Saldo akhir tahun	<u>2.448</u>	<u>4.062</u>	End of the year

Basis yang digunakan untuk menentukan imbal hasil aset program adalah suku bunga dari pasar uang terkait. Aset program dialokasikan 100% pada pasar uang.

The basis used in the return on plan assets is interest rate of the related money market. Plan assets is allocated 100% to money market.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto +1%	90.081	90.322	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	106.441	108.416	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	106.684	108.733	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	89.724	87.976	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,40 tahun (2019 : 12,04 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Kurang dari satu tahun	11.401
Antara dua dan lima tahun	35.528
Antara enam dan sepuluh tahun	87.156
Lebih dari sepuluh tahun	317.532

Perhitungan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Tingkat diskonto per tahun	7,75%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%
Tingkat kematian	100% TMI 4
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The weighted average duration of the defined benefit obligations is 12,40 years (2019:12.04 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	<u>2019</u>	
8.447		Less than a year
20.586		Between two and five years
89.819		Between two and five years
487.968		Beyond ten years

The cost of post-employment benefits for 31 December 2020 and 2019 is calculated by PT. Padma Radya Aktuarial.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2019</u>	
7,75%		Discount rate per annum
10%		Salary increment rate per annum
100% TMI 4		Mortality rate
8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55		Resignation rate per annum

35. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAIN-LAIN

	<u>2020</u>
Titipan asuransi aset sewa pembiayaan	16.800
Uang jaminan dari pelanggan	9.869
Utang non-usaha	31.285
Titipan pelanggan sewa pembiayaan lainnya	24.337
Titipan angsuran sewa pembiayaan	959
Lain-lain	173
Jumlah	<u>83.423</u>

35. OTHER CURRENT LIABILITIES

	<u>2019</u>	
16.485		Insurance deposits leasing customers
10.663		Refundable customer deposit
38.492		Non-trade payables
20.124		Other deposits from customers
784		Leasing installment deposits from customers
170		Others
86.718		Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

36. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020			
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
Tn. Petrus Halim (Direktur Utama)	766.657.928	22,93%	38.333
Tn. Jimmy Halim	585.358.010	17,51%	29.268
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,61%	17.737
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,73%	16.266
Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif	194.589.750	5,82%	9.729
Tn. Halex Halim (Komisaris Utama)	139.120.130	4,16%	6.956
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>978.145.283</u>	<u>29,24%</u>	<u>48.908</u>
Jumlah	<u>3.343.935.022</u>	<u>100%</u>	<u>167.197</u>

2019			
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
Tn. Petrus Halim (Direktur Utama)	766.657.928	22,96%	38.333
Tn. Jimmy Halim	585.964.410	17,55%	29.298
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,62%	17.737
HPAM Ultima Ekuitas 1	181.135.100	5,42%	9.057
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,74%	16.266
Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif	184.400.550	5,52%	9.220
Tn. Halex Halim (Komisaris Utama)	139.120.130	4,17%	6.956
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>802.296.223</u>	<u>24,02%</u>	<u>40.115</u>
Jumlah	<u>3.339.638.262</u>	<u>100%</u>	<u>166.982</u>

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, disetujui peningkatan modal dasar dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sebesar 5.160.000.000 saham menjadi sebesar 8.640.000.000 saham dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.163.092.656 saham atau sebesar Rp58.155 juta menjadi sebesar 3.323.121.876 saham atau sebesar Rp166.156 juta. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0010514.AH.01.02 tahun 2017 pada tanggal 12 Mei 2017.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of No. 38 dated 20 April 2017 which stated in Notarial Deed Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, approved the increase in authorized share capital in the implementation of the Right Issue I ("PUT I") from 5,160,000,000 shares to 8,640,000,000 shares with the issued and paid up capital from 1,163,092,656 shares amounting Rp58,155 million to 3,323,121,876 shares amounting Rp166,156 million. This Notarial deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in through letter No. AHU-0010514.AH.01.02 year 2017 dated 12 May 2017.

Hingga akhir tanggal penawaran saham Waran pada 5 Juni 2020, saham baru yang terbit atas pelaksanaan waran seri I adalah sebanyak 20.813.146 lembar saham atau sebesar Rp1.040 juta.

Until the end of the offering date of Warrant shares on 5 June 2020, there were 20,813,146 new shares issued on the exercise of series I warrants or an amount of Rp1,040 million.

Perubahan jumlah saham beredar Perusahaan adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding of the Company are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.339.638.262	3.334.733.297	Balance at beginning of the year
Pelaksanaan waran seri I	4.296.760	4.904.965	Exercise of warrants I
Saldo akhir tahun	<u>3.343.935.022</u>	<u>3.339.638.262</u>	Balance at the end of the year

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

37. TAMBAHAN MODAL DISETOR

37. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

As of 31 December 2020 and 2019, the balance of additional paid-in capital consist of the following:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp3.375 per saham	14.250	14.250	<i>Additional paid-in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share at Rp3,375 per share</i>
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	(14.210)	<i>Capitalization of share premium to share capital</i>
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp2.725 per saham	500	500	<i>Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp1,000 per share at Rp2,725 per share</i>
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp250 per saham dan harga konversi sebesar Rp635 per saham	99.333	99.333	<i>Additional paid-in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp250 per share at Rp635 per share</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)	(15.532)	<i>Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid-in capital</i>
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 1.163.092.656 saham baru dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan harga Rp200 per saham setelah dikurangi biaya-biaya terkait	167.995	167.995	<i>Additional paid-in capital on issuance of 1,163,092,656 new shares with par value Rp50 per share from Limited Public Offering I at Rp200 per share net off with related expenses</i>
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan waran Seri I sebanyak 16.516.386 saham sampai dengan 31 Desember 2020 dan 16.516.386 saham sampai dengan 31 Desember 2019	4.162	3.304	<i>Additional paid-in capital from exercise warrant Series I of 16,516,386 shares on 31 December 2020 and 16,516,386 shares on 31 December 2019</i>
Jumlah	<u><u>256.498</u></u>	<u><u>255.640</u></u>	<i>Total</i>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp15.532 juta merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan entitas anak yang dibeli pada tahun 2010.

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounted to Rp15,532 million, which is the difference between the book value and acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN **38. OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Komponen ekuitas lain</u>			<u>Other equity component</u>
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	17.973	17.973	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
<u>Penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Other comprehensive income</u>
Surplus revaluasi-tanah	745.223	728.435	Revaluation surplus-land
Kerugian aktuarial	(11.708)	(11.600)	Actuarial losses
	<u>733.515</u>	<u>716.835</u>	
Jumlah	<u>751.488</u>	<u>734.808</u>	Total
<u>Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali</u>			<u>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</u>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.677	47.677	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Intraco Penta Prima Servis	525	525	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(132)	PT Intraco Penta Wahana
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	(30.097)	(30.097)	PT Terra Factor Indonesia and subsidiary
Jumlah	<u>17.973</u>	<u>17.973</u>	Total

Pada tahun 2017 and 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI (entitas anak) dan KLS (entitas anak tidak langsung). Perusahaan memilih untuk menyajikan dampak dari peningkatan kepemilikan Perusahaan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI dan KLS masing-masing sebesar 96,87% dan 96,44%.

In 2017 and 2011, the Company increased its interest directly and indirectly in TFI (direct subsidiary) and KLS (indirect subsidiary). The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity as a result of increment in the Company's interest. As at 31 December 2018, the Company has direct and indirect interest in TFI and KLS amounted to 96.87% and 96.44%, respectively.

Pada Desember 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%.

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

Pada September 2016, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada IBF, entitas anak sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 78,95% menjadi 79,54%.

In September 2016, the Company increased interest in IBF, a subsidiary, resulting to an increase in the Company's interest in IBF from 78.95% to 79.54%.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) **38. OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**

Surplus revaluasi-tanah

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

Revaluation surplus-land

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	728.435	740.739	Balance at the beginning of the year
Penambahan pada tahun berjalan	16.788	18.046	Additional during the year
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah	-	(30.350)	Change in revaluation surplus due to sale of land
Saldo akhir tahun	<u>745.223</u>	<u>728.435</u>	Balance at the end of the year

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	(11.600)	(9.532)	Balance at the beginning of the year
Penambahan pada tahun berjalan	(108)	(2.068)	Additional during the year
Saldo akhir tahun	<u>(11.708)</u>	<u>(11.600)</u>	Balance at the end of the year

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

39. NON-CONTROLLING INTEREST

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(96.266)	69.293	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Intraco Penta Prima Servis	12	12	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	4	4	PT Intraco Penta Wahana
PT Karya Lestari Sumberalam	(3.884)	(3.858)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Terra Factor Indonesia	(14.775)	(12.911)	PT Terra Factor Indonesia
Jumlah	<u>(114.909)</u>	<u>52.540</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:
PT Intraco Penta Prima Servis	-	-	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	-	-	PT Intraco Penta Wahana
PT Karya Lestari Sumberalam	(25)	29	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Terra Factor Indonesia	(1.861)	133	PT Terra Factor Indonesia
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(165.677)	(32.668)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
Jumlah	<u>(167.563)</u>	<u>(32.506)</u>	Total
c. Kepentingan non-pengendali atas laba (komprehensif lainnya) entitas anak:			c. Non-controlling interest in other comprehensive income/(loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(3)	(12)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Karya Lestari Sumberalam	(1)	-	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Terra Factor Indonesia	118	(13)	PT Terra Factor Indonesia
Jumlah	<u>114</u>	<u>(25)</u>	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jumlah aset	876.408	1.496.592
Jumlah liabilitas	1.198.716	1.221.228
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	(322.308)	275.365

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendapatan	(35.712)	186.570
Beban	(548.828)	(333.978)
(Beban)/manfaat pajak	(13.558)	29.476
Rugi bersih tahun berjalan	(598.098)	(117.932)
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	424	(44)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(597.674)</u>	<u>(117.976)</u>

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas masuk/(keluar) bersih dari:		
Kegiatan operasi	11.825	58.949
Kegiatan investasi	731	(513)
Kegiatan pendanaan	(28.411)	(108.700)
Penurunan bersih kas dan setara kas	<u>(15.855)</u>	<u>(50.264)</u>

40. PENDAPATAN USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penjualan		
Alat-alat berat	239.578	917.936
Suku cadang	239.214	425.661
Sub-jumlah	<u>478.792</u>	<u>1.343.597</u>
Jasa		
Perbaikan	134.692	279.839
Persewaan	93.383	131.479
Sub-jumlah	<u>228.075</u>	<u>411.318</u>
Pembiayaan		
Pendapatan sewa pembiayaan-bersih	(38.403)	170.437
Sub-jumlah	<u>(38.403)</u>	<u>170.437</u>
Manufaktur	12.020	35.692
Lain-lain	619	1.913
Jumlah pendapatan usaha	<u>681.103</u>	<u>1.962.957</u>

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 51).

Sampai tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

39. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

Total assets
Total liabilities
Total equity (capital deficiency)

Revenue
Expenses
Tax (expense)/benefit
Net loss for the year
Comprehensive income for the year
Total comprehensive loss for the year

Net cash flow/(outflow) from:
Operating activities
Investing activities
Financing activities
Net decrease in cash and cash equivalent

40. REVENUES

Sales
Heavy equipment
Spare parts
Sub-total
Services
Maintenance
Rental
Sub-total
Financing
Finance lease income-net
Sub-total
Manufacturing
Others
Total revenues

Total revenues equivalent to nil in 31 December 2020 and 2019, were made with related parties (Note 51).

As of 31 December 2020 and 2019 there is no sales transaction to a single party constituting more than 10% of total revenues.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

41. BEBAN POKOK PENDAPATAN

41. COST OF REVENUES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	5.073	8.530	Raw materials-beginning
Pembelian bahan baku	<u>9.799</u>	<u>7.723</u>	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	14.872	16.253	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	<u>(4.505)</u>	<u>(5.073)</u>	Raw materials-ending
Bahan baku terpakai	10.367	11.180	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	21.629	58.886	Material in process-beginning
Penambahan <i>overhead</i>	<u>7.962</u>	<u>16.047</u>	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	39.958	86.113	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	<u>(18.271)</u>	<u>(21.629)</u>	Materials in process-ending
Bahan pokok produksi	<u>21.687</u>	<u>64.484</u>	Cost of production
<u>Perdagangan</u>			<u>Trading</u>
Persediaan awal	581.820	602.577	Inventories-beginning
Pembelian	<u>269.060</u>	<u>1.330.301</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	850.880	1.932.878	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>(332.973)</u>	<u>(581.820)</u>	Inventories-ending
Beban pokok penjualan	<u>517.907</u>	<u>1.351.058</u>	Cost of goods sold
<u>Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
Beban keuangan	12.873	23.859	Finance cost
Bagi hasil	<u>10.241</u>	<u>10.657</u>	Profit sharing
Beban pembiayaan	23.114	34.516	Financing costs
Beban penurunan nilai persediaan	60.479	25.050	Impairment loss on inventories
Beban langsung	<u>141.463</u>	<u>265.463</u>	Direct costs
Beban pokok pendapatan	<u><u>764.650</u></u>	<u><u>1.740.571</u></u>	Cost of revenues

Jumlah pembelian ekuivalen Rp2.119 juta dan Rp7.389 juta dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 51).

Total purchases equivalent to Rp2,119 million and Rp7,389 million of total trading purchases as of 31 December 2020 and 2019, respectively, were from related parties (Note 51).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo Construction Equipment Singapore Pte., Ltd masing-masing sebesar Rp40,8 miliar dan Rp1,1 miliar pada 31 Desember 2020 dan Rp614 miliar dan Rp261 miliar pada 31 Desember 2019 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Construction Equipment Singapore Pte., Ltd amounting to Rp40.8 billion and Rp1.1 billion, respectively, in 31 December 2020 and Rp614 billion and Rp261 billion, respectively, in 2019 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

42. BEBAN PENJUALAN

42. SELLING EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	28.790	52.081	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	8.624	10.383	Freight
Sewa	7.715	8.951	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	2.583	8.196	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	2.194	7.420	Travel
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 18 dan 20)	1.414	987	Depreciation and amortization (Notes 18 and 20)
Kendaraan	1.169	3.189	Vehicles
Pemasaran	7.303	7.080	Marketing
Jasa profesional	413	3.829	Professional fee
Asuransi	265	67	Insurance
Lain-lain	2.105	5.023	Others
Jumlah	<u>62.575</u>	<u>107.206</u>	Total

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

43. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	85.200	115.809	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	16.260	22.609	Professional fee
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 18 dan 20)	9.479	7.910	Depreciation and amortization (Notes 18 and 20)
Perbaikan dan pemeliharaan	11.604	9.539	Repairs and maintenance
Beban dan denda pajak	10.977	16.375	Taxes and penalties
Sewa	4.572	10.237	Rental
Perjalanan dinas	2.328	9.157	Travel
Kendaraan	1.896	3.826	Vehicles
Lain-lain	23.870	41.148	Others
Jumlah	<u>166.186</u>	<u>236.610</u>	Total

44. BEBAN KEUANGAN

44. FINANCE COST

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban bunga atas:			Interest on:
Utang bank	113.233	106.170	Bank loans
Utang usaha	748	11.856	Trade payable
Utang modal kerja	2.054	5.500	Working capital loan
Liabilitas sewa pembiayaan	1.653	980	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	28	82	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	882	-	Lease liabilities
Lain-lain	946	-	Others
Sub-jumlah	119.544	124.588	Sub-total
Administrasi dan beban provisi bank	731	19.949	Bank charges and provisions
Jumlah	<u>120.275</u>	<u>144.537</u>	Total

Jumlah bunga di atas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above is related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

45. BAGI HASIL

Akun ini merupakan sehubungan dengan pinjaman syariah dengan nilai masing-masing sebesar Rp3.868 juta dan Rp6.383 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019.

45. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the syariah loans amounting to Rp3,868 million and Rp6,383 million in 31 December 2020 and 2019, respectively.

46. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	738	1.002
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	<u>852</u>	<u>8.006</u>
Jumlah	<u>1.590</u>	<u>9.008</u>

Interest on:
Time deposits and current account
Penalties on:
Net investments in finance lease
Total

46. INTEREST INCOME AND PENALTIES

47. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN BERSIH

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendapatan jasa manajemen	5.750	4.872
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 18)	3.285	10.029
Keuntungan/(kerugian) atas investasi yang belum direalisasi	2.689	(2.113)
Kerugian penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	-	(5.637)
Kerugian penghapusan dan penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 22)	(7.138)	(25.945)
Keuntungan atas penyelesaian utang	-	55.310
Kerugian penghapusan piutang usaha dan piutang pembiayaan	-	(11.416)
Lain-lain	<u>27.857</u>	<u>5.145</u>
Jumlah	<u>32.443</u>	<u>30.245</u>

47. OTHER GAINS AND LOSSES-NET

Management fee income
Gain on sale of fixed assets (Note 18)
Unrealized loss on investment
Loss on disposal of fixed assets and fixed assets for lease
Loss on write-off and sale of foreclosed assets (Note 22)
Gain on debt settlement
Loss on write-off trade and financing receivables
Others
Total

48. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya penurunan (pemulihan) nilai:		
Piutang usaha (Catatan 6)	125.343	58.364
Piutang usaha angsuran (Catatan 7)	30.607	9.767
Investasi sewa neto pembiayaan	328.158	174.582
Piutang lain-lain	154.029	75.784
Agunan yang diambil alih (Catatan 22)	16.703	6.728
Aset tetap dan aset tetap disewakan (Catatan 18 dan 20)	8.971	120
Aset dimiliki untuk dijual (Catatan 22)	<u>(2.149)</u>	<u>2.149</u>
Jumlah	<u>661.662</u>	<u>327.494</u>

48. IMPAIRMENT LOSSES

Provision/(reversal) loss on:
Trade receivables (Note 6)
Trade receivables-installment (Note 7)
Net investment in finance lease
Other receivables
Foreclosed assets (Note 22)
Fixed assets and fixed assets for leased (Note 18 and 20)
Asset held for sale (Note 22)
Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. PAJAK PENGHASILAN

49. INCOME TAX

a. (Beban)/manfaat pajak Grup terdiri dari:

a. Tax (expense)/benefit of the Group consists of the following:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak tangguhan	(13.970)	50.156	Deferred tax
Jumlah	<u>(13.970)</u>	<u>50.156</u>	Total

b. Pajak kini

b. Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.007.829)	(523.185)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(933.060)</u>	<u>(402.022)</u>	Less loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(74.769)</u>	<u>(121.163)</u>	Loss before tax of the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan/(pemulihan) penurunan nilai persediaan-bersih	17.208	6.199	Provision/(recovery) for decline in value of inventories-net
Imbalan pascakerja	5.851	1.526	Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang-bersih	16.461	8.965	Impairment losses of receivables-net
Pemulihan penurunan nilai alat-alat berat-bersih	(105)	-	Recovery for decline in value of heavy equipment
Hak guna sewa	7	-	Right of use assets
<u>Selisih antara fiskal dan komersial:</u>			<u>Differences between fiscal and commercial:</u>
Penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	(333)	(3.460)	Depreciation of fixed assets and fixed assets for lease
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	7	7	Amortization of deferred charges on landrights
Amortisasi biaya perangkat lunak	<u>35</u>	<u>(2)</u>	Amortization of software cost
Bersih	<u>39.131</u>	<u>13.235</u>	Net
<u>Perbedaan tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(18.092)	(24.492)	Rental income already subjected to final tax
Penyusutan aset tetap	322	696	Depreciation of fixed assets
Beban dan denda pajak	6.484	10.088	Taxes and penalties
Kesejahteraan karyawan	1.059	1.458	Employee welfare
Sumbangan	3.134	690	Donations
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(130)	(102)	Interest income already subjected to fixed tax
Representasi dan jamuan	82	15.614	Representation and entertainment
Lain-lain	<u>2.012</u>	<u>4.663</u>	Others
Bersih	<u>(5.129)</u>	<u>8.615</u>	Net

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

49. **INCOME TAX** (continue)

b. Pajak kini (lanjutan)

b. Current tax (continued)

Laba/(rugi) fiskal Perusahaan		Fiscal profit/(loss) of the Company	
2020	(40.767)	-	2020
2019	(99.313)	(99.313)	2019
2018	(208.580)	(208.580)	2018
2017	(98.294)	(98.294)	2017
Jumlah	<u>(446.954)</u>	<u>(406.187)</u>	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Pajak (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 tanggal 27 November 2018, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2017 Rp109.752 juta terkoreksi menjadi rugi fiskal Rp98.294 juta.

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 dated on 27 November 2018, Company's fiscal loss for the year 2017 Rp109,752 million was corrected to fiscal loss Rp98,294 million.

Berdasarkan Surat Keputusan Pajak (SKPLB) No. 00005/406/18/091/20 tanggal 21 Februari 2020, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2018 Rp278.898 juta terkoreksi menjadi rugi fiskal Rp208.580 juta.

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00005/406/18/091/20 dated on 21 February 2020, Company's fiscal loss for the year 2018 Rp278,898 million was corrected to fiscal loss Rp208,580 million.

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	-	-	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	-	7.042	Article 22
Pasal 23	-	1.282	Article 23
Jumlah	-	8.324	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	3.715	6.803	Article 22
Pasal 23	4.275	7.354	Article 23
Pasal 25	12.025	645	Article 25
Jumlah	20.015	14.802	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	20.015	23.126	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar di muka (utang pajak)	20.015	23.126	Prepaid taxes (taxes payables)
Pajak dibayar di muka (Catatan 13)			Prepaid taxes (Note 13)
Perusahaan	-	8.324	The Company
Entitas anak	20.015	14.802	Subsidiaries
Jumlah	20.015	23.126	Total
Bersih	20.015	23.126	Net

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

49. **INCOME TAX** (continued)

c. Pajak tangguhan

c. *Deferred tax*

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 2020	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ Adjustment due to changes in tax rates (charged)/ credited to profit or loss for the year	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain / Adjustment due to changes in tax rates credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Perusahaan							Company
Liabilitas imbalan pascakerja	7.626	1.287	(257)	(379)	(536)	7.741	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	6.069	3.786	-	(728)	-	9.127	Allowance for decline on value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	3.019	2.277	-	(362)	-	4.934	Allowance for impairment of trade receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(11)	2	-	1	-	(8)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2)	-	-	-	-	(2)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	1.758	360	-	(211)	-	1.907	Accumulated depreciation of fixed asset and fixed asset for lease
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	11	8	-	(1)	-	18	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	2.289	1.345	-	(275)	-	3.359	Allowance for impairment of other receivable
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	60	(23)	-	(7)	-	30	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Hak guna sewa	-	1	-	-	-	1	Right of use assets
Rugi fiskal	22.164	(19.504)	-	(2.660)	-	-	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	42.983	(10.461)	(257)	(4.622)	(536)	27.107	Deferred tax assets - the Company
Entitas anak							Subsidiaries
Liabilitas imbalan pascakerja	16.047	(1.511)	129	(1.558)	110	13.217	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	4.891	(4.304)	-	(587)	-	-	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	5.059	9.515	-	(604)	-	13.970	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	65.952	53.730	-	(8.016)	-	111.666	Allowance for impairment of trade receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	4.728	1.377	-	(796)	-	5.309	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	3.765	(2.487)	-	(79)	-	1.199	Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	8.591	1.785	-	(1.031)	-	9.345	Allowance for impairment of foreclosed assets
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	65.605	66.771	-	(7.881)	-	124.495	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	613	(187)	-	(68)	-	358	Allowance for impairment of assets held for sale

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

49. **INCOME TAX** (continued)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

c. *Deferred tax* (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 2020	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ Adjustment due to changes in tax rates (charged)/ credited to profit or loss for the year	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain / Adjustment due to changes in tax rates credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	52	1.716	-	-	-	1.768	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	20.931	5.033	-	(2.173)	-	23.791	Allowance for impairment of other receivables
Hak guna sewa	-	(504)	-	-	-	(504)	Right of use assets
Rugi fiskal	107.050	(94.418)	-	(12.632)	-	-	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	303.284	36.516	129	(35.425)	110	304.614	Deferred tax assets - Subsidiaries
Jumlah	346.267	26.055	(128)	(40.047)	(426)	331.721	Total

	1 Januari/ January 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Perusahaan					
Liabilitas imbalan pascakerja	7.400	383	(157)	7.626	Company Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.519	1.550	-	6.069	Allowance for decline on value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.113	906	-	3.019	Allowance for impairment of trade receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(13)	2	-	(11)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(36)	34	-	(2)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	4.492	(2.734)	-	1.758	Accumulated depreciation of fixed asset and fixed asset for lease
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	-	11	-	11	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	954	1.335	-	2.289	Allowance for impairment of other receivable
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	60	-	-	60	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Rugi fiskal	26.713	(4.549)	-	22.164	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	46.202	(3.062)	(157)	42.983	Deferred tax assets - the Company
Entitas anak					
Liabilitas imbalan pascakerja	13.123	2.067	857	16.047	Subsidiaries Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	4.891	-	-	4.891	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	347	4.712	-	5.059	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	49.878	16.074	-	65.952	Allowance for impairment of trade receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	5.772	(1.044)	-	4.728	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	(4.754)	8.519	-	3.765	Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	10.365	(1.774)	-	8.591	Allowance for impairment of foreclosed assets
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	45.374	20.231	-	65.605	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	76	537	-	613	Allowance for impairment of assets held for sale

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

49. **INCOME TAX** (continued)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

c. *Deferred tax* (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	52	-	-	52	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	9.956	10.975	-	20.931	Allowance for impairment of other receivables
Rugi fiskal	114.129	(7.079)	-	107.050	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	249.209	53.218	857	303.284	Deferred tax assets - Subsidiaries
Jumlah	295.411	50.156	700	346.267	Total

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

The basis supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by management.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2020, aset pajak tangguhan sebesar Rp22.164 juta tidak diakui karena tidak terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia di masa depan cukup untuk memulihkan aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan tersebut berasal dari akumulasi rugi pajak perusahaan yang kecil kemungkinannya dapat dikompensasi di masa yang akan datang.

For year ended 31 December 2020. Deferred tax assets of Rp22,164 million have not been recognized as it not probable that there will be sufficient taxable income in the future to recover them. Such loss is derived from the Company's tax loss which unlikely will be able to utilized in the future.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.007.829)	(523.185)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(933.060)	(402.022)	Loss before tax of the subsidiary after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(74.769)	(121.163)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(16.449)	(30.291)	Tax benefit at effective rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(1.129)	2.154	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas rugi fiskal kadaluarsa	19.503	-	Adjustment for expired tax losses
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	4.622	-	Adjustment due to change in tax rates
Pajak tangguhan atas rugi pajak yang tidak diakui	8.969	-	Tax effect of unrecognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	(433)	31.199	Tax base correction
Bersih	15.083	3.062	Net

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

49. **INCOME TAX** (continued)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

c. *Deferred tax* (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
(Beban)/manfaat pajak:			<i>Total tax (expense)/benefit of:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
2020	15.083	-	<i>2020</i>
2019	-	3.062	<i>2019</i>
Entitas anak	<u>(1.113)</u>	<u>(53.218)</u>	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah manfaat pajak	<u><u>13.970</u></u>	<u><u>(50.156)</u></u>	<i>Total tax benefit</i>

d. Perubahan tarif pajak

d. *Tax rate changes*

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 terkait dengan kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan dalam menanggapi wabah Pandemi Virus Corona ("Pandemi Covid-19") yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Pandemic ("Covid-19 Pandemic") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

50. **RUGI PER SAHAM**

50. **LOSS PER SHARE**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

The basic loss per share is computed based on the following data:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(854.236)</u>	<u>(440.523)</u>	<i>Loss per computation of basic earnings per share</i>
	<u>Lembar/</u>	<u>Lembar/</u>	
	<u>Shares</u>	<u>Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>3.342</u>	<u>3.336</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of basic income per share</i>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

51. **SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

51. **NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Sifat pihak berelasi

Nature of relationship

a. PT Shalumindo Investama dan PT Spalindo Adilong adalah pemegang saham pengendali Grup.

a. PT Shalumindo Investama and PT Spalindo Adilong are the ultimate controlling shareholder of the Group.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

51. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) **51. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Sifat pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:

b. *Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:*

- PT Pristine Aftermarket Indonesia
- PT Tenaga Listrik Bengkulu
- PT Petra Unggul Sejahtera
- PT TJK Power

c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

c. *Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.*

d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

d. *Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.*

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

a. *The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	24.712	25.261	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	26.723	18.490	<i>Post-employee benefits</i>
Jumlah	<u>51.435</u>	<u>43.751</u>	<i>Total</i>

b. 0,01% dan 0,01% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada 31 Desember 2020 dan 2019, piutang tercatat dari PT Pristine Aftermarket masing-masing sebesar Rp0,9 juta dan Rp63 juta.

b. *Revenues from related parties constituted 0,01% and 0,01% of the total revenues in 31 December 2020 and 2019, respectively. As of 31 December 2020 and 2019 the amount of account receivable from PT Pristine Aftermarket are Rp0.9 million and Rp63 million, respectively.*

c. 0,8% dan 0,56% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,03% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. *Purchases from related party constituted 0,8% and 0,56% of the total trading purchases as of 31 December 2020 and 2019, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade payable which constituted 0,03% and 0,05% of the total liabilities as of 31 December 2020 and 2019, respectively.*

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2020 dan 2019, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp2.119 juta dan Rp7.389 juta.

Purchases from related party 31 December 2020 and 2019, are from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp2.119 million and Rp7,389 million, respectively.

d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sesuai yang diungkapkan pada catatan 17.

d. *The Group also entered into nontrade transactions with related parties as disclosed in note 17.*

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh grup dari bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 27 dan 29).

e. *The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Notes 27 and 29).*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

52. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui: (lanjutan)

b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu: (lanjutan)

Tahap II: *Tranche A*, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaan atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

52. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated 27 August 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

a. *Option Right* will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 *Option Right* (at the time of publication).

b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total *Option Right* will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Based on notarial deed No. 33 dated 27 August 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following: (continued)

b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows: (continued)

Stage II : *Tranche A*, 30% of the total *Option Right* will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total *Option Right* will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Total *Option Right* to be distributed in MESOP program *Stage I* totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp299 per share for stocks with par value at Rp100 per share. Issuance date of this *Option Right* will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of Company's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated 10 February 2015.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

52. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF (lanjutan) **52. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF (continued)**

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan sebesar nihil di tahun 2020 dan (Rp13) juta di tahun 2019 dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan pada beban umum dan administrasi dan disajikan pada modal lain-lain - opsi saham karyawan, dalam laporan posisi keuangan.

Stock option expense amounting to nil in 2020 and (Rp13) million in 2019 is recorded under salaries and allowances in general and administrative expenses and presented as other equity-management and employee stock option plan, in the statements of financial position.

Nilai wajar opsi dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Fair value of the option is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date using the Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap II/ Phase II			
	Tahap I/ Phase I	Tranche A	Tranche B	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	Share price at grant date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8%	8%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan November/ May and November 2016	May dan November/ May and November 2017	May dan November/ May and November 2018	Exercise period
	Mei dan November/ May and November 2017	May dan November/ May and November 2018	May dan November/ May and November 2019	
	Mei dan November/ May and November 2018	May dan November/ May and November 2019	May dan November/ May and November 2020	
	Mei dan November/ May and November 2019	May dan November/ May and November 2020		
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	Fair value of option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsii diberikan 1 Januari 2015 Tahap I	95.211.600	Option granted as at 1 January 2015 Phase I
Opsii diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche A)	95.211.600	Option granted in 2016 Phase II (Tranche A)
Opsii diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche B)	126.948.800	Option granted in 2016 Phase II (Tranche B)
Opsii diberikan 31 Desember 2016	<u>317.372.000</u>	Option granted as at 31 December 2016

	2020	2019	
Saldo awal tahun	19.550	19.550	Balance at the beginning of the year
Beban tahun berjalan	-	-	Expense during the year
Saldo akhir tahun	<u>19.550</u>	<u>19.550</u>	Balance at the end of the year

Seluruh opsi sudah jatuh tempo pada bulan November 2020. Sampai dengan tanggal expired tidak ada opsi yang dieksekusi.

All options are expired in November 2020. Until the expiration date, no options have been exercised.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

53. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perjanjian dengan distributor

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo Construction Equipment Singapore Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia.

Pada 1 Mei 2020 PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak, telah melakukan kontrak Kerjasama/MoU dengan PT Liugong Machinery Indonesia untuk dapat menjual unit alat berat dan suku cadang merk Liugong.

Pemberhentian kerjasama dengan Volvo Group

Pada tanggal 9 Maret 2020, Volvo Construction Equipment Singapore (PTE) LTD (VCE) dan PT Volvo Indonesia (PTVI), mengeluarkan surat pemberitahuan resmi tertulis untuk mengakhiri Perjanjian Dealer dan/atau Distributor dengan PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak, efektif sejak tanggal surat tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Pemberitahuan Pengakhiran/ Notice of Termination Number	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nomor Surat Pemberitahuan Pengakhiran/ Notice of Termination Number	Tanggal Surat Pemberitahuan Pengakhiran/ Notice of Termination Date
Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD	Pemberitahuan Pengakhiran Volvo Construction Equipment Dealer Agreement/ Notice of Termination of Volvo Construction Equipment Dealer Agreement	15 Juli 2019/ 15 July 2019	VCES.2020-0309A	9 Maret 2020/ 9 March 2020
Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD	Pemberitahuan Pengakhiran Perjanjian Dealer Peralatan SDLG/ Notice of Termination of SDLG Equipment Dealer Agreement	15 Juli 2019/ 15 July 2019	VCES.2020-0309B	9 Maret 2020/ 9 March 2020
PT Volvo Indonesia	Pemberitahuan Pengakhiran PT Volvo Indonesia Distributorship Agreement/ Notice of Termination of PT Volvo Indonesia Distributorship Agreement	15 Juli 2019/ 15 July 2019	001/PTVI-PD/III/2020	9 Maret 2020/ 9 March 2020

Sesuai dengan perjanjian novasi atas perjanjian dealer peralatan konstruksi Volvo, peralatan SDLG dan perjanjian distributor pada tanggal 15 Juli 2019 PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak, menerima pengalihan semua hak, komitmen, manfaat dan kewajiban yang timbul berdasarkan atau terkait dengan perjanjian Dealer dari PT Intraco Penta Tbk kepada Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD. dan PT Volvo Indonesia.

53. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Distributor agreement

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo Construction Equipment Singapore Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia.

On 1 May 2020 PT Intraco Penta Prima Servis, the subsidiary, has entered into an agreement/MoU contract with PT Liugong Machinery Indonesia to sell Liugong brand heavy equipment and spare parts.

Termination of cooperation with Volvo Group.

On 9 March 2020, Volvo Construction Equipment Singapore (PTE) LTD (VCE) dan PT Volvo Indonesia (PTVI) issued a formal written notice of termination of the Dealer and/or Distributorship Agreement with PT Intraco Penta Prima Servis, the subsidiary, effective as of the issued date of this letter with the details are as follows:

In accordance with novation agreement to the Volvo construction equipment and the SDLG equipment dealer agreement and distributorship agreement dated as of 15 July 2019, PT Intraco Penta Prima Servis, the subsidiary, accepts all the rights, undertakings, benefits, and obligations arising under or in connection with the dealer agreement from PT Intraco Penta Tbk to Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD and to PT Volvo Indonesia.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

53. PERJANJIAN DAN IKATAN (lanjutan)

Perjanjian lainnya

Berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 03A/HPCR/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, yang berakhir pada 5 Januari 2018 telah diperpanjang dengan perjanjian nomor 003/HPCR/I/2018 tanggal 5 Januari 2018, Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP CAPITAL RESOURCES sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana. Bentuk investasi berupa saham sebanyak 47 juta lembar saham IBF atau ekuivalen dengan nilai Rp45.902 juta.

Perjanjian di atas telah diperpanjang berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 002/HPCR/I/2020 tanggal 6 Januari 2020, yang akan berakhir pada 6 Januari 2025 (5 tahun). Bentuk investasi diperbaharui menjadi saham sebanyak 47 juta lembar saham IBF atau senilai Rp13.923 juta

Berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 134/HPCR/XI/2018 tanggal 1 November 2018, Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP CAPITAL RESOURCES sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana. Bentuk investasi berupa saham sebanyak 49 juta lembar saham IBF atau ekuivalen dengan nilai Rp24.500 juta. Perjanjian ini jatuh tempo pada 2 November 2020.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 2 November 2020, yang akan berakhir pada 2 November 2025 (5 tahun) berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 120/HPCR/XI/2020. Bentuk investasi diperbaharui menjadi saham sebanyak 49 juta lembar saham IBF atau senilai Rp13.238 juta.

54. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2014) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

53. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Other agreements

Based on the *Opportunistic Fund* agreement number 03A/HPCR/I/2016 dated 5 January 2016, which expired on 5 January 2018, which has been extended with agreement number 003/HPCR/I/2018 dated 5 January 2018, the Company carried out investment represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a *Securities Agent* to carry out investment activities or manage funds. The form of investment is 47 million shares of IBF or equivalent of Rp45,902 million.

This agreement has extended based on *Opportunistic Fund* agreement number 002/HPCR/I/2020 dated 6 January 2020, which will expired on 6 January 2025 (5years). The form of investment is 47 million shares of IBF or equivalent to Rp13,923 million.

Based on the *Opportunistic Fund* agreement number 134/HPCR/XI/2018 dated 1 November 2018, the Company carries out investment represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a *Securities Agent* to carry out investment activities or manage funds. The form of investment is in the form of 49 million shares of IBF or equivalent of Rp24,500 million. This agreement will expire on 2 November 2020.

This agreement has extended on 2 November 2020 which will expired on 2 November 2025 (5 years) based on *Opportunistic Fund* agreement number 120/HPCR/XI/2020. The form of investment is 49 million shares of IBF or equivalent to Rp13,238 million.

54. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2014) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spare parts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

54. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

54. SEGMENT INFORMATION (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2020							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	478.792	228.694	12.020	(38.403)	-	-	681.103	External sales
Penjualan antar segmen	136.532	32.040	-	1.629	-	(170.201)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>615.324</u>	<u>260.734</u>	<u>12.020</u>	<u>(36.774)</u>	<u>-</u>	<u>(170.201)</u>	<u>681.103</u>	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	<u>8.981</u>	<u>(23.002)</u>	<u>(9.806)</u>	<u>(59.887)</u>	<u>-</u>	<u>167</u>	<u>(83.547)</u>	Segment result
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi	(200.216)	(4.449)	(4.341)	(32.176)	(5.514)	17.935	(228.761)	Selling expenses general and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	4.855	(2.198)	(6)	2.790	(762)	-	4.679	Foreign exchange gain (loss) - net
Beban keuangan	(116.071)	(945)	(4.756)	(389)	(13)	1.899	(120.275)	Finance cost
Bagi hasil	(3.868)	-	-	-	-	-	(3.868)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	511	13	5	1.062	5	(6)	1.590	Interest income and penalties
Pengakuan atas keuntungan/ (kerugian) asosiasi	-	-	-	-	51.571	-	51.571	Share in net gain/(loss) associate
Kerugian penurunan nilai	(147.132)	(24.251)	(3.332)	(488.724)	-	1.777	(661.662)	Impairment losses
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	58.711	96	(4.730)	(7.215)	5.736	(20.155)	32.443	Others gain and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(394.229)	(54.736)	(26.966)	(584.539)	51.023	1.617	(1.007.829)	Income (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	7.662	(8.126)	(25)	(13.558)	77	-	(13.970)	Tax benefit (expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(386.567)</u>	<u>(62.862)</u>	<u>(26.991)</u>	<u>(598.097)</u>	<u>51.5100</u>	<u>1.617</u>	<u>(1.021.799)</u>	NET INFORMATION ASSETS
INFORMASI LAINNYA								OTHERS INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	1.667.986	259.595	76.494	876.408	528.527	(520.571)	2.888.439	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	<u>1.667.986</u>	<u>259.595</u>	<u>76.494</u>	<u>876.408</u>	<u>528.527</u>	<u>(520.571)</u>	<u>2.888.439</u>	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.365.715	409.306	103.341	1.198.716	112.206	(1.052.977)	4.136.307	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	<u>3.365.715</u>	<u>409.306</u>	<u>103.341</u>	<u>1.198.716</u>	<u>112.206</u>	<u>(1.052.977)</u>	<u>4.136.307</u>	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	1.063	1.367	-	115	-	(1.699)	846	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal	<u>1.063</u>	<u>1.367</u>	<u>-</u>	<u>115</u>	<u>-</u>	<u>(1.699)</u>	<u>846</u>	Total capital expenditures
Penyusutan	11.844	60.906	2.468	1.434	9	-	76.661	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan	<u>11.844</u>	<u>60.906</u>	<u>2.468</u>	<u>1.434</u>	<u>9</u>	<u>-</u>	<u>76.661</u>	Total depreciation

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

54. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

54. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	1.343.597	413.001	35.923	170.436	-	-	1.962.957	External sales
Penjualan antar segmen	888.046	40.212	-	7.744	-	(936.002)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.231.643	453.213	35.923	178.180	-	(936.002)	1.962.957	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	185.373	(43.497)	(38.929)	143.665	-	(24.226)	222.386	Segment result
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi	(292.131)	(5.304)	(9.000)	(54.636)	(9.965)	27.220	(343.816)	Selling expenses general and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	14.396	8.440	17	(5.312)	1.897	-	19.438	Foreign exchange gain (loss) - net
Beban keuangan	(150.689)	(3.635)	(4.796)	(471)	(19)	15.073	(144.537)	Finance cost
Bagi hasil	(6.383)	-	-	-	-	-	(6.383)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	498	113	9	8.383	5	-	9.008	Interest income and penalties
Pengakuan atas keuntungan/ (kerugian) asosiasi	-	-	-	-	17.968	-	17.968	Share in net gain/(loss) associate
Kerugian penurunan nilai	(66.121)	(11.272)	(1.299)	(250.307)	-	1.505	(327.494)	Impairment losses
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	30.596	1.933	465	11.270	4.909	(18.928)	30.245	Others gain and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(284.461)	(53.222)	(53.533)	(147.408)	14.795	644	(523.185)	Income (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	19.053	(1.328)	2.779	29.476	176	-	50.156	Tax benefit (expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(265.408)	(54.550)	(50.754)	(117.932)	14.971	644	(473.029)	NET INFORMATION ASSETS
INFORMASI LAINNYA								OTHERS INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	3.263.262	379.575	99.938	1.496.592	464.916	(1.649.183)	4.055.100	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	-	-	-	-	-	-	4.055.100	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.713.414	418.385	97.815	1.221.225	106.942	(1.258.743)	4.299.038	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	-	-	-	-	-	-	4.299.038	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	12.361	11.462	56	3.560	-	-	27.439	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	27.439	Total capital expenditures
Penyusutan	13.320	73.948	2.472	915	10	-	90.665	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan	-	-	-	-	-	-	90.665	Total depreciation

Segmen geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ External sales by geographical market		Geographical market
	2020	2019	
Kalimantan	355.203	1.375.122	Kalimantan
Jakarta	135.469	273.788	Jakarta
Sumatera	44.648	52.100	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	145.783	261.947	Java and other areas
	681.103	1.962.957	

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

55. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING **55. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	2020		2019		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp million)	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp million)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD 157.004 SGD 5.229 CNY 25.433 EURO 1.477 HKD 5.412 AUD 77 WON -	2.214	USD 636.472 SGD 5.420 CNY 25.767 EURO 1.501 HKD 5.412 AUD 77 WON 3.000	8.847	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD 943	13	USD 52	1	Restricted cash in bank
Piutang usaha	USD 3.689.602 SGD 6.483	52.042	USD 3.744.100 SGD 6.483	52.047	Trade receivable
Piutang usaha (angsuran)	USD 4.766.814	67.236	USD 4.851.763	67.444	Trade receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD 1.148.720	16.203	USD 1.394.899	19.391	Other receivable
Investasi net sewa pembiayaan	USD 19.566.384	275.984	USD 19.993.099	277.924	Net investment in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD 408	6	USD 416	6	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD 902.515 EURO - CNY 105.307	12.730	USD 838.474 EURO 33.853 CNY 247.101	11.656	Other assets
Jumlah aset		426.873		438.545	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD 1.211.910 CNY 59.681 EURO 808 SGD -	17.094	USD 12.806.003 CNY 6.042.733 EURO 991 SGD 260	178.016	Trade payable
Utang bank	USD 2.522.071	35.574	USD 2.664.001	37.032	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	USD 3.835.255	54.096	USD 3.859.799	53.655	Loan from financial institution
Liabilitas lain-lain	USD 247.294	3.488	USD 465.750	6.474	Other liabilities
Jumlah liabilitas		110.395		287.225	Total liabilities
Jumlah		316.478		151.320	Total

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	Currency
Mata uang			
1 EURO	17.330,13	15.588,60	1 EURO
1 USD	14.105,01	13.901,01	1 USD
1 SGD	10.644,09	10.320,74	1 SGD
1 AUD	10.771,29	9.739,05	1 AUD
1 MYR	3.491,78	3.396,71	1 MYR
1 CNY	2.161,49	1.990,84	1 CNY
1 HKD	1.819,34	1.785,20	1 HKD
1 SEK	1.724,82	1.488,30	1 SEK

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL **56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Kategori instrumen keuangan

a. Categories of financial instruments

		2020					
		Aset keuangan diukur dengan biaya diamortisasi/ <i>financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
	Kas dan setara kas	37.799	-	-	-	37.799	<i>Cash and cash equivalents</i>
	Kas yang dibatasi penggunaannya	15	-	-	-	15	<i>Restricted cash</i>
	Piutang usaha	171.011	-	-	-	171.011	<i>Trade receivable</i>
	Piutang usaha (angsuran)	1.655	-	-	-	1.655	<i>Trade receivable (installment)</i>
	Investasi neto sewa pembiayaan	385.461	-	-	-	385.461	<i>Net investments in finance lease</i>
	Pembiayaan modal kerja	39	-	-	-	39	<i>Working capital financing</i>
	Piutang lain-lain	45.173	-	-	-	45.173	<i>Other receivable</i>
	Piutang kepada pihak berelasi	160	-	-	-	160	<i>Receivable from related parties</i>
	Aset keuangan lain-lain	-	25.930	-	-	25.930	<i>Other financial assets</i>
	Jumlah	641.313	25.930	-	-	667.243	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
	Utang usaha	-	-	197.211	-	197.211	<i>Trade payable</i>
	Uang muka pelanggan	-	-	50.359	-	50.359	<i>Advances from customers</i>
	Beban akrual	-	-	156.967	-	156.967	<i>Accrued expenses</i>
	Utang bank jangka pendek	-	-	758	-	758	<i>Short-term bank loans</i>
	Utang bank jangka panjang <i>Medium term notes</i>	-	-	3.096.544	-	3.096.544	<i>Long-term bank loans</i>
	Utang lembaga keuangan	-	-	308.536	-	308.536	<i>Medium term notes</i>
	Utang kepada pihak berelasi	-	-	54.096	-	54.096	<i>Loan from financial institution</i>
	Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	8.182	-	8.182	<i>Payables to related parties</i>
	Utang modal kerja	-	-	8.322	-	8.322	<i>Lease liabilities</i>
	Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	12.148	-	12.148	<i>Working capital loan</i>
	Jumlah	-	-	3.976.546	-	3.976.546	Total
		2019					
		Pinjaman diberikan dari piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
	Kas dan setara kas	75.249	-	-	-	75.249	<i>Cash and cash equivalents</i>
	Kas yang dibatasi penggunaannya	641	-	-	-	641	<i>Restricted cash</i>
	Piutang usaha	339.405	-	-	-	339.405	<i>Trade receivable</i>
	Piutang usaha (angsuran)	31.926	-	-	-	31.926	<i>Trade receivable (installment)</i>
	Investasi neto sewa pembiayaan	743.905	-	-	-	743.905	<i>Net investments in finance lease</i>
	Pembiayaan modal kerja	898	-	-	-	898	<i>Working capital financing</i>
	Piutang lain-lain	199.676	-	-	-	199.676	<i>Other receivable</i>
	Piutang kepada pihak berelasi	224	-	-	-	224	<i>Receivable from related parties</i>
	Aset keuangan lain-lain	-	23.241	-	-	23.241	<i>Other financial assets</i>
	Jumlah	1.391.924	23.241	-	-	1.415.165	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori instrumen keuangan (lanjutan)

a. Categories of financial instruments (continued)

	2019					
	Pinjaman diberikan dari piutang/ Loans and receivables	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha	-	-	388.013	-	388.013	Trade payable
Uang muka pelanggan	-	-	67.422	-	67.422	Advances from customers
Beban akrual	-	-	71.948	-	71.948	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	2.350	-	2.350	Short-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	-	-	207	-	207	Liabilities for purchase of vehicles
Utang bank jangka panjang	-	-	3.153.906	-	3.153.906	Long-term bank loans
Medium term notes	-	-	316.821	-	316.821	Medium term notes
Utang lembaga keuangan	-	-	53.655	-	53.655	Loan from financial institution
Utang kepada pihak berelasi	-	-	8.188	-	8.188	Payables to related parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	14.640	-	14.640	Lease liabilities
Utang modal kerja	-	-	21.301	-	21.301	Working capital loan
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	86.718	-	86.718	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	4.185.169	-	4.185.169	Total

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 27, 28, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, defisit, komponen ekuitas lain dan penghasilan komprehensif lain yang dijelaskan dalam Catatan 38.

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 27, 28, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, deficit, other equity component and other comprehensive income as disclosed in Note 38.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Managements periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:

	2020	2019	
Pinjaman	3.480.404	3.562.880	Debt
Kas dan setara kas	37.799	75.249	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	3.442.605	3.487.631	Net debt
Ekuitas	(1.247.869)	(243.938)	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	(276%)	(1.430%)	Net debt to equity ratio

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 55.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign currency risk management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 55.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)

ii. Manajemen risiko mata uang asing (lanjutan)

ii. *Foreign currency risk management (continued)*

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak
(dalam jutaan Rupiah)/

Effect on profit or loss net or tax (in million of Rupiah)

	2020	2019	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	5%	1%	11.184	1.103	U.S. Dollar

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period

iii. Manajemen risiko kredit

iii. *Credit risk management*

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognised and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. *Credit risk management (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As of 31 December 2020 and 2019 the credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2020				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Nether past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	37.799	-	-	37.799	<i>Cash and cash equivalent</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	15	-	-	15	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha	51.940	119.071	219.806	390.817	<i>Trade receivable</i>
Piutang usaha (angsuran)	71	1.585	89.080	90.736	<i>Trade receivable (installment)</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	322.436	245.777	608.398	1.176.611	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang lain-lain	22.426	22.747	351.084	396.257	<i>Other receivable</i>
Piutang dari pihak berelasi	160	-	-	160	<i>Receivable from related parties</i>
Pembiayaan modal kerja	39	-	699	738	<i>Working capital financing</i>
Sub-jumlah	434.886	389.180	1.269.067	2.093.133	<i>Sub-total</i>
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai				1.269.067	<i>Less : Allowance for impairment losses</i>
Jumlah				824.066	<i>Total</i>
	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Nether past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	75.249	-	-	75.249	<i>Cash and cash equivalent</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	641	-	-	641	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha	179.627	159.778	113.969	453.374	<i>Trade receivable</i>
Piutang usaha (angsuran)	1.915	30.011	58.941	90.867	<i>Trade receivable (installment)</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	784.527	171.839	280.240	1.236.606	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang lain-lain	48.166	151.510	197.055	396.731	<i>Other receivable</i>
Piutang dari pihak berelasi	224	-	-	224	<i>Receivable from related parties</i>
Pembiayaan modal kerja	898	-	-	898	<i>Working capital financing</i>
Sub-jumlah	1.091.247	513.138	650.205	2.254.590	<i>Sub-total</i>
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai				650.205	<i>Less : Allowance for impairment losses</i>
Jumlah				1.604.385	<i>Total</i>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Credit risk management (continued)

As of 31 December 2020 and 2019 the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	2020				
	Investasi neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Piutang IMBT/ <i>IMBT receivable</i>	Pembiayaan modal kerja/ <i>Working capital</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Eksposur kredit	385.461	48.855	738	435.054	Credit exposure
Nilai jaminan - alat berat	(654.905)	(212.775)	(2.246)	(869.926)	Collateral value - heavy equipment
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijamin lebih)	(269.444)	(163.920)	(1.508)	(434.879)	Total unsecured (over secured) credit exposure

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. *Credit risk management (continued)*

	2019				
	Investasi neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Piutang IMBT/ <i>IMBT receivable</i>	Pembiayaan modal kerja/ <i>Working capital</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Eksposur kredit	743.905	111.693	898	856.496	<i>Credit exposure</i>
Nilai jaminan - alat berat	671.642	238.217	2.534	912.393	<i>Collateral value - heavy equipment</i>
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijamin lebih)	72.263	(126.524)	(1.636)	(55.897)	<i>Total unsecured (over secured) credit exposure</i>

iv. Manajemen risiko likuiditas

iv. *Liquidity risk management*

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

iv. Liquidity risk management (continued)

2020							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ +5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan							
Tanpa bunga							
Utang usaha	-	197.211	-	-	-	197.211	Non-interest bearing Trade payable
Beban akrual	-	149.442	-	-	-	149.442	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	8.182	-	-	-	8.182	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	83.423	-	-	83.423	Other current liabilities to third parties
Instrument tingkat bunga tetap							
Utang bank jangka pendek	15%	-	758	-	-	758	Fixed interest rate instruments Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3,50% - 13,50%	2.462.790	3.520	5.018	41.090	3.096.544	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	7,60% - 15,50%	-	1.581	4.352	2.389	8.322	Lease liabilities
Utang modal kerja	15,50%	-	-	12.148	-	12.148	Working capital loan
Medium term notes	4%	427	854	3.846	303.409	308.536	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	4%	-	12	23	103	54.096	Loan to financial institutions
Jumlah		2.463.229	361.571	108.890	350.426	3.918.662	Total
2019							
Liabilitas keuangan							
Tanpa bunga							
Utang usaha	-	388.013	-	-	-	388.013	Non-interest bearing Trade payable
Beban akrual	-	71.948	-	-	-	71.948	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	8.188	-	-	-	8.188	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	92.246	-	-	92.246	Other current liabilities to third parties
Instrument tingkat bunga tetap							
Utang bank jangka pendek	15%	-	2.350	-	-	2.350	Fixed interest rate instruments Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3,50% - 13,50%	8.519	17.564	105.957	2.109.902	3.153.906	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	3,60% - 12,97%	46	93	68	-	207	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	7,60% - 15,50%	531	1.052	5.271	7.786	14.640	Lease liabilities
Utang modal kerja	15,50%	3.564	7.127	10.610	-	21.301	Working capital loan
Medium term notes	4%	14.878	3.159	14.214	49.208	316.821	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	4%	45	91	409	3.092	53.655	Loan to financial institutions
Jumlah		27.583	499.585	228.775	2.169.988	4.123.275	Total

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	2020	2019	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement:
- jumlah yang digunakan	2.712.726	5.305.746	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	2.379.615	9.998	- amount unused
Jumlah	5.092.340	5.315.744	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

iv. *Liquidity risk management (continued)*

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 31 December 2020 and 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mestika Dharma Tbk	-	54.854	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.840	32.641	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	2.962	16.418	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	15.294	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank SBI Indonesia	15.906	11.792	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.079	2.646	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	8.836	9.337	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	900	2.493	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank BNI Syariah	1.922	1.915	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	161	1.800	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	863	1.539	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Indonesia Exim Bank	903	1.451	PT Indonesia Exim Bank
Sub-jumlah	<u>60.372</u>	<u>152.180</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		14.137	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank SBI Indonesia		7.378	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank MNC International Tbk	1.776	1.817	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	167	270	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	53	67	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri		-	PT Bank Syariah Mandiri
Sub-jumlah	<u>1.996</u>	<u>23.669</u>	Sub-total
Jumlah	<u>62.368</u>	<u>175.849</u>	Total

v. Nilai wajar instrumen keuangan

v. *Fair value of financial instruments*

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan) 56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)
- c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan) c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)
- v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan) v. **Fair value of financial instruments** (continued)

	2020		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Investasi neto sewa pembiayaan	385.462	757.402	<i>Net investments in finance lease</i>
Pembiayaan modal kerja	738	676	<i>Working capital financing</i>
	<u>386.200</u>	<u>758.078</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka panjang	2.743.817	2.429.806	<i>Long-term bank loans</i>
<i>Medium term notes</i>	<u>308.536</u>	<u>168.337</u>	<i>Medium term notes</i>
	<u>3.052.353</u>	<u>2.598.143</u>	
	2019		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Investasi neto sewa pembiayaan	743.905	839.782	<i>Net investments in finance lease</i>
Modal kerja	898	811	<i>Working capital</i>
	<u>744.803</u>	<u>840.593</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka panjang	2.730.253	2.079.024	<i>Long-term bank loans</i>
<i>Medium term notes</i>	316.821	190.989	<i>Medium term notes</i>
Utang pembelian kendaraan	207	205	<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
	<u>14.640</u>	<u>15.965</u>	

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Nilai wajar utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

v. *Fair value of financial instruments (continued)*

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

	2020				
	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset non-keuangan					Non-financial assest
Aset tetap - tanah	-	800.349	-	800.349	Fixed assets - land
Jumlah	-	800.349	-	800.349	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Investasi neto sewa pembiayaan	-	757.402	-	757.402	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan modal kerja		676		676	Working capital financing
Aset non-keuangan					Non-financial assest
Agunan yang diambil alih	-	13.796	-	13.796	Foreclosed assest
Jumlah	-	771.874	-	771.874	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

v. *Fair value of financial instruments* (continued)

	2020				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Liabilitas keuangan					Finance liabilities
Utang bank	-	2.655.585	-	2.655.585	Bank loans
Medium term notes	-	168.337	-	168.337	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan		10.326	-	10.326	Lease liabilities
Jumlah	-	2.834.248	-	2.834.248	Total
	2019				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset non-keuangan					Non-financial asset
Aset tetap - tanah	-	783.561	-	783.561	Fixed assets - land
Jumlah	-	783.561	-	783.561	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Investasi neto sewa pembiayaan	-	839.782	-	839.782	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan modal kerja		811		811	Working capital financing
Aset non-keuangan					Non-financial asset
Agunan yang diambil alih	-	39.140	-	39.140	Foreclosed asset
Aset dimiliki untuk dijual	-	7.841	-	7.841	Asset held for sale
Jumlah	-	887.574	-	887.574	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Liabilitas keuangan					Finance liabilities
Utang bank	-	2.079.024	-	2.079.024	Bank loans
Medium term notes	-	190.989	-	190.989	Medium term notes
Utang pembelian kendaraan	-	205	-	205	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan		15.965	-	15.965	Lease liabilities
Jumlah	-	2.286.183	-	2.286.183	Total

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

57. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS **57. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penambahan Hak Guna Sewa dan Liabilitas Sewa atas penerapan standar akuntansi baru (Catatan 2)	23.998	-	Increase of Right-of- use and Lease Liability due to implementaion of new accounting standard (Notes 2)
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	18.634	12.819	Increase in fixed asset from surplus revaluation
Keuntungan atas penyelesaian utang	-	55.310	Gain on debt settlement
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	770	Increase in fixed assets for lease through reclassification from assets held for sale
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	-	38.217	Increase in fixed assets for lease through reclassification from inventory
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	33.604	Increase in inventory through reclassification from fixed assets for lease

58. KELANGSUNGAN USAHA

Grup mengalami kerugian bersih sebesar Rp1.021.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp1.247.870 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

Utang-utang bank PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak yang telah jatuh tempo sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

• **PT Intraco Penta Tbk**

Perusahaan memiliki tunggakan kewajiban kepada Bank Mandiri berupa pokok dan bunga pinjaman sebesar sebesar Rp75.040 juta.

• **PT Intraco Penta Prima Servis**

Entitas anak memiliki tunggakan kewajiban kepada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri berupa pokok dan bunga pinjaman sebesar Rp111.586 juta dan Rp15.678 juta, berturut-turut.

• **PT Colombia Chrome Indonesia**

Entitas anak memiliki tunggakan kewajiban kepada Bank Mandiri dan BPD Banten berupa pokok dan pinjaman sebesar Rp3.703 juta dan Rp3,406 juta, berturut-turut.

58. GOING CONCERN

The Group's reported net loss Rp1,021,799 million for the year ended 31 December 2020 and capital deficiency of Rp1,247,870 million as at 31 December 2020.

The bank loans of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries which were due until the completion date of these consolidated financial statements are as follows:

• **PT Intraco Penta Tbk**

The Company has outstanding obligations to Bank Mandiri in the form of loan principal and interest amounting to Rp75,040 million.

• **PT Intraco Penta Prima Servis**

The subsidiary has outstanding obligations to Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri in the form of loan principal and interest amounting to Rp111,586 million and Rp15,678 million, respectively.

• **PT Colombia Chrome Indonesia**

The subsidiary has outstanding liabilities to Bank Mandiri and BPD Banten in the form of principal and loans amounting to Rp3,703 million and Rp3,406 million, respectively.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

58. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Intan Baruprana Finance Tbk

PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak, telah melakukan pelanggaran atas Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor dan Rasio Permodalan. Oleh karenanya, merujuk pada Catatan 60, PT Intan Baruprana Finance Tbk menerima Peringatan Kedua dari Otoritas Jasa Keuangan berkaitan dengan penyampaian rencana pemenuhan Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor dan Rasio Permodalan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PT Intan Baruprana Finance Tbk, belum menyerahkan rencana pemenuhan di atas kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk memenuhi ketentuan rasio-rasio yang terkait dengan permodalan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, PT Intan Baruprana Finance Tbk perlu melakukan aksi korporasi baik melalui PMTHMETD maupun HMETD. Oleh karenanya, entitas anak berupaya mengundang investor potensial untuk menanamkan modalnya di PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Rencana Manajemen - Grup

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kondisi ekonomi dan bisnis serta kinerja seluruh sektor bisnis termasuk bisnis Perusahaan. Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan operasional Perusahaan dan aktivitas pelanggan Perusahaan menjadi terhambat sehingga timbul berbagai dampak terhadap Perusahaan antara lain terganggunya penjualan dan arus kas, terkendalanya pemenuhan kewajiban keuangan, serta pengurangan tenaga kerja. Lebih lanjut lagi harga batubara melanjutkan trend pelemahan pada tahun 2020 yang menyebabkan banyak pelanggan yang kesulitan dalam menyediakan pendanaan sehingga penjualan Perusahaan menjadi terganggu.

Perusahaan mengambil beberapa langkah strategis untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan termasuk percepatan perbaikan kondisi keuangan pada unit usaha pembiayaan dengan memanfaatkan relaksasi yang diberikan pemerintah Republik Indonesia, melakukan negosiasi dengan kreditur utama, serta melakukan perencanaan dan eksekusi bertahap untuk restrukturisasi organisasi, pengurangan tenaga kerja secara signifikan, serta pemotongan berbagai biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional.

Di sisi bisnis, setelah mengakhiri perjanjian dealer dan/atau distributor dengan Volvo Construction Equipment Singapore (Pte.) Ltd. dan PT Volvo Indonesia, melalui nota kesepahaman (MoU) anak perusahaan INTA yaitu IPPS dengan PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI), INTA diberikan kewenangan untuk memasarkan, menjual serta mendistribusikan produk unit alat berat serta suku cadang merek LiuGong.

58. GOING CONCERN (continued)

PT Intan Baruprana Finance Tbk

PT Intan Baruprana Finance Tbk, a subsidiary, has violated Paid-up Capital to Equity Ratio and Capital Ratio. Therefore, referring to Note 60, PT Intan Baruprana Finance Tbk received the Second Warning from Financial Services Authority regarding the submission of fulfillment plan for Paid-up Capital to Equity Ratio and Capital Ratio. Until the date of these consolidated financial statements, PT Intan Baruprana Finance Tbk has not submitted this fulfillment plan to Financial Services Authority.

In order to comply with the capital ratios stipulated by Financial Services Authority, PT Intan Baruprana Finance Tbk needs to perform corporate action either through PMTHMETD or HMETD. Therefore, the subsidiary is currently looking for the potential investors to invest in PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Managements' Plans - Group

In 2020, the Covid-19 pandemic had a profound impact on economic and business conditions as well as the performance of all business sectors including the Company's business. The Covid-19 pandemic hampered the Company's operational activities and customer activities, resulting in various impacts on the Company, including disruption of sales and cash flow, constraints in fulfilling financial obligations, and a reduction in workforce. Furthermore, coal prices continued their downward trend in 2020 which caused many customers to find it difficult to provide funding so that the Company's sales were disrupted.

The Company took several strategic steps to maintain the Company's business continuity, including accelerating the improvement of financial conditions in the financing business unit by taking advantage of relaxation provided by the Government of the Republic of Indonesia, negotiating with major creditors, as well as planning and executing in stages for organizational restructuring, significant reduction in workforce, as well as cutting various costs to improve operational cost efficiency.

On the business side, after the dealer and / or distributor agreement with Volvo Construction Equipment Singapore (Pte.) Ltd. and PT Volvo Indonesia has terminated, through a memorandum of understanding (MoU) for INTA's subsidiary, namely IPPS with PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI), INTA was given the authority to market, sell and distribute heavy equipment unit products and spare parts. LiuGong brand.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

58. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Rencana Manajemen - Grup (lanjutan)

IPPS juga berhasil mendapatkan Surat Penunjukkan (*Letter of Appointment*) dari Blumaq, S.A. untuk menjadi distributor resmi produk suku cadang Blumaq di Indonesia. Blumaq sendiri merupakan produsen suku cadang alternatif untuk alat berat ternama seperti Caterpillar, Volvo, dan Komatsu.

Semua upaya di atas akan mendukung Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan segala keterbatasan yang dihadapi. Di tengah tantangan ekonomi dan bisnis serta pandemi Covid19 saat ini, Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi tantangan yang terjadi saat ini agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan untuk masa yang akan datang.

Memasuki tahun 2021, dimana harga batubara mulai bergerak naik, Perusahaan mencanangkan beberapa inisiatif kunci berupa:

1. Mengoptimalkan usaha perdagangan alat berat dan penjualan suku cadang dengan jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Posisi LiuGong yang tumbuh dengan baik di pasar alat berat Indonesia diharapkan akan membawa kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan.
2. Perusahaan memiliki profit margin yang baik sehingga secara berkesinambungan akan melakukan restrukturisasi organisasi, pengurangan tenaga kerja secara signifikan, serta pemotongan berbagai biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional. Perusahaan juga akan fokus mendorong penjualan suku cadang untuk perkuat margin.
3. Melanjutkan Diversifikasi Bisnis. Perusahaan akan memacu core business di bidang alat berat/alat konstruksi & pendukung, ditunjang dengan melakukan diversifikasi ke sektor lain selain sektor tambang yang meliputi infrastruktur, pertanian, kehutanan, industri dasar, dan lainnya.
4. Memperkuat bisnis jasa pembiayaan dengan mengundang investor baru, penambahan modal, pemenuhan rasio-rasio keuangan penting, dan mencari peluang *new business*.
5. Melakukan konsolidasi bisnis alat berat, alat konstruksi dan pendukung, jasa pembiayaan, industri dan pabrikasi, serta pembangkit listrik untuk memperkuat keberlanjutan bisnis.
6. Membuat berbagai program untuk menunjang *cash flow* yang sehat seperti:
 - a. Melakukan negosiasi dengan pelanggan untuk piutang yang kurang atau tidak lancar dengan memberikan skema pelunasan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak;

58. GOING CONCERN (continued)

Managements' Plans - Group (continued)

IPPS also managed to obtain a *Letter of Appointment* from Blumaq, S.A. to become the official distributor of Blumaq spare parts products in Indonesia. Blumaq itself is a manufacturer of alternative spare parts for well-known heavy equipment such as Caterpillar, Volvo and Komatsu.

All of the above efforts will support the Company in carrying out operational activities with all the limitations it faces. In the midst of economic and business challenges as well as the current Covid19 pandemic, the Company is doing its best to overcome the challenges that are currently occurring in order to maintain the Company's business continuity for the future.

Entering 2021, when the price of coal starts to move up, the Company launched several key initiatives in the form of:

1. Optimizing heavy equipment trading business and spareparts sales with a distribution network that is spread across various regions in Indonesia. LiuGong's position that is growing well in the heavy equipment market in Indonesia is expected to bring a positive contribution to the Company's performance.
2. The Company has a good profit margin so that it will continually carry out organizational restructuring, significant reduction in workforce, as well as cutting costs to increase the efficiency of operational costs. The Company will also focus on encouraging spare parts sales to strengthen margins. Accelerate improvement of financial condition of its financing business to support gain in momentum of business development.
3. Continuing Business Diversification. The Company will encourage core business in the field of heavy equipment / construction & support tools, supported by diversification into other sectors apart from the mining sector which includes infrastructure, agriculture, forestry, basic industry, and others.
4. Strength the financing service business by inviting new investors, increasing capital, fulfilling important financial ratios, and looking for new business opportunities
5. To consolidate the business of heavy equipment, construction and supporting equipment, financing services, industry and manufacturing, as well as power plants to strengthen business sustainability.
6. Creating various programs to support healthy cash flow, such as:
 - a. Negotiating with customers for receivables that are less or not current by providing a repayment scheme that is acceptable to both parties;

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

58. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

58. GOING CONCERN (continued)

Rencana Manajemen - Grup (lanjutan)

Managements' Plans - Group (continued)

- b. Melakukan program asset atau inventory clearances, terutama untuk yang sudah berumur cukup panjang,
- c. Mengajukan permohonan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi hutang bank Perseroan kepada kreditur terkait.

- b. Carry out an asset program or inventory clearances, especially for those who are long enough
- c. Applying for relaxation and restructuring policies of the Company's bank loans to related creditors.

Dengan didukung oleh rekam jejak Perusahaan selama 50 tahun dan jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam dan mendorong penjualan.

Supported by the Company's track record of 50 years and a distribution network that is spread across various regions in Indonesia, the Company is committed to meeting the needs of diverse customers and increasing sales.

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU")

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU")

Addendum

Addendum

Pada tanggal 25 November 2020 telah ditandatangani addendum atas keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. yang tertuang dalam Akta Notaris Arminawan, SH No. 6.

On 25 November 2020, the addendum has been signed on the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. as stated in notarial deed Arminawan, SH No. 6.

Dalam Addendum Perjanjian Perdamaian, Debitor PKPU dan para Kreditur saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Addendum Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut:

In the Company's Addendum Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Addendum Composition Agreement, as follows:

Penyelesaian Utang Sisa Kreditur Separatis	Utang Sisa Kreditur Separatis diselesaikan dengan skema/jadwal pembayaran sebagai berikut:	
	Keterangan	Cicilan Pembayaran
	April 2018 – Juni 2020	Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian yang Dihomologasi
	Juli 2020 – Maret 2023	0,25% per tahun dari Nilai Utang Awal dibayarkan <i>prorate</i> setiap bulannya
	April 2023 – Maret 2028	2,21% per tahun dari Nilai Utang Awal dibayarkan <i>prorate</i> setiap bulannya
	April 2028 – Maret 2033	3,21% per tahun dari Nilai Utang Awal dibayarkan <i>prorate</i> setiap bulannya
	Pada April 2033	Sisa total utang yang belum dibayarkan, seluruhnya akan dilunasi
(Keterangan: Utang Sisa Kreditur Separatis adalah termasuk seluruh utang beserta tunggakan bunga yang dijadwalkan)		

Separatist Debt Settlement	Separatist Debts are settled with the payment scheme/schedule as follow:	
	Description	Installment Payment
	April 2018 – June 2020	Its has been paid according to the Homologation Agreement
	July 2020 – March 2023	0.25% per annum of the Initial Debt Amount paid monthly
	April 2023 – March 2028	2.21% per annum of the Initial Debt Amount paid monthly
	April 2028 – March 2033	3.21% per annum of the Initial Debt Amount paid monthly
	Pada April 2033	Outstanding unpaid separatist debts will be settled
(Note: Separatist Creditors' Debts includes all debts and interest arrears)		

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) (lanjutan) **59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”) (continued)**

Adendum (lanjutan)

Addendum (continued)

	<p>* Perusahaan dan masing-masing Sisa Kreditur Separatis dapat melakukan penyesuaian terhadap besar cicilan pembayaran Utang Sisa Kreditur Separatis berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan masing-masing Sisa Kreditur Separatis yang terkait tanpa membutuhkan persetujuan dari Sisa Kreditur Separatis lainnya.</p>										
Bunga Utang Sisa Kreditur Separatis	<p>Pembayaran bunga atas Utang Sisa Kreditur Separatis akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, dibayarkan bersamaan dengan pembayaran cicilan pokok Utang Sisa Kreditur Separatis, dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Cicilan Pembayaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>April 2018 - Juni 2020</td> <td>Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian yang Dihomologasi</td> </tr> <tr> <td>Juli 2020 - Maret 2023</td> <td>0,75% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya</td> </tr> <tr> <td>April 2023 - Maret 2028</td> <td>4,89% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya</td> </tr> <tr> <td>April 2028 - Maret 2029</td> <td>5,15% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya</td> </tr> </tbody> </table> <p>*Perusahaan dan masing-masing Sisa Kreditur Separatis dapat melakukan revidu dan penyesuaian terhadap besaran pembayaran bunga atas Utang Sisa Kreditur Separatis setiap tahun dimulai sejak 12 (dua belas) bulan dari Tanggal Efektif. Besaran bunga akan diatur berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan masing-masing Sisa Kreditur Separatis yang terkait tanpa membutuhkan persetujuan dari Sisa Kreditur Separatis lainnya.</p>	Keterangan	Cicilan Pembayaran	April 2018 - Juni 2020	Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian yang Dihomologasi	Juli 2020 - Maret 2023	0,75% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya	April 2023 - Maret 2028	4,89% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya	April 2028 - Maret 2029	5,15% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya
Keterangan	Cicilan Pembayaran										
April 2018 - Juni 2020	Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian yang Dihomologasi										
Juli 2020 - Maret 2023	0,75% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya										
April 2023 - Maret 2028	4,89% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya										
April 2028 - Maret 2029	5,15% per tahun dari nilai terutang yang dibayarkan setiap bulannya										

	<p>* The Company and each Separatist Creditors can make adjustments to the amount of installments of the Separatist Creditors' Debt based on the agreement between the Company and each of the Separatist Creditors without requiring the approval from the other Separatist Creditors.</p>										
Interest of Separatist Debt Settlement	<p>Interest payment on Separatist Creditor's Debt will be paid at maturity, paid together with the payment of the principal installment of Separatis Creditors' Debt, with the following conditions:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Description</th> <th>Installment Payment</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>April 2018 - June 2020</td> <td>Its has been paid according to the Homologation Agreement</td> </tr> <tr> <td>July 2020 - March 2023</td> <td>0.75% per annum of the debt amount paid monthly</td> </tr> <tr> <td>April 2023 - March 2028</td> <td>4.89% per annum of the debt amount paid monthly</td> </tr> <tr> <td>April 2028 - March 2029</td> <td>5.15% per annum of the debt amount paid monthly</td> </tr> </tbody> </table> <p>*The Company and each Separatist Creditor may review and adjust the amount of interest payment on the Separatist Creditor's Debts annually starting 12 (twelve) months from the Effective Date. The amount of interest will be specified based on the agreement between the Company and each of the Separatist Creditor without requiring approval from the other Separatist Creditors.</p>	Description	Installment Payment	April 2018 - June 2020	Its has been paid according to the Homologation Agreement	July 2020 - March 2023	0.75% per annum of the debt amount paid monthly	April 2023 - March 2028	4.89% per annum of the debt amount paid monthly	April 2028 - March 2029	5.15% per annum of the debt amount paid monthly
Description	Installment Payment										
April 2018 - June 2020	Its has been paid according to the Homologation Agreement										
July 2020 - March 2023	0.75% per annum of the debt amount paid monthly										
April 2023 - March 2028	4.89% per annum of the debt amount paid monthly										
April 2028 - March 2029	5.15% per annum of the debt amount paid monthly										

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) (lanjutan) **59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”) (continued)**

Adendum (lanjutan)

Addendum (continued)

Penyelesaian MTN Seri A		
Jangka Waktu	Selambat-lambatnya 15 (lima belas) tahun semenjak tanggal efektifnya Perjanjian Yang Dihomologasi	
Pembayaran bunga	Periode	Bunga
	April 2018 – Juni 2020	Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian Yang Dihomologasi
	Juli 2020 – Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> 0,19% per tahun <i>Cash Interest</i> dibayarkan setiap bulannya 0,56% per tahun <i>Deferred Interest</i> dibayarkan setiap bulannya
	April 2023 – April 2033	<ul style="list-style-type: none"> 1,22% per tahun <i>Cash Interest</i> dibayarkan setiap bulannya 3,67% per tahun <i>Deferred Interest</i> dibayarkan setiap bulannya
Pembayaran pokok	Selambat-lambatnya pada April 2033 dan ditambah dengan <i>Deferred Interest</i> yang sudah dikapitalisasi	
Lain-lain	Perusahaan dan pemegang MTN Seri A dapat melakukan penyesuaian terhadap segala ketentuan berkenaan dengan penyelesaian kewajiban yang timbul dari MTN Seri A berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan pemegang MTN Seri A tanpa membutuhkan persetujuan dari Kreditor Perusahaan lainnya.	

The Settlement MTN Series A		
Term of settlement	Not later than 15 (fifteen) years since the Effective Date in the Homologated Reconciliation Agreement	
Paid interest	Periode	Bunga
	April 2018 – June 2020	Its has been paid according to the Homologation Agreement
	July 2020 – March 2023	<ul style="list-style-type: none"> 0.19% per annum of the debt amount paid monthly 0.56% per annum of the debt amount paid monthly
	April 2023 – April 2033	<ul style="list-style-type: none"> 1.22% per annum of the debt amount paid monthly 3.67% per annum of the debt amount paid monthly
Paid principal	At the latest in April 2033 and added with the capitalized <i>Deferred Interest</i>	
Others	The Company and MTN Series A holders can make adjustments to all provisions in accordance with the obligations arising from MTN Series A based on an agreement between the Company and MTN Series A holders without the approval of other Company's creditors.	

Penyelesaian MTN Seri B		
Jangka Waktu	Selambat-lambatnya Juni 2023	
Pembayaran bunga	Periode	Bunga
	April 2018 – Juni 2020	Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian Yang Dihomologasi
	Juli 2020 – Juni 2022	6% per tahun Nilai Utang Awal dibayarkan setiap bulannya
	Juli 2022 – Maret 2033	Sisa utang dibagi prorata dibayarkan setiap bulannya
Lain-lain	Perusahaan dan pemegang MTN Seri B dapat melakukan penyesuaian terhadap segala ketentuan berkenaan dengan penyelesaian kewajiban yang timbul dari MTN Seri B berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan pemegang MTN Seri B tanpa membutuhkan persetujuan dari Kreditor Perusahaan lainnya.	

The Settlement MTN Series B		
Term of settlement	At the latest in Juni 2033	
Paid interest	Periode	Bunga
	April 2018 – June 2020	It has been paid according to the agreement in the Homologated Reconciliation Agreement
	July 2020 – June 2022	6% per year Initial Debt Value is paid monthly
	July 2023 – Maret 2033	The remaining debt is divided prorated every month
Others	The Company and MTN Series B holders can make adjustments to all provisions in accordance with the obligations arising from MTN Series B based on an agreement between the Company and MTN Series B holders without the approval of other Company's creditors.	

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) (lanjutan)

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”) (continued)

Adendum (lanjutan)

Addendum (continued)

Opsi Konversi Menjadi Saham	Setiap saat tanpa memerlukan persetujuan dari Kreditor Perusahaan lainnya, masing-masing Sisa Kreditor Separatis memiliki hak untuk mengkonversi sebagian maupun seluruh piutangnya terhadap Perusahaan menjadi Saham Biasa Perusahaan (“ Sisa Kreditor Separatis Mengkonversi ”). Berkenaan dengan Sisa Kreditor Separatis Mengkonversi, skema pengajuan permintaan konversi adalah di bawah ini: <ul style="list-style-type: none"> Sisa Kreditor Separatis yang ingin mengkonversi piutangnya, dapat bersurat kepada Perusahaan setiap saat (“Permintaan Konversi Sisa Kreditor Separatis”) Perusahaan akan melakukan RUPS terkait Permintaan Konversi Sisa Kreditor Separatis tersebut pada waktu yang ditentukan oleh Perusahaan (“RUPS Konversi”) Penyelesaian terhadap Sisa Kreditor Separatis Mengkonversi diselesaikan melalui Penyelesaian Kreditor Konversi.
Kreditor Konversi	adalah Sisa Kreditor Separatis Mengkonversi
Penyelesaian Kreditor Konversi	Kepada Sisa Kreditor Separatis Mengkonversi, Perusahaan akan mengkonversi piutang terkait menjadi saham biasa Perusahaan, yang Harga Konversi-nya sesuai dengan ketentuan Nilai Konversi
Nilai Konversi	Piutang Kreditor Konversi akan dikonversikan menjadi saham Perusahaan sesuai dengan Harga Konversi sebagai berikut: Harga Konversi adalah harga wajar dari saham Perusahaan yang ditentukan berdasarkan hasil laporan penilaian independen yang dikeluarkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”). KJPP yang dimaksud di atas wajib terdaftar pada OJK dan menjadi rekanan dari masing-masing Kreditor yang akan melakukan konversi tersebut. Penentuan KJPP dilakukan oleh Kreditor yang akan mengkonversi yang akan dipilih dari 3 (tiga) calon atau nama KJPP yang diusulkan oleh Perusahaan.
Tanggal Konversi	Tanggal Konversi adalah setiap saat semenjak rencana konversi disetujui dalam RUPS Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
Kepemilikan	Pemilik saham hasil konversi adalah Kreditor Konversi atau pihak lainnya yang ditunjuk dan/atau penerusnya dan/atau pengganti haknya

Debt to Equity Conversion Option	At any time without requiring the approval of the other Creditor of the Company, each Separatist Creditor has the right to convert part or all of its receivables from the Company into the Company's Common Shares (“Separatist Creditor Converts”). With regard to Partist Creditors Converting, the scheme for submitting a conversion request is as follows: <ul style="list-style-type: none"> Separatist Creditors who wish to convert their receivables, can write to the Company at any time (“Request for Conversion of Separatist Creditors”) The Company will conduct a GMS related to the Request for Conversion of Separatist Creditors at the time determined by the Company (“Conversion GMS”) The Settlement of the Converting Separatist Creditor's is settled through the Converting Creditor's Settlement.
Conversion Credits	is the outstanding of Separatist Creditor converted
Conversion Creditor Settlement	To the Converting Separatist Creditors, the Company will convert the related receivables into ordinary shares of the Company, whose Conversion Price is in accordance with the provisions of the Conversion Value.
Conversion Amount	The Convertible Creditor's receivables will be converted into the Company's shares in accordance with the Conversion Price as follows: Conversion Price is the fair price of the Company's shares which is determined based on the results of an independent appraisal report issued by the Public Appraisal Service Office (“KJPP”). The KJPP referred to above must be registered with the OJK and become a partner of each Creditor who will carry out the conversion. The Creditor who will convert the KJPP is determined to be selected from the 3 (three) candidates or the name of the KJPP proposed by the Company.
Conversion Date	Conversion Date is any time since the conversion plan is approved in the Company's GMS in accordance with the applicable regulations
Ownership	The owners of the converted shares are the Conversion Creditors or other parties appointed and/or their successors and/or replacements for their rights

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) (lanjutan) **59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”) (continued)**

Adendum (lanjutan)

Ketentuan Lain	<ul style="list-style-type: none"> Setiap penerbitan saham baru dalam rangka konversi utang ini, Perusahaan wajib memenuhi dan memperhatikan segala ketentuan yang diatur dalam ketentuan Pasar Modal, UUPT, dan peraturan undang-undang lainnya termasuk Pemegang Saham Perusahaan Keterlambatan atas konversi utang menjadi saham biasa Perusahaan yang dikarenakan perlunya dipenuhi terlebih dahulu ketentuan Pasar Modal, UUPT, dan peraturan undang-undang lainnya tidak dianggap sebagai kegagalan pelaksanaan Perjanjian Perdamaian Yang Dihomologasi maupun Penyesuaian atas Perjanjian Perdamaian ini 	
Penyelesaian Utang Sisa Kreditur Konkuren	Periode	Bunga
	April 2019 - Juni 2020	Telah dibayarkan sesuai kesepakatan dalam Perjanjian Perdamaian Yang Dihomologasi
	Juli 2020 - Juni 2022	6% per tahun Nilai Utang Awal dibayarkan setiap bulannya
	Juli 2022 - Maret 2024	Sisa utang dibagi prorata dibayarkan setiap bulannya

Addendum (continued)

Other Provisions	<ul style="list-style-type: none"> Every issuance of new shares in the context of this debt conversion, the Company is obliged to comply with and pay attention to all provisions stipulated in the Capital Market provisions, Company Law, and other statutory regulations including the Company's Shareholders Delays in the conversion of debt to ordinary shares of the Company due to the need to comply with the provisions of the Capital Market, Company Law, and other statutory regulations are not considered a failure to implement the Homologated Peace Agreement or Adjustments to this Peace Agreement. 	
Settlement of Concurrent Creditors' Remaining Debt	Periode	Bunga
	April 2019 - June 2020	It has been paid according to the agreement in the Homologated Reconciliation Agreement
	July 2020 - June 2022	6% per year Initial Debt Amount paid monthly
	July 2022 - March 2024	The outstanding debt is divided prorata monthly

Homologasi

Pada tanggal 10 April 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutus Perkara Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., yang merupakan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi). Putusan tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap, maka Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) PT Intan Baruprana Finance Tbk dalam perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., telah berakhir.

Homologation

On 10 April 2018, The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., which is the Verdict of Endorsement of Peace (Homologation). The verdict has obtained legal force, then PT Intan Baruprana Finance Tbk Suspension of Debt Payment (“PKPU”) at case No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., has expired.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) (lanjutan)

2017

Pada 13 Oktober 2017, Perusahaan berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara (“PKPUS”) untuk jangka waktu paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak dikeluarkannya putusan PKPU sampai dengan tanggal 27 November 2017 berdasarkan permohonan PKPU yang diajukan oleh PT Karya Duta Kreasindo, salah satu kreditur Perusahaan, pada tanggal 22 September 2017 dan telah diputus berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., yang telah dibacakan pada persidangan yang terbuka untuk umum di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 27 November 2017, berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap (“PKPUT”) dalam waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan tanggal 25 Januari 2018.

2018

Pada 14 Februari 2018, Majelis Hakim berdasarkan Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan PKPUT dalam waktu 32 (tiga puluh dua) hari sampai dengan 19 Maret 2018.

Pada 25 Januari 2018, Majelis Hakim memberikan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT kepada Perusahaan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) hari sampai dengan tanggal 14 Februari 2018 sesuai Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 19 Maret 2018, Majelis Hakim mengeluarkan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT untuk jangka waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan 17 Mei 2018 yang disampaikan dalam laporan proses persidangan No. 039/AWIJAYA-AW/0318 oleh Aji Wijaya & Co. bertindak selaku kuasa hukum untuk dan atas nama Perusahaan.

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”) (continued)

2017

On 13 October 2017, the Company is in Temporary Suspension of Debt Payment (“PKPUS”) for a maximum period of 45 (forty five) days after the issuance of the decision of PKPU until 27 November 2017 based on the application of PKPU filed by PT Karya Duta Kreasindo, one of the Company's creditors, on 22 September 2017 and has been pursuant to Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., which has been read out in court open to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

On 27 November 2017, based on Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., in the consultative meeting of the Panel of Judges at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted the Request for the Fixed Suspension of Debt Payment (“PKPUT”) within 60 (sixty) days up to 25 January 2018.

2018

On 14 February 2018, the Panel of Judges based on Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., The Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted a PKPUT request within 32 (thirty two) days up to 19 March 2018.

On 25 January 2018, the Panel of Judges gave the decision to grant the permanent extension of PKPUT to the Company for a period of 20 (twenty) days up to 14 February 2018 pursuant to Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On 19 March 2018, the Panel of Judges issued a decision to grant the extension of PKPUT for a period of 60 (sixty) days up to 17 May 2018 which was submitted in the report of trial process No. 039/AWIJAYA-AW/0318 by Aji Wijaya & Co. acting as the legal representative for and on behalf of the Company.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG (“PKPU”) (lanjutan)**

**59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”)
(continued)**

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

Pada 28 Maret 2018, berdasarkan Berita Acara Rapat Voting Atas Rencana Perdamaian yang disusun oleh Tim Pengurus Perusahaan (dalam PKPUT) telah diselenggarakan Rapat Voting atas Rencana Perdamaian dengan hasil pelaksanaan rapat jumlah persentase suara Kreditor Separatis yang terpenuhi sebesar 87% dan presentase suara Kreditor Konkuren yang terpenuhi sebesar 100% sehingga selanjutnya dapat dinyatakan Homologasi.

On 28 March 2018, based on the Voting Minutes of Meeting on the Composition Plan prepared by the Administrators of the Company (in PKPUT), a Voting Meeting of the Composition Plan has been held with the result of meeting the percentage of Separatist Creditors voting percentage of 87% and Concurrent Creditors voting percentage was fulfilled by 100% thus it can be stated as Homologation.

Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap Perjanjian Perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh Tim Pengurus dan Hakim Pengawas.

The Court will decide the ratification of the Composition Agreement at the hearing scheduled on 18 May 2018 or at an earlier date to be determined by the Administrators and Supervisory Judge.

Dalam Perjanjian Perdamaian Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut:

In the Company’s Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows:

Kreditor Separatis	Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (“ICD”), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”), PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”), PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah”), PT Bank MNC Internasional Tbk (“MNC”), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Muamalat”), Indonesia Eximbank (“Exim”), PT Bank Mestika Dharma Tbk (“Mestika”), PT Bank Syariah Mandiri (“Syariah Mandiri”), PT Bank SBI Indonesia (“SBI”)		
Hutang Separatis	Kreditor Separatis	Jumlah Hutang berdasarkan Daftar Piutang Tetap (“DPT”)	
	ICD	60.700.874.475	
	BNI	153.910.574.347	*
	BNI Syariah	101.026.008.478	
	Maybank Syariah	80.430.382.896	
	MNC	66.183.351.360	
	Muamalat	298.670.796.616	
	Exim	145.133.150.239	
	Mestika	55.666.183.424	
	Syariah Mandiri	30.066.673.552	
	SBI	25.818.424.891	
	*) Di luar dari porsi fasilitas Medium-Term Notes (“MTN”) BNI sebesar Rp339.896.325.471 yang porsi tersebut akan diselesaikan dalam Penyelesaian MTN.		

Separatist Creditors	Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (“ICD”), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”), PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”), PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah”), PT Bank MNC Internasional Tbk (“MNC”), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Muamalat”), Indonesia Eximbank (“Exim”), PT Bank Mestika Dharma Tbk (“Mestika”), PT Bank Syariah Mandiri (“Syariah Mandiri”), PT Bank SBI Indonesia (“SBI”)		
Separatist Debt	Separatist Creditors	Debt Balance based on List of Fixed Receivables (“DPT”)	
	ICD	60,700,874,475	
	BNI	153,910,574,347	*
	BNI Syariah	101,026,008,478	
	Maybank Syariah	80,430,382,896	
	MNC	66,183,351,360	
	Muamalat	298,670,796,616	
	Exim	145,133,150,239	
	Mestika	55,666,183,424	
	Syariah Mandiri	30,066,673,552	
	SBI	25,818,424,891	
	*) Exclude of facility portion of BNI’s Medium-Term Notes (“MTN”) amounted to Rp339,896,325,471 which portion will be settled in the MTN Settlement.		

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG (“PKPU”) (lanjutan)

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”)
 (continued)

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

Penyelesaian Hutang Separatis	Hutang Separatis diselesaikan dengan skema/jadwal pembayaran sebagai berikut:									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th><u>Tahun</u></th> <th><u>Cicilan jumlah hutang separatis</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tahun ke-1 sampai dengan ke-5</td> <td>1%** per tahun dibayarkan setiap bulannya</td> </tr> <tr> <td>Tahun ke-6 sampai dengan ke-10</td> <td>2%** per tahun dibayarkan setiap bulannya</td> </tr> <tr> <td>Tahun ke-11 sampai dengan ke-15</td> <td>3%** per tahun dibayarkan setiap bulannya</td> </tr> <tr> <td>Pada akhir tahun 15</td> <td>Sisa jumlah hutang separatis yang belum dibayarkan seluruhnya akan dilunasi</td> </tr> </tbody> </table> <p>** Semenjak Tahun ke-6, Debitor PKPU dan Kreditor Separatis akan melakukan penyesuaian terhadap cicilan jumlah total hutang separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.</p>	<u>Tahun</u>	<u>Cicilan jumlah hutang separatis</u>	Tahun ke-1 sampai dengan ke-5	1%** per tahun dibayarkan setiap bulannya	Tahun ke-6 sampai dengan ke-10	2%** per tahun dibayarkan setiap bulannya	Tahun ke-11 sampai dengan ke-15	3%** per tahun dibayarkan setiap bulannya	Pada akhir tahun 15
<u>Tahun</u>	<u>Cicilan jumlah hutang separatis</u>									
Tahun ke-1 sampai dengan ke-5	1%** per tahun dibayarkan setiap bulannya									
Tahun ke-6 sampai dengan ke-10	2%** per tahun dibayarkan setiap bulannya									
Tahun ke-11 sampai dengan ke-15	3%** per tahun dibayarkan setiap bulannya									
Pada akhir tahun 15	Sisa jumlah hutang separatis yang belum dibayarkan seluruhnya akan dilunasi									
Bunga Penyelesaian Utang Separatis	<p>Sebesar 4% (empat persen) per tahun dari sisa pokok Jumlah Hutang Separatis yang dibayar pada tahun berjalan, dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pencicilan Hutang Separatis.</p> <p>Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis, debitor PKPU dan kreditor akan melakukan penyesuaian terhadap Bunga Penyelesaian Utang Separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.</p>									

Separatist Debt Settlement	Separatist debts are settled with the payment scheme/schedule as follow:									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th><u>Year</u></th> <th><u>Installment of Separatist debts</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Year ke-1 up to ke-5</td> <td>1%** per annum paid monthly</td> </tr> <tr> <td>Year ke-6 up to ke-10</td> <td>2%** per annum paid monthly</td> </tr> <tr> <td>Year ke-11 up to ke-15</td> <td>3%** per annum paid monthly</td> </tr> <tr> <td>At the end of year 15</td> <td>Outstanding unpaid separatist liabilities will be settled</td> </tr> </tbody> </table> <p>** since Year 6, PKPU Debtors and Separatist Creditors will make adjustments to the Installment of the total amount of separatist debt based on a review of the Conditions of PKPU Debtors.</p>	<u>Year</u>	<u>Installment of Separatist debts</u>	Year ke-1 up to ke-5	1%** per annum paid monthly	Year ke-6 up to ke-10	2%** per annum paid monthly	Year ke-11 up to ke-15	3%** per annum paid monthly	At the end of year 15
<u>Year</u>	<u>Installment of Separatist debts</u>									
Year ke-1 up to ke-5	1%** per annum paid monthly									
Year ke-6 up to ke-10	2%** per annum paid monthly									
Year ke-11 up to ke-15	3%** per annum paid monthly									
At the end of year 15	Outstanding unpaid separatist liabilities will be settled									
Interest of Separatist Debt Settlement	<p>4% (four percent) per annum of the remaining principal Total Separatist Debts paid in the current year, paid together with instalment of Separatist Debts.</p> <p>From Year 6 of Separatist Debt Settlement, PKPU debtors and creditors will make adjustments to the Separatist Debt Settlement Interest based on a review of the conditions of PKPU Debtors.</p>									

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG (“PKPU”) (lanjutan)

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”)
(continued)

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

Penyelesaian MTN	Penyelesaian terhadap MTN akan dibayarkan dengan dipecah menjadi 2 (dua) seri penyelesaian. Jumlah tagihan MTN sebesar Rp300.000.000.000,- akan diselesaikan melalui penyelesaian seri A (“MTN Seri A”). Jumlah tagihan MTN sebesar Rp39.896.325.471 akan diselesaikan melalui penyelesaian seri B (“MTN Seri B”). Ketentuan-ketentuan atas penyelesaian MTN Seri A dan MTN Seri B adalah sebagai berikut:		
	Keterangan	MTN Seri A	MTN Seri B
	Jangka waktu penyelesaian	Selambat-lambatnya 15 (lima belas) tahun semenjak Tanggal Efektif	5 (lima) tahun semenjak Tanggal Efektif
Bunga	<ul style="list-style-type: none"> • 1% per tahun <i>cash interest</i>*** • 3% per tahun <i>deffered interest</i>*** 	Tidak dikenakan bunga	

MTN Settlement	The settlement of MTN will be paid out by divided into 2 (two) series of solutions. MTN amounting to Rp300,000,000,000 will be settled through the completion of series A (“MTN Series A”). MTN amounting to Rp39,896,325,471 will be settled through the completion of the series B (“MTN Series B”). The terms of completion of Series A MTN and MTN Series B are as follows:		
	Descriptions	MTN Series A	MTN Series B
	Term of settlement	Not later than 15 (fifteen) years since the Effective Date	5 (five) years since the Effective Date
Interest	<ul style="list-style-type: none"> • 1% per year cash interest *** • 3% per year cash interest *** 	No interest	

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG (“PKPU”) (lanjutan)

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”)
 (continued)

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

Penyelesaian MTN	Keterangan	MTN Seri A	MTN Seri B
	Bunga	<ul style="list-style-type: none"> Cash Interest dibayarkan setiap bulan sampai dengan jangka waktu penyelesaian <p><i>Deffered Interest</i> dihitung tiap bulan dan pada akhir tahun ke 15 (lima belas) dikapitalisasi.</p>	Tidak dikenakan bunga
Pencicilan pokok	Dibayarkan penuh dan ditambah dengan <i>Deffered Interest</i> yang sudah dikapitalisasi	Dicicil secara proporsional setiap bulannya sebanyak 60 (enam puluh) kali pembayaran	
	<p>*** Semenjak tahun ke-6 dalam jangka waktu penyelesaian, Debitor PKPU dan pemegang MTN dapat sewaktu-waktu melakukan diskusi terkait penyesuaian terhadap bunga MTN Seri A.</p>		
Kreditor Separatis Yang Menolak	<p>Kepada Kreditor Separatis yang menolak Rencana Perdamaian, akan mendapatkan perlakuan seperti yang tertuang pada pasal 281 ayat (2) UUK, yang mekanisme eksekusi jaminan kebendaan-nya tersebut diatur di bawah ini.</p> <p>Selisih antara utang Kreditor Separatis bersangkutan dengan Penilaian KJPP diberlakukan sebagai Kreditor Konversi (“Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak”) yang mekanisme penyelesaiannya melalui Penyelesaian Utang Kreditor Konversi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah Tanggal Efektif, Kreditor Separatis Yang Menolak bersama-sama dengan Debitor PKPU harus sudah menentukan nilai atau harga jaminan yang akan dieksekusi (“Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak”). 		

MTN Settlement	Descriptions	MTN Series A	MTN Series B
	Interest	<ul style="list-style-type: none"> Cash Interest is paid monthly up to the settlement period <p><i>Deffered Interest</i> is calculated monthly and at the end of the Year 15 is capitalized.</p>	No interest
Principal installment	Fully paid with deferred interest that already capitalised	Installment paid proportionally each month for 60 (sixty) times payment	
	<p>*** Since Year 6 of the settlement period, PKPU Debtors and MTN holders may at any time conduct discussions regarding adjustments to the Series A MTN interest.</p>		
Dissenting Secured Creditor	<p>To a Separatist Creditors who reject the Composition Plan, shall be treated as referred to in Article 281 paragraph (2) of the UUK, whose mechanism of material security execution is set forth below.</p> <p>The difference between the debt of a Separatist Creditors with respect to the KJPP Rating shall be treated as a Convertible Creditor (the “Dissenting Secured Creditors”) whose settlement mechanism is through Debt Settlement of Convertible Creditor.</p> <ul style="list-style-type: none"> Within a period of no more than 1 (one) month after the Effective Date, Dissenting Secured Creditor together with the PKPU Debtor should have determined the value or price of the guarantee to be executed (“Execution Value of Guaranteed By Rejected Separatist”). 		

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG (“PKPU”) (lanjutan)

59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”)
 (continued)

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak tidak tercapai dalam 1 (satu) bulan tersebut di atas, maka penilaian akan dilakukan oleh KJPP. • Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 2 (dua) minggu atau waktu lain yg disepakati antara KJPP dengan Debitor PKPU (sesuai banyaknya barang yang akan dilakukan penilaian), KJPP akan mengeluarkan sebuah penilaian terhadap barang jaminan yang akan dieksekusi oleh Kreditor Separatis Yang Menolak (“Penilaian KJPP”). Penilaian KJPP bersifat final dan mengikat. <p>Hasil Penilaian KJPP akan dipergunakan untuk menentukan utang Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak.</p>
Opsi Konversi Menjadi Saham	Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis sampai pada akhir Tahun ke-15, dan/atau dalam waktu yang disepakati oleh Para Pihak, masing-masing Kreditor Separatis memiliki hak untuk mengkonversi sebagian maupun seluruh piutangnya yang tersisa terhadap Debitor PKPU menjadi Saham Biasa Debitor PKPU (“Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi”).
Kreditor Konkuren	Kreditor Utang Usaha/Vendor
Ketentuan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh bunga dan penalti/denda yang ada dibatalkan; • Seluruh pembayaran akan dilakukan pada tanggal terakhir yang jatuh pada tiap bulan pembayaran.
Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Utang akan dicicil selama 5 (lima) tahun setelah masa (grace period) berakhir.
Bunga Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Tanpa bunga
Grace Period	1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif

	<ul style="list-style-type: none"> • If the Value of Execution of Warranty by Rejected Separatist is not achieved in the above 1 (one) month, the assessment will be performed by KJPP. • Within a period of at least 2 (two) weeks or other time agreed between the KJPP and the PKPU Debtor (according to the number of items to be appraised), the KJPP will issue an assessment of the guarantee goods to be executed by the Dissenting Secured Creditor (“KJPP Assessment”). The KJPP assessment is final and binding. <p>The results of the KJPP Assessment will be used to determine the remaining debt of the Dissenting Secured Creditor.</p>
Debt to Equity Conversion Option	Since Year 6 up to Year 15 of Separatist Debt Settlement, and/or within the agreed time by the Parties, each Separatist Creditors shall have the right to convert any part or all of the remaining debts to the PKPU Debtor to the Common Stock of the PKPU Debtor (“Portion of Converted Separatist Creditors”).
Concurrent Creditors	Trade payables creditors/vendors.
General requirements	<ul style="list-style-type: none"> • All existing interest and penalties/penalties are cancelled; • All payments will be made on the last date that due on each payment month.
Settlement of trade payables/vendors	Debt will be installed for 5 (five) years after the grace period ends.
Settlement of interest from trade payables/vendors	Without interest
Grace Period	1 (one) year since the Effective Date

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG ("PKPU") (lanjutan)**

**59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU")
(continued)**

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

Kreditor Konversi	Adalah: 1. PT Intraco Penta Tbk 2. Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak 3. Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi								
Penyelesaian Kreditor Konversi	<ul style="list-style-type: none"> Kepada Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak akan dikonversikan menjadi saham biasa Debitor PKPU yang diperdagangkan di Pasar Modal ("Saham Biasa"). Terhadap Kreditor Konversi yaitu PT Intraco Penta Tbk, Debitor PKPU akan mengkonversi sejumlah sisa piutang pihak terkait menjadi saham biasa Debitor PKPU ("Saham Konversi INTA") pada saat Tanggal Konversi. <p>Kepada Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi, Debitor PKPU akan mengkonversi piutang terkait menjadi Saham Biasa Separatis Mengkonversi, yang Harga Konversi-nya sesuai dengan ketentuan Nilai Konversi.</p>								
Nilai Konversi	<p>Piutang milik masing-masing Kreditor Konversi akan dikonversikan menjadi saham Debitor PKPU sesuai dengan nilai konversi ("Harga Konversi") sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kreditor Konversi</th> <th>Harga Konversi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Intraco Penta Tbk</td> <td>Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.</td> </tr> <tr> <td>Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak</td> <td>Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.</td> </tr> <tr> <td>Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi</td> <td>Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").</td> </tr> </tbody> </table>	Kreditor Konversi	Harga Konversi	PT Intraco Penta Tbk	Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.	Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.	Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").
Kreditor Konversi	Harga Konversi								
PT Intraco Penta Tbk	Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.								
Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.								
Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").								

Conversion Credits	Is: 1. PT Intraco Penta Tbk 2. The remaining Rejected Separatist Creditors 3. Portion Converted Separatist Creditors								
Conversion Creditor Settlement	<ul style="list-style-type: none"> To the Rest of Separatist Separate Creditor to be converted into ordinary shares of PKPU Debtors traded in the Capital Market ("Common Stock"). Against Conversion Creditor i.e. PT Intraco Penta Tbk, PKPU Debtor will convert the remaining amount of related party's receivable into ordinary shares of PKPU Debtor ("Convertible Stock INTA") at the Conversion Date. <p>To the Portion of a Converting Separatist Creditor, PKPU Debtors will convert related receivables into Common Shares of Converting Separatists, whose Conversion Price complies with the provisions of the Conversion Value.</p>								
Conversion Amount	<p>Receivables of each Conversion Creditor will be converted into shares of PKPU Debtor in accordance with the conversion value ("Conversion Price") as follows:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Conversion Credits</th> <th>Conversion Price</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Intraco Penta Tbk</td> <td>INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.</td> </tr> <tr> <td>Remaining Rejected Separatist Creditors</td> <td>The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.</td> </tr> <tr> <td>Converted Separatist Creditors Portion</td> <td>The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")</td> </tr> </tbody> </table>	Conversion Credits	Conversion Price	PT Intraco Penta Tbk	INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.	Remaining Rejected Separatist Creditors	The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.	Converted Separatist Creditors Portion	The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")
Conversion Credits	Conversion Price								
PT Intraco Penta Tbk	INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.								
Remaining Rejected Separatist Creditors	The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.								
Converted Separatist Creditors Portion	The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")								

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**59. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG (“PKPU”) (lanjutan)**

**59. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”)
(continued)**

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

Tanggal Konversi	Tanggal konversi untuk masing-masing Kreditor Konversi, dijelaskan pada tabel di bawah ini:	
	Kreditor Konversi	Tanggal Konversi
	PT Intraco Penta Tbk	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak Tanggal Efektif (“Tanggal Konversi Saham Konversi INTA”)
	Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Selambat-lambatnya 1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif (“Tanggal Konversi Kreditor Separatis Menolak”)
	Kreditor Konversi	Tanggal Konversi
	Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak disetujui RUPS Kreditor Separatis (“Tanggal Konversi Kreditor Separatis Mengkonversi”)

Conversion Date	The conversion date for each Conversion Creditor, described in the table below:	
	Conversion Creditors	Conversion Date
	PT Intraco Penta Tbk	No later than 6 (six) months since the Effective Date (“Conversion Date of Conversion of INTA”)
	The remaining Rejected Separatist Creditors	No later than 1 (one) year from the Effective Date (“Separatist Separate Conversion Credit Date”)
	Conversion Creditors	Conversion Date
	Portion of Converted Separatist Creditor	No later than 6 (six) months after the approval of the Separatist Creditor’s Convertible General Meeting (“Conversion Date of the Convertible Separatist Creditor”)

60. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

60. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Undang-Undang Cipta Kerja

Job Creation Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (“UU”) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan kewajiban imbalan pascakerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja yaitu UU No.13/2003 dikarenakan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Group masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law that will have a change impact to employee benefits obligations. However, as at 31 December 2020, the Group calculated the employee benefits obligations is further regulated in an implementing regulation “Peraturan Pemerintah” (“PP”) No. 35/2021, “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja” which was enacted on 16 February 2021. Until the completion date of these financial statement, the Group is still getting an understanding of the impact as a result of implementation of the PP, and assessing the effect on the Group financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

60. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan) 60. **EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**
(lanjutan) (continued)

Undang-Undang Cipta Kerja (lanjutan)

Job Creation Law (continued)

**PT Intan Baruprana Finance Tbk "IBF" -
Surat Peringatan dari OJK**

**PT Intan Baruprana Finance Tbk "IBF" - Warning
Letter from OJK**

Pada tanggal 23 Februari 2021, IBF menerima Peringatan Pertama dari OJK melalui surat No. S-656/NB.221/2021 berkaitan dengan penyampaian rencana pemenuhan Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor dan Rasio Permodalan yang harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sesuai POJK 35.

On 23 February 2021, IBF received the First Warning from OJK through letter No. S-656/NB.221/2021 regarding the submission of fulfillment plan for Paid-up Capital to Equity Ratio and Capital Ratio which must obtain the approval of the General Meeting of Shareholders ("GMS") in accordance with POJK 35.

Selanjutnya, pada tanggal 27 April 2021, IBF menerima Peringatan Kedua berdasarkan surat No. S-1330/NB.221/2021 berkaitan dengan hal yang sama dengan Peringatan Pertama. Apabila dalam jangka waktu dua bulan sejak tanggal Peringatan Kedua, IBF belum menyampaikan rencana pemenuhan yang harus mendapatkan persetujuan RUPS sesuai POJK 35, maka IBF akan dikenakan sanksi berupa Peringatan Ketiga. Berdasarkan POJK 35 pasal 114, dalam hal setelah Peringatan Ketiga, IBF masih belum mampu menyampaikan rencana pemenuhan tersebut, maka dimungkinkan mendapatkan sanksi berupa pembekuan kegiatan usaha dan/atau pencabutan izin usaha.

Furthermore, on 27 April 2021, IBF received the Second Warning based on its letter No. S-1330/NB.221/2021 regarding the same matter as in the First Warning. If within two months since the date of the Second Warning, IBF has not submitted the fulfillment plan that must be approved by the GMS in accordance with POJK 35, IBF will be subject to sanctions in the form of a Third Warning. Based on POJK 35 article 114, in the event that after the Third Warning, IBF is still unable to submit the fulfillment plan, it is possible to impose sanctions in the form of suspension of business activities and/or revocation of business permit.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, IBF belum mendapatkan persetujuan RUPS sesuai POJK 35 atas rencana pemenuhan Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor dan Rasio Permodalan yang diajukan.

Until the completion date of these financial statements, IBF has yet to obtain approval from GMS in accordance with POJK 35 for fulfillment plan for Paid-up Capital and Equity Ratio and Capital Ratio.

61. **TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** 61. **MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Mei 2021.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial were the responsibility of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on 28 May 2021.



PT INTRACO PENTA Tbk

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5

☎ : (021) 4401408

☎ : (021) 4410258, 44830921

✉ : corpsec@intracopenta.com

🌐 : www.intracopenta.com